



LAPORAN PENELITIAN



IMPLEMENTASI METODE ONE DAY ONE AYAT SEBAGAI METODE PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM PADA AUD

DI SUSUN OLEH

HILDA ZAHRA LUBIS, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Hakikat Anak Usia Dini	16
1. Pengertian Anak Usia Dini	16
2. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.....	24
B. Pendidikan Karakter.....	29
C. Tujuan Pendidikan Karakter.....	46

1. Materi Pembelajaran Pendidikan Karakter AUD	51
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter AUD.....	60
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter AUD.....	69
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter AUD	81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Anak Usia Dini	88
E. Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter AUD	92
1. Penelitian Relevan	101

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	107
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	107
C. Latar Penelitian	108
D. Metode dan Prosedur Penelitian	109
E. Data dan Sumber Data	114
F. Teknik Pengumpulan Data	116
1. Wawancara (<i>Interview</i>)	116
2. Pengamatan (<i>observation</i>)	120
3. Studi Dokumentasi.....	123
G. Teknik dan Prosedur Analisis Data.....	124
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	125
2. Penyajian Data	125
3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi.....	126

H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	128
1. Perpanhang keikutsertaan	129
2. Ketekunan Pengamat.....	130
3. Triangulasi.....	130
4. Auditing.....	131

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Latar Penelitian	130
1. Gambaran Geografi TK ABA	130
2. Sejarah Singkat	131
3. Visi Misi TK ABA	136
4. Sarana Prasarana	138
5. Keadaan Personalia	139
6. Keadaan Anak	141
7. Gambaran Umum Kurikulum TK ABA	142
8. Gambaran Umum Kegiatan TK ABA	144
9. Pembiayaan TK ABA	151
B. Temuan Penelitian	152
1. Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter di TK ABA pada Kelas B1	152
a. Karakter Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya	155
b. Karakter Tanggung Jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian	164
c. Karakter Kejujuran/amanah dan diplomasi	167
d. Karakter Hormat dan Santun	169

e. Karakter Dermawan dan Suka Menolong	173
f. Karakter Percaya Diri, Kreatif dan Pekerja Keras	176
g. Karakter Kepemimpinan dan Adil	181
h. Karakter Baik dan Rendah Hati	184
i. Karakter Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan	186
2. Peranan Guru dalam Pendidikan TK ABA	187
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter di TK ABA	194

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Anak Yang Tidak Mengaplikasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Dirinya	199
B. Proses Belajar di TK ABA	206
1. Karakter Cinta Tuhan dan Segala Ciptaan-Nya.....	210
2. Karakter Tanggung Jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian	220
3. Karakter Kejujuran/amanah dan diplomasi	225
4. Karakter Hormat dan Santun	227
5. Karakter Dermawan dan Suka Menolong	230
6. Karakter Percaya Diri, Kreatif dan Pekerja Keras	234
7. Karakter Kepemimpinan dan Adil	237
8. Karakter Baik dan Rendah Hati	240
9. Karakter Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan	242

C. Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter	249
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini	252
E. Implementasi Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aisyah Baitul Athfal	254

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	274
B. Implikasi	276
C. Saran	277

DAFTAR PUSTAKA	279
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	287
-----------------------	------------

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru PAUD/ TK/ RA.....	96
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian	105
Tabel 3.2 Langkah-langkah atau Prosedur penelitian	110
Tabel 3.2 Sumber wawancara dan Fokus Wawancara	116
Tabel 3.3 Pernyataan Deskripsi dan Pedoman Observasi	119
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru TK ABA	140
Tabel 4.2 Daftar Anak Kelas B1	141
Tabel 4.3 Program Kegiatan dalam satu Hari TK ABA kelompok B Senin samapai Kamis	146
Tabel 4.4 Program Kegiatan dalam satu Hari TK ABA kelompok B Hari Jumat	148

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Komponen Karakter Yang Baik	53
Gambar 3.1 Prosedur Analisis Data	123
Gambar 4.1 Peta Lokasi TK ABA	130
Gambar 4.2 Sarana Prasarana Sekolah TK ABA	137
Gambar 4.3 Ruang Belajar Anak Kelas B1.....	138
Gambar 4.4 Anak-Anak Senam.....	147
Gambar 4.5 Anak-Anak Latihan <i>Drumband</i>	148
Gambar 4.6 Anak-anak Praktek Wudhu'	149
Gambar 4.7 Anak Praktek Shalat di Bimbing oleh bu Ari.....	150
Gambar 4.8 Guru Memberikan Materi Baru Tentang Ayat Ke 6 Dari Surah At-Tin	155
Gambar 4.9 Zaky Sedang Membaca Qiroati.....	156
Gambar 4.10 Anak Sedang Melaksanakan Tahfiz	157
Gambar 4.11 Guru Menulis Huruf Hijaaiyyah	158
Gambar 4.12 Fatir Tes Keislaman	159
Gambar 4.13 Anak Melaksanakan Manasik Haji	160
Gambar 4.14 Guru Mempraktekkan Cara Berwudhu yang Benar	161
Gambar 4.15 Guru Membenarkan Gerakan Shalat Anak	162
Gambar 4.16 Sikap Mandiri Anak Setelah Makan.....	165

Gambar 4.17 Wilham Ketika Menulis Namanya Sendiri di Buku Absen	166
Gambar 4.18 Sembako Yang Dibawa Airi.....	168
Gambar 4.19 Guru Menyambut Anak Dan Mengucapkan Salam Sambil Beralaman Dengan Anak	170
Gambar 4.20 Anak Menyalami Peneliti.....	171
Gambar 4.21 Kotak Infak Yang Disediakan Guru Setiap Hari Jum'at	175
Gambar 4.22 Mika Berbagi Roti dengan Qumail.....	176
Gambar 4.23 Anak Melewati Jembatan Diawsi Oleh Guru	178
Gambar 4.24 Kreatifitas Anak dalam Kegiatan Plastisin	180
Gambar 4.25 Anak Latihan <i>Drumband</i> Untuk Perlombaan Se-Jakarta Timur ..	181
Gambar 4.26 Viona Meminta Zaky dan Fatir Bermaafan.....	185
Gambar 4.27 Anak Ketika Sedang Mengantri Mengambil Makanan	186
Gambar 4.28 Hasil Karya Anak Dalam Membuat Tomat.....	187
Gambar 4.29 Guru Menjelaskan LK yang Harus Dikerjakan	189
Gambar 4.30 Guru Melatih Anak-anak Untuk Kegiatan Perpisahan	192
Gambar 4.31 Guru Membimbing Anak-Anak dalam Membaca Ayat Kursi	193
Gambar 4.32 Para Guru Sedang Membagikan Sembako	193
Gambar 4.33 Anak Membuat Istana Frozen Melalui APE Balok	195

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Surat Izin penelitian	288
Lampiran surat keterangan telah melakukan penelitian	289
Lampiran Catatan Lapangan hasil observasi	290
Catatan Lapangan 1	291
Catatan Lapangan 2	294
Catatan Lapangan 3	297
Catatan Lapangan 4	301
Catatan Lapangan 5	306
Catatan Lapangan 6	310
Catatan Lapangan 7	313
Catatan Lapangan 8	317
Catatan Lapangan 9	320
Catatan Lapangan 10	325
Catatan Lapangan 11	328
Catatan Lapangan 12	331
Catatan Lapangan 13	335
Catatan Lapangan 14	339
Catatan Lapangan 15	343
Catatan Lapangan 16	346
Catatan Lapangan 17	349

Catatan Lapangan 18	353
Catatan Lapangan 19	358
Catatan Lapangan 20	363
Catatan Lapangan 21	367
Catatan Lapangan 22	371
Catatan Lapangan 23	375
Catatan Lapangan 24	379
Catatan Lapangan 25	384
Catatan Lapangan 26	388
Catatan Lapangan 27	393
Lampiran Catatan hasil wawancara	397
Catatan wawancara Kepala Sekolah	398
Catatan wawancara guru Terstruktur	404
Catatan wawancara guru Tidak Terstruktur	412
Catatan wawancara Orang Tua	443
Catatan wawancara Anak	448
Lampiran Catatan Dokumentasi	459
Lampiran Triangulasi Data	481

ABSTRAK
IMPLEMENTASI ONE DAY ONE AYAT SEBAGAI METODE DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI
HILDA ZAHRA LUBIS

Email : zahralubish@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran karakter pada anak kelompok B1 di TK ABA , (2) Mengetahui dan mendeskripsikan materi, metode dan evaluasi pendidikan karakter pada anak kelompok B1, (3) Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter pada anak kelompok B1, (4) Mengetahui dan mendeskripsikan peranan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak, (5) Mengetahui dan mendeskripsikan perilaku anak kelompok B1 yang sudah terbentuk. Subjek Penelitian merupakan anak kelompok B1 yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologi. Analisis data yang digunakan yaitu model Mills dan Huberman. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter menggunakan materi sebagai bahan ajar, menggunakan metode dalam pembelajaran dan menggunakan evaluasi sebagai penilaian dalam penanaman karakter anak, (2) Materi karakter yang diajarkan adalah cinta tuhan dan segala ciptaan-Nya melalui kegiatan one day one ayat, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab, jujur/amanah dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik

dan rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesatuan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode drill, keteladanan, pembiasaan, ceramah, bercerita, bermain, dan penugasan. Kemudian evaluasi yang digunakan adalah observasi, catatan anekdot, tes perbuatan dan tes lisan, (3) peranan guru sebagai motivator, orang yang mampu menciptakan lingkungan kasih sayang, sebagai modeling, fasilitator dan evaluator bagi anak. (4) faktor pendukung dan penghambat adalah kualifikasi guru yang baik, program sekolah yang bernuansa islami (*one day one ayat*), lingkungan yang menunjang penerapan pendidikan karakter, dan wujud guru yang dapat digugu dan ditiru sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada beberapa orang tua yang kurang mendukung program-program karakter, karakter anak yang berbeda-beda dan pola asuh orang tua yang bervariasi, (5) mayoritas pembelajaran nilai-nilai karakter telah teraplikasi didiri anak.

Kata Kunci : *pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, program one day one ayat.*

**IMPLEMENTATION OF ONE DAY ONE AYAT AS A METHOD
IN ESTABLISHING ISLAMIC CHARACTER
IN EARLY CHILDREN
HILDA ZAHRA LUBIS**

Email: zahralubish@yahoo.com

This study aims to: (1) Knowing and describing the character of the learning process in children in the B1 group TK ABA , (2) Knowing materials, methods and evaluation of children's character education in B1 group, (3) Knowing and describing supporting factors and character development in children B1 group, (4) Knowing and describing the role of teachers in implementing character education for children, (5) Determining and describing the child's behavior B1 group that has been formed. Subject Research is a subsidiary B1 group numbering 16 people. This study is a qualitative research with phenomenological type of research study. Analysis of the data used is the model Mills and Huberman. Data were obtained from observation, interviews, documentation, and field notes. The findings of this study indicate that: (1) In the process of cultivation of character values using the material as teaching materials, methods in learning and using the evaluation as an assessment of the child's character cultivation, (2) material is a character who taught love of God and all creation His one-day through one verse, self-reliance, self-discipline and responsibility, honest / trustworthy and discreet, respectful and polite, generous, helpful and mutual assistance, self-confident, creative and hard-working, leadership and fairness, kind and humble , tolerance, and unity concord. While the methods used are drill method, exemplary, habituation, lectures, storytelling, play, and assignments. Than the evaluation is observation,

anecdotal records, conduct tests and oral tests, (3) the role of the teacher as motivator, people who are able to create an environment of affection, as modeling, facilitator and evaluator for children. (4) enabling and inhibiting factors is a good teacher qualifications, school programs nuanced Islamic (one day one paragraph), the environment that support the implementation of character education, and form teachers who can be as an example and emulated while inhibiting factors found in some older people are less support programs, characters of different children and parenting parents varied, (5) the majority of the learning values of the characters have been applied in children.

Keywords: *character education, character values, the program one day one ayat*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul " Implementasi One Day One Ayat Sebagai Metode Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini."

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Juliana selaku kepala sekolah TK ABA yang telah membantu penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru, orang tua dan teman-teman yang telah berkontribusi dalam pembuatan penelitian ini.

Penelitian ini menjelaskan tentang pemebentukan karakter islami anak usia dini melalui program one day one ayat. karakter harus dibentuk sejak usia dini agar dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Penulis menyadari ada kekurangan pada penelitian ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik senantiasa diharapkan demi perbaikan penelitian. Penulis juga berharap semoga penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang pembentukan karakter islami melalui metode one day one ayat.

Medan, 6 Agustus 2021

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu menjadi sorotan di seluruh bangsa dan negara bahkan dunia, ini disebabkan karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negara dipengaruhi oleh kualitas pendidikan itu sendiri, dan hasil dari pendidikan akan membentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Sejalan dengan pentingnya peran sumber daya manusia terhadap kemajuan bangsa dibuktikan dengan definisi pendidikan yakni proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia¹. Jadi pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempercepat pengembangan potensi manusia serta untuk membentuk pribadi, pola fikir dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan terarah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 15.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.²

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan orang tua dan pemerintah dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Pernyataan ini diperkuat oleh Undang-Undang yang menyatakan bahwa setiap anak berhak dan wajib mengenyam pendidikan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alenia keempat pemerintah menyelenggarakan program pendidikan, yang kemudian dirumuskan dalam pendidikan Nasional adapun tujuan dilaksanakannya pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan diatas dapat dimaknai bahwasannya pendidikan diarahkan untuk dapat membangun karakter dan mengembangkan potensi-potensi

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, [http:// www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) (diakses, 10 November 2014).

³ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), h. 5.

yang dimiliki peserta didik agar dapat mempersiapkan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Payung hukum di atas sebagai pondasi bagi bangsa Indonesia dalam membangun karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa yang secara filosofis merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis, namun dewasa ini kegelisahan tentang karakter dan moral telah dirasakan oleh masyarakat Indonesia, sehingga pemerintah mengambil sikap dengan membuat pendidikan karakter sebagai hal yang harus dan penting untuk dilaksanakan, belakangan ini disebabkan oleh kondisi masyarakat yang masih jauh dari yang dicita-citakan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan tindakan yang kurang bahkan tidak bermoral dan berkarakter. Fenomena merosotnya karakter masyarakat ini khususnya karena lemahnya pendidikan dan penanaman nilai karakter dalam meneruskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, di samping itu, masih lemahnya penerapan nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan serta makin berkembangnya era globalisasi yang mengikis kaidah-kaidah moral budaya bangsa. Dewasa ini banyak sekali terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat Indonesia baik dari yang termuda sampai yang tertua sangat mengkhawatirkan.

Kondisi krisis dan dekadensi moral yang marak sekali terjadi di kalangan masyarakat menandakan minimnya penanaman nilai karakter. Membicarakan tentang karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan mendasar untuk dibahas. Karakter sendiri adalah suatu perilaku individu yang membedakan antara manusia dengan

binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik⁴, dan sebaliknya orang-orang yang berkarakter lemah dan buruk secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang sangat buruk. Maka dari itu majunya suatu bangsa berpangkal pada kekuatan karakter bangsa itu sendiri, yang mana karakter menjadi tulang punggung bangsa tersebut dan sebaliknya. Salah satu cara dan usaha untuk membentuk karakter bangsa Indonesia yang baik adalah dengan cara menyediakan pendidikan yang berkualitas, yakni dengan cara menanamkan pendidikan karakter untuk anak sejak dini, karena pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan karakter untuk regenerasi kedepannya.

Pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang. Bangsa Indonesia secara sadar membangun pendidikan didasari pada akhlak. Salah satunya adalah melalui jenjang pendidikan. Seperti pada tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945, maka pendidikan dalam semua jalur dan jenjang saat ini mengembangkan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter. Untuk itulah pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini pada anak. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak,

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 1.

kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga anak siap mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya.

Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Untuk mempunyai keturunan yang berakhlak mulia, seharusnya sebagai orang tua harus merawat atau memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak mulai dari kandungan hingga lahir ke dunia. Orang tua akan melakukan apa saja agar anaknya bahagia ia sangat menjaganya, membesarkannya dengan suka rela, mengayominya serta mendidiknya. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Memberikan pendidikan merupakan salah satu cara orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, memberikan pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan orang tua dan pemerintah dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Pernyataan ini diperkuat oleh Undang-Undang yang menyatakan bahwasannya setiap anak berhak dan wajib mengecap pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses tiada henti sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayat, bahkan pendidikan sudah dimulai sejak manusia dalam kandungan (pra natal).

Usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan nilai karakter secara Islami adalah TK ABA, yang mana TK ABA ini terletak di jalan Jangka No. 57a Medan, TK ABA ini merupakan suatu lembaga pendidikan formal, TK ABA ini berdiri sejak tahun 1990, adapun keunikan yang peneliti temukan di TK ABA ini adalah proses penanaman karakter islami melalui sebuah program yang dinamakan one day one ayat, disamping itu adanya *parents handbook* yang harus dimiliki oleh orang tua anak sebagai alat untuk memonitoring program pembelajaran islami yang dilaksanakan di sekolah. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembentukan karakter anak melalui ibadah Islam

Proses pembelajaran di TK ABA ini menekankan pada pembiasaan berbasis Islam. Kegiatan keislaman yang terlihat di TK ABA yaitu pada awal masuk sekolah anak-anak menyalami seluruh guru sambil mengucapkan salam dan mengisi absen sendiri yakni dengan cara menulis nama anak sendiri di buku absen yang terdapat di meja piket. Program keislaman juga terlihat pada kegiatan belajar yakni berupa kegiatan cantol, dimana kegiatan cantol ini berupa prolog dari guru ke anak, bernyanyi tentang keislaman seperti menghafal *asmaul husna*, menyanyikan nama-nama rasul dan sifat-sifat rasul, nama dan pekerjaan malaikat dan awal dari . Selain itu kegiatan belajar berbasis Islam juga terlihat pada kegiatan anak yang diawali dan diakhiri dengan doa, anak membaca *qiroat* dan menulis huruf hijaiyyah. Khusus

untuk hari jum'at anak-anak melakukan demonstrasi shalat dhuha berjama'ah dan anak dibiasakan berinfak yang disediakan oleh sekolah⁵.

TK ABA memiliki program hafalan surah-surah pendek, bacaan shalat, doa sehari-hari dan hadist yang dapat dicicil oleh anak yakni ayat perayat setiap harinya, dan program ini dinamakan dengan program “*one day one ayat*”. *One day one ayat* merupakan suatu program yang menjadi strategi guru dalam memberikan pemahaman tentang keislaman pada anak. Pelaksanaan program *one day one ayat* ini di ajarkan kepada anak dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang potongan-potongan ayat dari suatu suroh yang telah ditentukan, dan sebagai pijakan awal bagi anak untuk dapat menghafal quran dengan cara yang mudah dan sederhana.

Pelaksanaan “*one day one ayat* ini diajarkan guru dengan cara satu hari satu ayat, contohnya surat *al-zalzalah* surah ini terdiri dari 8 ayat, untuk hari pertama guru memberikan hafalan kepada anak satu ayat, kemudian guru menjelaskan apa arti surah *al-zalzalah* beserta penjelasannya dan anak menghafalkannya, namun satu ayat tersebut anak harus benar-benar dihafal oleh anak, dimana hafalan ini dianggap sebagai tabungan ayat anak yang nantinya harus disetorkan anak, sistem penyetoran dilakukan dihari tersebut dan di akhir dari suroh yang telah ditentukan. Apabila anak telah mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik pada suroh yang telah ditentukan, maka anak dianggap pemenang tabungan ayat dan *reward* bagi pemenang bisa berupa stiker, permen atau pujian yang telah dipersiapkan oleh guru.

⁵ Observasi Lapangan, pada hari senin, tanggal 1 Desember 2014, Jakarta: TK ABA

TK ABA juga buku pegangan orang tua yang berisi tentang kegiatan anak selama setahun di sekolah, hal ini disebut dengan “ *Parents Handbook*” yang mana *parents handbook* diracik sendiri oleh kepala sekolah dan para guru yang diturunkan dan dikembangkan dari kurikulum RA itu sendiri lalu kemudian *parents handbook* ini diberikan kepada seluruh orang tua murid sebagai bentuk transparansi antara pihak sekolah dan orang tua terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada Medan .

Mayoritas dari anak-anak di TK ABA terbiasa dengan pembiasaan karakter yang diterapkan oleh guru seperti berperilaku sopan, ramah, baik, saling tolong menolong, berkata yang baik dan lemah lembut namun ada dua orang anak yang perilakunya tidak seperti yang telah diterapkan seperti Fatir dan Imah. Hal ini terlihat ketika Fatir bertengkar dengan Adly karena Fatir menduduki bangku yang biasa diduduki oleh Adly, kemudian teman-teman yang lainnya menyudutkan Fatir sampai ia merasa bersalah dan ia marah-marah, gak lama kemudian bu Reni datang dan menasehati Fatir agar tidak marah-marah⁶. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan keunikan yakni ada 2 orang anak yang tidak mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya ketika disekolah, sedangkan anak-anak yang lainnya mengaplikasikan hal tersebut.

Berdasarkan hasil pra-observasi di atas peneliti ingin menelaah lebih jauh tentang bagaimana implementasi pembiasaan karakter pada anak dan bagaimana pelaksanaan program one day one ayat yang diusung oleh TK ABA dalam memberikan pemahaman tentang keislaman dan pengaplikasiannya ke dalam

⁶ Observasi Lapangan, pada hari Rabu, tanggal 10 Desember 2014, Jakarta: TK ABA

kehidupan sehari-hari sehingga tercipta sebuah karakter anak di lapangan, maka inilah yang akan menjadi fokus penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak “. Adapun sub fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor anak yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai karakter pada dirinya.
2. Proses pembiasaan nilai-nilai karakter islami pada anak
3. Peranan guru di TK ABA
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter pada anak
5. Implementasi pembiasaan karakter islami pada anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa ada anak yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai karakter pada dirinya?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter islami pada anak kelompok B1 di TK ABA?
3. Bagaimana peranan guru terhadap pembiasaan karakter islami pada anak kelompok B1 di TK ABA?

4. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter islami pada anak kelompok B1 di TK ABA ?
5. Bagaimana implementasi pembiasaan karakter islami pada anak kelompok B1 di TK ABA ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna yang baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang studi kependidikan terutama berkaitan dengan bentuk implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini khususnya di TK ABA

2. Secara Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang bentuk implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini khususnya di TK ABA

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat mengetahui bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
- b. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti khususnya dalam proses implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan variatif bagi anak juga dapat mengembangkan kecerdasan dan membentuk karakter anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini

Usia dini adalah usia emas. Pada tahap ini anak mempelajari banyak hal. Anak memiliki optimisme yang tinggi walaupun terkadang dalam prakteknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Mereka belajar dengan caranya sendiri, yakni anak belajar dari pengalaman yang didapatnya.

Perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya yaitu mencapai 80%, dan 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak⁷. Oleh karena itu pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini merupakan hal yang sangat penting.

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya⁸. Berdasarkan pendapat tersebut anak usia ini adalah anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik dalam fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kehidupannya kelak.

⁷ Martini, Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2013), h. 23.

⁸ Yuliani, Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 6.

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Hal senada diungkapkan oleh Masitoh dkk, anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, serta bahasa⁹. Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami tumbuh kembang yang bersifat unik, yang mana anak memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup semua aspek perkembangan anak.

Beberapa pendapat mengategorikan rentang usia untuk anak usia dini. Di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun¹⁰. hal ini menjelaskan bahwa yang digolongkan pada anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, sedangkan menurut NAEYC dalam Brewer “*The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) defines early childhood as the period from birth to age eight*”¹¹. Paparan ini menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia dan 0-8.

Anak usia dini diibaratkan seperti spons yang menyerap semua yang ada di sekelilingnya dan semua yang diserap itu akan menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadiannya kelak, sehingga semua informasi akan diserap dan

⁹ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.16.

¹⁰ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 78.

¹¹ Jo Ann Brewer, *Early Childhood Education Preschool Through Primary*. (United States: Pearson), h. 4.

mereka akan menangkap apa saja yang ada di sekitarnya. Hal ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Locke yang menyatakan:

*“The mind to be, as we say, white paper void all off characteristics, without any ideas. How comes it to be furnished?... Whence has it all the materials of reason and knowledge? To this I answer, in one word, from experience; in that all our knowledge is founded, and from that it ultimately derives itself”*¹².

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa anak yang baru lahir diumpamakan seperti kertas putih yang bersih, anak tidak memiliki sifat bawaan, baik buruknya dan anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang didapat anak dari pengalamannya. Implikasi keyakinan ini tergambar jelas dalam praktek pembelajaran modern. Gagasan tentang pentingnya pengaruh lingkungan khususnya dalam program-program yang mendorong dan mendukung pendidikan anak usia dini. Program ini menganggap bahwa perbedaan proses belajar, prestasi, dan perilaku sangat berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan seperti kondisi rumah dan keluarga, latar belakang sosioekonomi, dan pengalaman serta pendidikan anak usia dini¹³. Hal ini menyatakan bahwa anak akan mendapat pembelajaran berdasarkan pengalaman sekitarnya dan baik buruknya anak dipengaruhi oleh kondisi rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

¹² William Crain, *Theories of Development, Concepts and Applications, third Edition*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, diterjemahkan oleh Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hh. 5-6.

¹³ George S. Morrison, *Fundamentals of Early Childhood Education, 5th edition*, dialih bahasakan oleh Suci Ramadhona dan Apri Widiastuti (Jakarta: Indeks, 2012), h. 63.

Anak usia dini sering disebut juga sebagai anak TK atau prasekolah yang memiliki masa peka dalam perkembangannya. Perkembangan dalam hal ini mengacu pada perubahan yang dialami setiap manusia dan bergerak maju dari segi kuantitas dan kualitasnya, sebab terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Sejak lahir, anak kecil terlibat dalam proses dinamis menjadi dirinya sendiri. Anak terus berkembang menjadi pribadi yang utuh dengan watak, kepribadian dan sistem nilai dengan susunan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan kreatif yang unik¹⁴. Anak mengalami pertumbuhan secara fisik dan perkembangan secara mental. Semua aspek tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan.

Al-Ghozali, dalam kitabnya “Ihya Ulumiddin” menjelaskan tentang hakikat anak sebagai berikut:

“Anak itu merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, dan hatinya yang bersih merupakan permata yang mahal, masih polos dan belum tersentuh goresan dan lukisan apapun, masih dapat menerima pahatan apa saja, dan siap mengikuti pengaruh apapun yang disuguhkan kepadanya. Jika anak itu dibiasakan pada hal-hal yang baik diajarinya, maka ia akan tumbuh dan berkembang di atas kebaikan tersebut, dan ia akan bahagia di dunia dan akhirat. Orang tuanya, gurunya dan pengasuhnya akan bersama-sama memperoleh pahalanya. Sebaliknya apabila anak tersebut dibiasakan pada hal-hal yang buruk, dan dibiarkan liar seperti binatang, ia akan celaka dan rusak dalam

¹⁴ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Edisi Tujuh*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 54

hidupnya, dosanya juga akan dipikul oleh orang-orang yang bertanggung jawab dan mengurusinya”¹⁵

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Bowman dkk dalam Jackman berpendapat bahwa anak-anak datang ke dunia mempunyai semangat untuk belajar maka lingkungan memberikan dampak kuat tentang perkembangan anak dan apa yang dipelajari anak.¹⁶ Hal ini berarti lingkungan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sangat penting merawat dan mendidik anak dengan hal-hal yang baik sehingga anak tersebut tumbuh dan berkembang di atas kebaikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa umur tiga sampai tujuh tahun merupakan “masa peka” atau masa penting bagi kehidupan anak, dimana pada masa tersebut masa terbukanya jiwa anak sehingga segala pengalaman yang diterima anak pada masa usia dibawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan di dalam masa peka bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa¹⁷. Pendapat ini menegaskan bahwa usia tiga sampai tujuh tahun adalah priode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya masa ini bisa juga disebut dengan masa keemasan (*the golden age*), maka dari itu memberikan pendidikan kepada anak sejak dini sangatlah penting.

¹⁵Mita Sari, *Peningkatan disiplin Melalui Bermain dengan Aturan*, (Jakarta: Tesis PPS UNJ, 2014), h. 45

¹⁶Hilda L. Jackman. *Early Education Curriculum (A Child's Connection to the world)*, (Delmar: Cengage Learning, 2009), h. 3

¹⁷ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), h.384.

Pendidikan untuk anak usia dini adalah suatu layanan untuk membantu proses tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak¹⁸. Berdasarkan hal tersebut pendidikan anak usia dini adalah sebagai lembaga yang menyediakan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dari seluruh aspek perkembangan anak baik secara fisik motorik, sosial, bahasa, kognitif serta nilai agama dan moral.

Pendidikan untuk anak usia dini terdiri dari tiga bentuk penyelenggaraan yakni secara formal, non formal dan informal. Hal ini diperkuat oleh Maimunah yakni:

“Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal¹⁹.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini terbagi ke dalam tiga bentuk yakni penyelenggaraan formal seperti Taman

¹⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.22.

¹⁹ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jogjakarta:Diva Press, 2009), h.15.

Kanak-Kanak (TK) atau raudhatul Athfal (RA), dan bentuk penyelenggaraan non formal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) serta bentuk informal yaitu bentuk Posyandu PAUD atau Bina Keluarga Balita (BKB).

Implementasi PAUD di Indonesia, tertera pada bab I pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengemukakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²⁰ Ketentuan dalam undang-undang tersebut merupakan aturan tentang pelaksanaan PAUD di Indonesia yang saat ini lebih menekankan cakupannya pada masa enam tahun pertama dalam kehidupan anak.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sujiono yang mengatakan lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak, mulai dari lahir sampai enam tahun dan enam sampai delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan nonpemerintah²¹. Ini mempertegas pernyataan bahwa sejak anak dilahirkan ke dunia anak memerlukan pelayanan. Adapun pelayanan pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia yang diberikan mulai dari 0 sampai 6 tahun yang diselenggarakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal.

²⁰ M.Ramli, *Pendampingan perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h.2.

²¹ Yuliani, Nuraini Sujiono, *Op.cit.*, h. 15.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0- sampai 8 tahun. Masa usia ini disebut dengan masa *golden age* dimana pada usia ini sangat penting diberikan pendidikan yang mampu membantu tumbuh kembang anak.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas atau memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak baik aspek fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa serta nilai agama dan moral. Pendidikan anak usia dini ini memiliki tiga jalur pendidikan yakni jalur formal, nonformal dan informal yang mana jalur formal untuk pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal atau yang sederajat, sedangkan jalur nonformal adalah Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan jalur informal adalah bentuk Posyandu PAUD atau BinaKeluarga Balita (BKB)

1. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pengembangan karakter anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama dari orang tua. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Dalam menanamkan karakter pada anak, peranan orang tua dan guru sangatlah penting.

Membangun karakter terhadap anak hendaknya menjadikan anak terbiasa untuk berperilaku baik. Dengan demikian, kebiasaan baik yang sudah menjadi

insting, otomatis akan membuat seorang anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut. Hal ini didukung oleh Edi Wulyo dalam Rohman yang mengatakan:

“Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik; sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi semacam instink, yang secara otomatis akan membuat seseorang anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu”²².

Pendapat yang dikemukakan diatas menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter terhadap anak seyogyanya didesain menjadi suatu pembiasaan khususnya dalam berperilaku baik, sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik tersebut, anak akan merasa bersalah. Ini disebabkan karena kebiasaan baik sudah menjadi suatu kebiasaan yang mana dengan otomatis ketika anak melakukan suatu kesalahan dia akan merasa tidak nyaman.

Karakter terbentuk dengan dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu: temperamen dasar (dominan, intim, stabil, cermat), keyakinan (apa yang dipercayai, paradigma), pendidikan (apa yang diketahui, wawasan kita), motivasi hidup (apa yang kita rasakan, semangat hidup) dan perjalanan (apa yang telah dialami, masa lalu kita, pola asuh dan lingkungan). Karakter yang dapat membawa keberhasilan yaitu empati (mengasihi sesama seperti diri sendiri), tahan uji (tetap tabah dan ambil hikmah

²² Muhammad, Rohman, *Kurikulum Berkarakter* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 61.

kehidupan, bersyukur dalam keadaan apapun, dan beriman (percaya bahwa Tuhan).²³. Hal ini menegaskan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi karakter dan ada 3 karakter yang dapat membawa dalam keberhasilan dan ketiga tersebut harus ditanamkan pada anak. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari pembentukan karakter anak usia dini ditentukan dari lingkungan sekitar. Anak adalah peniru ulung maka dari itu seyogyanya lingkungan memberikan hal-hal yang baik maka anak pun akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya.

Rentang usia anak usia dini yakni 5-6 tahun sudah dapat diberikan pendidikan karakter agar membentuk kepribadian anak baik itu dari rasa empati, kedisiplinan dan rasa sayang. Menurut Lickona dalam Megawangi anak pra-sekolah sudah dapat diberikan pendidikan karakter dengan mengaktifkan rasa empati anak yang sudah ada, yang merupakan bagian dari fitrahnya. Memberikan kasih sayang, disiplin dan diarahkan kepada hal-hal yang baik²⁴. Hal ini menjelaskan bahwa seyogyanya para pendidik dalam hal ini menyangkut orang tua, guru dan masyarakat memberi dukungan dalam membentuk karakter anak sedini mungkin, hal ini dapat dibiasakan melalui melatih rasa empati anak, rasa kasih sayang, sifat disiplin dan membentuk akhlak anak yang baik. Pada dasarnya penanaman karakter pada anak dilakukan pada usia-usia produktif anak. Usia produktif untuk pendidikan karakter ini

²³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 70.

²⁴ Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h. 28

adalah usia 3-10 tahun. Namun, ada juga yang mulai dari usia satu tahun ke atas²⁵. Jadi sebaiknya memulai menanamkan karakter pada anak bisa dilakukan sedini mungkin.

Penanaman nilai spiritual sebagai bagian dari pembentukan karakter pada usia dini sebaiknya diberikan bukan dalam konsep dogmatis atau bentuk hafalan dan ritual semata, melainkan dalam bentuk keteladanan dalam perilaku sehari-hari dan penggambaran kasih sayang Tuhan terhadap umatnya secara universal. Misalnya anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan, namun juga diberi penjelasan bahwa itu adalah caranya berterima kasih pada Tuhan atas makanan yang tersaji, bahwa Tuhan sangat sayang padanya sehingga memberi makanan yang bisa membuatnya kuat dan sehat. Kebiasaan ini sebaiknya dilakukan orang tua secara konsisten sebagai keteladanan, sehingga anak memahaminya sebagai nilai spiritual yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya ritual tanpa makna. Nilai spritual sangat penting bagi anak. Karena nilai ini akan menjadi dasar kepribadian anak yang rendah hati, bijaksana dan santun.

Berdasarkan paparan di atas dapat disintesisikan bahwa membentuk karakter anak usia dini secara Islami yakni dengan mencontoh dan meniru sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Penanaman nilai karakter pada anak harus dilakukan sejak dini, tujuannya adalah agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa anak dapat mandiri, bertanggung

²⁵ Enni K Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2014), hh. 18-19.

jawab atas semua tindakannya dan memiliki akhlak yang mulia serta menjadi orang yang patuh pada agama. Di dalam Islam ada beberapa metode membentuk karakter anak yakni melalui pola asuh yang baik, memberikan contoh teladan kepada anak mengingat anak usia dini adalah peniru ulung maka dari itu harus memberikan contoh yang baik kepada anak, Rangsangan dan ancaman sebagai motivasi anak untuk menjadi lebih baik, menceritakan kisah teladan ini seperti menceritakan kisah para Nabi, berdialog dengan anak artinya dengan berdialog antara anak dan orang tua dapat meningkatkan kecerdasan, bahasa dan sosial emosional antara anak dan orang tua, lalu latihan pengalaman yakni memberikan anak sebuah pengalaman dengan cara mempraktekkannya secara langsung, serta lingkungan yang mendukung.

Penanaman nilai spritual pada usia dini sebaiknya diberikan bukan dalam konsep dogmatis atau bentuk hafalan dan ritual tanpa makna, melainkan dalam bentuk keteladanan dalam perilaku sehari-hari dan penggambaran kasih sayang Tuhan terhadap umatnya secara universal.

B. Pendiddikan Karakter

Indonesia sedang mengalami dekadensi moral yang sangat tinggi, hal ini juga dapat di rasakan oleh masyarakat, yakni terjadinya ketimpangan hasil pendidikan dari lulusan pendidikan formal saat ini, misalnya tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak jujur, korupsi, pergaulan bebas pada kalangan remaja, pelecehan seksual, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah ke atas, namun dengan adanya pendidikan karakter, yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat, dan dengan diterapkannya

pendidikan karkter di sekolah-sekolah hal ini dapat ditanggulangi. hal ini diperkuat oleh Charlie Abourjilie yang menyatakan

*“Character education may address such critical concerns as student absenteeism, discipline problems, drug abuse, gang violence, teen pregnancy and poor academic performance. At its best, character education integrates positive values into every aspect of the school day”*²⁶.

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat mengatasi masalah krisis moral yang sedang dihadapi suatu bangsa seperti masalah disiplin, penyalahgunaan narkoba, perkembangan seks bebas dan prestasi akademi yang buruk. Pendidikan karakter mengintegrasikan nilai-nilai karakter positif ke dalam pembelajaran.

Landasan hukum tentang pendidikan karakter di Indonesia dijelaskan dalam UU Sisdiknas pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

²⁶ Charlie Abourjilie, *Character Education Informational Handbook & Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001 (Character and Civic Education)* (Wilmington St. Raleigh: North Carolina, 2002), h. v

jawab²⁷. berdasarkan hal tersebut, tersirat bahwa pendidikan sudah harus mencakup pendidikan mental dan pembentukan karakter yang positif, dan harus juga mencapai kecerdasan intelektual anak, tujuannya untuk menjadikan anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter pemerintah bekerja sama dengan sekolah yang diaplikasikan ke dalam program-program sekolah yang sistematis.

Pendidikan karakter, diambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini memiliki makna sendiri-sendiri. pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih merujuk pada sifat²⁸. Berdasarkan pendapat tersebut kata pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yang memiliki makna yang berbeda. Artinya melalui proses pendidikan akan menghasilkan sebuah karakter yang baik. Menurut Sutrisno pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan²⁹. Kata *pendidikan* berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu, dari kata *educare* dan *educete*. Kata *educare* dalam bahasa latin memiliki konotasi melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar

²⁷ Maylan Saleh, *Peranan guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD se-Kecamatan LIMBO*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 (4), Desember 2012 , h. 66.

²⁸ Muhammad Fadlillah& Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2013), h. 16.

²⁹ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), h. 3.

menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan), menyuburkan (membuat tanah itu lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah)³⁰. Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang mampu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata., seperti proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri dan dalam diri orang lain. Arti dari pendidikan di sini maksudnya adalah sebuah proses pengembangan dari berbagai macam potensi yang ada dalam diri seseorang seperti kemampuan akademis, rasional, bakat, talenta, kemampuan fisik, dan seni. sehingga pendidikan disini tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan saja.

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal³¹. Jadi karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya diumpamakan seperti orang memahat batu. Bersebrangan dengan itu Zubaedi mengatakan asal kata karakter, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku³². Karakter dapat diartikan sebagai watak manusia yang terimplementasi dalam perilaku yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-harinya.

³⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter ; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 53.

³¹ Daryanto *et al*, *Implementasi pendidikan karakter di sekola* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 63.

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12.

Seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik atau tidak dilihat dari perbuatan yang dilakukannya, mempunyai akhlak mulia tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia lahir, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Dalam istilah bahasa Arab karakter mirip dengan *akhlak* (akar kata *khuluk*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik³³. Hal ini menjelaskan bahwa kata akhlak adalah istilah lain untuk karakter yang dipakai dalam Islam. Akhlak disini diartikan sebagai suatu kebiasaan baik yang dilakukakan oleh seseorang.

Karakter dapat diartikan sebagai suatu sifat khas atau ciri khas dan hakiki pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Maka dari itu orang yang berperilaku jujur, suka menolong, bertanggung jawab dan segala perbuatan yang dikatakan baik maka akan digolongkan ke dalam orang yang berkarakter mulia³⁴. Begitu juga sebaliknya apabila perilaku seseorang itu tidak jujur, jahat, tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab maka orang tersebut digolongkan ke dalam orang-orang yang berkarakter jelek. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh John Dewey, menurut John Dewey dalam Wolfgang Althof and Marvin W. Berkowitz “*defined character as the ‘interpenetration of habits’ effect of*

³³ Megawangi, op.cit., h. 23

³⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

consequences of actions upon such habits”³⁵. Artinya karakter diartikan sebagai suatu kebiasaan yang memiliki konsekuensi.

Karakter merupakan sebuah komponen yang membentuk kepribadian seseorang. Menurut Musfiroh dalam Aqib dan Sujak “ Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*)”³⁶. Hal ini menegaskan bahwa dalam penanaman pendidikan karakter mengacu kepada sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Berdasarkan definisi pendidikan dan karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembiasaan perilaku anak dalam bertingkah laku yang baik, yakni dalam bersikap, berperilaku, motivasi diri, dan keterampilan anak untuk bekalnya kelak.

Pendidikan karakter adalah suatu proses menyiapkan watak, akhlak, pribadi atau budi pekerti anak menjadi individu yang baik di masa yang akan datang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hoge dalam Alex Agboola dan Kaun Chen Tsai:

“Hoge defined character education as a way of adjusting the behaviors of the students, in order to become good citizens of the future. According to Pike (2010), these students were being instructed, guided, and toward having some sets of prescribed behaviors. Marshall, Chaldwell and Foster is perpetually believed, to some kind of ways through which the students are being nurtured in the direction of

³⁵ Wolfgang Althof and Marvin W. Berkowitz, *Moral Education And Character Education: Their Relationship And Roles In Citizenship Education*, *Journal of Moral Education*, Vol. 35 (4), December 2006, h. 497

³⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widia, 2011), h. 2.

seeing things in different perspectives; in other words, training them is always to exert maturity while in the mist of challenging situations”³⁷.

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu cara dalam menyesuaikan perilaku anak, agar anak menjadi warga negara yang baik di masa depan dan dalam pendidikan karakter anak dibimbing dan diarahkan untuk memiliki beberapa rangkaian perilaku baik. Pendidikan karakter dilakukan secara terus-menerus yang tujuannya agar anak dapat terlatih dalam menghadapi masalah yang ada.

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang direncanakan secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa³⁸. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk membenahi karakter anak, yang mana karakter ini akan menjadi modal kehidupan anak kelak.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh David Elkind & Freddy Sweet

³⁷ Alex Agboola, Kaun Chen Tsai, *Bring Character Education into Classroom, European Journal Of Educational Research*, ISSN 2165-8714 Vol. 1 (2), University of the Incarnate Word, h. 163-170

³⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.44.

dalam Muhammad Rohman mendefenisikan pendidikan karakter:

“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”³⁹.

Hal ini menjelaskan tentang pendidikan karakter adalah bagaimana seseorang dapat berperilaku, memahami, bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika. Sebaliknya ada yang perlu dipertimbangkan yakni indikator pendidikan karakter sebagai pencetus pendidikan karakter itu sendiri jadi pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika.

Menurut Greek, bahwa *Character education is ultimately about what kind of person a child will grow up to be and idea of character suggests that moral goodness is essentially a prediction of persons and not acts⁴⁰*. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses tentang bagaimana memahami berbagai macam jenis anak pada pengembangan karakter berdasarkan moral kebaikan. Hal ini di dasari pada sebuah prediksi dari seseorang dan tidak hanya sebuah tindakan. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang

³⁹ Muhammad Rohman., *op.cit*, h. 66.

⁴⁰ Larry P.Nucci, Darcia Narvaez. *Hand Book of Moral and Character Education*(New York : Taylor & Francis,2008, h. 80

yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mendidik anak menjadi insan yang mandiri dalam mengambil suatu keputusan dengan bijak. Hal ini senada diungkapkan oleh Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴¹. Berdasarkan paparan tersebut menyatakan, bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha dalam mendidik anak agar anak dapat mengambil sebuah keputusan sendiri dengan bijak, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak harus melibatkan seluruh warga sekolah termasuk komponen pendidikan itu sendiri. hal ini diungkapkan oleh Sofan Amri dkk, yang menyatakan:

“Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah harus mencakup semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses

⁴¹ Ratna, Megawangi., *op.cit*, h. 93

pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Hal senada di ungkapkan oleh Zainal Aqib dan Sujak “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”⁴². Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang melibatkan seluruh komponen yang terdapat disekolah baik dari segi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian kegiatan kokulikuler, sarana prasarana, pembiayaan dan kinerja dari seluruh warga sekolah.

Baik tidaknya sekolah dimata masyarakat terlihat dari pembudayaan sekolah itu sendiri. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/ madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/ madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas⁴³. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter baik dari perilaku, kebiasaan, tradisi dan norma-norma yang di terapkan di lingkungan sekolah, dan budaya yang diterapkan disekolah merupakan suatu *icon* sekolah tersebut dimata masyarakat.

⁴² Aqib Zubaidi dan Sunjak., *op.cit*, h. 3.

⁴³ Mulyasa., *op.cit*, h. 9

Pendidikan karakter memiliki tiga aspek penting yang harus diperhatikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*Knowing*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Hal ini diperkuat oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yakni pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan⁴⁴. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral yang melibatkan tiga bagian penting yakni tentang pengetahuan, perasaan dan tindakan, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Megawangi memperjelas tentang ketiga komponen karakter yang baik yakni dalam hal *moral knowing*, ada enam hal yang harus diajarkan kepada anak yakni: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self-knowledge*. *Moral feeling* hal yang harus ditanamkan dalam diri anak ada enam hal yakni: *conscience* (nurani), *self-esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self-control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahhatian), *moral action*, ada tiga hal yang harus ditamamkan dalam diri anak yakni kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*). Hal ini menjelaskan bahwa, dalam setiap komponen karakter yang

⁴⁴ Thomas, Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)* penerjemah Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 82.

baik memiliki bagian-bagian penting lainnya seperti halnya dalam *moral knowing* bagian yang penting ditanamkan adalah kesadaran, nilai-nilai moral, perspektif taking, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan ilmu diri, sedangkan dalam *moral feeling* dari 6 hal yang harus ditanamkan adalah sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, dan *moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata melalui 3 hal penting yakni, kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Pada dasarnya pendidikan karakter telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah, bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan karakter sama dengan pembahasan akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan⁴⁵. Hal tersebut menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu tindakan spontanitas yang sudah tertanam dalam diri individu sehingga ketika muncul tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Jadi setiap orang memiliki sifat bawaan yang mempengaruhi tingkah laku, akhlak dan tabiat sehingga perilaku baik atau buruknya muncul secara spontan.

Pendidikan karakter menurut Nurla Isna Aunillah adalah sebuah sistem yang

⁴⁵ Nur, Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ulum, ISSN 1412-0534* Volume 13 (1), Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah, juni 2013, h. 30

menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa sehingga akan mewujudkan insan kamil⁴⁶. Jadi keberhasilan pendidikan karakter untuk anak usia dini sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman kepedulian, tekad serta adanya komitmen dari berbagai pihak yang mendukung tentang pendidikan.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari⁴⁷. Hal ini menegaskan bahwasannya pentingnya pendidikan bagi anak yang mana pendidikan karakter ini tujuannya adalah untuk menanamkan perilaku baik, memiliki pengetahuan yang tinggi dan kesadaran individu sehingga menciptakan anak yang cerdas, berakhlak mulia dan bermoral tinggi.

Pendidikan karakter memiliki beberapa prinsip yang di kemukakan oleh *The Character Education Quality Standards* merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang aktif:

“ (1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, (2)

⁴⁶ Nurla Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di sekolah, (Jogjakarta:Laksana,2011)h.18-19

⁴⁷ Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012)h.67

mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, (3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, (4) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, (5) member kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, (6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menentang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses, (7) mengusahakan tumbuhnya motivasi dari diri peserta didik, (8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama, (9) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, (10) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, (11) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik⁴⁸”.

Hal ini menjelaskan tentang pengembangan karakter pada seseorang diperlukan kerjasama antar individu maupun dengan para komunitas. Pendidikan karakter dipandang sebagai proses yang panjang dalam membantu seseorang menemukan karakter yang baik, baik dalam hal pemahaman, kepedulian, maupun tindakan. Ada 11 prinsip dalam mengembangkan karakter yaitu : Aktif mempromosikan nilai-nilai moral yang inti, membantu seluruh sivitas akademika

⁴⁸ Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hh. 17-18

memiliki pemahaman, kepedulian, dan tindakan pada identifikasi karakter sevara menyeluruh, melakukan pendekatan yang intensif, mendorong seluruh komunitas sekolah agar saling memiliki kepedulian, memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sesuai moral, mengintegrasikan moral dengan akademik/kurikulum, mengembangkan motivasi siswa, melibatkan seluruh staf di sekolah untuk menjadi model, menyiapkan pimpinan yang siap bekerja keras dan bertanggung jawab, memiliki pemimpin yang bermoral dan inisiatif, membangun kerjasama antara sekolah dengan orang tua maupun komunitas, melakukan evaluasi terhadap hasil yang selama ini telah diproses (*asses result*).

Pendidikan karakter yang positif akan merujuk pada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *asmaul husna*. Sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapa pun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah, Ari merangkum dalam 7 karakter dasar yakni : (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) visioner, (4) disiplin, (5) kerja sama, (6) adil dan, (7) peduli⁴⁹. Hal ini menekankan bahwa *asmaul husna* adalah salah satu landasan terbentuknya nilai-nilai karakter. 99 nama Allah dapat dirangkum dalam 7 karakter yang dapat diterapkan kepada anak usia dini, yakni menanamkan nilai jujur artinya anak dibiasakan untuk jujur karena kejujuran adalah modal utama untuk membentuk pribadi anak yang akan datang, kemudian anak harus memiliki sifat tanggung jawab dari segala tindakan dan perilaku, menanamkan sifat disiplin akan membentuk anak taat aturan dan mandiri, visioner artinya anak akan bekerja keras

⁴⁹ Dharma Kesuma, dkk, op.cit., h. 13.

untuk mendapatkan visinya, adil hal ini adalah modal utama anak dalam melakukan segala tindakan kepada dirinya dan orang lain, menanamkan sifat peduli akan membentuk rasa empati dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain artinya anak peka akan kondisi tertentu, dan kerja sama akan meningkatkan sosial emosi anak dan akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan pada anak karena dalam kerjasama anak akan berinteraksi dengan orang lain.

Defenisi tentang pendidikan karakter yang telah dikemukakan dapat disintesisakan bahwasannya pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dapat diartikan juga sebagai suatu sistem yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang Islami kepada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa sehingga akan mewujudkan insan kamil artinya menanamkan nilai-nilai luhur dari seorang guru kepada anak didiknya yang tujuannya untuk menanamkan perilaku baik kepada anak, memiliki pengetahuan yang luas mencerdaskan anak, membentuk anak agar memiliki akhlak mulia dan bermoral

tinggi, mengembangkan kemampuan anak dalam mengambil suatu keputusan baik ataupun buruk, dan pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai suatu usaha yang direncanakan untuk menjadikan anak mengenal, peduli terhadap sesama dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga anak berperilaku sebagai insan kamil, pendidikan karakter juga mengacu pada sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan individu.

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah menjadikan anak Indonesia yang bermoral, cerdas, optimis, percaya diri dan berjiwa patriot. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nurla Isna aunillah yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh pemerintah ada lima yakni:

“1) membentuk manusia Indonesia yang bermoral, 2) membentuk manusia yang cerdas dan rasional, 3) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, 4) Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri, 5) Membentuk Manusia Indonesia yang berjiwa patriot”⁵⁰.

Hal ini menjelaskan bahwa untuk membentuk manusia yang bermoral seyogyanya pendidikan karakter dimasukkan kedalam kurikulum dengan tujuan

⁵⁰ Nurla Isna aunillah., op.cit, h. 97-104

untuk membentuk generasi masa depan menjadi sosok manusia yang bermoral, beretika, dan berakhlak mulia, yang mampu berperilaku positif dalam segala hal, selain membentuk moral, akhlak dan etika anak bangsa, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas, dan rasional. Seseorang yang disebut memiliki kepribadian atau karakter adalah orang yang orang yang mampu berfikir rasional, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menjadikan anak yang tangguh, bermoral, berjiwa patriot, cerdas dan berakhlak mulia. Hal ini diperkuat oleh Daryanto dan Suryatri yang mengatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila⁵¹. Berdasarkan hal tersebut tersirat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menciptakan anak yang tangguh, mampu bersaing secara sehat, berakhlak mulia, memiliki perilaku yang baik, memiliki toleransi yang tinggi, mampu bekerja sama dengan baik, memiliki jiwa patriot, berkembang secara dinamis, cerdas, dan semua itu dilakukan karena Allah.

Ditinjau dari segi pendidikan, tujuan pendidikan karakter yang Diterapkan disekolah adalah untuk meningkatkan mutu sekolah yang mengacu pada nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu

⁵¹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun., *op.cit*, h. 44

penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan⁵². Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan karakter diharapkan anak mampu menjadi seseorang yang mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Victor Battistich dalam jurnalnya, ia menjelaskan tujuan pendidikan karakter untuk menjadikan anak yang baik, peduli, bertindak berdasarkan norma-norma budaya yang telah disepakati oleh lingkungan:

*“The goals of character education are thus essentially the goals of raising good children: youth who understand, care about, and act upon the core ethical values (such as diligence, compassion, integrity, and fairness) that make for a productive, just, and democratic society. As they grow in character, young people grow in their capacity and commitment to do their best work, do the right thing, and lead lives of purpose. Effective character education involves creating the kinds of classroom and school environments that enable all students, without exception, to realize their potential to achieve these vital goals”*⁵³.

⁵² Sofan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 31.

⁵³ Victor Battistich, *Prevention, and Positive Youth Development*, Peaper, University of Missouri, St. Louis, di akses 10 January 2015 *Character Education*,

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan karakter adalah membesarkan anak-menjadi pribadi yang baik, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika, bersifat adil, dan dewasa kelak menjadi masyarakat yang demokratis dan produktif. Pembentukan pendidikan karakter seyogyanya dengan memperhatikan lingkungan sekolah yang dapat mendukung pengembangan potensi anak untuk mencapai tujuan yang penting tersebut.

Menurut T. Ramli menyatakan bahwasannya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik dan hal ini tidak terkait sama sekali dengan angka dan nilai.⁵⁴ Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter islami adalah menanamkan nilai-nilai moral yang baik yang berhubungan dengan perilaku, tingkah laku, watak, budi pekerti yang akan membentuk suatu kepribadian pada anak, dimana hal ini tidak ada kaitannya dengan angka yang dapat dihitung.

Berdasarkan pendapat tersebut, Megawangi mempertegas bahwa tujuan akhir dari pendidikan moral adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral⁵⁵. Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa golnya suatu pendidikan karakter apabila perilaku atau sikap seseorang sudah sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

⁵⁴ Nurla Isna Aunillah., *op.cit*, h.22

⁵⁵ Megawangi., *op.cit*, h. 76

Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan akhlak pada anak al Ghazali menawarkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menuju kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan⁵⁶ Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan akhlak (karakter) merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan dalam Islam dan tujuan pendidikan karakter diterapkan di sekolah adalah untuk menciptakan generasi bangsa berakhlak mulia yakni dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan di atas adalah mendidik anak menjadi pribadi yang baik, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika, menjadikan anak mandiri serta dapat mengambil keputusan dengan baik, berakhlak mulia, bersifat adil, dewasa, dan menjadi insan kamil. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri yaitu meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

1. Materi Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Materi pembelajaran karakter harus mencakup kepada seluruh mata pelajaran tidak hanya satu mata pelajaran. Hal ini diperkuat oleh Sofan yang mengatakan setiap mata pelajaran pada perinsipnya memiliki bahan ajar berdimensi

⁵⁶ Nur Ainiyah., op.cit, h. 33.

pengetahuan, keterampilan dan sikap/nilai. Depdiknas mengartikan bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Mata pelajaran apapun adalah sebagai syarat dengan kandungan dimensi dimensi penanaman dan pembiasaan sikap/nilai yang melekat dalam setiap aktivitas pembelajaran⁵⁷”. Berdasarkan hal tersebut materi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang keterampilan dan sikap yang harus di pelajari oleh anak yang tujuannya untuk mencapai suatu standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Jadi pendidikan nilai atau budi pekerti tidak lagi terkhusus pada mata pelajaran tertentu yang mana pada pengaplikasiannya seringkali dilakukan dengan hafalan bukan memahami makna dari materi itu.

Dewasa ini kurikulum pendidikan karakter dimasukkan ke dalam program pembelajaran terkhusus untuk anak usia dini yang tujuannya adalah untuk membentuk karakter anak yang lebih baik. Hal ini diungkapkan oleh Rohman yaitu pendidikan karakter bagi anak adalah salah satu solusi yang dapat diharapkan akan mengubah perilaku negatif ke perilaku positif. Ada dua cara dalam menanamkan pendidikan karakter yang pertama, kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan intelektual (kognitif) yang berlebihan akan memicu pada ketidak sinambungan aspek-aspek perkembangannya, kedua setelah dikurangi beberapa pembelajaran kognitif, maka tambahkan materi pendidikan karakter. Dengan demikian pendidikan karakter dalam materi belajar anak

⁵⁷ Sofan., *op.cit*, h. 87

dianggap sebagai solusi pemecahan masalah perilaku-perilaku negatif sebagai akibat dari praktik pendidikan yang selalu mengedepankan aspek kognitif.

Secara umum materi tentang pendidikan karakter dijelaskan oleh Berkowitz, Battistich, dan Bier yang melaporkan bahwa materi pendidikan karakter sangat luas. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa paling tidak ada 25 variabel yang dapat dipakai sebagai materi pendidikan karakter. Namun, dari 25 variabel tersebut yang paling umum dilaporkan dan secara signifikan hanya ada 10, yaitu⁵⁸: 1) perilaku seksual, 2) pengetahuan tentang karakter (*character knowledge*), 3) pemahaman tentang moral sosial, 4) keterampilan pemecahan masalah, 5) kompetensi emosional, 6) hubungan dengan orang lain (*relationships*), 7) perasaan ketertarikan dengan sekolah (*Attachment to school*), 8) prestasi akademis, 9) kompetensi berkomunikasi, 10) sikap kepada guru (*Attitudes toward teachers*). Berdasarkan pernyataan tersebut materi pendidikan karakter meliputi perilaku seksual artinya adanya pembelajaran tentang *sex*, pengetahuan anak tentang karakter, anak paham akan moral sosial, anak dapat memecahkan masalahnya sendiri, memiliki kompetensi emosional dalam diri anak, anak dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, anak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, anak berprestasi dalam akademik di sekolah anak mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan anak tahu bagaimana bersikap kepada guru atau orang yang lebih tua.

Materi yang selayaknya ditanamkan pada anak adalah nilai-nilai karakter yang universal dimana nilai agama, suku dan tradisi sangat dijunjung tinggi.

⁵⁸ Daryanto dan Suryatri, Darmiatun., *op.cit*, h. 65.

Megawangi adalah pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik disekolah maupun diluar sekolah, yaitu sebagai berikut:

“(1) cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*), (2) kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*), (3) kejujuran / amanah, bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*), (4) hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*), (5) dermawan, suka menolong, dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*), (6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*), (7) kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*), (8) baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*), (9) toleran dan kedamai dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)”⁵⁹.

Hal ini menjelaskan bahwa materi yang harus dicantumkan dalam kurikulum pendidikan karakter dan diajarkan kepada anak harus mengacu kepada cinta Allah dan tentang kebenaran ciptaanya, pebelajaran tentang kemandirian, tanggung jawab, menumbuhkan sikap jujur, bijaksana, membiasakan sikap hormat, santun, dermawan, suka menolong, dan gotong royong, menumbuhkan sikap percaya diri, kreatif, pekerja keras kepada anak, dan menanamkan sifat kepemimpinan dan

⁵⁹ Mulyasa., *op.cit* , h.5.

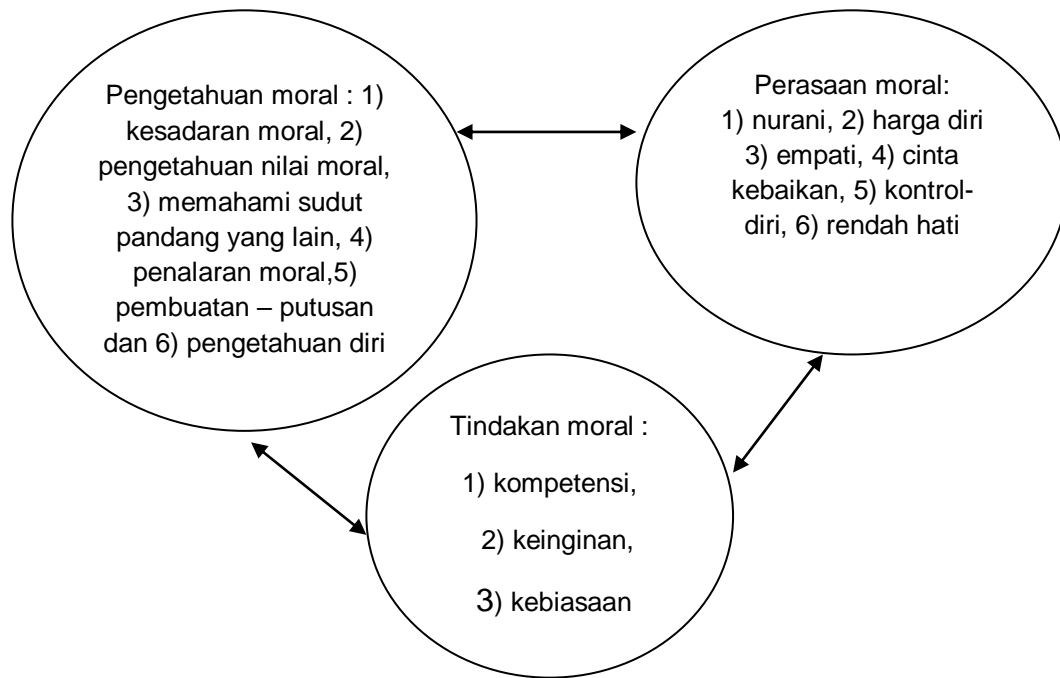
keadilan baik hati, rendah hati, serta mengembangkan sifat toleransi, kedamaian dan kesatuan pada anak.

Pendidikan karakter dan pendidikan moral sangat sulit untuk dibedakan, namun dalam program pendidikan karakter, materi yang ditanamkan adalah nilai-nilai moral hal ini diperkuat oleh Lickona yang mengatakan “*emphasizes the promotion of moral reasoning through peer discussion. Berkowitz and Bier (2005) report that effective character education programs frequently target moral development and implement moral discussion in classrooms*”⁶⁰. Hal ini menjelaskan bahwa program pendidikan karakter yang efektif lebih menekankan pada nilai-nilai moral yang dikembangkan dan diterapkan melalui diskusi tentang kemoralan dalam ruang kelas.

Materi tentang pendidikan karakter yang islami tidak hanya mengacu kepada pengetahuan saja namu juga kepada perasaan dan di aplikasikan dengan tindakan. Dalam bukunya Lickona yang dapat disadur bahwa pendidikan karakter yang diusungkan dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yakni pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral⁶¹. Berdasarkan hal tersebut maka tersirat bahwa materi yang harus diberikan seorang guru kepada anak adalah ketiga ranah tersebut. Ketiga ranah ini saling berhubungan dan saling berinteraksi Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶⁰ Wolfgang Althof and Marvin W. Berkowitz, *Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education*, *Journal of Moral Education*, Vol. 35 (4), December 2006, h. 498.

⁶¹ Thomas , Lickona., *op.cit*, h. 83.



Gambar 2.1. Komponen Karakter yang Baik⁶²

Anak panah yang menghubungkan masing-masing domain karakter dan kedua domain karakter lainnya dimaksudkan untuk menekankan sifat saling berhubungan masing-masing domain tersebut. Pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah namun saling melakukan penghubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam cara apa pun. Artinya adalah ada tiga faktor pembentuk karakter anak. Materi pendidikan karakter yang diberikan kepada anak adalah anak mengerti tentang konsep baik dan buruk dalam hal ini masuk kepada ranah pengetahuan moral (*moral knowing*), memiliki rasa cinta kasih terhadap kebaikan dan membenci segala sesuatu yang

⁶² *Ibid.*, h. 84.

bersifat buruk *feeling moral*, anak sudah memiliki pembiasaan yang baik, yang mana karakter ini akan terbentuk secara otomatis dalam kepribadian anak *moral action*.

Membentuk pemahaman dan sikap, akan melahirkan nilai tindakan-tindakan. Dengan penuh kesadaran mereka akan bertindak dengan nilai-nilai kebaikan (*acting the good*) yang dianut sebagai ekspresi martabat dan harga diri, dan apabila nilai-nilai tersebut dilanggar berarti mereka telah kehilangan martabat dan harga diri, yang akan membuatnya tidak diterima oleh lingkungan.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, dimana nilai dapat dijadikan sebagai materi pendidikan karakter. Hal ini senada dengan pendapat Mulyana dalam Sofan:

“Pendidikan nilai adalah sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan. Nursed Sumaatmadja menambahkan bahwa pendidikan nilai ialah upaya mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain⁶³”.

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan nilai adalah membentuk karakter anak melalui pendidikan nilai yang diaplikasikan di kehidupan sehari-hari anak,

⁶³ Sofan., *op.cit*, h. 83

pendidikan nilai ini tidak hanya diajarkan dalam satu mata pelajaran saja namun harus mencakup di seluruh pelajaran yang mana tujuannya adalah untuk menjadikan manusia yang terdidik baik terdidik dalam imannya, ilmunya, maupun akhlaknya serta menjadi warga negara dan dunia yang baik.

Materi yang terkandung dalam kurikulum anak usia dini harus bernuansa agama terkhusus untuk agama Islam, pengaplikasian kurikulum untuk anak usia dini lebih kepada kehidupan sehari-hari yang bernuansa islam. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wahyudi :

“Kurikulum pembelajaran islam di prasekolah dilengkapi dengan pembelajaran yang lebih terfokus pada cara kehidupan dari perilaku islam, dari pada pengajaran dan pembelajaran mengenai Islam sebaga salah satu bidang pelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan islami di dalam sekolah dan ruang kelas, dan harus menjadi model percontohan seorang Muslim yang baik. Mereka harus membiasakan adanya perilaku islami, menggunakan ucapan-ucapan yang baik, memakai baju-baju muslim, sebagai salah satu pembentukan perkembangan alami di dalam kelas. Guru harus menggunakan cerita-cerita dan ilustrasi-ilustrasi dari sunnah Rasulullah sesering mungkin, agar bisa dijadikan contoh untuk anak-anak”⁶⁴.

Berdasarkan paparan diatas tersirat bahwa pembelajaran kurikulum pendidikan karakter islami berbasis Islam, adapun kurikulum yang diterapkan untuk

⁶⁴ Wahyudi dan Dwi Retna Damayanti, Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam (Jakarta: Grasindo,2005), hh.28-29.

anak usia dini tidak semata-mata tercantum dalam satu mata pelajaran khusus namun bersifat tematik, jadi di seluruh mata pembelajaran untuk anak usia dini lebih kepada kehidupan sehari-hari anak, dan warga sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang islami di dalam sekolah dan ruang kelas, dan harus menjadi model percontohan seorang muslim yang baik.

Ajaran Islam mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *siddiq, tabligh, amanah dan fathonah*⁶⁵. Jadi pembelajaran karakter, tidak hanya diajarkan di sekolah saja, dalam agama Islam pun ditegaskan tentang akhlak yang baik dan Nabi Muhammad adalah sebagai suri tauladannya yang harus di ikuti oleh seluruh manusia. Oleh karena itu peranan dari semua pihak sangat menentukan dalam penanaman karakter yang baik demi kehidupan anak yng bermartabat ke depannya. Adapun materi dalam penanaman karakter yang berlaku di ajaran agama Islam adalah yang berkaitan dengan sifat-sifat Nabi yakni *siddiq, tabligh, amanah dan fathonah*.(persingkat lg bahasanya)

Materi pembelajaran karakter islam untuk anak usia dini adalah hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yakni tentang pengetahuan moral yang didalamnya mengandung nilai-nilai jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat, bersih, peduli, kreatif, gotong royong, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dalam berfikir,

⁶⁵Mulyasa., *op.cit*, h. 5.

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial, kemudian moral perasaan dalam hal ini setelah anak mengetahui semua tentang nilai-nilai karakter maka anak seyogyanya dan moral tindakan dimana pengetahuan moral disini anak memahami semua nilai-nilai karakter adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius,

2. Strategi Pembelajaran Karakter

Dewasa ini pendidikan karakter dimasukkan ke dalam program dan proses belajar mengajar hal ini dikarenakan kekhawatiran masyarakat tentang kemerosotan moral, keamanan sekolah, kohesi sosial, keterlibatan masyarakat, dan prestasi akademik. Hal ini diperkuat oleh Winton

“Character education is the intentional effort by educators to teach values to students. Character initiatives have been reintroduced in public schools in response to concerns about moral decline, school safety, social cohesion, civic engagement, and academic achievement”⁶⁶.

Pendapat ini mempertegas bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak. Hal ini menekankan pada komponen strategi pengembangan moral di sekolah meliputi interaksi antara guru dan anak. Selain itu aktivitas murid dalam

⁶⁶ Sue Winton, “Character Education: Implications for Critical Democracy”, *Journal of International Critical Childhood Policy Studies*, Vol 1(1), h. 42

proses belajar mengajar dan menghabiskan waktu mereka di sekolah. Materi dan metode yang tersedia pada kurikulum di sekolah. Media yang digunakan oleh guru untuk menginternalisasikan nilai - nilai moral. Evaluasi nilai moral yang secara umum diaplikasikan di sekolah. Dengan demikian strategi pengembangan moral sebagai sebuah sistem yang utuh melibatkan serangkaian komponen pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat menggunakan berbagai macam strategi. Strategi pembelajaran karakter untuk anak usia dini dapat menggunakan strategi belajar kontekstual, kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, berbasis poyek. Hal ini diperkuat oleh Daryanto yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis poyek, pembelajaran berbasis pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan *ICARE* (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) dapat digunakan untuk pendidikan karakter”⁶⁷.

Hal ini menjelaskan bahwa dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada anak usia dini sebaiknya dengan menggunakan berbagai cara seperti menggunakan pendekatan belajar aktif, pendekatan belajar kontekstual, melakukan tugas secara berkelompok, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis poyek, pembelajaran berbasis pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan menggunakan

⁶⁷ Daryanto., *op.cit*, h. 75.

cara pengenalan akan materi, hubungannya dengan materi dan lingkungan kehidupan anak, mengaplikasikan materi, kemudian hasilnya direfleksikan kembali bersama anak, dan materi ini dijadikan sebagai suatu pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Edy waluyo strategi implementasi pendidikan karakter untuk anak diantaranya⁶⁸ : (a) ciptakan suasana penuh dengan kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya, dan menghargai potensi yang dimiliki mereka, (b) berikan pengertian betapa pentingnya “cinta” dalam melakukan sesuatu, dan tanamkan pula bahwa melakukan sesuatu itu tidak semata-mata karena prinsip timbale balik, (c) ajak anak untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, (d) ingatkan pentingnya rasa sayang antar anggota keluarga dan perluas rasa sayang ini ke luar keluarga, yakni terhadap sesame, (e) gunakan metode pembiasaan, (f) membangun karakter pada anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, (g) murangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-kurikulum pendidikan anak usia dini, (h) menambah materi pendidikan karakter. Jadi penanaman nilai karakter untuk anak usia dini diperlukan beberapa strategi dan metode yakni dengan cara menciptakan rasa kasih sayang rasa cinta, hal ini akan menandakan bahwa pendidik menerima anak apa adanya dan menghargai potensi yang dimiliki oleh anak, dalam hal ini sebaiknya pendidik memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat membantu perkembangan seluruh aspek yang dimiliki anak (kognitif, fisikmotorik, afektif, moral, agama, dan sosioemosional) dan ingatkan juga anak tentang

⁶⁸ Agus Wibowo., *op.cit*, h. 86-88.

pentingnya rasa kasih sayang antara keluarga, teman, guru dan sesama, lalu memberikan rasa cinta dalam melakukan sesuatu, dan selayaknya pendidik menanamkan rasa suka rela yakni melakukan sesuatu tapi tidak mengharapkan balasan.

Proses pembelajaran karakter dapat menggunakan strategi pengembangan pendidikan karakter secara makro dan mikro, artinya konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai atau karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional, baik itu guru, orang tua, pemerintah dan lain – lain yang mendukung hal tersebut. Strategi pengembangan karakter secara makro dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi⁶⁹.

- a) Perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan: (1) filosofis yakni agama, pancasila, UUD1945, dan UU No.20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) pertimbangan teoritik yakni teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan (pedagogi dan andragogi) dan sosial-kultural; dan (3) pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktek terbaik (*best practices*), antara lain: tokoh –tokoh, sekolah unggulan, pesantren, dan kelompok kultural, Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik.

⁶⁹Zubaedi.,*op.cit*, h.199.

- b) Pelaksanaan ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan menanamkan dua jenis pengalaman belajar (*learning experiences*) dengan dua pendekatan, yakni intervensi dan habituasi. Melalui intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan terstruktur (*Structured learning experiences*). Sementara itu, melalui habituasi diciptakan situasi dan kondisi (*Parsisece life Situation*) yang memungkinkan peserta didik disekolah, dirumah, dan dilingkungan masyarakat dengan membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasikan dan dipersonalisasikan dari dan melalui proses intervensi. Kedua proses ini yaitu intervensi dan habituasi, keduanya harus dikembangkan secara sistemik dan holistik.
- c) Pada tahap evaluasi hasil dilakukan pengukuran (*assessment*) untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik.

Strategi pengembangan makro meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. adapun tahap perencanaan dilandasi oleh filosofi agama, pancasila, UUD 1945 dan UU No.20 Tahun 2003, lalu berdasarkan teori tentang Neurosains, psikologis, nilai dan moral, pendidikan dan sosial-kulural, dan berdasarkan

pengalaman dan praktek-praktek yang dapat dijadikan contoh. Pelaksanaan pendidikan karakter ditekankan pada pengalaman anak, dan pembiasaan budaya yang berlaku. Hal ini harus didukung oleh berbagai pihak dalam membentuk karakter baik orang tua, guru dan masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mengetahui aktualisasi karakter dalam anak sebagai indikator bahwa proses pembentukan karakter berhasil dengan baik.

Sementara itu strategi pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara holistik (*the whole school reform*). Sekolah sebagai *leading* sektor, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Secara mikro pengembangan nilai atau karakter dapat dibagi dalam empat pilar yakni: kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk penciptaan budaya sekolah (*school culture*) kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat⁷⁰. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter di sekolah memiliki 4 pilar dalam mengembangkan karakter untuk anak yakni melalui proses kegiatan pembelajaran di kelas artinya anak menunjukkan sikap yang lebih spontan kepada orang lain, kerja sama, saling mengasihi dan menyayangi, serta sikap saling mendukung antar kelas atau kelompok, kegiatan keseharian yang dilakukan di area bermain sekolah yakni anak terlihat lebih mau berbagi dengan anak lain di area

⁷⁰*Ibid.*, h. 200.

bermain, sedangkan anak di sekolah pembeding masih cenderung bersikap menang sendiri, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang bersifat sosial yakni anak lebih mendasari perhatian mereka pada penyelesaian yang terlalu agresif dan terburu-buru yang tentunya menghasilkan sebuah penyelesaian alternatif yang lebih terencana, dan kegiatan keseharian di rumah atau di masyarakat, hal ini dapat diartikan sebagai komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, yakni anak lebih berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi, seperti setiap anak memiliki hak berpartisipasi dalam berbagai keputusan dan kegiatan yang akan dibuat.

Kegiatan belajar mengajar di kelas pengembangan nilai karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*). Khusus, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, maka pengembangan nilai atau karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi metode pendidikan nilai (*value/character education*). Untuk kedua mata pelajaran tersebut nilai atau karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effects*) dan juga dampak pengiring (*nurturant effects*). Sementara itu, untuk mata pelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan nilai atau karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring (*nurturant effects*) berkembangnya nilai

atau karakter dalam diri peserta didik⁷¹. Hal ini menekankan tentang pendidikan karakter harus ditanamkan pada semua mata pelajaran, namun untuk mata pelajaran agama pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi metode dalam pendidikan karakter. Kedua mata pelajaran tersebut karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Untuk mata pelajaran yang lain pengembangan karakter dilakukan dengan kegiatan yang memiliki dampak pengiring dalam diri peserta didik.

Menurut Waruwu, pendidikan Karakter akan berhasil jika ada yang namanya *Total Action* dari semua guru, staf dan manajemen hingga janitor, yang telah menyepakati beberapa nilai, lantas diaplikasikan bersama dalam kehidupan keseharian⁷². Hal ini menandakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu strategi untuk menginternalisasikan nilai – nilai baik di dalam kehidupan manusia. Strategi tersebut melibatkan aplikasi nyata dari seluruh komponen yang ada di sekolah. Komponen tersebut antara lain: guru, staf dan manajemen hingga janitor. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan internalisasi *total action* nilai – nilai kebaikan yang diaplikasikan bersama oleh seluruh komponen sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pendidikan karakter memerlukan suatu arahan dari sebuah sistem pendidikan yang tercantum di dalamnya tentang nilai-nilai moral.

⁷¹ *Ibid.*, h. 200.

⁷² Arfi D.Moenandaris, Indrawan Miga, *Pendidikan Karakter Jangan dikurikulumkan* (Teachers Guide V.04 edisi 12.2011), h. 35.

Strategi pembelajaran karakter salah satunya adalah memasukkan nilai-nilai karakter kedalam kurikulum, adapun nilai yang akan dimasukkan adalah komponen karakter yang baik yang di usung oleh lickona yakni *Knowing moral, feeling moral dan action moral*.

3. Metode Pembelajaran Karakter Islami

Sebelum membahas lebih jauh tentang metode penerapan pendidikan karakter, akan dijelaskan secara singkat mengenai pengertian metode dan pembelajaran. Metode (*method*), secara harfiah berasal dari 2 kata yakni *meta* dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan⁷³. Metode dapat dimaknai sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.

Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode pembelajaran merujuk pada pengertian berbagai cara, jalan atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar⁷⁴. Hal ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus ditempuh oleh anak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur⁷⁵. Hal ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu proses perencanaan dan prosedur pelaksanaan langkah-

⁷³ Muhammad Fadilah dan Lilif Maulifatul Khorida, *Op.cit.*, h. 165.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 165.

⁷⁵ Suyono dan Hariyanto, *Op.cit.*, h.19

langkah kegiatan pembelajaran ulang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi suatu prosedur dan proses yang teratur.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Metode yang diterapkan adalah: 1) metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan langsung kepada anak, 2) metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, 3) metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak dan, 4) metode karya wisata atau sering disebut dengan *field trip* adalah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pembelajaran⁷⁶. Hal ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini adalah metode keteladanan yakni metode yang sangat sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak, metode keteladanan ini sangat ditentukan oleh karakter dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar, mengingat sifat anak usia dini adalah peniru maka dari itu selayaknya guru, orang tua dan masyarakat memiliki perilaku baik yang layak untuk ditiru. Banyak hal yang akan ditiru anak dari seorang

⁷⁶ Muhammad Fadilah dan Lilif Maulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2013), h. 166.

guru baik dari segi bicara dan gaya bicara, perilaku atau tingkah laku, dari segi pakaian, kedisiplinan, dan keputusan.

Pembiasaan adalah suatu perilaku yang dikerjakan dan selalu diulang sehingga menghasilkan pembiasaan, misalnya menyalami orang yang lebih tua bila perilaku ini dilakukan terus-menerus maka anak akan terbiasa bersalaman dengan orang yang lebih tua dengan sendirinya tanpa diperintah lagi, lalu metode bercerita dimana metode ini sangat diperlukan karena cerita dapat mengajarkan anak tentang nilai-nilai karakter misalnya kisah dari Al-Quran, lalu diceritakan kepada anak dan diambil hikmahnya namun bila anak belum dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut paling tidak cerita tersebut dapat menambah wawasan anak, kemudian metode karya wisata dimana metode ini dilakukan di luar kelas, metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, dengan cara ini maka anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan seperti anak dapat mendengar suara burung langsung atau mengamati secara langsung tentang tumbuhan hewan, dan lain-lain.

Pendidik dapat menekankan tentang nilai-nilai agama yang menjunjung tinggi cinta dan pengorbanan. Lalu mengajak anak untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain seperti menciptakan hubungan yang harmonis agar anak peduli terhadap keinginan dan harapan-harapan yang telah diciptakan. Selayaknya dalam menanamkan karakter pada anak pendidik menggunakan metode pembiasaan, hal ini harus dilakukan secara konsisten dan disiplin Pendidik hendaknya mengurangi pembelajaran yang berbasis kognitif ini dikarenakan pendidikan intelektual atau

kognitif yang berlebihan akan memicu pada ketidak seimbangan bahkan dapat menghambat aspek-aspek perkembangan anak pada ranah yang lain.

Metode pembelajaran karakter Islami dilakukan dengan cerita–cerita keteladanan seperti kisah teladan para Nabi, sahabat, pahlawan Islam, dunia, nasional ataupun lokal. Cara lain yang dianggap baik dilakukan adalah dengan *contextual learning*, yaitu dalam setiap pembelajaran anak-anak diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperhatikan dalam tindakan-tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga. Hal ini menekankan bahwa penanaman nilai karakter dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yakni dengan cara mengurangi jumlah mata pelajaran yang berhubungan dengan kognitif dan menambahkan materi tentang karakter.

Seyogyanya pendidikan karakter berlangsung secara efektif sehingga guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti metode bercerita, mendongeng (*telling story*) yakni metode diskusi dan berbagai variannya serta metode simulasi (bermain peran/ *role playing dan sosiodrama*)⁷⁷. Hal ni menjelaskan bahwa metode bercerita atau mendongeng adalah salah satu metode yang sangat tepat digunakan dalam pendidikan karakter untuk anak karena dengan bercerita atau mendongeng anak dapat mengambil hikmah dari cerita yang diberikan seperti guru menceritakan tentang kisah para Nabi, metode diskusi: metode ini sangat mempengaruhi aspek emosi dan bahasa anak di sini anak akan bercerita kepada guru atau anak lainnya tentang pengalaman yang dialami dan berdiskusi tentang

⁷⁷ Muchlas, Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hh. 147-157.

pengalaman tersebut, metode bermain peran yakni metode ini bertujuan agar anak memperoleh keterampilan tertentu, baik bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari metode ini akan mengasah pengalaman atau pengetahuan anak tentang suatu peran yang diperankannya, misalnya anak bermain peran dengan tema jual beli, penanaman karakter yang didapat anak adalah anak memahami bahwa bila berjualan haruslah bersikap jujur.

Metode pembelajaran dapat diartikan juga sebagai model pembelajaran dimana Mulyasa sepedapat dalam model atau metode pembelajaran yang berkarakter, adapun model tersebut adalah pembiasaan, keteladanan, pembiasaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*contextual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif (*participative instruction*)⁷⁸. Hal ini menjelaskan bahwa pembiasaan berintikan pengalaman, atau suatu perilaku yang dibiasakan. Pembiasaan hendaknya dilakukan sedii mungkin, adapun pembiasaan yang islami ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk shalat terlebih dilakukan secara berjamaah, membiasakan anak untuk bersedekah, saling berbagi, membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan lain sebagainya. Metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, dimana anak diajarkan untuk perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan.

Keteladanan sangat erat kaitannya dengan perilaku, perkataan dan keputusan yang diambil oleh guru yang akan digugu dan ditiru oleh anak dalam

⁷⁸ Mulyasa, *op.cit*, h. 165.

kehidupannya kelak, artinya perilaku, perkataan dan perbuatan serta keputusan yang diambil oleh guru adalah jembatan untuk pembentukan karakter anak kedepannya. Jadi jika ingin perilaku anak baik maka seyogyanya guru memiliki perilaku yang baik. Pembiasaan disiplin peserta didik yang dimaksud adalah guru harus mampu menumbuhkan sifat disiplin anak terkhusus dalam pembentukan karakter, yakni dimulai dari guru harus mampu membantu anak mengembangkan pola perilakunya, mengingatkan standar perilakunya, dan melaksanakan peraturan sebagai ombak dalam menegakkan disiplin. Model selanjutnya adalah CTL (*contextual Teaching and Learning*) model pembelajaran dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter disekolah, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan anak secara nyata, sehingga anak mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Bermain peran merupakan model yang sangat sering digunakan dalam pembentukan karakter khususnya untuk anak usia dini, karena dengan bermain peran anak mencoba mengeksplorasi hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Pada dasarnya bermain peran dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari keterlibatan emosional anak dan guru dalam menghadapi suatu masalah.

Metode penanaman nilai karakter pada anak usia dini secara Islami dengan metode teladan, pembiasaan praktek, cerita dan hukuman. Hal ini diperkuat oleh

Jamaluddin yang menyatakan bahwa metode praktis pendidikan anak oleh orang tua dalam rumah tangga, menurut ajaran pedagogis Islami, yaitu : 1) metode, 2) metode pembiasaan, 3) metode praktek, 4) metode cerita, 5) metode hukuman⁷⁹. Hal ini mempertegas bahwa metode teladan merupakan metode pendidikan dan pembelajaran dengan cara mendidik memberi contoh teladan yang baik pada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Metode ini berperan penting dalam kehidupan anak karena anak akan meniru seluruh tingkah laku yang dibuat oleh orang di sekitar anak, kemudian metode pembiasaan untuk anak yang berusia dibawah 10 tahun, pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Metode pembiasaan ini diterapkan agar anak terarah dan teratur, contohnya anak terbiasa melakukan ibadah seperti shalat walaupun belum sempurna, memiliki rasa berbagi, sopan, rajin belajar dan lain sebagainya.

Metode praktek dari segi psikologis dan metodologis. Metode ini sangat menarik anak, sebab praktek dan peragaan merangsang banyak indera anak. Metode praktek dapat diartikan sebagai suatu proses menuju pembiasaan dimana anak akan sering melakukan pekerjaan secara langsung (demonstrasi) seperti shalat, mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam, bergotong royong, hormat kepada tamu, dan lain sebagainya, ini semua dilakukan secara langsung.

Metode cerita adalah salah satu metode terbaik untuk mengajari seorang anak adalah melalui cerita. Anak-anak senang cerita, terutama anak yang masih berumur antara 3-12 tahun, karena pada umur ini anak sudah mengerti makna dari

⁷⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 71-74

cerita. Metode yang sangat sering diamalkan oleh guru dan orang tua karena akan dapat lebih dekat dengan anak secara psikologis dan orang tua/guru akan tahu tentang anak.

Beberapa anak memiliki perilaku yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, dan bandel, sehingga sukar mengendalikannya, melalui cara atau metode yang lazim digunakan untuk sebagian besar anak-anak sudah biasa. Untuk anak semacam itu dapat menggunakan metode hukuman artinya anak akan diberikan hukuman ketika melakukan kesalahan yang tidak bisa ditoleransi lagi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan memberi efek jera bagi anak dan sebagai i'tibar untuk yang di sekitarnya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dalam setiap diri anak, ada tiga tahapan yang harus dilalui dan dicapai anak dalam membentuk akhlak mulia yakni moral *knowing*, moral *loving*, dan moral *doing*⁸⁰. *Moral knowing* adalah langkah yang pertama yang harus dilakukan. Tahapan ini memiliki tujuan pembelajaran yakni siswa mampu membedakan kebijakan dengan kejelekan, larangan dan anjuran, perilaku baik atau jelek. *Moral loving*, dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional, hati, atau jiwa anak, bukan lagi akal, rasio dan logika.

Berdasarkan pendapat tersebut maka akan terbentuk metode pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yakni : a) *moral knowing*: tahapan ini adalah awal dari

⁸⁰ Suyadi, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Mandikdasmen, 2010), h. 71.

pembelajaran pendidikan karakter, pada tahap ini anak mampu membedakan kebajikan dengan kejelekan, larangan dan anjuran, perilaku baik atau jelek, b) *moral loving* : menubuhkan rasa cinta, dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah emosional, perasaan, hati atau jiwa anak, c) *moral doing*: tahap ini adalah puncak keberhasilan anak dimana anak mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari, yakni anak semakin sopan, ramah, penyayang, jujur, disiplin, dll⁸¹. Hal ini menjelaskan dasar dari metode pendidikan karakter adalah *moral knowing* dimana anak dapat membedakan mana perilaku baik dan perilaku buruk, kemudian *moral loving* dimana anak memiliki rasa cinta kasih, rasa empati, dan memiliki rasa cinta terhadap nilai akhlak, pada tahap ini guru menyentuh emosi anak sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan sehingga anak sadar akan akhlak yang baik, untuk tahap ini guru dapat menggunakan kisah-kisah yang menyentuh hati, modeling sehingga anak mampu mendeteksi kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan yang terakhir adalah *moral doing* pada tahap ini anak mengaplikasikan dari tahap *moral knowing dan loving*, tahap ini adalah puncak dari keberhasilan anak karena anak sudah mampu menerapkan nilai-nilai akhlak ke dalam dirinya sendiri seperti anak lebih sopan, lebih, mandiri, disiplin, lebih empati, tanggung jawab dan lain sebagainya.

⁸¹ *Ibid.*, hh. 71-72 .

4. Evaluasi Pembelajaran Karakter

Istilah “evaluasi” sering sekali dimaknai berbeda-beda. Ada yang menyamakan evaluasi dengan istilah “pengukuran”, atau “*assessment*” jika berhubungan dengan praktek yang menggambarkan kemajuan anak didik dalam perkembangan dan belajarnya. Informasi dari *assessment* akan menggunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini⁸². Pendapat ini menjelaskan bahwa pengevaluasian perkembangan dalam pendidikan anak usia dini dilakukan untuk melihat atau mendeskripsikan kemajuan anak didik dalam perkembangan belajarnya di kelas dan ini dilakukan setiap harinya.

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten⁸³. Hal ini menjelaskan bahwa penilaian bertujuan untuk mengidentifikasi pencapaian kompetensi anak tentang hasil belajar anak dengan menggunakan laporan yang autentik.

Menurut Suchman evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan⁸⁴. Hal ini menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan dalam mencari suatu informasi yang bermanfaat dalam menilai perkembangan anak berdasarkan

⁸² Iksan Waseso, dkk., *Evaluasi Pembelajaran TK*, Modul 1-9 (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 1.3.

⁸³ Mulyasa, *Op.cit.*, hh.195-196.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.1.

perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu, karena itu substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah⁸⁵. Berdasarkan hal tersebut evaluasi adalah suatu proses pengukuran nilai-nilai karakter yang dilakukan pada anak yang memiliki kurun waktu tertentu, adapun substansi evaluasi pendidikan karakter dilihat dari upaya membandingkan tingkah laku anak dengan indikator karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian dalam pendidikan karakter lebih pada proses dan pengamatan pengamat perilaku anak. Menurut Enurut Cyril Poster:

“penilaian dapat dilakukan melalui pengamatan seperti observasi terhadap kondisi rill sekolah. Pertama merujuk kepada kenyamanan sekolah yang mencakup gaya sekolah, suasana sekolah, dan moral sekolah, kedua, dialamatkan kepada hasil akademik, ketiga, pola tingkah laku, kebersihan pekarangan sekolah, kurangnya kebisingan, dan ketegasan disiplin seragam sekolah”⁸⁶.

Hal ini menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan karakter lebih kepada proses pengamatan (observasi) terhadap perilaku anak dan terhadap kondisi sekolah yang rill

⁸⁵Dharma Kesuma, dkk, *Op.cit.*, h. 138

⁸⁶ Suyanto, *Op.cit.*, hh. 89-90.

yakni terjaganya kenyamanan sekolah, ditujukan pada hasil akademik anak, dan pola tingkah laku, kebersihan sekolah serta disiplin baik dari seragam dan lain sebagainya.

Tujuan evaluasi memiliki beberapa sasaran, hal ini diungkapkan oleh Dharma Kesuma yang menyatakan

“pendidikan karakter ditujukan untuk: 1) mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu, 2) mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru dan, 3) mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada *setting* kelas, sekolah, maupun rumah⁸⁷.

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan evaluasi pendidikan karakter ada 3 yakni untuk mengetahui kemajuan hasil belajar melalui indikator yang telah ditentukan dan memiliki kurun waktu tertentu, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan yang terakhir adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan proses pembelajaran yang dialami anak baik dalam setting kelas, sekolah maupun rumah dan lingkungan sekitar.

Penilaian dalam pendidikan karakter lebih banyak menuntut kreatifitas, kepedulian pada kenyataan dan keterlibatan banyak pihak. Dalam hal ini orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan keterlibatannya terutama untuk menilai dan mengukur perilaku moral anak (*moral behavior*) berupa karakter-karakter positif dalam diri anak. Pelaporan penilaian ini tidak berbentuk angka dalam raport namun berupa

⁸⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Op.cit*, h. 138

deskripsi pemahaman, komitmen, dan perilaku moral dengan pernyataan-pernyataan kuantitatif⁸⁸. Berdasarkan pernyataan di atas bentuk penilaian pendidikan karakter menuntut guru untuk kreatifitas, peduli pada kondisi dan melibatkan banyak pihak seperti orang tua dan lingkungan sekitar anak terutama dalam menilai perilaku moral anak, hasil dari penilaian tersebut berbentuk deskripsi pemahaman, komitmen dan perilaku moral yang menghasilkan pernyataan yang dapat dihitung dengan angka.

Secara sistematis Richard E.Patty dan John T. Cacioppo menawarkan dua bentuk penilaian perilaku yaitu penilaian langsung (*direct procedures*) dan penilaian tidak langsung (*indirect procedures*). Kedua bentuk penilaian ini pada dasarnya menyiapkan sejumlah angket yang menjadi bahan untuk mengukur perilaku dalam bentuk skala. Perbedaan terlihat dalam pelaku yang memberikan penilaian. Dalam penilaian langsung penilaian dilakukan dengan menilai diri sendiri (*self report*) sedangkan penilaian tidak langsung penilaian perilaku dilakukan tanpa sepengetahuan anak yang dinilai⁸⁹. Berdasarkan ungkapan di atas ada dua bentuk penilaian perilaku yakni penilaian secara langsung artinya penilaian dilakukan oleh diri sendiri dan penilaian tidak langsung artinya penilaian dilakukan tanpa sepengetahuan anak hal ini dilakukan oleh guru, orang tua atau masyarakat sekitar.

Teknik penilaian terhadap pembelajaran karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, sama halnya dengan penilaian terhadap pengembangan aspek emosi dan sosial (sosioemosional) yaitu dapat menggunakan

⁸⁸ Suyanto, *Op.cit.*, h. 90

⁸⁹ *Ibid.*, h. 90

catatan anekdot, ceklist perkembangan, penugasan unjuk kerja⁹⁰. Berdasarkan ungkapan di atas teknik penilaian dalam pembelajaran karakter untuk anak usia dini menggunakan anekdot, ceklist perkembangan aspek sosio emosional.

Hal senada diungkapkan oleh Mulyasa yakni dalam pelaksanaan penilaian proses pendidikan karakter terdapat berbagai cara pengumpulan data tentang pemahaman pribadi anak terhadap ide-ide, serta cara berfikir dan berbuat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan melakukan tes, baik tes lisan, tulisan, maupun tes perbuatan atau dengan cara non tes seperti penilaian portofolio, wawancara dan ceklist. Dalam hal ini evaluator dapat mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, ceklist, dan lain-lain, penafsiran adalah bentuk utama dalam pengumpulan dan analisis data⁹¹. Berdasarkan pernyataan tersebut teknik pengumpulan data yang dilakukan evaluator terhadap pemahaman anak tentang ide-ide serta cara berfikir dan berbuat adalah melalui tes, baik tes lisan dan tulisan, maupun tes perbuatan atau dengan cara portofolio, wawancara dan ceklis.

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun teknik-teknik penilaian digunakan untuk menilai pencapaian anak baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri / kuesioner), dan penilaian antar teman (lembar penilaian antar teman)⁹². Hal ini menjelaskan bahwa teknik penilaian pendidikan karakter pada anak dilakukan dengan observasi yakni

⁹⁰ Masnopal, *Op.cit.*, h. 261.

⁹¹ Mulyasa, *Op.cit.*, h. 199.

⁹² Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Op.cit.*, hh. 199-200.

dengan lembar observasi pengamatan, penilaian diri yakni dengan koesioner dan penilaian antar teman.

Langkah-langkah menjabarkan indikator karakter ada 4 tahapan yakni: 1) mendefinisikan, 2) melakukan elaborasi, 3) menyusun indikator, 4) menjabarkan indikator menjadi indikator penilaian⁹³. Berdasarkan hal tersebut langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah mendefinisikan atau memberi makna secara khusus tentang penjabaran indikator suatu karakter adalah mendefinisikan atau memberi makna secara khusus terhadap karakter yang akan diwujudkan menjadi perilaku anak, contohnya “ pribadi unggul” semakin jelas makna yang terkandung tentang pribadi unggul maka semakin mudah untuk menjabarkan indikatornya.

Langkah yang kedua melakukan elaborasi terhadap substansi makna yang terkandung dalam karakter tersebut melalui suatu hirarki perilaku, misalnya pribadi unggul memiliki arti seseorang yang memiliki kualitas/keunggulan dari sisi agama, pribadi dan sosial, selanjutnya langkah yang ketiga yakni menyusun indikator dari karakter tersebut kedalam bentuk rincian khusus seperti beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mampu berperilaku jujur, memiliki sifat kepemimpinan, memiliki citra diri positif, dan langkah yang terakhir adalah menjabarkan indikator menjadi indikator penilaian seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME : 1) beriman kepada Allah SWT, 2) beriman kepada Malaikat, 3) beriman kepada Rasul, 4) beriman kepada kitab suci, 5) beriman kepada hari kiamat, 6) beriman kepada *qodha dan qodhar*, 7) memiliki pola yang sama dengan rukun Islam.

⁹³ Dharma Kesuma, dkk, *Op.cit.*, hh. 139-140

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disintesis bahwa evaluasi pendidikan karakter islami adalah suatu upaya pengukuran nilai-nilai karakter berbasis Islam yang terdapat pada anak, melalui pengamatan. Evaluasi pendidikan karakter menggunakan teknik catatan anekdot, ceklist, observasi penilaian diri, penilaian portofolio, wawancara dan penugasan unjuk kerja.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai dengan keterlibatan semua warga sekolah. Ada 8 poin yang perlu diperhatikan dalam menykseskan pendidkan karakter di sekolah. Kedelapan poin tersebut meliputi: 1) paham hakikat pendidikan karakter, 2) sosialisasikan dengan tepat, 3) ciptakan lingkungan yang kondusif, 4) kembangkan sarana dan sumber belajar yang memadai, 5) disiplinkan peserta didik, 6) pilih kepala sekolah yang amanah, 7) wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, 8) serta libatkan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan karakter⁹⁴. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan dalam membentuk karakter pada anak didasari oleh memahami hakikat pendidikan karakter dengan baik, artinya semua warga sekolah harus paham dengan benar hakikat pendidikan karakter karena pendidikan karakter dilandasi dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen, kemudian sosialisasikan dengan tepat artinya adanya sosialisasi yang tepat terhadap seluruh warga sekolah bahkan terhadap orang tua anak dan masyarakat tujuannya agar seluruh warga sekolah memahami dan mengenal visi misi sekolah serta pendidikan karakter yang akan

⁹⁴ Mulyaasa, *Op.cit.*, h. 14.

diimplementasikan, lalu menciptakan lingkungan yang kondusif baik secara fisik maupun nonfisik artinya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib lalu dipadukan dengan optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada anak akan memberikan semangat pada anak untuk belajar.

Faktor pendukung selanjutnya dalam pembentukan karakter pada anak adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai dalam implementasi pendidikan karakter, lalu menumbuhkan sifat disiplin pada diri anak, hal ini bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga anak menaati segala peraturan yang telah dibuat, faktor selanjutnya adalah memilih kepala sekolah yang amanah karena kepala sekolah yang amanah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap sehingga dapat memajukan sekolah, kemudian mewujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, mengingat hal ini disekolah guru adalah pengganti orang tua dan segala tindakan guru akan dicontoh oleh anak maka dari itu harus memiliki karakter yang baik yang dapat dicontoh dan ditiru oleh anak, dan hal yang paling penting adalah melibatkan seluruh warga sekolah dalam penerapan pendidikan karakter.

Menurut Tarmansyah, dkk. Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam mata pelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti: a) kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang

meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter dll, b) kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan dll, c) pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran dll, d) peningkatan kompetensi guru, e) dukungan masyarakat⁹⁵. Berdasarkan hal tersebut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan karakter adalah kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter, kondisi lingkungan sekolah, pengetahuan dan sikap guru, peningkatan kompetensi guru dan dukungan masyarakat.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah, memegang peran utama dalam menumbuhkan kembangkan karakter pada anak didiknya. Beberapa kendala yang sering dialami guru dalam berupaya menumbuhkan kembangkan karakter antara lain:

“(a) beberapa guru belum memahami makna karakter, (b) ada guru kurang peka terhadap perilaku / sikap anak didiknya, (c) guru hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, serta (d) banyaknya waktu guru yang tersita untuk mengurus hal-hal di luar kepentingan kelasnya, seperti: menyelesaikan administrasi sekolah yang jumlahnya cukup banyak Di sisi lain, beberapa orang tua cenderung “pasrah” terhadap perkembangan anak-anaknya. Mereka sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan

⁹⁵ Yulia Citra, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 1 (1), Universitas Negeri Padang, h. 240.

mereka masing-masing sehingga kurang memperhatikan perkembangan karakter anak-anaknya⁹⁶.

Hal ini menggambarkan bahwa kendala yang sering dialami guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak dikarenakan guru itu sendiri tidak memahami apa makna dari karakter, kemudian guru acuh atau tidak peka terhadap perilaku anak, guru hanya fokus terhadap materi, biasanya guru yang seperti ini hanya menuntaskan pekerjaan saja artinya mengajar tidak dengan hati, waktu guru tersita untuk mengurus berkas –berkas di luar kepentingan sekolah, kemudian orang tua juga tidak mendukung hal tersebut, ditandai dengan orang tua acuh pada anak artinya orang tua hanya menyerahkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah tidak dibarengi dengan orang tua, biasanya orang tua yang seperti ini adalah orang tua yang sibuk bekerja, jadi tidak peduli dengan perkembangan anak di sekolah ataupun di rumah.

E. Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Hal ini dikarenakan guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi anak. Oleh karena itu dalam mengajarkan pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri

⁹⁶ Inge Pudjiastuti Adywibowo, *Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Karakter BEST*, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.20/Tahun ke-12/Juni 2013, hh. 34-37

agar segala sesuatu yang dilakukan dengan baik menjadi contoh yang baik pula yang dapat mempengaruhi perilaku anak.

Karakter pendidikan guru penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika dan estetika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter anak berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud serta mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, yang terpenting adalah semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

Pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan jika belum dimulai dari guru yang baik, maka dari itu. Guru harus memahami kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, kegiatannya di sekolah agar implementasi pendidikan karakter berhasil memperhatikan perbedaan individu maka guru perlu melakukan hal-hal ini yakni:

“1) menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, 2) memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, 3) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran, 4) memodifikasi dan memperkaya bahan, 5) menghubungi spesialisasi, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan penyimpangan karakter, 6) menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter,

7) memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, 8) mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter, dan 9) mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter⁹⁷.

Hal tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa item yang harus diperhatikan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak yaitu guru harus kreatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yakni dengan menggunakan cara dan strategi yang bervariasi, memberi tugas pada anak dengan pertanyaan atau bentuk soal yang berbeda-beda, mengelompokkan siswa sesuai potensi dan bakatnya hal ini agar anak dapat mengoptimalkan seluruh aspek yang menunjang potensi dan bakatnya, memodifikasi dan memperkaya bahan yang akan diberikan kepada anak, hal ini bertujuan agar bahan yang diberikan tidak monoton, guru harus peka pada kondisi anak, jika ada anak yang memerlukan penanganan secara khusus, dalam menilai dan melaporkan pendidikan karakter harus menggunakan prosedur yang bervariasi, kemudian guru harus peka dan paham bahwa setiap anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda, memodifikasi suasana belajar agar dalam belajar anak bekerja dengan kemampuannya, dan guru harus melibatkan anak dalam berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter.

Guru memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak, ada tiga cara untuk merealisasikannya yakni: 1) guru dapat menjadi seorang

⁹⁷ Mulyasa, Op.cit., hh. 63-64

penyayang yang efektif, 2) guru dapat menjadi seorang model, 3) guru dapat menjadi mentor yang beretika⁹⁸. Berdasarkan hal tersebut guru menjadi orang yang menyayangi dan mengayomi murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik, guru juga menjadi *modelling* yakni menjadi contoh dalam menunjukkan rasa hormat, tanggung jawab yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas, dan gurupun harus mampu memberikan contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral seperti menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah ataupun di luar sekolah, dan yang terakhir guru menjadi mentor yang beretika yakni guru memberikan intruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, memberikan motivasi, dan memberikan *feed back* yang baik ketika ada siswa yang menyakiti temannya.

Seorang guru adalah profesi yang bertugas mendidik, mengayomi, mencerdaskan, dan membentuk perilaku positif pada anak dan menjadikan anak insan kamil sebagai bekalnya kelak ketika dewasa, agar tujuan tersebut tercapai maka guru harus memiliki bekal kompetensi untuk dirinya sendiri, karena seperti yang telah dibahas di atas berhasilnya seorang anak dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan guru atau kompetensi yang dimiliki oleh guru. Banyak guru yang pandai mengajar namun tidak semua guru berkompeten dalam bidangnya yakni mengajar sambil mendidik siswanya.

⁹⁸ Thomas lickona, *Op.cit.*, h. 112.

Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hall dan Jones mengatakan kompetensi (*competence*) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Pusat kurikulum Depdiknas menegaskan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus⁹⁹. Berdasarkan hal tersebut kompetensi dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dan pengetahuan serta kemampuan dapat diamati dan diukur.

Kompetensi menurut Usman dalam Kunandar bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif¹⁰⁰. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

⁹⁹ Nurfuadi, *profesionalisme guru* (Purwakerto: Stain Press, 2012), h.71.

¹⁰⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 50.

Menurut Len Holmes dalam Akhmad Sudrajat menyebutkan bahwa : "A *competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate*¹⁰¹." Hal ini berarti bahwa kompetensi adalah sebuah gambaran yang harus ditunjukkan oleh seseorang yang mampu pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan gambaran tindakan, perilaku, atau hasil yang ditunjukkan oleh seseorang.

Mengajar tidak hanya strategi dan metode saja yang dapat meng-golkan pembelajaran namun integritas guru juga sangat dibutuhkan, hal ini diperkuat oleh Parker. J. Palmer yang mengatakan "*Good teaching cannot be reduced to technique: good teaching comes from the identity and integrity of the teacher*¹⁰²." Hal ini menjelaskan bahwa dalam proses pengajaran selain strategi metode, teknik mengajar yang baik berasal dari identitas dan integrasi guru itu sendiri.

Secara sederhana dapat dirumuskan bahwa kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seharusnya dapat ditunjukkan. Untuk dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

¹⁰¹ Ngasbun Egar, *Pengembangan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi secara komperhensif, Proceeding Seminar Nasional "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Global"* Tahun 2012, h.26.

¹⁰² Charlie Abourjilie, *Character Education Informational Handbook and Guide Developed and Printed 2002*, (Wilmington, Street, Raleigh, Nort Carolina, 2002), h. 7.

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi 1) pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi professional, 4) kompetensi sosial¹⁰³. Peraturan Pemerintah tersebut, menyebutkan setidaknya terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai pendidik, di antaranya:

a) kompetensi pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman terhadap anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, b) kompetensi kepribadian yakni kepribadian pendidik yang baik, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi anak, dan berakhlak mulia, c) kompetensi professional yakni kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing anak memperoleh kompetensi yang ditetapkan, d) kompetensi sosial yakni kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan anak, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak, dan masyarakat.

Keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Berdasarkan Permendiknas No. 16/2007, kompetensi guru mencakup kompetensi guru inti dan dikembangkan menjadi kompetensi guru pada masing-masing satuan pendidikan.

¹⁰³ Sutarmanto, *Kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Pontianak: FKIP-UNTAN, h.23-24

Adapun kompetensi guru PAUD/TK/RA meliputi:

Table. 2.1. Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA¹⁰⁴

kompetensi / sub	Indikator
Kompetensi Pedagogik	<p>Memahami karakteristik peserta didik usia PAUD/TK/RA yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.</p> <p>Mengidentifikasi peserta didik usia PAUD/TK/RA dalam berbagai bidang/lingkup pengembangan.</p> <p>Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik anak usia PAUD/TK/RA dalam berbagai bidang pengembangan.</p> <p>Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar sambil bermain yang mendidik dan terkait dengan berbagai bidang pengembangan</p> <p>Menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistic, otentik, bermakna, yang terkait dengan berbagai lingkup pengembangan di PAUD/TK/RA.</p> <p>Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang bersifat</p>

¹⁰⁴ Masnipal, *Op.cit.*, hh. 307-310

kompetensi / sub	Indikator
	<p>mendidik.</p> <p>Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.</p> <p>Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai tujuan pengembangan.</p> <p>Menyusun perencanaan semester, mingguan, dan harian dalam berbagai pengembangan kegiatan di PAUD/TK/RA.</p> <p>Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.</p> <p>Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik secara lengkap, baik untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas.</p> <p>Menerapkan kegiatan bermain holistik, otentik, dan bermakna.</p> <p>Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis.</p> <p>Memanfaatkan media dan sumber belajar sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.</p>

kompetensi / sub	Indikator
	<p>Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di PAUD/TK/RA</p> <p>Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di PAUD/TK/RA sesuai dengan situasi yang berkembang.</p> <p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.</p> <p>Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi yang secara optimal termasuk kreativitasnya.</p> <p>Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik lisan maupun tulisan.</p> <p>Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi: menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>

kompetensi / sub	Indikator
	<p>Mengadiministrasikan (mencatat,melaporkan) hasil penilaian dan proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrument</p> <p>Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran di SD/MI</p> <p>Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan</p>

kompetensi / sub	Indikator
	kualitas pembelajaran lima mata pelajaran di SD/MI.
Kompetensi Kepribadian	<p>Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>Bersikap sesuai norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p> <p>Bersikap jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>Berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan berakhlak mulia.</p> <p>Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitar.</p> <p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>Menampilkan diri sebagai yang dewasa, arif, dan beribawa.</p> <p>Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>Bekerja sendiri sebagai professional.</p> <p>Memahami kode etik profesi guru.</p> <p>Menerapkan kode etik profesi guru.</p> <p>Berperilaku sesuai kode etik profesi guru.</p>

kompetensi / sub	Indikator
Kompetensi sosial	<p>Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p> <p>Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan mengatasi kesulitan peserta didik.</p> <p>Berdaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p> <p>Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah bersangkutan.</p>

kompetensi / sub	Indikator
	Mengkomunikasi hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan, tulisan atau bentuk lain.
Kompetensi Professional	<p>Menguasai konsep dasar matematika, dain, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi, sebagai sarana pengembangan untuk setiap lingkup pengembangan.</p> <p>Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.</p> <p>Menguasai berbagai permainan anak.</p> <p>Memahami kemampuan anak dalam setiap lingkup pengembangan.</p> <p>Memahami kemajuan anak dalam setiap lingkup perkembangan.</p> <p>Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.</p> <p>Memilih materi lingkup pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>Mengelola materi lingkup pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</p>

kompetensi / sub	Indikator
	<p>Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.</p> <p>Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan.</p> <p>Mengikuti kemajuan dengan belajar dari berbagai sumber.</p> <p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

F. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Peneliti	Perbedaan
1.	Nurul Aini MM.Sodik ¹⁰⁵	Peningkatan Karakter Melalui Kegiatan	Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan karakter melalui kegiatan	Penilitan saya memfokuskan pada

¹⁰⁵ Nurul Aini MM.Sodik, *Peningkatan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng (Penelitian Tindakan Anak Usia 3-4 Tahun Di kelompok Bermain Damhil Universitas Negeri Gorontalo Kota Gorontalo Tahun 2012/2013)*, (Jakarta: PPS Universitas Negri Jakarta 2013)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Peneliti	Perbedaan
		Mendongeng (Penelitian Tindakan Anak Usia 3-4 Tahun Di kelompok Bermain Damhil Universitas Negeri Gorontalo Kota Gorontalo Tahun 2012/2013)	mendongeng, metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. penelitian ini ditujukan untuk anak usia dini dengan rentang usia 3-4 tahun, penelitian ini dilakukan di kelompok Bermain Damhil Universitas Negeri Gorontalo Kota Gorontalo, pada tahun 2012/2013,	implementasi pendidikan karakter secara Islami, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Studi Kasus, penelitian ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun, penelitian ini dilakukan di TK ABA , Medan , pada tahun 2019.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Peneliti	Perbedaan
2.	Heri Maulana ¹⁰⁶	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di sekolah Alam	Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah alam, metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, ditujukan untuk anak sekolah dasar, penelitian ini dilakukan di Parung, Jawa Barat, 2012/2013, dilakukan pada tahun 2011	Penilitan saya memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter secara Islami, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Studi Kasus, penelitian ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun, penelitian ini dilakukan di TK ABA ,

¹⁰⁶ Heri Maulana, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di sekolah Alam*, (Jakarta: PPS U niversitas Negeri Jakarta 2013)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Peneliti	Perbedaan
				Medan , pada tahun 2019.
3.	Freeman, Greta ¹⁰⁷	<i>Implementation of Character Education and Children's Literature to Teach Bullying Characteristics and Prevention Strategies to Preschool Children</i>	Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi/Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bahasa anak dalam pencegahan bullying untuk Anak Prasekolah, metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan, ditujukan untuk anak prasekolah, ditujukan untuk anak yang berusia 4-6 tahun, hasil dari penelitian ini bahwa Melalui membaca buku-buku gambar dan kegiatan pendidikan karakter dengan intimidasi	Penilitan saya memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter secara Islami, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Studi Kasus, penelitian ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun,

¹⁰⁷ Freeman, Greta, *Implementation of Character Education and Children's Literature to Teach Bullying Characteristics and Prevention Strategies to Preschool Children* (Chinese University of Hong Kong, September 2014)Joernal International Ebsco.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Peneliti	Perbedaan
			tema anak-anak prasekolah dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik bullying dan strategi untuk menghadapi perilaku bullying, penelitian ini dilakukan pada September 2019	penelitian ini dilakukan di TK ABA , Medan , pada tahun 2019.
4.	Elias, Maurice ¹⁰⁸	<i>Social-Emotional Learning and Character and Moral Education In Children.</i>	Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran sosial emosional untuk pendidikan moral bagi anak usia dini, metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, ditujukan untuk anak Usia dini, penelitian ini dilakukan pada 2007.	Penilitan saya memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter secara Islami, metode penelitian yang digunakan

¹⁰⁸ Elias, Maurice, *Social-Emotional Learning and Character and Moral Education In Children*, (Rutgers University, 2007), Joernal International Ebsco.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Peneliti	Perbedaan
				<p>adalah</p> <p>kualitatif Studi Kasus,</p> <p>penelitian ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun,</p> <p>penelitian ini dilakukan di TK ABA , Medan , pada tahun 2019.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini yakni pada anak kelas B1 di TK ABA Medan . Secara lebih khusus tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor anak yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai karakter pada dirinya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter islami pada anak kelompok B1 di TK ABA
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan guru terhadap pembiasaan karakter islami pada anak kelompok B1 di TK ABA
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter islami pada anak kelompok B1 di TK ABA
6. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembiasaan karakter islami pada anak kelompok B1 di TK ABA

1. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak Kanak (TK) Aisiyah Bustanul Athfal yang beralamatkan di jalan Jangka No. 57a, Sei Putih Barat Kec. Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara. Pertimbangan peneliti dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan karakter dalam

kegiatan pembelajarannya. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester II yakni di kelompok B1 tahun 2019/2020. Waktu penelitian dilakukan selama \pm 4 bulan yakni dari bulan februari hingga bulan Juni. Intensitas peneliti dilakukan 5 hari dalam seminggu. Terlebih dahulu pada bulan November 2019, peneliti melakukan pra observasi di TK ABA Medan dan melakukan pengamatan mengenai implementasi pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1 di TK ABA Medan .

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian
1	Pembuatan Proposal	November 2019-Januari 2020
2	Seminar Usulan Proposal	Februari 2019
4	Penelitian	Februari-Mei 2019
5	Pengolahan Data	Mei 2019
6.	Penyusunan Laporan	Juni 2019

5. LATAR PENELITIAN

Fokus penelitian peneliti adalah one day one ayat sebagai metode pembentukan karakter islami untuk anak usia dini pada anak kelompok B1 di TK ABA Medan. Alasan peneliti mengambil latar penelitian ini adalah karena terlihatnya karakter yang diterapkan secara islami yang sangat menonjol di TK ABA, jadi

peneliti ingin menelaah lebih jauh tentang bagaimana proses pembelajaran karakter yang diterapkan oleh TK ABA, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran karakter di TK ABA, kemudian sejauh mana peranan guru dalam membentuk karakter anak dan bagaimana perilaku anak yang berada di kelompok B 1 dalam berkarakter.

Alasan pemilihan latar penelitian di TK ABA Medan mengacu pada petunjuk yang dikemukakan oleh Spradley, bahwa subjek penelitian hendaknya; a) sederhana, hanya satu situasi sosial, b) mudah memasukinya, c) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian, d) mudah memperoleh izin, e) kegiatannya terjadi berulang-ulang.¹⁰⁹ Kriteria tersebut merupakan prasyarat dalam pemilihan subjek penelitian. Selain adanya ketertarikan kuat dari peneliti, kriteria tersebut juga mempermudah peneliti dalam melakukan prosedur penelitian kualitatif. Untuk itu beberapa kriteria menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam penelitian ini untuk memilih subjek dan latar penelitian yang tepat.

6. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif digunakan mengingat penelitian ini bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru dan secara mendalam khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter untuk anak usia

¹⁰⁹ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1980), h.52

dini. Hal ini diperkuat oleh pendapat Handini yang mengatakan bahwasannya penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang sikap, kepercayaan, motivasi dan hal tertentu. Sehingga pendekatan kualitatif ini sangat cocok digunakan untuk menggali alasan-alasan yang menjadi latar belakang penelitian dari suatu perilaku tertentu¹¹⁰. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan tentang keadaan suatu peristiwa yang menjadi latar belakang dari suatu penelitian. Oleh karena itu kebutuhan utama dari penelitian ini adalah menemukan fakta-fakta empiris secara langsung di lapangan.

Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang ditulis melalui kata-kata dari suatu fenomena atau kejadian. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹¹¹. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil datanya adalah data deskriptif. Selain itu menurut Syaodih penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok¹¹². Pendapat ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk mengungkapkan dan menelaah lebih jauh tentang suatu fenomena, peristiwa, persepsi

¹¹⁰ Myrnawati Crie Handini, *Metode Penelitian untuk Pemula* (Jakarta: FIP: Press, 2012), h. 22.

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 4.

¹¹² Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 60.

dan pemikiran orang secara individual, ataupun kelompok yang mana hasil penelitiannya diungkapkan secara deskriptif melalui kata-kata. Metode ini sangat cocok digunakan apabila peneliti akan mendeskripsikan data tentang orang dengan cara mengamati perilaku secara langsung dalam lingkungan alamiahnya.

Dalam proses penelitian kualitatif ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti sebelum peneliti terjun kelapangan. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi lima tahap utama, yaitu¹¹³:

1. Perencanaan :

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data.

2. Mulai Pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data diulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (rapport), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data.

3. Pengumpulan data dasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif.

4. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah penelitian meninggalkan lokasi penelitian, dan

¹¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, hh. 114-115

tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri.

5. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisa data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diungkapkan bahwa dalam membuat langkah-langkah dalam penelitian yakni perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup dan melengkapi. Berdasarkan hal tersebut langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dalam table

Tabel 3.2. langkah-langkah atau prosedur penelitian

Langkah I : Perencanaan	Peneliti membuat batasan-batasan dan rumusan masalah dan membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter Islami. Lalu merumuskan bagaimana situasi penelitian di TK ABA dan memilih informan yakni guru, anak dan orang tua sebagai sumber data.
Langkah II : Memulai Pengumpulan	Mengadakan pendekatan dengan pihak-pihak yang terkait terutama dengan pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian. Langkah awal adalah mengadakan kunjungan

Data	informal ke tempat penelitian, dengan kepala sekolah, anak dan dengan guru kelas pada kelompok kelas B TK ABA . Dalam pertemuan tersebut dibicarakan secara garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan disekolah tersebut, kemudian selanjutnya dilakukan langkah formal dengan mengirim surat kepada pihak sekolah untuk dapat mengadakan penelitian disekolah yang bersangkutan.
Langkah III : pengumpulan Data Dasar	Melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah tentang hal-hal umum sampai hal spesifik tentang penerapan pendidikan karakter islami di TK ABA . Dalam kesempatan Tanya jawab tersebut peneliti meminta kesempatan untuk mempelajari dokumen yang tersedia, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian. Kemudian melakukan observasi kegiatan implementasi pendidika karakter islami yang diterapkan di TK ABA . Observasi ini diusahakan selengkap mungkin, namun karena keterbatasan tenaga dan waktu meneliti yang terbatas, maka observasi akan dibatasi pada anak kelompok B1. Bila memungkinkan kegiatan observasi diikuti dengan wawancara.
Langkah III :	Dalam pengumpulan data penutup peneliti menganalisis

Pengumpulan Data Penutup	data yang mana peneliti menggunakan logika, perlunya penyesuaian data lapangan dengan beberapa bahasan yang telah dituangkan dalam pembahasan teoritik. Peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan penelitian berdasarkan interpretasi atas perspektif partisipan, dan tidak akan mengembangkan gagasan baru.
Tahap IV : Melengkapi	Penyusunan laporan data dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang dihimpun baik dari kelas maupun diluar kelas di TK ABA terkait dengan implementasi pendidikan karakter islami meliputi kegiatan pembiasaan, kegiatan yang dilakukan didalam kelas baik kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap ini peneliti menerima saran dan masukan terkait implementasi pendidikan karakter islami. Hasil deskripsi tersebut dianalisis untuk merumuskan kesimpulan dan saran.

7. Data dan Sumber Data

Data (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui. Yang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa

ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif¹¹⁴. Berdasarkan pendapat tersebut, data adalah suatu informasi tentang suatu fenomena, kejadian atau peristiwa yang nyata, yang mana untuk penelitian kualitatif data ini bersifat deskriptif atau rangkaian kata yang disusun sedemikian rupa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini. Fokus penelitiannya meliputi tentang materi pembelajaran karakter untuk anak usia dini, strategi pembelajaran karakter untuk anak usia dini, metode pembelajaran karakter untuk anak usia dini, dan evaluasi pembelajaran karakter untuk anak usia dini, peranan guru, dan faktor-faktor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam terbentuknya karakter pada anak usia dini.

Sumber data dipilih secara *Purposive* dan bersifat *snowball sampling*. sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK ABA Medan , guru kelompok B1 TK ABA Medan , serta responden tertentu yang dianggap penting sebagai sumber informasi seperti Kepala sekolah dan orang tua siswa.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dari sisi *setting* maka data dikumpulkan dari kondisi yang alamiah (*natural setting*), pada penelitian ini data diperoleh dari peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter islami. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari observasi kepastakaan dan lapangan. observasi kepastakaan yang dimaksud peneliti adalah dilaksanakan dengan

¹¹⁴ Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 137.

cara mengumpulkan dan mengaji beberapa bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memuat dan berkaitan dengan tema atau judul penelitian. Data dalam bentuk kata-kata dan tindakan dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara serta pengambilan intisari dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data yang masih berbentuk data kasar selanjutnya akan ditulis kembali sambil terus mengeditnya. Kemudian data tersebut diuraikan lebih lengkap dan jelas untuk mendapatkan maknanya.¹¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut maka semua data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh tersebut kemudian diambil maknanya sehingga seiring berjalannya proses penelitian, maka data tersebut harus diuraikan secara lengkap dan ditulis dalam laporan.

8. TEKNIK DAN PROSEDUR PENGUMPULA DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya dalam mengumpulkan data dapat mengumpulkan teknik yakni wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang

¹¹⁵ M.B. Miles and Huberman, *Data Analysis* (USA: Sage Publication, 1984), h.10

diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dan pewawancara serta informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama¹¹⁶. Hal ini menjelaskan bahwa teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam yang mana peneliti menjangkit data / keterangan dari pihak sekolah, Tanya jawab adalah salah satu tindakan yang dilakukan dalam wawancara dimana pewawancara dan orang yang diwawancarai bertatap muka (*face to face*) dengan atau tanpa menggunakan daftar pertanyaan wawancara dan peneliti terlibat dalam kehidupan sosial yang lumayan lama.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Dalam melakukan teknik ini, peneliti tidak menyusun pertanyaan-pertanyaan secara terkait tentang apa yang telah ditanyakan kepada subjek penelitian, tetapi setelah mempelajari situasi yang didapat sebelumnya maka meluangkannya kepada sebuah pedoman pertanyaan agar apa yang telah diperoleh yang tidak menyimpang dari objek yang diteliti. Dengan cara ini peneliti telah memulai serta mengembangkan pertanyaan yang dapat menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis sehingga dapat diharapkan subjek dapat mengungkapkan permasalahan yang ada dan sebenarnya.

¹¹⁶ Juliansyah, Noor, *Op.cit.*, hh.138-139

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan memperdalam hasil pengamatan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *tape recording*. Wawancara dilakukan pada guru dan anak, orang tua atau orang-orang yang dekat dengan anak dan kepala sekolah. wawancara untuk guru dan kepala sekolah dilakukan diluar jam pembelajaran agar anak tidak terganggu. Wawancara dilakukan asimetri dengan tujuan agar guru yang diwawancara lebih banyak mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, sehingga guru yang diwawancarai tidak merasa seperti sedang diwawancarai. Adakalanya wawancara dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dengan kata lain wawancara dilakukan tanpa membuat kesepakatan dimana dan kapan wawancara akan dilaksanakan.

Pedoman wawancara dan fokus wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Sumber Wawancara dan Fokus Wawancara

Sumber Wawancara	Fokus Wawancara
Koordinator	Sejarah berdirinya TK ABA
Lapangan	Perkembangan TK ABA
	Latar belakang guru TK ABA
	Bentuk-bentuk program yang dilaksanakan oleh TK ABA
	Prestasi yang dimiliki oleh TK ABA
Orangtua	Latar belakang pendidikan orangtua
	Peran serta keluarga terutama orangtua dalam

	<p>mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia dini</p> <p>Bentuk-bentuk peraturan yang diterapkan orang tua dalam membangun karakter anak usia dini.</p> <p>Karakter atau perilaku anak ketika berada di rumah</p> <p>Kendala atau hambatan yang dihadapi orang tua terkait pendidikan karakter anak usia dini di rumah.</p>
Guru	<p>Proses pembelajaran pendidikan karakter pada anak kelompok B1</p> <p>Strategi pembelajaran pendidikan karakter pada anak kelompok B1</p> <p>Metode yang digunakan dalam membentuk karakter anak pada kelompok B1</p> <p>Peranan guru dalam membentuk karakter pada anak kelompok B1 melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah</p> <p>Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak kelompok B1</p> <p>Karakter atau perilaku anak kelompok B1 ketika proses pembelajaran berlangsung.</p>

2. Pengamatan (*observation*)

Teknik pengamatan merupakan teknik yang paling dominan dalam penelitian kualitatif seperti dikemukakan Guba dan Lincoln dalam Moleong¹¹⁷ sebagai berikut:

(1) Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat

¹¹⁷ *Ibid.*, hh. 174-175.

kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangrinya ada yang “menceng” atau “bias”, (5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan (6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Berdasarkan tersebut teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, yakni berdasarkan pengalaman yang didapat peneliti secara langsung, melihat dan mengamati sendiri lalu membuat catatan prilaku dan kejadian yang berlangsung apa adanya pada anak kelompok B1 TK ABA , hal ini dilakukan mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 11.30 Wib, kemudian peneliti mencatat kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini. Adapun objek yang diamati adalah: 1) proses pembelajaran karakter, 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter, 3) peranan guru terhadap pendidikan karakter, 4) perilaku anak yang berkarakter. Selama pengamatan, peneliti berusaha mendengar secara teliti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian agar peneliti dapat menjaring secara lengkap fokus yan diteliti.

Peneliti menggunakan pengamatan berperan serta, menurut Bogdan dalam Moleong, pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dan

lingkungannya. Selama itu dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.¹¹⁸ Peneliti dalam hal ini sebagai pengamat, menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Dengan demikian pengamat dapat memperoleh informasi yang disusun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti selama berlangsungnya pengumpulan data. Selama melakukan pengamatan, peneliti selalu berada dan bergabung diantara anak kelompok B1, selalu berusaha menunjukkan perasaan simpati kepada anak dan merasakan apa yang dialami oleh anak sekaligus mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti membuat catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh melalui pengamatan dapat terdokumentasi secara lengkap.

Catatan lapangan disusun berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dialami, dan dipikirkan peneliti selama berlangsungnya pengamatan. Catatan ini dilengkapi juga dengan hasil refleksi peneliti terhadap hasil pengamatan. Penyusunan catatan lapangan menggunakan pedoman sebagaimana yang dikemukakan oleh spradley, yakni: 1) mengidentifikasi bahasa, yaitu mengidentifikasi bahasa yang digunakan, 2) verbatim, yaitu mencatat ucapan atau perkataan sebagaimana dikatakan pelaku, dan 3) kongkrit, yaitu menggunakan bahasa yang kongkrit tidak hanya memberi nama pada suatu tindakan¹¹⁹. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penyusunan catatan lapangan dalam penelitian ini dengan cara memperhatikan bahasa, mencatat ucapan atau perkataan pelaku, dan disajikan secara kongkrit.

¹¹⁸ *Ibid.*, h. 126

¹¹⁹ Spradley, h. 65-68

Tabel 3.3. Pertanyaan deskriptif dan pedoman observasi

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Latar Sekolah	Lingkungan sekolah Implementasi pendidikan karakter di TK ABA ?
Petugas yang berperan	Orang yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter? Guru : Peran guru dalam melakukan pembelajaran pendidikan karakter? Sikap anak dalam melakukan pembelajaran pendidikan karakter? Anak : Pendidikan karakter islami di implementasikan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari? Orang mengajarkan pembelajaran pendidikan karakter? Prihal yang diajarkan dalam pembentukan karakter
Bentuk pembelajaran pendidikan karakter islami	Nilai-nilai karkakter yang diajarkan dalam pembelajaran karakter? Terbentuknya karakter pada anak?

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini disamping untuk mencatat data yang terdapat daam dokumen, juga memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen tersebut, termasuk didalamnya hal-hal yang tersurat dan tersirat. Analisis dilakukan terhadap dokumen

yang berhubungan dengan pendidikan karakter anak usia dini, dalam hal ini dokumentasi yang akan digunakan adalah RKH, Kurikulum TK ABA , Brosur TK ABA , foto kegiatan anak yang terkait dengan pendidikan karakter, dan dokumen lainnya yang dapat menunjang kelengkapan data tentang fokus yang diteliti sehingga mendapatkan data selengkap mungkin.

Mempermudah dalam melakukan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut: 1) Memilih alat yang mudah digunakan dalam pengumpulan data seperti: *notes*, pensil, handphone untuk merekam dan mendokumentasikan kejadian yang berlangsung, 2) pencatatan data dilakukan dalam format catatan lapangan, dan 3) membuat petunjuk (coding) pada catatan lapangan agar mudah dianalisa.

Pencatatan data yang dilakukan dalam format catatan lapangan dilakukan melalui tahap-tahap 1) pencatatan awal, yakni melakukan pencatatan selama pengamatan/ wawancara dengan menggunakan kata kunci, 2) perluasan yang merupakan bentuk catatan lapangan yang terdiri dari catatan deksriptif dan reflektif yang merupakan tanggapan pengamat, dan 3) penyempurnaan catatan. Berbeda dengan cara membuat petunjuk (coding) pada catatan lapanga terdiri dari: 1) CL, yang artinya catatan lapangan, 2) P, yang artinya pengamat, 3) CW, yang artinya catatan wawancara.

9. Teknik dan Prosedur Analisis Data

Terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan peneliti

bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data yang dipakai adalah model Miles and Huberman¹²⁰ sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berlangsung kualitatif. Selain itu reduksi data.

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

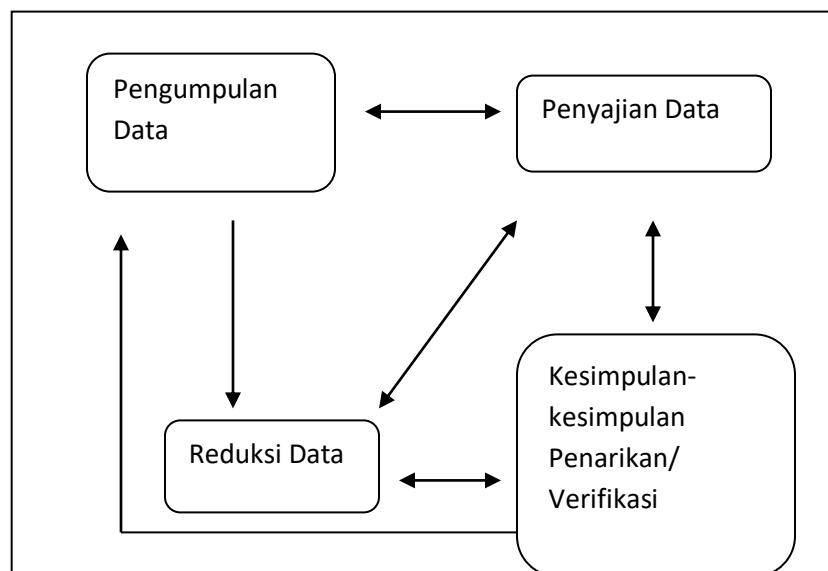
Alat penting kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian dilakukan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian sehingga peneliti akan dapat dilakukan lebih jauh mengenai analisis

¹²⁰ Mathew B. Miles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta terjemahan Tjetjep Rohendi Universitas Indonesia, 1992), h. 15-21

ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang analisis mulai mencari alur sebab dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin pemikiran singkat dari peneliti selama menulis, tinjauan ulang tentang catatan lapangan, atau mungkin menjadi bertukar pikiran dengan teman sejawat. Untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau dapat juga berupa upaya yang luas untuk mendapatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang telah didapatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Analisis Data¹²¹

¹²¹ Miles Hubermen, h. 20

Ketiga aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data tersebut membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti bergerak diantara keempat model ini selama mengumpulkan data, kemudian bolak-balik diantara reduksi data, penyajian data, dan penarikan / verifikasi kesimpulan. Memasukkan data memerlukan reduksi data lanjutan kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan digambarkan dan kesimpulan tersebut akan membawa pada keputusan dan kesimpulan.

Dari gambar 3.1 diatas dapat dilihat bahwa langkah dalam analisa data dalam penelitian ini nanti merupakan sebuah upaya yang berkelanjutan, berulang dan terus-menerus. Mengenai reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul dan dua hal lainnya merupakan bagian dari data lapangan yang akan dipakai untuk membuat suatu kesimpulan.

10. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah sejumlah data yang diperlukan diperoleh dan dianalisis, proses selanjutnya adalah mengadakan proses keabsahan data. Data didapatkan dari salah satu sumber belum tentu bisa dipercaya kebenarannya. Untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh, maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong pemeriksaan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) Ketekunan pengamat, (3) Triangulasi, (4) pengecekan anggota, (5) kecukupan referensi, (6) kajian kasus negative, (7) pengecekan sejawat,

dan (8) audit¹²². Hal ini menjelaskan bahwa pemeriksaan data dilakukan dengan memperlama pengkut sertaan peneliti, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan anggota, refrensi yang mendukung, kajian kasus negative, pengecekan sejawat, danyang terakhir melakukan audit.

Adapun dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi: (1) Perpanjangan Keikutsertaan, (2) ketekunan pengamat, (3) Triangulasi, (4) Auditing. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptik dengan latar penelitian anak kelompok B1 TK ABA Medan .

Mengingat keabsahan data yang ada dalam diri peneliti, maka agar dapat mengamati secara detail apa yang terjadi di lapangan, selain peneliti berperan serta dengan menulis hal-hal yang dianggap penting sebagai membuat deskriptif lapangan secara menyeluruh, juga dibantu oleh media antara lain *camera*, *tape recorder*. Dengan demikian penggunaan media ini akan memberikan informasi yang menyeluruh tentang implentasi pendidikan karakter untuk anka usia dini.

Pelaksanaan pengumpulan data direncanakan selama empat bulan. Jika sekiranya setelah waktu tiga bulan yang direncanakan itu dilewati namun belum tuntas maka nantinya akan dilakukan perpanjangan waktu dilapangan. Perpanjangan waktu dimaksudkan agar data yang diperoleh dari pengamatan bukan merupakan data yang muncul secara kebetulan.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

¹²² Lexy Moleong, *Op.cit.*, hh. 327-333

Pelaksanaan pengumpulan data direncanakan selama tiga bulan. Jika sekiranya setelah waktu tiga bulan yang direncanakan itu dilewati namun belum tuntas maka nantinya akan dilakukan perpanjangan waktu dilapangan. Perpanjangan waktu dimaksudkan agar data yang diperoleh dari pengamatan bukan merupakan data yang muncul secara kebetulan.

2. Ketekunan Pengamat

Kegiatan ini dilakukan sewaktu mengadakan pengamatan lapangan sehingga nantinya dapat menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah atau isu yang dibutuhkan. Pelaksanaannya dengan memusatkan diri pada hal-hal tertentu secara teliti dan beresinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan dalam melakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yakni triangulasi dengan metode dan sumber, triangulasi dengan metode atau pengecekan data, dengan menggunakan metode yang sama kepada sumber yang beda tetapi masi sangat dekat dengan informan seperti kepala sekolah dan orang tua siswa. Triangulasi bentuk ini dilakukan peneliti dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada guru, kepala sekolah dan orang tua murid. Hal ini dilakukan ketika peneliti mendapatkan data baru yang terkait dengan pendidikan karakter anak usia dini. Berdasarkan informan yang diperoleh baik dari guru, kepala sekolah dan orang tua murid, selanjutnya peneliti mengadakan penulisan catatan lapangan secara lengkap. Hal ini dilakukan dengan

asumsi bahwa data yang diperoleh melalui pengamatan merupakan data yang benar-benar selalu terjadi dalam pembelajaran.

Selanjutnya triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan apa yang dikatakan informan dengan pendapat orang lain. Menurut Paton dalam Moleong dalam melaksanakan penelitian yang paling sering banyak digunakan adalah triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹²³ lebih jelasnya triangulasi dilakukan dengan jalan (1) membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dari berbagai latar belakang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Pelaksanaan triangulasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengamatan dilapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Data hasil penelitian ini diharapkan layak untuk dimanfaatkan.

Dengan cara ini peneliti membandingkan antara data yang diperoleh dari sumber yang sama, tetapi metode yang digunakan berbeda yaitu, membandingkan antara data dari hasil pengamatan pada subjek penelitian dan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara, peneliti dapat

¹²³ Lexy K. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.331

melengkapi secara menyeluruh data tentang implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini yang diterapkan oleh guru di kelas. Dengan demikian data yang dianalisis dalam penelitian ini bukan hanya data yang diperoleh dari catatan yang lapangan, namun data ini diperkuat pula oleh hasil wawancara.

4. Auditing

Pelaksanaan auditing dengan merujuk pada pencapat Harpner dalam Moleong yaitu: (1) Pre-entri, (2) penetapan yang dapat/tidaknya diaudit, (3) persetujuan atau kesepakatan antara auditor dan audit, (4) penentuan keabsahan, dan (5) penutup auditing.¹²⁴ Kegiatan pre-entri yang dilakukan pada pengecekan keabsahan data, yakni mengadakan pertemuan dengan auditor dalam hal ini dosen pembimbing sebagai orang yang berpotensi melakukan auditing. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan pada auditor tentang tujuan, manfaat, proses dan hasil temuan selama peneliti mengadakan pengamatan, maupun wawancara dan analisis dokumen. Selain itu, dijelaskan pula proses pencatatan data dan teknik yang digunakan untuk memperoleh data.

Kegiatan penetapan yang dapat diaudit, dilakukan dengan menyerahkan semua catatan lapangan kepada auditor untuk ditelaah. Selama kegiatan ini peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing sekiranya ada hal-hal yang perlu dijelaskan. Akhir kegiatan ini ditandai dengan adanya keputusan yang diberikan auditor tentang pengumpulan data, apakah pengumpulan data masih dapat diteruskan,

¹²⁴ Moleong, *Op.Cit.*, hh. 339-343

diberhentikan sementara, atau diberhentikan sama sekali mengingat sudah muncul kejenuhan pada data.

Tahap penentuan keabsahan data dirasakan merupakan tahap terpenting. Hal ini mengingatkan auditor perlu apakah data tentang implementasi pendidikan karakter untuk anak usia dini yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang didapat dengan benar. Selain itu, auditor menelaah pula unsur-unsur rancangan penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta kualitas kualitas hasil penelitian.

Tahap akhir auditing dilakukan auditor dengan membahas isi laporan, seandainya muncul hal-hal yang perlu diperbaiki dan cara mengatasinya. Selain itu auditor memberikan umpan balik pada auditi.

BAB IV

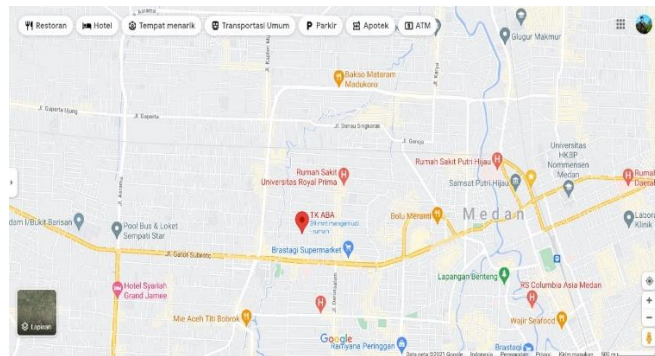
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai gambaran tentang berbagai informasi-informasi yang terkait dengan latar penelitian, diantaranya:

1. Gambaran Geografis TK ABA

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA , Medan yang beralamatkan di Jalan Jangka No. 57a, Sei Putih Barat Kec. Medan Petisah, kota Medan Sumatera Utara.



Gambar 4.1 (CDG.65)

Peta lokasi TK ABA

Sekolah ini berada di bawah naungan Muhammadiyah di bawah ortom Aisiyah, sekolah ini salah satu bagian dari muamalah muhammadiyah. TK ABA bagian timur sekolah mengarah ke Plaza Medan Fair bagian selatan sekolah ini bersebelahan dengan jalan Gatot Subroto (Rumah Sakit Adven). Bagian utara bersebelahan dengan Rumah Sakit Royal Prima. Akses untuk menuju ke sekolah ini

dapat di tempuh dengan menaiki angkot 12 yakni jurusan Gatot Subroto warna biru jurusan helvet maka turun di persimpangan dan berjalan kaki sekitar \pm 500 meter.

Gedung TK ABA ini berwarna hijau, dari arah samping merupakan jalan Mistar. Bagian barat sekolah tersedia lahan parkir yang luas mesjid, kantor yayasan dan ruang belajar untuk KB serta APE luar yakni putaran. didepan ruang kelas Kelompok Bermain terdapat lorong yang menghubungkan ke ruangan kelas A1,B1, B2 dan A2. lalu jika masuk kedalam maka disebelah kiri adalah toilet anak-anak, kemudian di depan deretan kelas terdapat kantor kepala sekolah dan ruang guru, pada bagian selatan terdapat sarana bermain arena outbond mini, di samping arena permainan tersebut terdapat ruang tunggu orang tua, di sebelah kirinya terdapat tempat untuk wudhu' dan digunakan juga sebagai tempat cuci tangan.

2. Sejarah Singkat TK ABA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah TK ABA yakni Ibu Dra. Hj. Aminah Karim,

"Sekolah ini sudah berdiri pada tahun 1990 pada bulan Mei \pm umur TK ABA ini sekitar 25 tahun. Awalnya Yayasan Putra Mulia ingin membangun TK yang bernuansa islami karena disekitaran daerah kayu putih ini tidak ada. setelah TK Qurani ada saya diamanahkan untuk mengembangkan TK ini saya pun mengurus segala sesuatunya ke DEPAG dan akhirnya RA ABA berganti nama menjadi TK ABA karena kita dibawah naungan DEPAG makanya jatuhnya ke RA bukan TK sampai saat ini. Kita mengadakan studi bandung sampai ke Yogyakarta, Jakarta, Istiqlal,

Intinya sekolah yang memiliki menegmen yang aik kita pasti mengadakan studi banding kesana, tujuannya agar dapat membenahi menegmen atau sistem pembelajaran kita. Adapun nama pengurus YPM ini adalah ibu Ir. Aan Anhariyah dan ibu Tuti S. Kemudian RA ini berkembang mulai muridnya dari 3 orang, tahun selanjutnya, 5 orang tahun selanjutnya lagi makani bertambah sampai sekarang ini murid kita sudah lumayan banyak. Lalu ditahun 2006 YPM membuka KB (kelompok bermain)". (CWK.01.p1)

Namun bila dilihat dari buku kenangan maka sejarah TK ABA tidak jauh beda dengan apa yang dijelaskan oleh bu Aminahm, menurut buku kenangan sekolah ini sudah berdiri sejak bulan Mei 1990, sekolah TK ABA ini berdiri \pm 25 tahun lamanya. TK ABA ini dibawah naungan badan Amal Muhammadiyah di bawah ortom Aisiyah. Adapun pengurus dari TK ABA ini adalah ibu Ir. Aan Anhariyah dan ibu Tuti S. Sejarahnya TK ini ada karena ibu Ir. Aan Anhariyah dan ibu Tuti S. Datang ke rumah ibu Aminah untuk bersilaturahmi. Dalam silaturahmi tersebut mengungkapkan bahwa Yayasan Putra Mulia ada keinginan dan berniat untuk membuka wadah kegiatan anak-anak usia TK berciri khas (Islami), hak ini dikarenakan disekitar Yayasan Putra Mulia berdomisili, belum ada TK yang berciri khas Islami.

Dalam pembicaraan tersebut muncul suatu ide atau rencana untuk membuka dan membangun TK berciri khas islami. Tujuan dari dibukanya TK berciri khas islami ini selain mengembangkan materi ke-TK an (umum) juga mengembangkan mteri keagamaan (khusus). Dari pembicaraan tersebut Yayasan

Putra Mulia kemudian memutuskan untuk segera membuka TK khusus islami yang mengembangkan 50 % materi tentang ke TK an dan 50% materi keislaman. Ibu Aminah diberi amanat untuk pengelolaan TK Qurani ini. Pada akhir bulan Mei 1990 pengurus Yayasan Putra Mulia membuat bersur dan menyebarkan dan pada bulan Juli 1990 mulai berjalan tahun pertama, tahun ajaran 1990/1991 dengan menempati salah satu ruang di rumah ibu Nasution dimana ia adalah sorang simpatisan dan sebagai donatur serta orang tua murid TK Qurani di jakan Bangunan Timur, murid pertama sebanya 3 orang.

Pada tahun ketiga yakni pada tahun 1993 Yayasan Putra Mulian membangun sebuah ruangan untuk TK Qurani disebelah Panti. Bersamaan dengan itu bu Aminah mengurus izin oprasional penyelenggaraan TK ke Depag RI yakni di Kanwil Medan . Izin oprasional tersebut diperoleh pada tanggal 20 oktober 1992. Karena dibawah pembinaan Depag RI, maka TK Qurani diberi nama Raudhatul Athfal (RA) Qurani oleh Depag RI.

Tahun-tahun berikutnya, TK ABA terus mengembangkan diri, antara lain aktif mengikuti pembinaan-pembunaan RA se- Kecamatan Utan Kayu maupun yang diselenggarakan oleh Kanwil Depag Medan , mengikuti kegiatan-kegiata lomba, porseni,festival dan memenangi beberapa kejuaraan dan diakui keberadaannya serta disegani oleh RA/TK tingkat kecamatan, Wilayah dan DKI.

Bersama pengurus Yayasan Putra Mulia, mengadakan studi banding kebeberapa TK antara lain, TK Qurani Raudhatul Athfal Mujawwidin Semarang, TK Pesantren Hidayatullah Surabaya, TK Mini IbuKasur Jakarta, TK Pembina Pondok

Bambu, Istiqlal, dan lainnya. Ikut serta baik dari pihak kepala sekolah dan guru dalam beberapa seminar, penataran dan pembinaan peningkatan mutu/profesi lainnya. Pada tahun 2006 Yayasan Putra Mulia membuka kelompok Bermain (KB) Al-Karimah, untuk balita dan dalam rancangan Insya Allah akan membuka KPGTK/SDI.¹²⁵

3. Visi Misi TK ABA

Menurut bu Aminah selaku kepala sekolah visi misi TK ABA secara singkat itu adalah

“Kalau visi misinya secara singkat itu membentuk anak menjadi anak yang bertaqwa, dan memiliki akhlak mulia, anak yang berkarakter untuk lebih lengkapnya di Parents handbook ada”. (CWK.01.p5).

Berdasarkan latar belakang pendirian sekolah tersebut, memiliki motto yakni “Berprestasi dan Berakhlak Mulia” . Adapun Visi TK ABA adalah “Terciptanya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, rajin ibadah, cinta Al-Quran sejak dini, cerdas, terampil dan berkepribadian muslim serta mampu menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya dimasyarakat. Sedangkan Misi dari TK ABA ini adalah dengan bermain kita tanamkan nilai Islami, kebiasaan beribadah, kebiasaan berdoa, mengenal dan cinta Al-Quran, disiplin sejak dini dan kita kembangkan sosialisasi anak dengan lingkungannya, dan dengan kegiatan bermain kita tanamkan keaktifan, keterampilan, kreatifitas dan rasa tanggung jawab dengan dipilihnya juga kita

¹²⁵ Sumber Tata Usaha TK ABA “ buku Kenangan TK ABA ” 5 Mei 2015.

tanamkan komunikasi timbal balik yang positif, membiasakan diri bermusyawarah sebagai dasar-dasar kebersamaan.

Tujuan dari TK ABA ini adalah menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan, menanamkan akhlakul karimah, menanamkan disiplin sejak dini, menanamkan rasa senang beribadah, cinta Al-Quran dan membiasakan berdzikir, mengembangkan sosialisasi anak dengan lingkungannya, mengembangkan aktifitas kreatifitas dan keterampilan anak, mengembangkan rasa tanggung jawab dan membiasakan anak untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, menanamkan kebiasaan berkomunikasi timbal balik yang positif dan bermusyawarah sebagai dasar-dasar kebersamaan.

TK ABA ini berlandaskan dari Al-Quran yakni surah Al-Mujadalah ayat 11 yang mana artinya ataupun maksudnya adalah “ sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya. Adapun program anak TK ABA adalah membentuk kesiapan anak agar dapat memasuki pendidikan dasar yaitu mengacu pada kematangan emosi, sosial, penguasaan motorik, bahasa, pengenalan berhitung, dan kesiapan perkembangan perilaku Islam, mengidentifikasi dan mengarahkan bakat minat dan kemampuan anak, sehingga anak berkembang secara optimal dan mampu berkualitas diri, lalu mengembangkan potensi yang siap menghadapi era globalisasi.¹²⁶

¹²⁶ Sumber Tata Usaha TK ABA “ *Parents Handbook TK ABA* ” 5 Mei 2015.

4. Sarana dan Prasarana

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa TK ABA ini berada disebelah Jl. Mistar. Luas sekolah ini sekitar 250 m. Di area depan ketika memasuki sekolah disebelah kanan terdapat pondopo yang biasa digunaka orang tua sebagai tempat ngobrol sesama orang tua dan sebagai tempat menunggu anak. Kemudian didepannya terdapat mainan outdoor anak yakni enjut-enjutan yang terbuat dari kayu dan memiliki *peer* dibawahnya dan peer tersebut di beri ban agar tidak mengenai kaki anak ketika bermain, di depan enjut-enjutan ada besi yang berbentuk bola dan memiliki warna warni. Kemudian bila dilihat dari sebelah kiri terdapat ayunan yang terbuat dari besi dan berwarna warni kemudian disampingnya terdapat keran tempat untuk berwudhu' atau cuci tangan dan disamping keran tersebut terapat seluncuran yang didisain juga dengan panjat tali, dan tong yang digunakan untuk bermain anak. sekolah TK ABA ini memiliki 1 ruangan kepala sekolah dan1 ruangan guru dan tata usaha. Di depan kelas masing-masing terdapat tong sampah dan rak sepatu anak-anak.



Gambar 4.2 (CDG.54)

Sarana Prasarana Sekolah TK ABA

Gambar diatas adalah salah satu sarana prasarana *out door* yang yang disediakan oleh pihak TK ABA . Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bu Aminah yakni

“Kalau out door itu ada perosotan, bola dunia, ada enjut-enjutan, ada, ayunan, sedangkan untuk in doornya kita ada APE seperti lego, balok, bola dunia, plastisin, dan puzzle”. CWK.01.p7)

Suasana ruang kelas sangat kental dengan keislaman. Di kelas terdapat loker tas, loker alat tulis dan buku anak-anak, kemudian terdapat kursi dan meja yang berwarna warni, keadaan fisik kelas berwarna hijau dimana terdapat beragam tulisan dan lukisan serta tempelan seperti huruf hijaiyyah, huruf alfabet, nama –nama tokoh pahlawan rukun islam, peta, asmaul husna, sifat – sifat nabi, nama-nama nabi, mading anak anak dan mading khusus buat tema yang akan diajarkan, ada papan tulis, lemari guru, alat tulis anak-anak dan guru, uku paket anak yang dibagikan sesuai tema kemudian ada TV, dan CD balok, plastisin dan *puzzle*.



Gambar 4.3 (CDG.36)

Ruang Belajar Anak Kelas B1

Pada gambar di atas menjelaskan tentang ruangan belajar anak kelas B1 di dalam terdapat loker untuk alat tulis anak-anak, meja dan kursi untuk anak-anak belajar dan beberapa lukisan seperti asmaul husna, rukun islam dan beberapa poster seperti huruf alfabet, nama-nama buah dari bahasa inggris dan arab kemudian beberapa tokoh pahlawan Indonesia.

5. Keadaan Personalia

Sebagian besar guru berlatar belakang pendidikan S1 walaupun dari berbagai jurusan. Ibu Hj. Aminah Karim adalah selaku kepala sekolah di TK ABA . TK ABA memiliki 10 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. untuk di kelas Kelompok bermain memiliki 2 orang guru, di kelas A1 memiliki 2 orang guru, kemudian di kelas A2 memiliki 2 orang, lalu di kelas B1 juga memiliki 2 orang guru, dan di kelas B2 memiliki 2 orang guru. Menurut hasil wawancara bersama bu Aminah :

“latar belakang guru memang kita tidak linier maksudnya bukan dari PGTK/PGRA atau dari kePAUD an tapi mereka semua latar belakangnya S1 dan mayoritas dari mereka adalah dari fakultas Tarbiyah ada beberapa yang dari jurusan sains seperti ekonomi dan pertanian. namun untuk menunjang pengetahuan guru kita mengikutkan mereka dalam pelatihan, seminar, dan workshop”. (CWK.01.p9). Walaupun pendidikan guru disekolah ini tidak linier dengan apa yang mereka ajarkan namun mayoritas dari guru beraasal dari Pendidikan Agama Islam. Guru di TK ABA ini selalu mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar secara bergilir, dalam satu tahun minimal satu atau dua kali pelatihan”. (CWK1.10).

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru TK ABA , Medan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Materi/Tugas	Kelompok
1	Dra. Hj. Aminah	GTY	S1	Kepala TK Tahfiz	-
2	Hj. Syaddiyah, S.PdI	GTY	S1	ASK Bahasa Kognitif Fisik Motorik	B2
3	Rokiah, S.Ag.	GTY	S1	PAI Qiroati	B1
4	Ruwayda, S.Ag.	PNS	S1	ASK Bahasa Kognitif Fisik Motorik	A1
5	Dahlia, SE	PNS	S1	PAI Qiroati	A2
6	Sri Pujiанти, SPdI	GYT	S1	PAI Qiroati	A2

7	Kurnia Ary Wibawati, S.P	GYT	S1	PAI Qiroati	B2
8	Reni Lelasanti, S.PdI	GYT	S1	ASK Bahasa Kognitif Fisik Motorik	A2
9	Siti Linurhayati, S.PdI	GYT	S1	PAI Qiroati	A1
10	Emil Mila Jamilah, S.PdI	GYT	S1	Guru KB	KB

Sumber Data: Tata Usaha TK ABA “Parents Handbook TK ABA ”

Keterangan ;

GYT : Guru Yayasan Tetap

PNS : Pegawai Negri Sipil

6. Keadaan Anak

Anak-anak TK ABA mayoritas berdomisili di sekitar lingkungan TK ABA. Beberapa anak ada yang diantar jemput oleh orang tuanya, neneknya atau kakaknya menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil ataupun motor dan ada juga yang hanya berjalan kaki. Untuk pulang sekolah beberapa anak dijemput oleh orang tua, kakak, paman, nenek dan lain sebagainya namun ada juga beberapa anak lainnya

yang menggunakan jasa antar yang disediakan oleh pihak sekolah. Keseluruhan jumlah anak yang ada di TK ABA sebanyak 68 anak, akan dipaparkan sebagai berikut. Untuk tahun ajaran 2019/2020 di Kelompok Bermain terdapat 17 orang anak, sedangkan di kelas A1 terdapat 11 anak, sedangkan di A2 terdapat 10 anak, kemudian di B1 terdapat 15 anak namun di bulan April ada satu orang anak baru jadi jumlah kelas B1 seluruhnya adalah 16 anak. Untuk di kelas B2 terdapat 15 orang anak. keadaan anak kelas B1 yang menjadi subjek penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Anak Kelas B1

	ﻻNama Anak
1.	M.Adlyano Alvaro
2.	M. Alfatir
3.	Ibni Hanif Khairuddin
4.	Abbi Qumayl Rizky
5.	M.Zakky PutrawanArju ridho Rahman
6.	Angger Banyu Mahameru
7.	Fiona Adelia Sari
8.	Airi Innaya Zahra
9.	Khanza by Purti
10.	Mikka Auroramediana Mahesa

11.	Fathimah Alnurul Rahmah
12.	Arju
13.	Fakirah Nabila Zalfa
14.	Khasyifa Hanin
15.	Restu Tri Nurrahim
16.	Neva

Sumber: Tata Usaha TK ABA 5 Mei 2019

7. Gambaran Umum Kurikulum TK ABA

Kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran, TK ABA menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama. TK ABA juga memiliki kurikulum Keislaman yang diracik sendiri oleh TK ABA . Hal senada disampaikan oleh bu Aminah yakni

“ kurikulum yang ada di TK ABA ini menggunakan kurikulum KTSP dan kita juga punya kurikulum keislaman yang kita rancang sendiri” (CWK.01.p8)

Di dalam kurikulum keislaman, anak di ajak sedini mungkin untuk mencintai Allah dan Al-Quran, dalam hal ini karakter cinta Tuhan dan segenap isinya sangat ditekankan. Hal ini terlihat pada program unggulan dari TK ABA ini adalah metode one day one ayat dan TK ABA juga memiliki program *parents hand book*. Hal ini diungkapkan oleh bu Aminah:

“Program unggulan kita itu metode one day one ayat. Kemudian kita juga memiliki program Parents Handbook. Hal ini tujuannya adalah menjalin keterbukaan/trasparansi antara sekolah dan orang tua”. (CWK.01.p2).

Tujuan dari metode one day one ayat dan parents handbook ini adalah untuk ini memebentuk anak sedini mungkin sebagai cikal bakal tahfis hal ini dipertegas oleh bu Aminah adapun tujuan one day one ayat ini adalah

“Untuk membentuk cikal bakal generasi tahfiz qurani, ketika anak sudah hafal anak bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari seperti dalam shalat. Metode yang digunakan adalah metode drill artinya pengulangan, jadi metode one day one ayat ini dilakukan secarea berulang ulang misalnya hari ini ayat pertama , besok ayat pertama diulang dan dilanjutkan dengan ayat berikutnya begitu juga seterusnya. (CWK.01.p4) sedangkan parents handbook itu adalah buku pegangan orang tua yang kita berikan kepada orang tua diawal tahun pembelajaran. Adapun isi dari buku itu adalah seluruh kegiatan anak selama satu tahun”. (CWK.01.p3)

Metode pembelajaran one day one ayat adalah mengajarkan anak surah-surah pendek dengan cara satu hari satu ayat, dengan tujuan agar anak mudah dalam menghafal ayat tersebut, adapun parents hand book ini seagai bentuk trasparansi anatara pihak sekolah dengan orang tua. sehingga orang tua juga mengetahui seluruh kegiatan anak. isi dari buku parents handbook adalah seluruh kegiatan anak selama satu tahun, nama-nama guru, anak, program tahunan dan semester, visi misi RA Quranu dan moto serta tujuan TK ABA . Buku *Parents Handbook* ini adalah turunan dari kurikulum KTSP yang diracik oleh kepala sekolah beserta guru-guru TK ABA .

8. Gambaran Umum Kegiatan TK ABA

Secara umum, pembelajaran di TK ABA ini lebih menekankan pada pembelajaran karakter walaupun pembelajaran karakter ini dilakukan secara implisit. Pembelajaran karakter di TK ABA lebih berkiblat pada Al-Quran dan Hadis serta Nabi Muhammad sebagai suri tauladan. kegiatan belajar mengajar anak dilakukan 5 hari dalam seminggu yakni dari mulai hari senin sampai hari Jumat. Proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai pada pukul 11.30 WIB. Kegiatan sehari-hari adalah anak memasuki lingkungan sekolah disambut oleh guru TK ABA , setelah itu anak mengisi absen dengan menulis namanya sendiri di buku absen, lalu anak-anak bermain di halaman sekolah, kemudian baris berbaris dilanjutkan dengan pembukaan yakni kegiatan cantol. Cantol ini adalah kegiatan yang mana mengajarkan anak untuk membaca, menulis dan berhitung namun diiringi dengan nyanyian-nyanyian. Pada dasarnya cantol lebih menekankan pada pembelajaran cara membaca. Menurut bu Reni dan bu Kiyah cantol adalah

“suatu lembaga dan kegiatan yang diajarkan itu CALISTUNG tapi lebih menekankan pada membaca. (CWG.02.B.p8) Pembelajarannya itu bernyanyi cantol seperti lagu jagung itukan cara dasar mengajarkan anak cara membaca. kemudian kalau dulu semester satu cara mengajarkan anak itu pakai gambar dan persuku kata kemudian dibantu dengan belajar membaca perorang dengan menggunakan kartu dan bila anak sudah menyelesaikan satu kartu dengan lancar maka kartunya di bawa pulang. setelah itu untuk menunjang CALISTUNG ada LK yang diberikan oleh lembaga cantol”. (CWG.02.B.p9).

Kegiatan ini dilakukan diawal pembelajaran dan sebagai pembelajaran pembuka, dalam hal ini guru mengajakanak-anak bernyanyi tentang cara membaca karena cantol ini lebih menekankan pada membaca, hal ini dikarenakan anak-anak masuk SD harus bisa membaca. Selanjutnya kegiatan inti dan dilanjutkan dengan kegiatan istirahat, lalu qiroati dan tahfiz dan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Di TK ABA anak-anak diberikan makan yang disediakan oleh pihak sekolah, menu yang diberikan adalah empat sehat lima sempurna yakni nasi, sayur, lauk, terkadang jus atau susu, agar-agar atau snack.

Pembelajaran inti terbagi atas dua kegiatan yakni kegiatan ke-RA an dan kegiatan keislaman. Kegiatan ke- RA an ini mengajarkan tentang materi RA yakni tentang perkembangan anak dari berbagai aspek termasuk karakter anak, sedangkan kegiatan keislaman mengajarkan tentang surah-surah pendek, hadis-hadis nabi dan doa-doa sehari –hari. Berikut adalah rincian dari kegiatan anak dari hari senin sampai hari jum'at:

Tabel 4.3 Program Kegiatan Dalam Satu Hari TK ABA kelompok B Senin sampai Kamis

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.15-07.30 WIB	Estafet tanggung jawab	Menulis nama dalam buku absen di meja guru piket
2.	07.30-07.45 WIB	Out door	Di dampingi guru
3.	07.45-08.00 WIB	Berbaris	Halaman sekolah

4.	08.00-08.30 WIB	Pembukaan (cantol)	Dikelas masing-masing
5.	08.30-09.30 WIB	Kegiatan inti	Dikelas masing-masing
6.	09.30-10.00 WIB	Istirahat Makan	Halaman Sekolah Dikelas masing-masing
7.	10.00-11.00 WIB	Tahfiz Qiroati	Guru kelas masing-masing
8.	11.00-11.30 WIB	Penutup	Guru kelas masing-masing

Sumber : Tata Usaha TK ABA “Parents Handbook TK ABA ” 5 Mei 2019

Tabel diatas adalah gambaran kegiatan anak dari hari senin sampai hari kamis. Adapun ekstrakurikuler disekolah ini adalah tari, b.inggris dan *drumband*, namun ditahun 2019/2020 kegiatan b.inggris ditiadakan hal ini dikarenakan, guru pengajar b.inggris cuti sehingga ekstrakurikuler yang ada di tahun 2019/2020 ini hanya tari dan *drumband*.

Hasil wawancara bersama dengan bu Aminah ekstrakurikuler di TK ABA ini

“Ada drumband, menari, dan kalau tahun kemaren itu ada ekstrakurikuler bahasa inggris tapi tahun ini gak ada karena dia mengundurkan diri, insyallah tahun ajaran baru ini kita sudah mencari dan akan di adakan kembali. (CWK.01.p6)Setiap hari selasa anak-anak latihan drumband dan setiap hari rabu anak-anak latihan nari”. (CWK.1.12)



Gambar 4.4 (CDG.35)

Anak-Anak Senam

Gambar diatas menjelaskan bahwa setiap hari rabu anak-anak melakukan kegiatan senam setelah kegiatan cantol. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan yakni menjelaskan waktu untuk kegiatan senam yakni

“pada jam 09.30 WIB, dimana anak-anak diminta berbaris dengan rapi untuk mengikuti kegiatan senam”. (CL.04.,p5.,kl1)



Gambar 4.5 (CDG.07)

Anak-Anak Latihan *Drumband*

Kak hadi membimbing anak-anak dalam memberikan instruksi nada yang kepada anak-anak. latihan drumband dilakukan setiap hari rabu. Dalam catatan lapangan pertemuan ke tujuh dalam hal ini menerangkan tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni latihan drumband. (CL.07.,p2.,kl1)

adapun program di hari jum'at adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Program Kegiatan Dalam Satu Hari TK ABA kelompok B Hari

Jum'at

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.15-07.30 WIB	Estafet tanggung jawab	Menulis nama dalam buku absen di meja guru piket
2.	07.30-08.30 WIB	Shalat dhuha	Di kelas B1
4.	08.30-09.00 WIB	Pembukaan (cantol)	Dikelas masing-masing
5.	09.00-09.30 WIB	Kegiatan inti	Dikelas masing-masing
6.	09.30-10.00 WIB	Istirahat Makan	Halaman Sekolah Dikelas masing-masing
7.	10.00-11.00 WIB	Penutup	Guru kelas masing-masing

Sumber : Tata Usaha TK ABA "Parents Handbook TK ABA " 5 Mei 2019

Setiap hari jum'at anak-anak melakukan kegiatan praktek whudu' dan shalat. Adapun shalat yang dilakukan yakni shalat subuh dan shalat dhuha, namun praktek shalat ini dilakukan secara bergantian dan selang seling. Contohnya jum'at

pertama anak-anak praktek shala dhuha maka dihari jum'at selanjutnya anak-anak akan melaksanakan kegiatan praktek shalat subuh begitu seterusnya.



Gambar 4.6 (CDG.03)

Anak-Anak Praktek Wudhu'

Anak-anak sedang melakukan praktek wudhu', setelah itu anak-anak berbaris dan membaca doa setelah wudhu'. anak-anak tahu urutan dalam wudhu'. ketika anak-anak berwudhu' anak-anak diawasi oleh bu guru, jika anak melakukan kealahan dalam tata cara berwudhu' guru langsung menegur anak dan memberitahu caranya yang benar. Setelah kegiatan wudhu' ini anak-anak berbaris dan membaca doa setelah wudhu'



Gambar 4.7 (CDG.04)

Anak-Anak Praktek Shalat Di Bimbing Oleh Bu Ari.

Gambar diatas adalah kegiatan anak-anak dalam praktek shalat subuh. Bu Ari terlihat membimbing anak-anak dalam merapikan barisan. Pada tanggal 16 April 2019, anak-anak mengikuti lomba shalat berjamaah di Ancpl dalam acara POR SENI. Dalam perlombaan POR SENI anak-anak banyak meraih hadiah seperti yang disampaikan oleh bu Kiyah ketika dilakukannya wawancara yakni

“Alhamdulillah, kita lumayan banyak dapat juara, (CWG.03.B.p11) seperti lomba praktek shalat kita dapat juara satu bahkan kita diutus lomba praktek shalat se-DKI Jakarta, kita juga juara harapan I surah pendek putra itu yang dapat Arju, asmaul husna mendapat juara satu, lomba tari dapat juara harapan III tapi anak-anak kelas A yang menang”g. (CWG.03.B.p12)

Program-program di TK ABA lebih menekankan pada proses belajar secara aktif, pembiasaan beribadah atau Religius, sopan santun yakni mengucapkan salam, disiplin, kemandirian, jujur, bekerja keras, tanggung jawab dan lain sebagainya, hal ini lebih mengacu kepada pembentukan karakter pada anak. Pendekatan pada pembelajaran ini berdasarkan pada pengalaman anak secara langsung, teladan dari guru-guru dan praktek langsung, dan pengulangan yang dilakukan secara konsisten.

9. Pembiayaan TK ABA

Setiap sekolah pasti memiliki pembiayaan, termasuk TK ABA . Pembiayaan di TK ABA relatif murah dan terjangkau oleh para orang tua anak. hal ini seperti yang disampaikan oleh bu Lina selaku orang tua anak dari Restu

“Menurut saya sih tidak terlalu berat ya artinya sepadan dengan apa yang diperoleh anak”. (CWO.03.p.23).

Pembiayaan di TK ABA ini merangkul semua kalangan baik dari kalangan menengah keatas ataupun menengah kebawah, karena pembiayaan di TK ABA ini berkisar Rp. 4.000.000 untuk satu tahunnya. Hasil wawancara bersama bu Aminah mengatakan bahwa

“untuk masuk ke RA ini orang tua harus mengeluarkan dana sebanyak RP. 4.000.000-, dan Rp. 200.000-, perbulannya sebagai uang makan anak”. (CWK.01.p14).

Pembiayaan ini sudah termasuk seluruh alat tulis dan keperluan anak mulai dari baju, alat tulis, buku paket yang mendukung pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bu Aminah ketika dilakukan wawancara yakni

“Anak akan mendapatkan baju 5 pasang, kemudian alat tulis, segala kegiatan anak tidak dipungut biaya lagi baik itu kegiatan field trip, perlombaan dan banyak lagi lainnya”. (CWK.01.p15).

Inilah Fasilitas dan pembiayaan yang diselenggarakan oleh TK ABA . Sekali pembayaran tapi sudah mencakup semua keperluan anak.

B. Temuan Penelitian

Pada sub bahasan temuan penelitian ini berisi hal-hal terkait tentang temuan-temuan penelitian yang menjadi objek penelitian. Yakni terkait dengan “ Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini “

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter di Raudhatul Athfal Qurani Pada Kelas B1

Setelah melakukan wawancara dengan guru dan melihat langsung saat melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa materi, proses, evaluasi dan hasil pendidikan karakter untuk anak kelas B relatif sama sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II. Kurikulum keislaman yang diracik oleh TK ABA ini memiliki program yang sangat handal yakni metode one day one ayat. Adapun program metode one day one ayat ini adalah salah satu metode yang digagas oleh TK ABA dalam menciptakan cikal bakal generasi tahfiz untuk kedepannya. Adapun materi yang diajarkan dengan menggunakan metode one day one ayat ini adalah surah-surah pendek yang telah ditetapkan oleh pihak RA dalam setahun, kemudian hadis-hadis nabi yang diajarkan dan diaplikasikan kedalam proses penanaman karakter, kemudian doa sehari-hari yang selalu di amalkan.

Program surah –surah pendek yang harus atau yang wajib dihafal anak-anak adalah surah semua materi surah pendek di kelas A, surah Al-Humazah, Surah At-t-Takatsur, Surah Al-Qori’ah, Surah Al-‘Adiyat, surah Al-Zalzalah, Surah At-Tin, surah Al-Insyirah, dan ayat kursi, adapun hadis yang wajib di hafal anak adalah hadis bersaudara, berkata baik, keutamaan berdoa, hadis marah, hadis mengasihi makhluk

Allah, sesama muslim, hadis kebersihan, hadis menuntut ilmu, Hadis memberikan Hadiah, dan Hadis surga dibawah telapak kaki ibu, sedangkan doa sehari-hari yang wajib dihafal anak adalah doa masuk rumah, doa ercermin, doa pagi dn sore hari, doa diatas kenderaan, doa lapangkan dada, doa turun hujan, doa shalat dhuha, doa menjenguk orang sakit, dao selesai azan, doa memakai dan melepas pakaian, doa mendengar petir, doa mendengar dan menjawab bersin, doa sesudah wudhu' dan doa penutup majlis.¹²⁷

TK ABA ini selain menciptakan cikal bakal anak-anak tahfiz juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajarannya. Adapun materi pembelajaran pendidikan karakter yakni lebih menekankan kepada materi karakter yang bernuansa islami. Pada dasarnya nilai-nilai yang berlaku di Indonesia menurut dinas pendidikan ada 18 pilar, namun di TK ABA menanamkan 9 pilar hal ini sesuai dengan RKH yang di tulis oleh para guru, adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah cinta Tuhan dan segala ciptaan-Nya, kemandirian, disiplin dan tanggung jawab, kejujuran/amanah dan diplomasi, hormat dan santun, dermawan dan suka menolong, percaya diri, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan adil, baik dan rendah hati, serta yang terakhir adalah toleransi, kedamaian dan kesatuan. Berikut proses pembelajaran karakter bernuansa islami dalam proses pembelajaran :

a. Karakter Cinta Tuhan dan Segenap ciptaan-Nya

¹²⁷ Sumber Tata Usaha "Parents Handbook TK ABA " 5 Mei 2015.

Proses pembelajaran karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya berdasarkan pembiasaan yang dilakukan guru kepada anak, dan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Pada dasarnya kegiatan karakter cinta Tuhan terlihat disetiap kegiatan dan setiap harinya mulai dari bernyanyi yang berkaitan langsung dengan ciptaan Allah dan setiap memulai pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa.



Gambar 4.8 (CDG.63)

Guru Memberikan Materi Baru Tentang Ayat ke 6 Dari Surah At-Tin.

Gambar diatas adalah kegiatan tahfiz anak-anak kelas B1, adapun surah yang dibaca adalah surah Al-Insyirah, At-Tin, dan ayat kursi, sedangkan Hadis yang dibaca adalah hadis berkata baik dan mengasihi makhluk Allah lalu doa-doa yang dibaca adalah doa mendengar petir, doa naik kendaraan, doa keluar rumah dan doa masuk dan keluar kamar mandi beserta artinya. Anak-anak membaca surah, hadis serta doanya dengan semangat namun tidak berteriak. Bu Kiyah membimbing anak-anak dalam kegiatan tahfiz. Cara bu Kiyah mengajarkan panjang pendek ayat dengan benar

adalah dengan menggerakkan tangannya keatas kebawah dan kesamping seperti *dirigen* sebagai isyarat buat anak-anak.

Dalam kegiatan keislaman ini materi lain yang diajarkan adalah membaca qiroati yang dilakukan setiap harinya. Qiroati ini adalah bacaan awal dalam membaca Al-Quran. Qiroati ini memiliki 6 jilid. Perbedaan qiroati dan iqra' adalah dalam level bacaan atau konten dari qiroati ini lebih tinggi dari iqra'. Hal ini sesuai hasil wawancara oleh bu Kiyah

“Pada dasarnya iqra’ dan qiroati itu intinya sama, yakni sebagai bacaan awal untuk menuju bacaan al-quran. (CWG.02.B.p2) Namun yang membedakannya kalau qiroati itu level membacanya lebih tinggi dari pada iqro’ misalnya materi bacaan iqra’ 3 kalau di qiroati itu materi di qiroati 2 begitu jadi qiroati ini lebih cepat cara mengajarkan anak membaca dasar Al-Quran” (CWG.02.B.p3)



Gambar 4.9 (CDG 64)

Zaky Sedang Membaca Qiroati .

Gambar di atas adalah salah satu materi keislaman yakni melalui membaca qiroati, qiroati merupakan bacaan dasar untuk ke jenjang al-quran. Anak-anak dipanggil satu persatu secara bergilir untuk membaca qiroati. Dalam gambar Zaky dipanggil oleh bu Kiyah untuk membaca qiroati, hal. 23 dan ia harus mengulang di halaman 23 buat besoknya karena ia tidak lancar membacanya. Dalam hal membaca qiroati bu Kiyah membimbing dan membenarkan bacaan Zaky

Untuk proses pembelajaran metode one day one ayat ini sama seperti makna dari one day one ayat itu sendiri yakni cara pembelajaran Al-Quran yang dilakukan secara satu hari satu ayat. Metode ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam menghafal ayat dan anak lebih gampang ingat akan ayat tersebut. Metode pengajarannya dengan cara mengajarkan anak-anak satu hari satu ayat seperti dalam surah At-Tin. Ayat pertama di hari ini, maka dihari kedua ayat pertama di ulang kembali di hari ketiga ayat pertama kedua di ulang dan ditambah hari ketiga begitu seterusnya. untuk materi doa dilakukan satu hari satu doa begitu juga hadis, namun ada beberapa doa yang panjang seperti doa qunut maka metode guru dengan cara satu hari satu bait.



Gambar 4.10 (CDG.62)**Anak Sedang Melaksanakan Tahfiz .**

Gambar diatas menjelaskan bahwa bu Kiyah sedang memberikan materi ayat kursi dimana anak-anak diminta untuk mengikuti bacaan bu Kiyah. Untuk pembelajaran panjang pendek ayat bu Kiyah menggerakkan tangannya seperti dirigen sebagai isyarat panjang pendek ayat dan jika bu Kiyah mendengar bacaan anak salah bu Kiyah dengan segera membenarkan bacaannya. Setiap pemberian materi baru maka ayat tersebut akan di ulang beberapa kali hal ini bertujuan untuk membantu anak dalam menghafal. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfiz ini adalah metode drill. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bu Kiyah yakni

“Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode drill tapi khusus untuk cara mengajarkannya menggunakan metode one day one ayat. (CWG.02.B.p21).

Dalam proses kegiatan qiroati, anak-anak juga menulis huruf hijaiyyah dibuku kotak-katak.

**Gambar 4.11 (CDG.39)****Guru Menuliskan Huruf Hijaiyyah**

Gambar diatas adalah guru sedang menjelaskan cara menulis huruf hijaiyyah dan membacakan huruf yang ditulis kemudian mengartikan bacaan tersebut kepada anak-anak.

Evaluasi yang digunakan untuk kegiatan keislaman yakni metode one day one ayat ini adalah observasi yang dilakukan guru setiap harinya dan tes keislaman disetiap akhir semester. Adapun materi yang akan di tes adalah surah Al-Humazah, Surah At-t-Takatsur, Surah Al-Qori'ah, Surah Al-'Adiyat, surah Al-Zalzalah, Surah At-Tin, surah Al-Insyirah, dan ayat kursi, doa mendengar petir, doa tasyahud awal dan akhir, doa menjenguk orang sakit, dan doa qunut, adapun hadisnya adalah hadis keutamaan berdoa, hadis bersaudara, hadis berkata baik, hadis mengasihi makhluk Allah, dan hadis sesama muslim.



Gambar 4.12 (CDG.27)

Foto Fatir tes keislaman.

Dalam gambar ini anak-anak sedang melakukan kegiatan membuat roket dan disisi lain bu Kiyah memanggil anak-anak satu persatu untuk melakukan tes keislaman. Gambar diatas adalah gambar ketika Fatir di panggil oleh bu Kiyah untuk

tes keislaman. Dalam tes kislaman ini hampir semua materi yang di tes dapat di hafalkan oleh bu Kiyah walaupun ada seekali bu kiyah memberikan klu di awal dan Fatir melanjutkannya.

Namun untuk kegiatan keibadatan dapat terlihat pada hari jumat yakni melalui kegiatan keislaman seperti kegiatan praktek shalat, anak terlihat membaca bacaan shalat dengan baik dan melakukan gerakan shalat dengan tertib. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama bu Reni yakni

“Kegiatan berinfak, praktek wudhu’ dan shalat. Untuk praktek shlat kita punya dua praktek shalat yakni shalat subuh dan shalat dhuha, hal ini dilakukan secara bergantian, misalnya jumat ini shalat subuh, maka jum’at depannya lagi shalat dhuha.” (CWG.03.B.p1).

Setiap hari jumat anak-anak melakukan kegiatan keislaman dan lebih kepada kegiatan keibadahan.



Gambar 4.13 (CDG.02)

Anak Melaksanakan Manasik Haji

Anak-anak-anak melakukan latihan manasik haji, dimana haji adalah bagian dari rukun Islam dan TK ABA mengadakan latihan ini bertujuan agar anak-anak faham bagaimana cara melaksanakan ritual haji. Guru dengan senantiasa membimbing anak-anak dalam latihan.



Gambar 4.14 (CDG.18)

Guru Memperaktekkan Cara Berwudhu' Yang Benar.

Gambar diatas adalah anak-anak melakukan kegiatan berwudhu' dengan bimbingan guru, ketika kegiatan berwudhu' ada beberapa anak yang salah dalam berwudhu'. Setelah kegiatan berwudhu' anak-anak berbaris di depan kelas. Bu Kiyah mempraktekkan cara berwudhu' yang benar kepada anak-anak dan anak-anak menyimakanya dengan seksama. Setelah itu anak-anak dan bu guru membaca doa setelah berwudhu'.



Gambar 4.15 (CDG.56)

Guru Membenarkan Gerakan Shalat Anak

Berdasarkan foto diatas anak-anak sedang melaksanakan shalat subuh sebanyak dua rakaat, anak-anak membaca bacaan shalat dengan suara yang lantang. Mayoritas dari anak-anak hafal bacaannya. Sese kali bu Reni dan bu Kiyah mengikuti bacaan anak-anak, kemudian bu Reni membenarkan gerakan shalat anak.

“berdasarkan catatan lapangan pada pertemuan ke enam bu Reni dan bu Kiyah beberap kali membenarkan gerakan shalat anak-anak”. (CL.06.,p3.,kl2).

Sebelum kegiatan shalat ini anak-anak melakukan azan dan iqomah hal ini dilakukan secara bergiliran atau dilakukan secara berama-sama begitu juga dalam hal Imam anak-anak dilakukan secara bergilir namun dikarenakan anak-anak menang dalam lomba POR SENI dan di utus kembali untuk tingkat se-DKI maka Imam ditetapkan sebagai Adly. Hal senada disampaikan oleh bu Kiyah yakni

“dilakukan secara Bergantian, secara bergilir ini melatih anak dalam kepemimpinan, dan ia bertanggung jawab terhadap ma'mumnya, misalnya shafnya

musti rapi, dan bertanggung jawab terhadap bacaan shalatnya. Untuk iqomahnya juga begitu”. (CWG.03.B.p13).

Dalam kegiatan shalat karakter tentang cinta Tuhan yang di kembangkan adalah kepemimpinan yakni sebagai imam, dan tanggung jawab terhadap makmumnya baik dari segi shaf dan kerapian, Imam juga bertanggung jawab terhadap bacaan shalat.

Setiap hari jum'at anak-anak memberikan infak, dimana anak sendiri yang memasukkan infaknya kedalam kotak infak. Adapun jumlah infak yang diberikan tidak ditetapkan nominalnya namun dilakukan seikhlas hati. Menurut bu Kiyah

“Kalau untuk berinjak kita tidak pernah menetapkan nominal yang harus diberikan anak-anak, seikhlas hati mereka saja berapa. Karena yang namanya berinjak itu tidak ada paksaan. karena kita juga mengajarkan kepada anak, kalau berinjak itu harus seikhlas hati”. (CWG.03.B.p5)

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Kiyah, adapun tujuan dari berinjak *“pada dasarnya anak berinjak berarti kita mengajarkan anak untuk tidak pelit, belajar saling berbagi, dan ngajarkan anak untuk sering bersedekah dan melatih anak untuk menjadi dermawan. (CWG.03.B.p4).*

Hal ini mempertegas bahwa anak-anak berinjak adalah untuk mengajarkan anak dermawan dan tidak pelit serta mengajarkan anak untuk rajin shadaqoh. Kemudian menurut bu Reni

“Infak itu sendiri dialokasikan untuk kegiatan kelas, jenguk anak yang sakit atau orang tua anak yang sakit atau melahirkan, namun kalau bulan ramadhan digunakan untuk amaliah ramadhan. (CWG.03.B.p7).

Jadi dana infak anak-anak bisa dikatakan untuk anak-anak sendiri dan untuk membantu orang yang terkena musibah seperti sakit dan lain-lain.

b. Karakter Tanggung Jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian

Proses pembelajaran karakter tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian berlandaskan pada pembiasaan. Pembiasaan akan tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian dilakukan secara konsisten agar melekat pada anak, sehingga ketika anak tidak melakukan hal tersebut maka ia tidak akan merasa nyaman. Adapun tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian yang diterapkan di TK ABA seperti menulis nama sendiri di buku absen yang telah disediakan, meletakkan sepatu/sandal di raknya masing-masing begitu juga dengan meletakkan tas di lokernya masing-masing, kemudian merapikan kembali alat-alat yang telah digunakan. Hal ini dilakukan setiap harinya dan bila anak lupa tugas seorang guru adalah mengingatkannya. Metode yang guru gunakan dalam kegiatan kedisiplinan, tanggung jawab serta mandiri ini adalah dengan pembiasaan sedangkan untuk evaluasinya adalah dengan menggunakan reward and punishment seperti bila anak lupa merapikan bangkunya setelah kegiatan belajar maka guru mengingatkan anak dan bila hasil karya anak bagus maka guru memujinya.



Gambar 4.16 (CDG.43)

Sikap Mandiri Anak Setelah Makan

Gambar diatas menjelaskan bahwa anak terlihat bertanggung jawab, disiplin dan mandiri. Hal ini terlihat pada Angger , setelah makan ia meletakkan piringnya di baskom yang telah disediakan oleh guru sebagai tempat piring kotor, hal ini membuktikan bahwa Angger tahu, sadar dan mengaplikasikan pengetahuannya bahwa setelah makan harus meletakkan piringnya di tempat piring kotor agar mejanya rapi.



Gambar 4.17 (CDG.28)

Wilham Ketika Menulis Namanya Sendiri Di Buku Absen

Gambar di atas menjelaskan bahwa Wilham telah bertanggung jawab disiplin dan mandiri. Hal ini terlihat ketika Wilham menulis namanya sendiri di buku absen yang telah disediakan. Hal ini membuktikan bahwa Wilham disiplin dan mandiri terhadap kehadiran dirinya dan ia sudah berdisiplin dan mandiri karena setiap masuk ke sekolah ia harus menulis namanya sendiri di buku absen.

Setelah mengisi absen kemandirian anak terlihat pada anak yang baru datang yakni anak meletakkan sepatu dan tasnya sendiri di rak dan loker masing-masing dengan rapi. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan yakni pada pertemuan pertama *“Anak-anak yang baru datang mengisi absennya sendiri dengan menulis namanya di buku absen yang telah disediakan oleh pihak sekolah. (CL.01.,p.1.,kl3). (CD.G. 02) Anak meletakkan sepatu dan tas di rak dan lokernya masing-masing”.* (CL.01.,p.1.,kl4). (CD.G.03).

Hal ini menjelaskan bahwa anak memiliki rasa tanggung jawab atas kehadirannya, dan anak disiplin dan mandiri atas penempatan barang-barangnya.

c. Karakter Kejujuran/amanah dan diplomasi

Pembelajaran karakter kejujuran/ amanah dan diplomasi dilakukan dengan cara tes perbuatan yakni dengan cara memberi amanah kepada anak, dan kejujurannya terlihat ketika anak membawa atau menyampaikan amanah tersebut

kepada orang tuanya dan mmbawa amanah tersebut, seperti guru mengamanatkan pada anak-anak untuk membawa sembako setiap harinya. Hal ini terlihat catatan lapangan pada Angger yang membawa sembako dan menyerahkannya kepada peneliti.

“Angger datang dengan membawa sembako dan memberikannya kepada peneliti. (CL.20.,p1.,kl3).

Hal ini menunjukkan bahwa Angger anak yang jujur dan amanat karena angger telah mampu menyampaikan amanat dan angger juga menepati janji untuk membawa sembako setiap harinya.



Gambar 4.18 (CDG.31)

Sembako Yang Dibawa Oleh Airi

Gambar di atas adalah gambar sembako yang diberikan Airi kepada guru untuk 10 hari, karena setiap anak diminta membawa sembako dalam bentuk apa saja boleh beras 1 liter, minyak makan 1 liter atau indomimi 6 bungkus setiap harinya. Adapun guru mencatatat semua barang (sembako) yang di antar oleh anak anak,

adapun alasan bu Kiyah dalam mencatat setiap sembako yang di bawa anak karena akan

“ ada pertanggung jawaban sama orang tua, jadi harus di catat, sebelum acara bagi rapot seluruh orang tua akan rapat dan guru akan melaporkan seluruh sumbangan yang masuk untuk bazar. (CWG.10.B.p7)”.

Sedangkan kejujuran terlihat pada sikap Fatir yang tidak jujur dengan cara mengambil makanan dan menyembunyikannya di baju.

“Ketika baca doa Fatir menyembunyikan makanan di dalam bajunya dan ketahuan oleh bu Reni dan bu Reni menegurnya dengan cara menasehatinya, bu Reni berkata “kamu gak boleh begitu Fatir, buk Reni istigfar, kamu tir ya Allah ibu gak tau apalagi harus ngomong ke kamu ini, kamu kalau mau ini, bilang jangan ngambil begitu saja, kalau ngambil tanpa izin itu namanya pencuri, kalau kamu minta selagi ada di kasi kok, jangan begitu ya Fatir”. (CL04.,p6.,kl11).

Hal ini menunjukkan bahwa Fatir tidak jujur namun tindakan guru adalah menasihatinya agar menjadi anak yang jujur dan menjelaskan perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak baik.

d. Hormat dan Santun

Dalam proses pembelajaran hormat dan santun guru sebagai contoh / teladan kemudian melakukan pembiasaan dan penguatan pada anak. hal ini yang digunakan guru dalam menanamkan sikap hormat dan santun. Setiap hari guru membiasakan

anak dari hal-hal yang kecil seperti pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman.

Hal ini terlihat pada catatan lapangan ke 21 yakni

“Guru menyambut anak-anak sambil mengucapkan salam dan bersalaman kepada anak yang baru datang, anak membalas salamnya dan tak lupa ia menyalami seluruh guru yang ada. (CL.021.,p1.,kl2).

Hal ini adalah suatu pembiasaan hormat dan sopan yang dilakukan guru setiap harinya kepada anak dan jika anak lupa dengan mengucapkan salam serta bersalaman maka guru menegur anak dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyalami anak .



Gambar 4.19 (CDG.59)

Guru Menyambut Anak Dan Mengucapkan Salam Sambil Bersalaman Dengan Anak

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa guru sedang menyambut anak-anak yang baru datang dengan cara menyalami anak terlebih ketika baru datang sebagai

pembiasaan hormat dan mengucapkan terlebih dahulu sebagai pembiasaan anak sopan santun, dan hal ini dilakukan setiap harinya sebagai pembiasaan anak.

Hasil dari pembiasaan itu adalah aplikasi yang dilakukan anak sehari hari, anak tanpa diminta dapat bersalaman terhadap orang yang lebih tua dan yang ada disekitarnya, hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.20 (CDG.50)

Anak Menyalami Peneliti

Gambar di atas adalah gambar Arju ketika menyalami peneliti. Ia sudah di jemput, namun sebelum keluar kelas ia menyalami seluruh guru terlebih dahulu dan ia juga mengucapkan salam sebelum pulang.

Sopan santun lain yang sudah teraplikasi adalah ketika Adly dan Restu dengan sopan meminta bantuan kepada peneliti dalam membantunya menganyam alat komunikaasi yakni Handphone. Seperti pada catatan lapangan pertemuan ke 9.

Restu “bu Hilda saya gak bisa bu, gimana caranya?, Adly : bu Hilda bantuin saya bu, punya saya gak bisa rapi kayak punya Qumail bu. (CL.09.,p5.,kl4).

Dari catatan lapang tersebut menyatakan bahwa Adly dan Restu sudah terbiasa berlaku sopan, karena prilaku ketika ingin meminta bantuan mereka mengucpkan kalimat tolong ini adalah salah satu bentuk sopan santun dalam perkataan.

Untuk penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan bentuk observasi saja, hal ini disampaikan ooleh bu Reni ketika wawancara yakni

“Dari observasi sih, karena perkembangan terbentuknya karakter itu hanay bisa diamaati saja, seperti tadi Adly minta tolong kepada bu Kiyah tentang cara menulis huruf hijaiyyah, tapi ketika dia minta tolong dia menggunakan bahasa yang baik, sopan santun (CWG.02.B.p26).

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru adalah observasi setiap harinya.

Dalam evaluasinya guru selalu menegur dan menasehati anak-anak yang berkata tidak sopan, seperti Fatir berkata kasar kepada peneliti dan peneliti

menegurnya dan ia sadarakan kesalahannya lalu meminta maaf. Hal ini terlihat pada catatan lapangan ke 17.

“Peneliti meminjam Rautan kepada Fatir tapi ternyata jawaban Fatir tidak sopan. Peneliti : Fatir ibu pinjam Rautan dong sayang, Fatir : ambil aja di tas aku (nada memerinta) peneliti: Fatir begitu cara ngomongnya ke ibu? Fatir dengan berdiri dan berkata ya ampun ibu ini, gangguin aku deh ambil aja di tas aku, tas aku di situ tuh. Peneliti: ya udah gak jadi aja, kamunya begitu gak sopan gitu sayang. Peneliti mencarikan pensil yang lain buat Airi, naun Fatir merasa bersalah lalu datang mendekati peneliti sambil membawa rautannya, Fatir : ini bu rautannya. Peneliti : gak mau ah kamunya kasar, ibunya gak suka sambil raut muka sedih. Fatir mendekat sedikit ngelendot dan berkata: ya deh buk maafin,ni rautannya, peneliti: janji gak begitu lagi ke ibu ataupun guru yang lain. Fatir :ya bu. (CL.17.,p2.,kl4).

Dalam catatan lapangan tersebut tergambar sikap Fatir yang kurang sopan kepada peneliti dan peneliti menasehatinya dan melakukan tes perbuatan dengan pura-pura marah namun disisi lain pada dasarnya ia memiliki rasa bersalah setelah ditegur dan sikap yang dilakukannya setelah itu adalah meminta maaf kepada peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa Fatir sadar akan kesalahannya yang tidak sopan dan tindakan yang dilakukannya adalah meminta maaf.

e. Dermawan dan Suka Menolong

Dalam peroses pembelajaran guru menanamkan sifat dermawan dan suka menolong kepada anak. hal ini terlihat dalam kegiatan keislaman, ketika guru

membiasakan anak untuk bersedekah setiap hari jumatnya, melalui kegiatan keislaman yakni dengan cara berinfaq setiap hari jumatnya. Hal ini terlihat pada hasil wawancara bersama bu Kiyah ia mengatakan bahwa

“pada dasarnya anak berinfaq berarti kita mengajarkan anak untuk tidak pelit, belajar saling berbagi, dan ngajarkan anak untuk sering bersedekah dan melatih anak untuk menjadi dermawan. (CWG.03.B.p4).

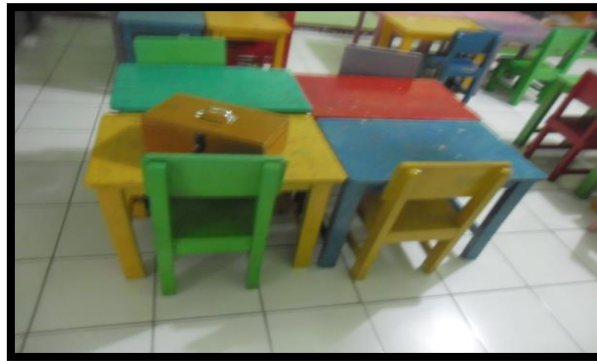
Hal ini menjelaskan bahwa cara guru menanamkan sifat dermawan salah satunya melalui bersedekah atau berinfaq adapun infak yang dilakukan anak-anak secara ikhlas tidak ditetapkan nominalnya. Hal ini di ungkapkan oleh bu Kiyah

“Kalau untuk berinfaq kita tidak pernah menetapkan nominal yang harus diberikan anak-anak, seikhlas hati mereka saja berapa. Karena yang namanya berinfaq itu tidak ada paksaan. karena kita juga mengajarkan kepada anak, kalau berinfaq itu harus seikhlas hati”. (CWG.03.B.p5).

Hal ini menjelaskan bahwa anak-anak diajarkan untuk berinfaq dengan seikhlas hati dan dibiasakan untuk memasukkan infak sendiri kedalam kotak infak.

Dalam evaluasi pembelajaran untuk pembelajaran derawan dan suka menolong dilakukan guru dengan cara menegurnya dan menasehatinya seperti yang disampaikan oleh bu Reni dan bu Kiyah pada wawancara tidak terstruktur mengatakan bahwa pembelajaran karakter dilakukan secara natural khususnya bagi pembelajaan dermawan dan tolong menolong.

“Ya, secara natural saja artinya kalau ada anak yang tidak sopan atau gak disiplin maka itu ditegur sebagai pembiasaan, seperti tadi Fatir tidak mau berbagi maka guru mengingatkan anak kalau kita harus saling berbagi. (CWG.02.B.p19).



Gambar 4.21 (CDG.58)

Kotak Infak Yang Disediakan Guru Setiap Hari Jumat

Gambar diatas adalah kotak infak yang disediakan oleh guru di atas meja setiap sebelum pembelajaran dimulai, ini dilakukan setiap hari jumat. Agger memasukkan uang infaknya kedalam kotak infak yang telah disediakan oleh guru. Hal ini terlihat pada sikap Angger yang memasukkan infak kedalam kotak infak. Dalam catatan lapangan pada pertemuan ke 06 terlihat Angger sudah terbiasa berinfaq.

Angger yang baru datang meletakkan tasnya di loker kemudian mengambil uang infaq dan memasukkannya ke kotak infak. (CL.15.,p1.,kl2).

Selain itu anak juga dibiasakan dalam hal berbagi seperti hal makanan. hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara fleksibel. Ketika ada anak

yang tidak mau berbagi maka guru menasihatinya dan memberinya pengertian untuk saling berbagi.



Gambar 4.22 (CDG.58)

Mika Berbagi Roti Dengan Qumail.

Gambar di atas adalah gambar Mika yang sedang membuat roti yang berisi mentega dan mيسeres yang akan diberikan kepada Qumail. Awalnya Qumail meminta sedikit roti Mika, namun Mika berbaik hati ia membuat roti yang lainnya untuk Qumail. Dalam hal ini nilai karakter yang tertanam adalah memiliki rasa saling berbagi dan dermawan. Dalam hal ini Mika berbagi makanan (roti) kepada Qumail.

f. Percaya Diri, Kreatif Dan Pekerja Keras.

Dalam peroses pembelajaran percaya diri, kreatif dan pekerja keras, guru juga dituntut untuk percaya diri, kreatif dan pekerja keras hal ini terlihat pada kewajiban guru dalam membuat RKH setiap harinya, karena hal ini terlihat dari evaluasi kepala sekolah kepada guru setiap seminggu sekali dan pemeriksaan RKH yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

“Mewajibkan guru membuat RKH baik saya hadir disekolah maupun tidak karena ketika saya tidak hadir saya akan memanggil guru satu persatu dan memeriksa RKH nya selma beberapa hari saya tidak hadir. Kemudian dalam masalah kehadiran guru-guru datng lebih awal dan tepat waktu yakni guru harus datang paling lambat jam 07.00 WIB dan biasanya guru datang sebelum anak hadir. (CWK.01.p24).

Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif, disiplin dan ketegasan kepala sekolah dalam memimpin terkhusus dalam kedisiplinan baik masalah kehadiran maupun dalam hal tugas seperti RKH.

Adapun kegiatan belajar yang menuntut anak dalam percaya diri, kreatif dan pekerja keras adalah dalam kegiatan LK, ekstrakurikuler dan bermain yang diciptakan oleh guru. Dalam hal percaya diri guru membiasakannya anak-anak untuk sering mengikuti lomba. Hal ini diungkapka oleh bu Reni dalam wawancara

“Banyak sih, mulai dari mengajarkan anak untuk berani tampil kedepan dengan cara mengikuti lomba, mengerjakan LK, seperti dalam menari dan drumband, seperti dalam kegiatan perlombaan membaca surah pendek yang dimenangkan oleh Arju itu melatih dia untuk percaya diri ketika tampil, sedangkan LK itu melatih anak untuk percaya diri dalam mengerjakan hasil karyanya dan percaya diri kalau ia bisa menyelesaikan tugasnya. (CWG.11.B.p13)”

Dari hasil wawancara tersebut guru melatih percaya diri anak melalui sering-sering tampil kedepan, dan percaya kalau dirinya mampu melakukannya hal ini terlihat pada Arju yang memenangkan perlombaan membaca surah pendek putra yang diraihinya.



Gambar 4.23 (CDG.58)

Anak Melewati Jembatan Diawasi Oleh Guru

Gambar di atas adalah kegiatan anak dalam melewati jembatan. Arju terlihat sangat berhati-hati, berusaha, dan percaya diri kalau ia bisa melewati jembatan tersebut. Disisi lain teman-temannya menyupportnya dengan memanggil-manggil namanya agar Arju berhasil dalam melewati jembatan tersebut.

Untuk evaluaasi yang dilakukan guru dalam sikap kerja keras adalah menegur anak dan menasehati anak ketika mereka tidak mau berusaha dalam mengerjakan LK dan memuji hasil kerja keras mereka ketika mereka berhasil mengerjakan hasil karya mereka hal ini terlihat pada catatan lapangan ke 24.

“Fatir bertingkah tidak wajar, ia meminta bantuan kak Lio untuk mengerjakan punyanya dan hal ini diketahuin oleh bu Kiyah sehingga bu Kiyah melarang kak Lio untuk membantunya, bu Kiyah “ jangan di bantu sayang, biarkan aja dia tanggung jawab sama kerjanya, entar kalau dibantu dia kebiasaan. (CL.24.,p2.,kl4). Bu Kiyah membujuk serta mensupport Fatir, bu Kiyah “ ayo dong Fatir ganteng kamu kerjakan

sendiri, kamu bisa kalau kamu berusaha, kamu kan anak pintar, ayo kerjakan sendiri ya nak". (CL.24.,p2.,kl5).

Dalam catatan lapangan tersebut bu Kiayah mengajarkan Fatir untuk mandiri dan percaya diri dan kreatif serta bu Kiyah memberikan motifasi kepada Fatir dia harus bekerja keras dalam mengerjakan tugasnya karena dia bisa melakukannya. Dan pujian yang diberikan oleh bu guru atas kerja keras dan semangat anak dalam menghafal surah-surah pendek, hal ini terlihat pada catatan lapangan ke 26

"Bu Diyah memberikan pujian kepada Dirly karena bacaannya semangat dan benar. (CL.26.,p2.,kl5). Bu Diyah juga menyemangati anak-anak untuk menghafal bacaannya dan mengeluarkan suaranya karena dilihat sama yayaan, orang tua, bu Aminah". (CL.26.,p2.,kl6).

Pada catatan lapangan ini menjelaskan bahwa bu Diyah memuji dirly dalam berusaha menghafal sehingga menghasilkan bacaan yang benar dan bu Diyah juga memuji sangat Dirly dan anak-anak yang lain. Latihan bacaan surah-surah pendek ini untuk penampilan anak-anak di perpishan atau untuk pementasan khotmil kelak. Dalam latihan ini anak dituntut percaya diri an bekerja keras serta kreatif.

Hasil dari kratifitas anak yang sangat terlihat jelas adalah ketika anak bermain plastisin. Hal ini terlihat anak berimajinasi setinggi mungkin untuk membuat berbagai bentuk benda yang ada di dalam imajinasinya. Hal ini terlihat pada hasil karya Hanin yang membuat bentuk Hello kitty.



Gambar 4.24 (CDG.58)

Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Plastisin

Foto diatas adalah hasil karya dari hanin ketika kegiatan plastisin. Ia berimajinasi dan berkreasi dalam membuat tokoh karakter kartun hello kitty, ketika ditanya tentang alasan pembuatan tokoh karakter kartun hello kitty karena ia suka. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara bersama Hanin,

“Aku buat bentuk hello kitty bu. Karena aku suka hello kitty, dirumah akau punya boneka hellokitty. (CWA.04.p17).

Hal ini membuktikan bahwa Hanin memiliki kreatifitas yang tinggi, Hanin juga bekerja keras untuk membuat karakter kartun yang disenangnya melalui imajinasinya, kemudian dia juga percaya diri menunjukkan kepeneliti bahwa itu bentuk kartun yang ia sukai.

g. Kepemimpinan dan Adil.

Dalam kepemimpinan proses pembelajaran kepemimpinan dilakukan guru berdasarkan pembiasaan misalnya dari segi ekstrakurikuler yakni kegiatan drumband,

guru menunjuk anak untuk menjadi pemimpin bagi teman-temannya, seperti Gadis yang ditunjuk guru sebagai gitapati, ini adalah salah satu cara guru dalam melatih kepemimpinan anak. dalam kegiatan ini evaluasi yang digunakan adalah berbentuk pengamatan, dan teguran



Gambar 4.25 (CDG.66)

Anak Latihan *Drumband* Untuk Perlombaan *Drumband* Se-Medan .

Gambar diatas menggambarkan bahwa Gadis sebagai pemimpin atau gitapati dalam kegiatan drumband sedang memimpin teman-temannya untuk latihan. Dalam kegiatan drumband ini Gadis dituntut untuk tegas dalam memimpin teman-temannya, dan tugasnya adalah menginstruksikan teman-temannya untuk memainkan lagu yang akan di tampilkan. Dalam kegiatan drumband ini anak-anak harus memainkan 2 lagu yakni MarS RA dan lagu dari Gama One. Hal ini juga di ungkapkan oleh bu Kiyah dan bu Reni ketika wawancara yakni

“banyak, seperti kepemimpinan, disiplin, kerja keras, sabar, toleransi dan kerjasama. (CWG.05.B.p5).

Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan drumband ikut andil dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kerja keras dan sabar.

Sedangkan proses penanaman nilai karakter adil terlihat pada kegiatan berbagi yang dilakukan oleh Viona. Dalam hal ini guru membagi beberapa bagian roti agar semua anak kebagian.

“Bu Kiyah membagikan rotinya agar semuanya dapat” (CL.26.,p6.,kl10).

Dalam catatan lapangan ini guru mencontohkan sikap adil dengan memotong-motong roti dan membagikan kepada semua anak secara merata.

Adapun anak yang sudah memiliki nilai karakter khususnya dalam nilai kepemimpinan dan keadilan yakni Viona seperti catatan lapangan yang dilakukan pada pertemuan ke 11 di mana Viona terlihat sebagai problem solver buat teman-temannya.

Imah bertengkar dengan Hanin, lalu Hanin mengadu ke Viona “ Vio... Vio lihat tu Hanin nangis” vio mendekatin Hanin lalu bertanya kenapa lalu mendatangi Imah dan bertanya untuk minta maaf kepada Hanin. (CL11.,p3.,kl6).

Dalam hal ini teman-teman Viona seperti Hanin mempercayakan Viona sebagai pemecah masalah dan hal ini sering terjadi di dalam kelas. Viona memiliki sikap kepemimpinan ia berlaku adil dan sebagai pendamai untuk teman-temannya hal ini didukung oleh guru.

“Viona itu orangnya memiliki rasa kepemimpinan yang tinggi, kemudai anaknya ramah, suka berbagi, tolong menolong, sebagai problem solver, memiliki toleransi

yang tinggi, pintar, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, hormat pada orang yang lebih tua, jujur, memiliki rasa empati dan kepekan yang tinggi dan dermawan. (CWG.08.B.p4).

Dalam catatan lapangan ini imah selisih fham dengan Hanin dan Hanin nangis karena memang kepribadian Hanin sedikit pendiam, Hanin adalah salah satu teman dekatnya Viona jadi ketika Hanin nangis Viona langsung mendekatinya dan bertanya, setelah Viona tahu kronologis ceritanya maka ia meminta Imah untuk salim bermaafan.

h. Baik dan Rendah Hati

Dalam proses pembelajaran nilai karakter Baik dan Rendah Hati guru membiasakan anak –anak untuk bersikap baik dalam kesehariannya begitu juga dalam penanaman nilai rendah hati, guru membiasakan anak dan guru juga memberikan contoh. Dalam proses pembelajaran nilai karakter ini guru menjelaskan tentang cara menanam dan menjaga tanaman. hal ini terlihat pada catatan lapangan di pertemuan ke 3

“melakukan tanya jawab seputar kegunaan tumbuhan, cara menjaga tumbuhan, menjelaskan tentang keindahan tumbuhan dan meminta anak-anak untuk menyebutkan macam-macam tumbuhan yang bisa menjadi obat”. (CL03.,p6.,kl1).

Dalam kegiatan ini guru menjelaskan tentang bagaimana cara menjaga tumbuhan yang baik anak-anak diberi pengertian bahwa tumbuhan itu juga makhluk ciptaan Allah yang harus di jaga.

Sikap lain yang sangat ditanamkan adalah saling bermaafan hal ini terlihat ketika bu Reni meminta Fatir bermaafan dengan Zaki ketika mereka bertengkar, hal ini terlihat pada catatan lapangan pada pertemuan ke 18

“Zaki mencoret buku Fatir, hal ini membuat Fatir marah dengan membanting pensil dan bukunya. Lalu bu Reni melerai mereka berdua, bu Kiyah menegur Fatir dengan sedikit keras sambil berkata “ Fatir kamu gak boleh begitu, mukanya jangan begitu, ayo minta maaf. (CL.18.,p2.,kl1). Bu Reni menasehati Fatir : Fatir kamu gak boleh begitu, itu namanya sifat dendam, sifat dendam itu termasuk perbuatan buruk, kamu juga sering gangguin dan mencoret buku temanmu tapimereka gak segitunya marah kekamu (CL.18.,p2.,kl2).

Pada catatan lapangan ini terlihat bu Reni meminta Fatir untuk meminta maaf karena sudah bersikap kasar. Adapun sikap bu reni adalah menasehati Fatir agar bersikap baik dan rendah hati tidak bersikap dendam. Pembelajaran yang diajarkan oleh bu Reni adalah menanamkan sikap rendah hati yakni mau meminta maaf dan mau memaafkan.



Gambar 4.26 (CDG.60)

Viona Meminta Zaky Dan Fatir Bermaafan.

Dalam gambar ini Fatir dan Zaky bertengkar dan Viona sebagai penengah serta peleraai, ia meminta Fatir untuk meminta maaf kepada Zaky, karena Fatir sudah bersikap kasar dalam hal ini ngomong kasar kepada Zaky.

i. Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan.

Dalam proses penanaman nilai toleransi, kedamaian dan kesatuan menggunakan metode pembiasaan yakni pebiasaan anak dalam bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi dan keinginan. Untuk penanaman toleransi, kedamaian dan kesatuan dilakukan secara setiap hari dan fleksibel. Penanamna ilai toleransi kedamaian dan kesatuan terlihat dalam kegiatan makan ala prasmanan. Dalam kegiatan ini anak dituntut untuk bersabar menunggu gilirannya.



Gambar 4.27 (CDG.33)

Anak Ketika Sedang Mengantri Mengambil Makanan

Dalam gambar ini guru membuat tes perbuatan dengan cara mengubah kegiatan makan anak, biasanya kegiatan makan anak disediakan oleh guru dan anak hanya tinggal berdoa dan makan, namun dalam gambar ini terdapat perbedaan, guru membuat suasana makan ala prasmanan dimana setelah anak melakukan kegiatan berdoa sebelum makan anak harus mengantri untuk mengambil nasi, lauk dan sayur sendiri.

2. Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter TK ABA

Dalam hal ini guru sebagai modeling yang akan ditiru anak, banyak dari perilaku guru yang dicontoh oleh anak secara langsung. Seperti guru kreatif dalam hal mencari berbagai metode dalam pembelajaran, hal ini terlihat dalam RKH yang ditulis langsung oleh guru dan di aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar adapun salah satu contoh kreatifitas guru yang tertuang dalam RKH adalah kegiatan sains anak yang selalu bervariasi seperti dalam kegiatan membuat tomat dari kertas rumbia dan

koran serta kerta origami. Dalam kegiatan ini guru menontohkan anak dalam membentuk tomat dan anak menirunya. Dalam kegiatan ini guru sebagai orang yang dicontoh atas kerja kerasnya. Adapun karakter guru yang patut ditiru adalah kreatif, kerja keras dan percaya diri. Hal ini terlihat dari proses pembuatan buah tomat yang dilakukan oleh anak dan membuahkan hasil yang cukup rapi.



Gambar 4.28 (CDG. 13)

Hasil Karya Anak Dalam Membuat Tomat

Gambar di atas secara gak langsung adalah bukti kreatifitas guru dalam menumbu kembangkan kreatifitaas anak dalam hal ini perkembangan fisik motorik anak sangat ditonjokan karna butuh keluesan tangan dalam meremas koran kemudian dalam karakter melatih anak untuk bekerja keras, percaya diri kalau ia mampu membuatnya dan kreatifitas anak juga dituntut dalam membuat tomat dari kertas rumbia ini.

Selain itu peranan guru juga tergambar dalam prilaku-prilaku yang baik seperti guru saling bertegur sapa kepada kepala sekolah yakni bu Aminah, hal ini

guru juga sebagai contoh dalam hal perilaku baik, hormat serta santun kepada orang yang lebih tua hal ini tertuang dalam catatan lapangan peneliti pada pertemuan ke 26 *Bu Aminah melewati kelas, bu Kiyah, peneliti dan bu Reni jua bersalaman sambil sedikit bertegur sapa (CL.26.,P6.,K12).*

Dari catatan di atas tergambar bahwa bu Aminah mengontrol proses belajar anak-anak dengan cara melewati kelas satu persatu, kemudian guru yang melihat kedatangan bu Aminah melakukan tegur sapa dengan cara bersalaman sambil mengucapkan salam dan bertanya tentang kesehatan lalu bu Kiyah bertanya tentang kegiatan khotmil dan bu Aminah menjawab dengan rinci kegiatan yang harus dilakukan seperti proses gladi resik, tatanan panggung dan bertanya tentang penanggung jawab setiap kegiatan. Dari kegiatan di atas secara tidak langsung guru mencontohkan kepada anak perilaku hormat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua, kemudian bu Aminah selaku pemimpin berlaku tegas dalam mengatur kegiatan khotmil serta bertanya tentang penanggung jawab setiap kegiatan ini menunjukkan kepemimpinannya seorang pemimpin.

Guru menguasai semua materi baik dari materi keislaman dan materi ke RA-an hal ini tergambar dalam kegiatan pembelajaran kedua guru saling berkolaborasi seperti dalam kegiatan keislaman bu Reni selaku guru ke RA-an mengetahui juga tentang pembelajaran keislaman seperti hafal ayat yang diajarkan dan dikaitkan dengan tema. seperti bu Reni hafal tentang asmaul husna, surah-surah yang diajarkan ayat yang dikaitkan dengan pembelajaran, dan ikut andil dalam kegiatan ibadah.



Gambar 4.29 (CDG. 41)

Guru Menjelaskan LK Yang Harus Dikerjakan.

Dalam gambar ini terlihat bahwa bu Reni awalnya menjelaskan tentang tema api seperti cara memadamka api, kegunaan api, bahaya api dan lain-lain kemudian disini guru juga menagaitkan tema api dengan ayat hal ini terlihat pada papan tulis yang ditempelkan di atasnya kertas berwarna pink yang telah di laminating yang mana isi dari kertas tersebut adalah potongan ayat tyang berkatan dengan tema api. Hal ini menjelaskan bahwa bu Reni tidak hanya menguasai materi tentang ke RA an saja namun ia juga menguasai tentang ayat-ayat al-quran yang berhubungan dengan tema api. Hal tersebut menjelaskan bahwa bu reni menguasai tentang materi dan bu reni juga menciptakan komunikasiyang baik kepada anak-anak.

Guru juga memahami anak satu persatu hal ini terlihat dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti seperti bu Reni dan bu Kiyah mengetahui karakter Fatir

Dia itu orangnya sebenarnya pintar, tapi banyak ngeyelnya, akhlaknya sih kurang, sopan santunnya juga kurang, orangnya rada kasar, suka emosian, pemarah, dan makannya banyak, tapi dia orangnya mandiri dan pemberani kalau disuruh apa aja dia bisa dan mau misalnya dalam tugas LK ia bisa melakukan tugasnya sendir, jarang ia diberi bantuan tapi ya itu sering buat pusing kepala dengan tingkahnya.
(CWG.07.B.p6)

Kalau restu itu orangnya lebih peka, memiliki rasa empati yang tinggi, sopan, ramah, suka menolong, mandiri, memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap temannya. Kalau dari prestasi restu termasuk anak yang cerdas, pintar, hafalan ayat-ayatnya bagus. Kalau untuk sehari-harinya Restu anaknya periang, ceria dan mandiri.
(CWG.08.B.p2)

Kalau Caca anaknya suka ngambek, gampang nangis, mudi-an perasaanya labil, tapi dia rendah hati dan gampang memaafkan karakter dia hampir sama dengan Mika.
(CWG.08.B.p3)

Viona itu orangnya memiliki rasa kepemimpinan yang tinggi, kemudai anaknya ramah, suka berbagi, tolong menolong, sebaga problem solver, memiliki toleransi yang tinggi, pintar, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, hormat pada orang yang lebih tua, jujur, memiliki rasa empati dan kepekan yang tinggi dan dermawan.
(CWG.08.B.p4)

Dan tentang Qumal Anaknya sih periang, kurang sabar, suka tergesa-gesa, kemudian dia sistem pembelajaranya lebih senang dengan audio, karena kalau menggunakan pendengaran dia cepat nangkap contohnya dia jarang tu ikutan baca tapi sebenarny

dia hafal, gitu juga kalau dalam pembelajaran ke RA an, kita jelasin ni misalnya dia hanya sekilas merhatiin tapi ketika di tanyak dia bisa. Kalau untuk kepribadiannya anaknya tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, sopan, percaya diri, kreatif, pekerja keeras dan suka berbagi. (CWG.09.B.p4)

Dari beberapa hasil wawancara diatas menandakan bahwa guru mengetahui kepribadian serta karakter anak satu peratu dan guru juga tahu bagaimana cara anak dalam belajar dan cara menanggulangnya.

Guru juga memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik. Hal ini ang terlihat dalam kepribadian guru salah satunya adalah memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam kehadiran dan juga sadar akan tugas masing-masing seperti piket dan penanggung jawab dalam satu kegiatan yang akan dilombakan. Hal ini terlihat pada guru yang melatih anak-anak dalam kegiatan drama dan tari untuk di tampilkan dalam perpisahan.



Gambar 4.30 (CDG. 30)

Guru Melatih Anak Anak Untuk Kegiatan Perpisahan

Gambar di atas adalah bentuk tanggung jawab yang dimiliki guru, bu Ari bertanggung jawab atas kegiatan drama malinkundang dan tari piring yang berasal padang. Hal ini menjelaskan tentang kompetensi guru dalam kepribadian khususnya dalam hal tanggung jawab.



Gambar 4.31 (CDG. 23)

Guru Membimbing Anak-Anak Dalam Membaca Ayat Kursi

Gambar diatas menjelaskan bahwa bu Kiyah mengajarkan materi ayat kursi, guru mensiasati bacaan ayat kursi dengan cara memenggal ayat dan mengajarkannya pada anak bait perbait kemudian mengajarkan panjang pendek bacaan ayat kepada anak dengan cara menggerakkan tangannya sebagai isyarat panjang pendek ayat dengan tujuan agar anak mudah hafalnya dan benar bacaannya. Dalam hal ini terlihat guru berusaha membuat anak hafal dan benar dalam bacaan ayat kursi ini membuktikan tentang kompetensi pedagogik guru dan profesional guru.



Gambar 4.32 (CDG.51)

Para Guru Sedang Membagikan Sembako

Gambar diatas adalah kegiatan bazar yang dilakukan oleh para guru dan beberapa anak yang ikut berpartisipasi. Dalam kegiatan ini yang paling berperan adalah guru dimana guru saling bekerjasama dalam membagikan sembako, antara guru yang satu dengan yang lainnya harus saling bekerja sama dalam menghabiskan barang terkhusus bagi barang yang tidak memiliki kupon dalam hal ini guru harus mampu merayu pembeli untuk membeli brangnya dan guru yang lainnya mendukung. Dalam kegiatan ini terlihat kompetensi sosial guru yakni saling kerja sama, kemudian kompetensi sosial dengan para ibu-ibu yang membeli barang bazar yang telah disediakan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter di TK ABA

Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter ini terlihat salah satunya dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. dengan adanya sarana dan prasarana seperti lego, plastisin ataupun balok dan yang lainnya ini akan meningkatkan kreativitas anak khususnya dalam berimajinasi yang mana imajinasi tersebut ditumpahkan anak kedalam permainan seperti yang dilakukan oleh anak perempuan mereka berimajinasi dalam membuat istana frozen dan mereka menuangkan imajinasi mereka kedalam permainan balok dengan cara menumpuk-numpuk balok sesuai dengan apa yang ada dipikiran mereka dan mereka melebelkan hasil karya mereka dengan nama istana frozen.



Gambar 4.33 (CDG.10)

Anak Membuat Istana Frozen Melalui APE Balok

Gambar diatas adalah salah satu Alat Permainan Edukatif yang dimiliki oleh TK ABA . Balok adalah salah satu permainan yang dapat meningkatkan

kreatifitas anak. dalam bermain balok ini anak dituntut untuk saling bekerja sama dalam hal ini anak perempuan yang terdiri dari Viona, Restu, Mika, Caca, Airi, Hanin, Neva dan Imah mereka saling mengeluarkan ide dalam membentuk istana frozen ini dan secara tersirat ini juga dapat melatih toleransi anak untuk tidak egois dalam memberikan ide, kemudian anak juga dituntut untuk saling adil sesama teman yakni bergilir dalam memberika ide. Berdasarkanpemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa permainan balok adalah salah satu faktor pendukung untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.

Seluruh guru dan kepala sekolah menjalankan siapak disiplin, hormat dan santun, tanggung jawab, jujur, kreatif dan amanah kepemimpinan dan lain-lain hal ini menjelaskan bahwa lingkungan sekolah mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini terlihat dalam kepemimpinan yang diterapkan oleh bu Aminah dan dijalankan dengan senang hati oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan

Bila ada perlombaan guru harus bekerja sama untuk menghasilkan tampilan yang terbaik hal ini juga mengajarkan guru untuk salaing tanggung jawab karena setiap guru akan bertanggung jawab atas tugasnya walaupun dilakukan bersama-sama. (CWK.01.p26)

Kalau untuk kreativitas saya melakukannya dengancara memotivasi guru yakni siapaguru yang paling kreatif akan saya beri hadiah. Hal ini otomatis akan mendorong semua guru untuk berlomba-lomba untuk menjadi lebih kreatif dalam menunjang pembelajaran anak. (CWK.01.p27)

Memahami dan mengerti karakteristik setiap guru, saya berbicara kepada bu Kiyah dengan bu Reni otomatis berbeda caranya, bisa jadi dengan bu Reni seperti ini dengan bu Kiyah seperti itu karena setiap orangkan memiliki sifat yang berbeda-beda, gak semua isi hati orang sama, makanya harus memahami guru itu seperti apa dan bagaimana cara berkomunikasi dengan guru yang bak sesuai dengan karakternya. (CWK.01.p32)

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah ikut menjalankan serta menerapkan dan membiasakan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena seperti tela dijelaskan di atas bahwa guru dan orang-orang yang ada disekitar anak adalah contoh bagi anak tersebut. Jadi ketika guru mempraktekkan apa yang dia ajarkan atau tanamkan pada anak secara gak langsung anak akan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Ini akan meningkatkan kualitas karakter anak karena lingkungan anak mendukung akan hal tersebut.

Disisi lain TK ABA TK ABA juga memiliki kendala yakni berasal dari diri anak sendiri. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki pribadi yang berbeda-beda dan kurang pahamnya anak akan moral-moral yang ditanamkan, dengan latar belakang yang berbeda-beda selain itu pola asuh yang dilakukan para orang tua berbeda-beda sehingga menyulitkan guru dalam memberikan membentuk karakter anak hal ini dikarenakan pola asuh dirumah sangat menentukan kepribadian anak. selain itu kendala yang terakhir adalah ada beberapa orang tua yang tidak ikut mendukung dengan program yang di tawarkan oleh TK ABA . Hal ini terlihat pada hasil wawancara bersama guru tentang pola asuh Fatir di rumah

Kalau dari orang tuanya sih katanya dia itu terlalu dimanjakan oleh neneknya, karena mukanya mirip banget sama kakeknya, jadi apa mau Fatir semua diturutin oleh neneknya dan Fatir juga gak boleh d pukul sama orang tuanya karena dia cucu kesayangan dan cucu pertama. Karena terlalu dimanjakan sehingga prilakunya seperti itu gak bisa diatur, kasar, gak sopan, pemarah. (CWG.07.B.p8)

Hal ini menunjukkan pola asuh anak yang dimanjakan terbawa kesekolah sehingga ketika guru menanamkan nilai-nilai karakter kepadanya ia memiliki sikap yang brontak karena tidak adanya pembiasaan yang baik dari keluarga. Pola asuh keluarga biasanya mengikuti kemauan anak sepenuhnya, dan tidak adanya metode hukuman dan pujian pada anak. ketika dikelas Fatir selalu melakukan perbuatan yang tidak disenangi baik itu dari guru ataupun teman-temannya. Permainan yang dilakukannya relatif kasar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab V menyajikan pembahasan hasil penelitian yang didasarkan pada temuan-temuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan sumber-sumber referensi.

A. Anak Yang Tidak Mengaplikasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Dirinya

TK ABA mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran termasuk dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak. mayoritas dari anak kelompok B1 telah mengaplikasikan nilai-nilai karakter kedalam dirinya, namun ada dua orang anak yang tidak melakukan hal tersebut, dan dia adalah Fatir dan Imah.

1. M.Fatir

Fatir anak pertama dari 2 rang bersaudara, ia memiliki 1 orang adik laki-laki. dalam kesehariannya khususnya disekolah Fatir memiliki sikap yang kurang baik terkhusus dalam nilai akhlak seperti ia selalu berkata kotor, berkata kasar kepada guru, teman-temannya, selalu memicu pertengkaran, dan ia juga termasuk anak yang egois. Dalam kegiatan belajar ia termasuk anak yang paling akhir dalam menyelesaikan tugas. Pada dasarnya Fatir anak yang pintar dan cepat menangkap dalam pembelajaran, namun ia lebih sering tidak mendengarin nasehat guru jika dibilangin, dalam kegiatan belajar ia lebih sering ditegur karena prilakunya yang selalu membuat teman ataupun guru kesal. Dalam pertemanan Fatir termasuk anak yang udah beradaptasi dan bersosialisasi namun seperti yang telah disebutkan dia juga sering membuat onar sehingga membuat guru sering menghukum, menasehati dan menegurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru orang tua Fatir dua-duanya adalah pekerja yang mana waktu kerjanya dari pagi sampai sore sehingga Fatir dan adiknya diasuh oleh neneknya. Tindakan Fatir yang seperti itu sudah sering ditegur, nasihat bahkan dihukum oleh guru. Guru juga sudah melakukan berbagai cara agar ia berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti guru membiasakan Fatir untuk bertanggung jawab dengan meminta Fatir untuk membersihkan makanan yang ia tumpahkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru perilaku Fatir yang seperti ini telah dikonsultasikan oleh guru kepada orang tua Fatir, namun intensitas pertemuan antara guru dan orang tua Fatir sangatlah kurang hal ini dikarenakan faktor kesibukan orang tuanya Fatir sehingga bila guru mau melaporkan perkembangan Fatir guru akan mengabarkannya via *BBM*, atau *Whatsapp*, ataupun *Line*. Guru juga telah mengadukan hal tersebut kepada kepala sekolah dan kepala sekolah juga pernah memanggil orang tua Fatir, hasil dari pertemuan tersebut mengatakan bahwa orang tua Fatir mengakui bahwa minimnya pertemuan antara Fatir dan orang tuanya, berdasarkan hasil laporan guru, orang tua Fatir meminta guru untuk menghukumnya seperti mencubit atau memukulnya jika bersalah. Orang tua Fatir juga mengakui bahwa anaknya kurang baik dalam hal anak hal ini juga terlihat ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mendapat info dari orang tuanya Zaki diaman Zaki adalah tetangga Fatir. Bunda Zaki berkata kepada guru bahwa orang tua Fatir sering marah dan bertengkar ketika di rumah, dan kesimpulan yang diambil guru dan disampaikan guru kepada peneliti adalah kemungkinan besar ketika orangtuanya bertengkar Fatir melihat pertengkaran tersebut sehingga ia meniru hal tersebut kedalam kesehariannya termasuk di sekolah seperti berkata kasar dan keras, sering membentak orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi, dalam kesehariannya Fatir lebih banyak diasuh oleh neneknya. Hal ini terlihat ketika Fatir diantar dan dijemput oleh neneknya, terkadang diantar oleh bundanya Zaki dan dijemput oleh neneknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pola asuh yang diterapkan nenek Fatir kepada dirinya sangatlah bebas, artinya Fatir dibiarkan untuk bertingkah apapun sekalipun itu salah, jika ditegurpun hanya sebatas teguran. Nenek Fatir tidak menerapkan metode pujian dan hukuman sehingga Fatir tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Ia mendapatkan hal tersebut hanyalah disekolah. hal ini dilakukan neneknya dikarenakan Fatir sangat mirip dengan kakeknya, sehingga neneknya melarang siapapun untuk menyakitinya. Di rumah Fatir tidak boleh dihukum, dipukul dan lain sebagainya karena neneknya takut Fatir akan marah dan ngambek, sehingga Fatir bersikap manja, egois dan bertindak sesuka hati tidak pakai aturan. Jika ditelaah lebih jauh kenapa alasan nenek Fatir membiarkannya dikarenakan Fatir masih kecil, seiring berjalannya waktu ia akan paham sendiri dengan kondisi lingkungannya. Hal ini diperkuat dari pengakuan orang tuanya kepada kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fatir dan observasi, Fatir terlihat sedikit pendiam, sehingga peneliti bertanya yakni di pertengahan bulan mei, Fatir mengaku bahwa nenek Fatir jatuh sakit, sehingga ia sedikit sedih, tidak ada yang melihatkan Fatir ketika neneknya sakit bunda dan ayahnya bergantian menjaga nenek, dan ia lebih sering diantar dan dijemput oleh bundanya Zaki. Hal ini menimbulkan perilaku Fatir disekolah makin tidak terkontrol dan membuat guru sedikit kewalahan dalam menghadapi sedikit sikap Fatir. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait lingkungan sekitar Fatir yang pada

dasarnya bagus, karena tetangga Fatir sering menegur Fatir jika ia melakukan kesalahan termasuk bundanya Zaki, namun Fatirnya sering tidak mendengarkannya dan sedikit cuek.

Pemaparan di atas disimpulkan bahwa tindakan Fatir yang selalu berontak, pemarah, keras kepala, egois dan kurang sopan dalam berbicara dikarenaakan faktor lingkungan keluarga yang kurang mengarahkan Fatir kepada hal-hal tersebut dengan alasan tertentu. Selain itu Fatir juga sering melihat orang tuanya yang berkata kasar dan bertengkar ketika di rumah. Mengingat anak bersifat unik dan meniru pada apa yang ada di lingkungan sekitarnya maka ia melakukan apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya. Pada dasarnya orang tua adalah modelling untuk anaknya dirumah, terlebih intensitas waktu anak dirumah bersama orang tuanya lebih banyak, sehingga apa yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak juga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Skinner yang menjelaskan tentang stimulus respon. Skinner berpendapat bahwa ada dua macam respon dalam Operant Conditioning, yaitu : Pertama, Respondent respons : yaitu respons yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu dan respons tersebut relatif tetap, misalnya makanan menimbulkan air liur, setiap kali ada makanan yang ddidekatkan pada subyek maka secara spontan air liurnya akan muncul. Kedua, Operant respons : yaitu respons yang timbul oleh suatu stimulus dan diberikan penguatan (reinforcement)¹²⁸. Hal ini sesuai yang dipraktekkan Fatir dalam prilakunya seperti dalam kesehariannya Fatir mendengar dan menyaksikan orang tuanya yang bertengkar serta berkata kasar, hal ini dilakukan berulang-ulang sebagai penguatnya sehingga Fatir akan meniru perilaku orang tuanya yang berkata kasar dan selalu memicu pertengkaran.

2. Fatimah Al-Nurul Rahmah

¹²⁸ (Suryabrata, 1986 : 227).

Fatimah Al-Nurul Rahmah sering dipanggil Imah. Ia anak pertama. Imah adalah seorang anak yatim piatu. Ia tinggal bersama neneknya, ia juga diasuh oleh neneknya. Dalam kesehariannya Imah sedikit terlihat tomboy, ia senang bermain dengan laki-laki dari pada anak perempuan, ia juga lebih menyenangi permainan anak laki-laki seperti tonjok-tonjokan (berantam-berantam-an) dari pada permainan anak perempuan seperti boneka-bonekaan. Dalam kehidupan sehari-hari Imah lebih sering dijeput oleh neneknya atau kakak sepupunya yang rumahnya berdekatan dengan neneknya bahkan om-nya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan observasi, Imah diasuh penuh oleh neneknya. Pada dasarnya neneknya memberikan nilai-nilai karakter yang baik namun lingkungan disekitar rumah Imah adalah orang yang tidak sekolah seperti anak pemulung dan dia lebih senang bergaul dengan orang yang lebih besar, jadi banyak perilaku orang dewasa seperti para tetangganya yang kebetulan kurang baik seperti berkata kasar dan suka menyalahkan orang lain ditiru oleh Imah. Hal ini terlihat ketika dalam kegiatan belajar, beberapa kali peneliti memperhatikan Imah, jika teman Imah menasehati Imah seperti memberi tahu kepada Imah perilakunya yang mengejek dan menolak Zaki itu salah, maka Fiona memintanya untuk meminta maaf terlebih dahulu sebelum guru, namun Imah bersikap cuek dan tidak mendengarkan Fiona. Ketika hal ini diketahui oleh guru awalnya ia tidak mau mengakuinya dan menyalahkan orang lain sampai guru menasehatinya barulah ia ingin meminta maaf kepada Zaki.

Kegiatan pembelajaran Imah didalam kelas kurang begitu baik. Imah termasuk anak yang cuek dan memiliki mood yang kurang stabil, seperti dalam hal melfazkan hafalan tahfiz terkadang ia terlihat mengikutimembaca bacaan dengan semangat namun lebih sering ia tidak mengikutinya, maka tak jarang menegur dan menghukum Imah untuk membaca

hafalannya sendiri dengan tujuan agar Imah mau mengikuti dan hafal dengan ayat yang baru diberikan (potongan ayat kursi). Tes keislaman Imah juga kurang baik, dalam tes hafalan Imah tentang tahfiz banyak dibantu oleh guru, selain itu ketika kegiatan mencocol, kertas yang akan ditempelkan ke kertas yang lainnya robek, karena kesal ia langsung merobek kerasnya sehingga guru menegurnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Imah ternyata pada hari itu ia sedang kesal kepada Fatir yang mengejek ia gendut.

Imah juga termasuk anak yang kasar dalam berbicara dan sedikit sering membentak temannya hal ini terlihat ketika Imah ingin menggunakan penghapus, kebetulan Zaky menggunakannya terlebih dahulu, lalu Imah berkata Zaki sini penghapusnya tulisan aku ada yang salah, Zaki berkata sebentar aku dahulu, Imah tidak terima dan berkata aku dulu, pergi sana aku gak mau dekat-dekat sama kamu, dengan nada yang kasar membentak dan menyuruh. Namun tindakan Zaki hanya diam yang membuat Imah sedikit kesal, maka Imah mendorong Zaki dan hal ini diketahui oleh guru sehingga guru menasehati Imah dan meminta Imah untuk meminta maaf kepada Zaki, kemudian Imah melakukan hal tersebut.

Pemaparan di atas disimpulkan bahwa tindakan Imah yang kurang baik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang mayoritas anak laki-laki, dan orang dewasa serta pemulung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Skinner yang menjelaskan tentang stimulus respon. Skinner berpendapat bahwa ada dua macam respon dalam Operant Conditioning, yaitu : Pertama, Respondent respons : yaitu respons yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu dan respons tersebut relatif tetap, misalnya makanan menimbulkan air liur, setiap kali ada makanan yang didekatkan pada subyek maka secara spontan air liurnya akan muncul. Kedua, Operant respons : yaitu respons yang timbul oleh suatu stimulus dan

diberikan penguatan (reinforcement)¹²⁹. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Imah dalam tindakannya seperti dalam kesehariannya Imah dikelilingi oleh anak yang lebih dewasa dan mayoritas adalah anak laki-laki sehingga kepribadiannya menjadi tomboy, kemudian lingkungan yang selalu berkata kasar maka ia pun melakukan hal yang sama. Hal ini mengingat karena karakteristik dari anak usia dini adalah imitasi (peniru).

B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 di TK ABA

Proses penanaman nilai-nilai karakter islami pada anak di TK ABA khususnya pada anak kelompok B1 diawali dengan perencanaan. Dimana guru memilih dan menetapkan nilai-nilai karakter yang akan menjadi prioritas seperti menetapkan kurikulum yang akan digunakan. Setelah menetapkan kurikulum yang akan digunakan maka guru akan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH di TK ABA ada dua macam yakni RKH ke RA an dan RKH keislaman. RKH ke RA-an ini berisi tentang rancangan kegiatan anak-anak yang akan diajarkan pada hari tersebut sesuai dengan tema yang tertera di kurikulum KTSP. Sedangkan RKH keislaman adalah RKH yang dirancang sendiri oleh kepala sekolah serta guru-guru TK ABA yang selalu diperbaharui setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni bu Aminah yang mengatakan bahwa kurikulum yang ada di TK ABA ini menggunakan kurikulum KTSP dan kita juga memiliki kerikulum keislaman yang kita rancang sendiri.

Pendidikan nilai-nilai karakter dilakukan secara eksplisit, maka nilai-nilai karakter yang diterapkan di TK ABA sangat banyak seperti nilai cinta Tuhan dan segala ciptaan-Nya, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, adil dan memiliki

¹²⁹ (Suryabrata, 1986 : 227).

sikap kepemimpinan, dermawan, gotong royong, suka menolong, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, toleransi dan lain-lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bu Aminah yang mengatakan ada banyak nilai-nilai karakter yang diterapkan di TK ABA yakni ada 9 karakter dan nilai yang paling ditekankan itu di TK ABA ini adalah Religius, nilai kemandirian dan nilai rasa peka dan empati terhadap orang lain.

Pembelajaran hal ini juga sangat terlihat, seperti “anak bisa menghargai dan berkerja sama dengan teman” (toleransi, komunikasi, demokrasi, peduli sosial “mengucapkan salam, mengenal cerita bernuansa agama, mengikuti nyanyian keagamaan” (religius), “konsisten mengikuti peraturan, mengembalikan alat dan bahan pada tempatnya” (disiplin, peduli lingkungan). Kegiatan nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan pada anak, hal ini terlihat pada RKH yang di ajarkan setiap harinya melalui kegiatan pembelajaran.

Rancangan Kegiatan Harian, perencanaan kegiatan pembelajaran mengintegrasikan pada pembiasaan karakter di TK ABA yang berlangsung selama 4 jam setengah, yakni dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 12.00 WIB. Akan tetapi, guru diwajibkan datang pada jam 07.00. Sedangkan khusus bagi guru yang memiliki jadwal piket harus datang 30 menit lebih awal sebelum waktu masuk kelas. Begitupun dengan anak-anak yang diwajibkan untuk datang 15 menit lebih awal ke sekolah sebelum masuk kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru yakni bu Reni yang mengatakan anak-anak masuk kelas jam 07.30 WIB, namun 15 menit sebelum itu anak-anak harus hadir di sekolah. Sedangkan guru jam 07.00 WIB harus dah datang tapi bagi yang piket karena akan menyambut anak-anak di depan pagar dan menjaga meja piket, kemudian anak-anak pulang sekolah pada pukul 12.00 WIB.

Perencanaan kurikulum pembelajaran di TK ABA , penanaman nilai-nilai moral telah tertuang di dalam setiap perencanaan yang dibuat. Baik rancangan bulanan, rancangan mingguan dan rancangan harian. Di mana setiap perencanaan tersebut tertuang tentang penerapan kedisiplinan, saling menghormati, saling menyayangi, berbagi dan lain-lainnya. Hal ini senada yang di ungkapkan oleh bu Aminah selaku kepala sekolah di TK ABA yang mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada anak selalu dilakukan secara implisit yakni seluruh nilai-nilai moral tertuang dalam setiap kegiatan anak. Misalnya yaitu kegiatan baris berbaris mengajarkan kepada anak tentang kedisiplinan, berdoa sebelum dan sesudah belajar atau melakukan suatu kegiatan mengajarkan tentang keTuhan-nan, menyayangi binatang mengajarkan tentang menyayangi ciptaan Tuhan , dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran webbing, di TK ABA menerapkan pengintegrasian pada pendidikan nilai-nilai karakter islami. Poin-poin ini tertuang dalam setiap tema pembelajaran yang terdapat penanaman nilai-nilai moralnya.

Agar penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran terlihat jelas, maka peneliti memaparkan proses pembelajaran melalui materi yang diajarkan guru dalam hal ini terkait karakter, kemudian metode yang diaplikasikan, dan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan penanaman karakter. Dalam penanaman nilai karakter guru hendaknya mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan dan karakteristik perkembangan anak, dalam hal karakteristik anak usia 5-6 tahun anak sebagai peneliti kecil (masa pencarian), anak juga aktif dalam bergerak dan anak tidak mudah menyerah, mulai menjalin persahabatan dengan teman sebayanya. Dalam hal ini guru harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter, seperti memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yakni sesuai tema yang sedang diajarkan, dan guru juga harus menentukan indikator-indikator perkembangan nilai-nilai

karakter sesuai dengan tahap perkembangan anak. adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan di TK ABA Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan di TK ABA adalah sebagai berikut:

a. Karakter cinta Tuhan dan segala ciptaannya (Religius).

Materi dalam penanaman nilai karakter religius dapat dilihat dalam setiap kegiatan yakni berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan seperti berdoa sebelum belajar dan setelah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan berdoa setiap ingin melakukan dan setelah selesai melakukan suatu kegiatan, serta menghafal beberapa surah pendek yang telah ditetapkan dalam program tahunan. Didalam program tahunan juga terdapat praktek keibadatan seperti praktek shalat, praktek wudhu' yang dilakukan setiap hari jumat dan adapun kegiatan praktek shalat yang dilaksanakan adalah shalat dhuha dan shalat subuh. Hal ini dilakukan secara bergantian setiap minggunya, kegiatan ibadah lain seperti praktek manasik haji yang hanya dilakukan satu tahun sekali sesuai dengan program tahunan yang telah ditentukan, kemudian mendengarkan kisah-kisah para nabi seperti nabi Ibrahim, Ismail, dan nabi Nuh. Selain itu kegiatan lainnya adalah menyanyikan lagu anak-anak yang bernuansa islami sesuai dengan tema yang sedang diajarkan, menyebutkan dua kalimat syahadat, ikrar, rukun iman, rukun islam, nama-nama nabi dan nama-nama malaikat serta tugasnya.

Proses pembelajaran nilai religius di TK ABA kental dengan ke islaman melalui pembiasaan guru yang dilakukan guru setiap harinya yakni dengan memperdengarkan surah-surah pendek setiap paginya melalui media *tape* yang diletakkan di atas meja sebelum pembelajaran di mulai. Dilantunkannya ayat-ayat Al-Quran dengan media *tape* bertujuan untuk mengiringi kegiatan bermain anak yang juga terangkum di dalam kegiatannya proses

pembelajaran, yakni meriview daya ingat anak terhadap hafalan-hafalan surah pendek yang telah mereka pelajari dan bersifat menyeluruh karena tidak hanya terfokus pada satu atau dua anak saja.

Tepat pada pukul 07.30 WIB, Anak memasuki kelasnya masing-masing, lalu melakukan kegiatan bernyanyi bersama tentang keislaman, menyebutkan dua kalimat syahadat, menyebutkan ikrar, rukun islam, rukun iman, nama-nama nabi dan nama-nama malaikat serta tugasnya. Hal ini terlihat dalam setiap awal pembelajaran seluruh anak mengikuti kegiatan ini.

Guru menggunakan metode tanya jawab dan pembiasaan. Kemudian setiap hari jumat anak-anak melakukan kegiatan praktek wudhu' dan shalat. Ketika praktek wudhu' anak-anak memulainya dengan membaca basmalah dengan bimbingan guru, kemudian anak-anak berwudhu' secara bergiliran yang diawasi dan dibimbing oleh guru, seperti bu kiyah membimbing Qumail dan Viona dalam melakukan wudhu' yang benar.

Selanjutnya adalah praktek shalat yang dilaksanakan dibawah pengawasan dan bimbingan oleh guru. Praktek shalat di TK ABA ini terbagi atas dua kegiatan shalat yang pertama adalah praktek shalat subuh dan yang kedua adalah praktek shalat dhuha, kegiatan praktek shalat ini dilakukan secara bergantian misalnya pada jumat minggu ini anak-anak melaksanakan praktek shalat subuh maka pada jumat depannya anak akan melaksanakan praktek shalat dhuha. Sebelum shalat anak-anak melakukan adzan dan iqomah setelah itu anak melakukan shalat dan kemudian anak berdoa bersama-sama dibimbing oleh guru sedangkan. Dalam hal kegiatan tersebut guru menerapkan metode demonstrasi dan pembiasaan hal ini terlihat ketika guru membiasakan anak bergantian menjadi imam atau mengumandangkan iqomah, secara gak langsung pada kegiatan ini guru juga melatih sikap

kepemimpinan anak, seperti guru meminta Adly sebagai imam dan Fatir yang mengumandangkan iqomah, di hari jumat selanjutnya guru meminta Hanif yang mengumandangkan iqomah dan Adly tetap sebagai imam. Setelah diadakannya wawancara kepada guru pemilihan Adly sebagai imam yang dilakukan guru hampir setiap jumat dikarenakan TK ABA memenangkan lomba praktek solat dalam POR Seni se-JAKTIM di Ancol dan anak-anak TK ABA diutus kembali untuk mengikuti lomba praktek shalat se-DKI JAKARTA maka dari itu imam tidak pernah diganti, namun dari hasil wawancara guru pada dasarnya imam dipilih secara bergantian dan bergilir.

Metode story telling juga diajarkan di kegiatan keislaman ini seperti guru bercerita tentang kisah – kisah para nabi hal ini terlihat pada Bu Kiyah bercerita tentang kisah nabi Ibrahim dan Ismail, bu Kiyah juga melakukan tanya jawab disela-sela cerita. Ketika mengambil hikmah dalam kisah nabi Ibrahim dan Ismail ini guru melibatkan anak-anak. Pemaparan diatas menjelaskan bahwa guru melakukan kegiatan bercerita tentang kisah nabi Ibrahim, guru juga melakukan metode tanya jawab dalam hal ini guru juga menggunakan metode keteladanan yakni dengan cara mengambil hikmah secara bersama-sama dengan anak. selain kisah nabi Ibrahim dan Ismail guru juga bercerita tentang nabi Nuh, pada saat kegiatan story telling ini anak-anak terlihat sangat antusias dan aktif hal ini terlihat pada Restu dan Fatir, Hanif dan Adly serta Imam.

Guru juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap lagu yang berkaitan dengan tema seperti tema Air lagu yang dinyanyikan adalah “Siapakah yang menciptakan air (Allah), siapakah yang menurunkan air (Allah), dari langit yang amat tinggi tentu Allah sudah pasti” dan “Setiap hari akupun minum air, aku mandi juga memakai air, tanpa air kita akan mati Allah juga yang memberi (2x)”. Lagu tersebut menjelaskan tentang nilai karakter

keTuhan-an dan segala ciptaan-Nya. Hal ini diperkuat berdasarkan pemaparan bu Kiyah dan bu Reni sebagai guru dalam wawancara yang dilakukan yakni di TK ABA ini semua lagu yang dinyanyikan itu sesuai dengan tema yang sedang diajarkan dan dikaitkan langsung kepada Allah, hal ini dikarena dengan lagu, anak-anak juga bisa mengenal Allah, ciptaannya, kekuasaanya. Tujuannya adalah untuk mengenalkan Allah kepada anak sedini mungkin. Anak-anak juga menghafal asmaul husna, ikrar, membaca dua kalimat syahadat, nama-nama nabi, nama malakat beserta tugasnya, rukun iman dan islam.

Tidak hanya pada lagu saja yang dikaitkan dengan tema, pembelajaran yang berkaitan dengan tema dikaitkan langsung dengan ayat Al-Quran yang berkenaan atau yang menjelaskan tentang tema tersebut. Hal ini terlihat pada saat bu Kiyah menjelaskan tentang potongan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan alat komunikasi “macam-macam alat komunikasi” kepada anak-anak yakni surah Al-Qolam dan mengajak anak-anak untuk membacakan ayat tersebut secara bersama-sama. Dalam hal ini guru menggunakan metode *one day-one ayat*. Hal ini juga diperkuat oleh bu kiyah dalam wawancara dimana tema ataupun sub tema yang ingin diajarkan selalu dikaitkan dengan ayat-ayat Allah. seperti hari ini kita belajar tentang alat komunikasi salah satu dari alat komunikasi adalah surat saya jelaskan bahwa Allah itu menjelaskan sesuatu berdasarkan tulisan artinya kalau zaman dulu orang-orang memberikan kabar melalui surat, dan pada zaman sekarang yang sudah sangat canggih orang dapat memberikan kabar hanya melalui *Handphone* (HP).

Berkaitan dengan metode *one day one ayat* anak-anak juga diajarkan untuk menghafal beberapa surah pendek, asmaul husna, hadis dan beberapa doa sehari-hari dengan menggunakan metode *one day one ayat* dimana metode ini sangat efisien bila diterapkan untuk anak umur 5-6 tahun, karena metode ini memiliki beberapa kemudahan seperti anak

mudah dalam menghafal surah, anak tidak dipaksa dalam sistem menghafal, dan metode ini sesuai dengan umur anak. setiap harinya anak diajarkan surah-surah yang telah ditetapkan oleh TK ABA , dengan cara, satu hari satu ayat, misalnya dalam surah At-Tin pada hari ini guru akan mengajarkan ayat pertama saja dan hal ini di ulang-ulang dengan tujuan agar anak cepat hafal. Untuk hari selanjutnya guru mengajarkan ayat kedua namun sebelum masuk ke materi yang baru guru akan mereview ayat yang pertama dan setelah itu baru menambahkan ayat yang kedua lalu untuk hari selanjutnya metode yang sama digunakan sampai ayat terakhir. Setelah anak-anak hafal khusus satu hari guru mengulang bacaan surah At-Tin tanpa menambah materi. Hal ini tujuannya memperkuat bacaan anak. dalam menambahkan materi guru mencontohkan bacaannya dan anak-anak mengikuti hal ini di ulang beberapa kali. Setelah itu guru meminta anak-anak untuk melafazkannya sendiri. Selain melafazkan surah-surah pendek guru juga mengajarkan anak tentang doa sehari-hari yang diaplikasikan setiap harinya seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan setelah belajar, berdoa keluar kelas dan lain sebagainya, begitu juga dengan hafalan hadis yang terkadang diaplikasikan guru pada kegiatan sehari-hari.

Pembacaan surah-surah pendek yang dibaca anak, terlihat guru beberapa kali membimbing anak-anak dalam baik itu dalam mengikuti bacaan anak-anak atau mengayunkan tangan guru sebagai isyarat panjang pendek ayat, dan inilah strategi guru dalam mengajarkan panjang pendek ayat pada anak. Hal ini tujuannya agar anak tidak salah dalam melafazkan panjang pendek ayat. Selain itu guru juga mengajarkan anak untuk membaca qiroati yakni bacaan awal sebelum Al-Quran, metode yang digunakan dalam bacaan ini adalah metode drill yakni pengulangan bila anak belum lancar dalam membaca qiroatinya. Selain itu anak-anak juga diajarkan menulis huruf hijaiyyah, dalam menulis huruf hijaiyyah

guru membimbing nak-anak cara menulisnya di papan tulis, lalu guru membacakan tulisan huruf hijaiyyah tersebut dan meminta anak-anak untuk mengikutinya serta guru mengartikan tulisan beberapa huruf hijaiyyah yang telah menjadi satu kalimat kedalam bahasa indonesia.

Guru juga menerapkan metode pujian dan hukuman seperti memuji anak yang semangat dalam hafalan tahfiz (surah pendek, doa sehari-hari dan hadis nabi), memberikan permen ataupun stiker bagi anak yang hafalannya paling bagus dalam suatu surat hal ini terlihat ketika guru memberikan stiker pertama kepada Arju, Viona, Airi, Restu, Adly, Hanif dan Angger. Guru juga memberikan pujian bagi anak yang memiliki hasil kerja seperti tulisan yang bagus dan rapi, selain itu guru juga menegur dan memberi hukuman bagi anak yang tidak membaca doa ketika pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Fatir, ia tidak membaca doa setelah makan dan guru menghukumnya untuk membaca doa setelah makan sendiri. Begitu juga dengan Imah dan Zaky yang di tegur guru ketika tidak mengikuti bacaan tahfiz (surah pendek, doa sehari-hari dan hadis nabi) yang diajarkan pada hari itu dan terkadang guru meminta Zakiy untuk mengulang bacaanya sendiri karena tidak mengeluarkan suara dan tidak mengikuti instruksi guru dalam membaca.

Evaluasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran nilai karakter religius ini adalah pengamatan/observasi, catatan anekdot, tes lisan, tes perbuatan, dan portofolio. Evaluasi sering diartikan dengan penilaian. Adapun penilaian yang dilakukan pengamatan observasi /pengamatan selalu beriringan dengan penilaian catatan anekdot hal ini terlihat ketika guru mengamati segala perkembangan dan pertumbuhan anak dari berbagai aspek baik itu dari aspek kognitif seperti hafalan anak dalam hal ini anak yang paling menonjol adalah Viona dan Arju dan anak yang kurang menonjol adalah Zaky dan Imah, sosial emosional yakni tindakan atau perilaku anak terhadap lingkungan sekitar, seperti bersikap amah kepada

orang lain dalam hal ini Restu sangat menonjol sedangkan Fatir adalah anak yang tindakan atau prilakunya kurang disenangi oleh lingkungan sekitarnya.

Bahasa yang digunakan anak dalam berkomunikasi baik kepada guru, anak yang lainnya dan orang tua yang terlihat ketika orang tua mengantar ataupun menjemput anak, dalam hal ini anak yang sangat menonjol adalah Viona ia mampu beriteraksi kepada siapa pun dengan menggunakan bahasa yang baik termasuk kepada peneliti dan anak-anak yang observasi ke TK ABA dan anak yang bahasanya kurang baik adalah Fatir ia menggunakan bahasa sesuka hatinya dan tergolong kasar baik kepada teman dan guru, kemudian nilai moral dan agama anak yang dapat dinilai dalam keseharian anak seperti memulai sesuatu dengan hal berdoa, hal ini sangat terlihat pada Restu yang pernah mengingatkan bu reni untuk memulai latihan drumband dengan membaca doa terlebih dahulu. Dan yang terakhir adalah perkembangan fisik motorik anak, seperti gerakan anak dalam shalat, berwudhu', menulis hijaiyyah. Dalam hal ini seluruh anak kelas B1 memiliki perkembangan fisik motorik yang sangat baik terkecuali Restu yang memiliki sedikit keterbatasan dalam hal fisik motorik. Hal ini dikarenakan Restu dilahirkan dalam keadaan prematur hal ini dipaparkan langsung oleh orang tua Restu.

Penilaian berdasarkan tes lisan ini terlihat ketika anak-anak melakukan tanya jawab seputar nama-nama nabi ataupun malaikat beserta tugasnya, selain itu tes lisan juga terlihat setiap akhir semester dimana anak-anak akan di tes tentang hafalannya terkait surah-surah pendek, doa sehari-hari dan hadis nabi yang telah dipelajari, pelaksanaan tes ini dengan cara guru mengumumkan kepada anak-anak surah, doa dan hadis apa yang akan di tes untuk hari esoknya dan ketika tes berlangsung anak akan dipanggil satu persatu untuk

memperanggung jawabkan hasil hafalannya selama 6 bulan. Tes lisan ini dilakukan 2 tahun sekali yakni di semester akhir pada semester I dan di semester akhir pada semester ke II.

Selanjutnya adalah penilaian perbuatan anak-anak diminta untuk mempraktekkan gerakan shalat yang benar dan guru juga meminta anak untuk mempraktekkan cara berwudhu' yang benar. Penilaian yang terakhir adalah portofolio hal ini terlihat ketika anak menulis huruf hijaiyyah dan mengumpulkan hasil tulisannya dan hasil yang diharapkan guru juga terumuskan pendidikan karakter islami, hal ini dapat dilihat pada lampiran yakni terlihat pada RKH yang diracik oleh guru kelas setiap harinya.

b. Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Tanggung Jawab.

Tiga nilai karakter yakni kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab memiliki kaitan yang sangat erat. Menurut Jhon Garmo mendefinisikan karakter disiplin sebagai kualitas inti dari tanggung jawab pribadi. Kedisiplinan diri terlihat melalui kerapian, ketepatan waktu, sikap hemat dan lain-lain.¹³⁰ Dalam teori tersebut mendefinisikan bahwa nilai karakter disiplin mencakup kedalam nilai karakter mandiri dan tanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan materi yang diterapkan oleh TK ABA yang menanamkan nilai kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab. Adapun indikator yang terapkan dalam nilai kemandirian, disiplin dan tanggung jawab, yakni anak dapat mengikuti semua aturan sekolah, anak terbiasa melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan, anak bertanggung jawab terhadap dirinya, seperti mengisi absen sebelum masuk kelas, meletakkan barang-barang pada tempatnya, berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti perintah yang diminta guru seperti

¹³⁰ Jhon Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak Panduan Pendidik*, (Kesaint Blanc, Jakarta, 2013), h. 45.

membaca doa, berhitung, dan pemeriksaan UKS seperti memeriksa kuku, pemeriksaan kebersihan rambut dan merapikan barang-barang yang telah dipakai pada tempatnya.

Proses penanaman nilai karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab di TK ABA yang sangat diterapkan. Hal ini terlihat pada pembiasaan yang dilakukan guru pada kegiatan kehadiran anak. Anak diminta untuk hadir tepat waktu, yakni sebelum kegiatan belajar dimulai, ketika anak hadir anak memiliki kewajiban untuk mengisi absennya sendiri hal ini adalah bagian dari tanggung jawab anak terhadap kehadiran dirinya, dalam hal mengisi absen anak terlihat bersikap mandiri seperti menulis namanya sendiri dibuku absen yang telah disediakan oleh guru, dan anak juga bersikap disiplin karena setiap anak yang baru datang harus mengisi absen sebagai peraturan yang telah ditetapkan dan dibiasakan oleh guru. Anak-anak juga mandiri, disiplin dan tanggung jawab atas barang-barangnya misalnya dalam meletakkan sandal di raknya masing-masing, meletakkan tasnya di lokernya masing-masing. Jika anak tidak meletakkan tasnya dengan rapi pembiasaan yang guru terapkan adalah meminta anak bersama-sama untuk merapikan loker tasnya dengan tujuan agar membiasakan anak rapi untuk dirinya sendiri. Selanjutnya anak dibiasakan untuk makan sendiri, biasanya makanan anak akan disediakan oleh guru dan anak akan makan sendiri, namun satu hari guru mengubah cara anak makan yakni dengan cara makan ala prasmanan. Anak mengambil makanannya sendiri sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan hasil wawancara tujuan anak mengambil makanannya sendiri adalah untuk memandirikan anak mengambil makanannya sendiri, kemudian mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas makanannya sendiri yakni sebanyak apa makanan yang diambilnya anak harus menghaiskannya, dan anak juga diajarkan disiplin yakni anak dibiasakan untuk mengantri atau bergilir ketika mengambil makanannya dan sesekali mengambil makanan sendiri.

Kemudian anak-anak juga dibiasakan untuk memakai sepatu/sandal sendiri, pada proses ini anak akan belajar mandiri yakni memakai sepatu/sandal dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, dalam hal ini anak juga dibiasakan disiplin yakni meletakkan sepatu/sandal di raknya masing-masing sesuai nama anak. jika anak tidak meletakkan sepatu/sandalnya di rak bukan namanya atau meletakkannya sembarangan maka guru akan menegur anak dan meminta anak untuk merapikan sandalnya ke rak sepatu/sandalnya di rak sesuai dengan nama anak. nilai tanggung jawab juga terdapat pada kegiatan ini yakni anak bertanggung jawab atas letak sepatu/sandalnya sesuai nama anak.

Proses penanaman nilai karakter mandiri dilakukan guru dengan cara pembiasaan, dan pengulangan yang dilakukan setiap harinya. misalnya anak-anak berdisiplin ketika berbaris sebelum memulai pembelajaran, didalam baris berbaris nilai religius juga ditanamkan seperti membaca dua kaliamt syahadat, surah pendek, ikrar dan menyanyikan lagu keislaman. Setelah itu ketika masuk kepada kegiatan belajar inti anak-anak juga dibiasakan untuk disiplin dalam mengerjakan LK, dimana ketika guru memberikan tugas anak untuk mengerjakan LK terlebih dahulu guru menjelaskan kepada anak-anak tugas yang harus dikerjakan secara urut, yakni membuat gambar benda langit dan mewarnainya. Lk ke dua anak-anak diminta untuk mengelompokkan jumlah gambar benda langit dari yang terbesar sampai yang terkecil. Dan LK yang 3 adalah anak-anak mencocok bumi. Pada kegiatan diatas guru membiasakan anak dengan kedisiplinan dimana anak harus mengerjakan LK yang diberikan secara berurutan, kemudian kemandirian anak dilihat dari pengerjaan tugas anak dilakukan oleh anak sendiri tanpa bantuan orang lain dan tanggung jawab anak dilihat dari kemampuan anak menyelesaikan LK dengan baik dan benar. Jika anak tidak mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang dijelaskan guru maka guru akan menegur dan

menasehati anak sebagai bentuk teguran seperti anak diminta mengerjakannya samapai dengan selesai dan melakukannya secara berurutan.

Pembiasaan kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab lainnya adalah anak mampu merapikan bangku sendiri tanpa bantuan dan tanggung jawab anak dalam hal ini adalah kerapian bangku tersebut. Ketika anak bertingkah acuh tak acuh untuk merapikan bangku setelah kegiatan makan bersama, tak segan guru memberikan teguran sebagai proses pembiasaan yang memberikan penegasan dan adanya paksaan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Anak juga di ajarkan mandiri, disiplin dan tanggung jawab atas barang mereka, yakni anak-anak harus merapikannya kembali setelah menggunakannya seperti merapikan alat tulisnya setelah digunakan, merapikan bangku, merapikan permainnanya. Anak-anak bebertanggung jawab, mandiri dan disiplin atas kebersihan dirinya seperti kebersihan kuku dan rambut, seminggu sekali guru memeriksa kuku dan rambut anak-anak. Pada kegiatan ini guru membiasakan anak untuk disiplin dalam membersihkan kuku ketika kuku anak sudah panjang, kemudian tanggung jawab anak terlihat pada kebrsihan kuku atau anggota tubuhnya.

Seluruh kegiatan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab yang diaplikasikan guru dalam kegiatan anak yang telah direncanakan ini diperkuat oleh hasil wawancara yakni anak dibiasakan untuk meletakkan barang seperti alat tulis, sendal, dan tas itu pada tempatnya, kemudian sebelum memulai kegiatan harus membaca doa terlebih dahulu, terus kalau mau makan harus cuci tangan setelah itu baca doa dan merapikan bangku dan alat makan mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah metode pembiasaan atas suatu kegiatan yang dilakukan anak setiap harinya,

metode pujian dan hukuman sebagai bentuk motivasi dan ketegasan atas suatu sifat anak sebagai peniru, dan metode keteladanan dimana metode ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan contoh kepada anak terkait nilai karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab, hal ini dilakukan mengingat sikap anak ya dan perilaku anak, kemudian metode drill yakni kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa atas nilai karakter yang ditanamkan.

Penilaian yang dilakukan guru untuk anak kelompok B1 dalam penanaman nilai mandiri, disiplin dan tanggung jawab adalah observasi atau pengamatan. Penilaian ini biasanya disertakan dengan penilaian catatan anekdot. Hal ini dilakukan guru dalam setiap kegiatan anak seperti guru menilai apakah anak mampu mengikuti semua aturan yang diterapkan oleh sekolah, apakah anak terbiasa melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan, apakah anak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, seperti mengisi absen sebelum masuk kelas, apakah anak telah terbiasa meletakkan barang-barang pada tempatnya, apakah anak mampu bersikap rapi mislanya dalam baris berbaris sebelum masuk kelas, apakah anak dapat mengikuti perintah yang diminta guru seperti membaca doa, berhitung, dan apakah anak bersikap rapi dan pembersih hal ini dapat dinilai dari pemeriksaan UKS misalnya pemeriksaan kuku, pemeriksaan kebersihan rambut dan merapikan barang-barang yang telah dipakai pada tempatnya. Untuk penilaian portofolio guru biasanya meminta anak untuk mengerjakan LK dari hasil LK tersebut guru akan menilai tentang kedisiplinan anak, kemandirian dan tanggung jawab anak terhadap tugasnya.

c. Karakter Kejujuran/Amanah dan Bijaksana

Kejujuran amanah dan bijaksana bagi anak- anak merupakan hal yang abstrak. Artinya, anak belum dapat mengerti secara jelas apa itu jujur. Jujur ini hanya dapat dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak melalui perbuatan yang nyata. Materi nilai karakter kejujuran/ Amanah yang diterapkan di TK ABA adalah membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan kebenaran, bersedia mengakui kesalahan, dan tidak suka berbohong, dan menyampaikan pesan dengan baik.

Proses penanaman nilai karakter kejujuran/amanah dan bijaksana dilakukan guru dalam membiasakan anak-anak untuk tidak berbohong, hal ini dapat dilihat ketika guru membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan kebenaran, bersedia mengakui kesalahan, dan menyampaikan pesan dengan baik. Guru meminta anak-anak untuk membawa botol yakult dengan cara meminta anak-anak untuk menyampaikan pesan tersebut kepada orang tuanya, Nilai karakter Jujur dan Amanah yang diterapkan dalam kegiatan ini ditekankan pada menepati janji dan menyampaikan amanah. Penanaman nilai kejujuran ini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, salah satu yang diterapkan yakni melihat kejujuran anak dari bentuk tes perbuatan seperti guru memberikan surat atau uang kembalian dari bayaran uang sekolah, atau yang lainnya terkadang guru pun memberikan tes anaknya dengan cara tidak memberitahu ibunya kalau ada titipan dari guru, barulah pada hari selanjutnya guru akan menanyakan apakah amanat telah disampaikan. Setelah anak menjawab baru lah guru menghubungi orangtua murid mengenai kebenaran dari jawaban anak. Disini guru menanamkan nilai-nilai kepercayaan kepada anak dan guru akan melihat apakah anak berlaku jujur/ amanah atau tidak dilihat dari laporan orang tua atau dibawanya barang yang diamanti.

Selain itu guru juga melakukan tes perbuatan dengan cara meminta anak untuk membawa botol yakult untuk membuat roket di tema alam semesta dan kemudian guru akan melakukan observasi, apakah anak membawa botol yakult yang diminta, ketika anak membawa guru akan menandai di penilaian bahwa anak telah mampu bersikap jujur dan amanah.

Penilaian dalam nilai karakter jujur dan amanah serta bijaksana ini tidak jauh berbeda dengan proses pembelajarannya, hal ini dikarenakan penilaian nilai karakter jujur, amanah dan bijaksana dilihat dalam tindakan atau perilaku anak, ketika guru ingin menilai nilai karakter jujur, amanah ataupun bijaksana anak maka guru akan melakukannya dengan tes perbuatan dan disertai dengan penilaian observasi dan catatan anekdot. Karena untuk penilaian nilai karakter ini dilakukan secara bersamaan disaat guru meminta anak untuk melakukan suatu perilaku disaat itu jugalah guru mengobservasi dan guru akan menilai dengan catatan anekdot setelah anak melaksanakan atau tidaknya perilaku tersebut.

d. Karakter Hormat dan Santun.

Nilai karakter hormat dan santun sangat penting diterapkan khususnya di TK ABA, hal ini diterapkan guru dalam kehidupan sehari-hari anak. Materi tentang nilai karakter hormat dan santun yang ditanamkan di TK ABA adalah bersikap lebih hormat kepada orang yang lebih tua, menerima sesuatu harus dari tangan kanan, tidak berkata kotor, kasar dan sombong, tidak menyela pembicaraan, mengucapkan salam, dan selalu mengucapkan syukur, bicara yang baik dan sopan.

Proses penanamannya adalah dengan cara pembiasaan dan keteladanan dalam hal sopan santun. Dalam kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi hari di sekolah TK ABA

yakni Anak yang baru datang langsung menyalami seluruh guru. Ketika anak memasuki pintu gerbang maka guru menyambut anak dengan cara mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru tersebut dan anak tersebut menyalami guru-guru yang lain, guru juga membiasakan dirinya untuk saling menghormati dan bersikap santun kepada guru-guru yang lain dan kepada sekolah seperti mengucapkan salam dan bersalaman bila baru datang kepada guru-guru ataupun kepala sekolah.

Anak dibiasakan untuk lemah lembut dalam berkata/berbicara seperti berkata minta tolong ketika meminta bantuan kepada orang lain dan berkata terima kasih setelah diberi bantuan. Kemudaiian berbicara dengan sopan seperti anak dibiasakan untuk tidak berkata kotor dan bila anak berkata kotor guru akan menegur dan menasehati anak. hal ini seperti yang dilakukan oleh Fatir, Fatir berkata kotor (bangsat) kepada Adly dan bu Reni mendengarnya lalu bu Reni istighfar kemudian meminta Fatir untuk meminta maaf. Anak-anak dibiasakan untuk tidak berkata sombong dan kasar, hal ini juga terlihat pada Fatir yang berulang kali berkata kasar dan sombong baik kepada teman sebayanya, guru dan peneliti, seperti Fatir membentak Angger yang tidak mau memberikan penghapus dan berkata “aku punya lebih banyak tau” ketika guru mendengar hal tersebut guru langsung menegur dan menasehati Fatir untuk tidak berkata kasar serta sombong karena itu adalah perbuatan jelek. Pembiasaan untuk berkata lembut dilakoni juga oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru berkata yang lembut dan sopan kepada guru yang lainnya, kepada kepala sekolah dan anak tidak terkecuali peneliti. Guru memberikan contoh kepada anak untuk lemah lembut dalam berbicara.

Guru juga membiasakan anak untuk selalu bersyukur kepada apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Hal ini terlihat ketika setelah makan guru mengajak anak-anak

untuk selalu bersyukur dengan cara membaca doa, dalam hal ini ada dua nilai karakter yang dibiasakan yakni nilai karakter sopan dan hormat serta religius. Selain itu anak-anak juga dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan tangan kanan hal ini ketika kegiatan makan bersama dimana anak-anak makan menggunakan tangan kanan, kemudian ketika menulis dan memulai sesuatu menggunakan tangan kanan, begitu juga dengan bersalaman. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai karakter hormat dan santun adalah metode pembiasaan, keteladanan, pujian dan hukuman.

Pemaparan diatas didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Lickona yakni rasa hormat sangat perlu ditanamkan pada anak, salah satu materi dalam hormat dan santun adalah sopan, Lickona mengatakan bahwa salah satu proses penanaman sikap sopan adalah meminta maaf mengatakan kata-kata yang lebih halus/sopan, dan menekankan rasa saling menghormati¹³¹. Pendapat diatas menyatakan bahwa proses penanaman nilai karakter hormat dan santun berdasarkan pembiasaan seperti tidak berbicara dengan keras, menghormati yang lebih tua, meminta maaf bila salah.

Penilaian yang dilakukan guru dalam nilai karakter hormat dan santun adalah observasi/pengamatan yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini terlihat seperti ketika anak bersalaman dalam hal ini yang diobservasi apakah anak telah memiliki kesadaran sendiri untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua atau tidak.

e. Karakter Dermawan, Suka Menolong, dan Gotong royong.

¹³¹ Thomas Lickona, *op.cit* h. 70-71

TK ABA menanamkan nilai karakter dermawan, suka menolong dan gotong royong. Hal ini terlihat dari materi yang terkait dalam nilai-nilai karakter dermawan, suka menolong dan gotong royong adalah berinfak yang dilakukan setiap hari jum'at, menabung setiap harinya. Penyelenggaraan bazar tahunan yang bahan-bahannya adalah hasil swadaya dari anak-anak, membantu teman yang kesulitan dan anak mampu bekerja sama.

Proses penerapan karakter terkhusus pada nilai-nilai dermawan, suka menolong dan gotong royong, hal ini terlihat di dalam pembelajaran seperti guru meminta anak-anak untuk saling kerja kelompok, seperti main balok atau lego. Dalam hal ini terlihat ketika guru membagi anak-anak dalam beberapa kelompok belajar, terlihat kelompok Airi, Viona, Zalva, Restu dan Hanin bekerja sama dalam membangun istana frozen, dalam hal ini terlihat mereka saling bertukar pikiran dalam membentuk miniatur istana frozen, dan di pertengahan Imah ikut nimbrung untuk bekerja sama. Sedangkan dalam kelompok lainnya, yakni Adly, Angger, Arju, Hanif dan Zakuy menyusun balok membuat miniatur gerbang yang tinggi dan Zaki terlihat memainkan mobil yang melewati gerbang. Secara tidak langsung guru mengajarkan sikap saling bekerja sama dalam membentuk bangunan. Metode yang digunakan guru adalah metode bermain, dimana guru membebaskan anak bermain balok. Hal ini juga mengasah kreatifitas anak, saling gotong royong dalam membangun bangunan yang ada di benak mereka.

Selain itu guru juga mengajarkan anak untuk menabung setiap harinya, hal ini terlihat pada saat guru membiasakan anak menabung, tak lupa setiap hari guru akan selalu meminta anak-anak untuk mengumpulkan buku qiraat beserta buku tabungan. Akan tetapi, kegiatan tersebut telah menjadi pembiasaan dalam diri anak. tak segan guru pun selalu mengingatkan anak untuk mengumpulkan nya. Begitupun ketika ada anak yang tidak mengumpulkan, maka guru tak lupa untuk memberikan teguran yang merupakan teguran

mengingatkan anak . Guru membiasakan untuk menabung dengan cara mengingatkan anak untuk mengumpulkan buku tabungannya agar anak ingat dalam hal menabung, untuk kegiatan menabung guru mengajarkan anak untuk menabung seikhlas hati dan tidak ada penetapan nominal dalam hal menabung.

Guru juga membiasakan anak untuk berinfaq seikhlas hati di kotak infak setiap hari jum'at. Berinfak adalah salah satu program keislaman di TK ABA yang dilakukan setiap hari jumat . guru membiasakan anak berinfaq di hari jumat karena hari jumat adalah hari islam. hal ini menjelaskan bahwa dihari yang baik anak dibiasakan untuk berinfaq, dan untuk jumlah nominal yang dinfakkan dibiasakan untuk memberikannya dengan seikhlas hati. Pada pembiasaan berinfaq ini berarti mengajarkan anak untuk tidak menjadi orang pelit, selain itu sekolah pun berupaya membiasakan anak untuk tidak pelit, saling berbagi, dan mengajarkan anak untuk bersedekah dan melatih anak menjadi dermawan. Hal ini juga memperkuat bahwa TK ABA telah menanamkan nilai-nilai karakter yakni dermawan hal ini terlihat dalam pembiasaan guru untuk menabung dan berinfaq. Adapun tujuan menabung untuk membiasakan anak hemat, kemudian untuk berinfaq juga untuk membiasakan anak dermawan.

Pembiasaan selanjutnya yang dilakukan guru agar anak suka menolong, seperti ketika Setelah anak-anak selesai bermain, anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Ketika mengambil sendal Qumail kehilangan sendalnya awalnya Arju membantu mencarinya namun setelah itu Restu yang membantu Qumail mencari sendalnya sampai ketemu. Hal ini menjelaskan bahwa anak dibiasakan untuk saling tolong menolong ketika teman dalam kesusuahan, dalam catatan lapangan tersebut anak telah terbiasa untuk menolong emannya yang sedang kesulitan.

Setiap tahunnya guru mengadakan bazar ramadhan, adapun sembako yang di bazarkan oleh guru adalah hasil swadaya dari anak-anak, dimana sebulan sebelum acara berlangsung, guru meminta anak-anak untuk membawa sembako, baik itu beras, minyak, gula ataupun indomi, tak lupa juga mempersilahkan anak-anak untuk menyumbangkan baju, sepatu atau tasnya yang masi layak pakai untuk dibazarkan. Proses anak membawa sembako dan menyumbangkan baju bekas yang masi layak pakai dijelaskan guru manfaatnya dan dialokasikan kemana sembako tersebut, seperti diberikan kepada orang yang kurang mampu. Penyelenggaraan bazar anak diminta untuk datang dengan tujuan melatih anak bersikap dermawan, saling tolong menolong dan gotong royong.

Pembelajaran yang dilakukan guru memiliki metode. Nilai karakter dermawan, suka menolong dan gotong royong yang dibiasakan berdasarkan hasil pemaparan diatas menggunakan metode demonstrasi seperti guru meminta anak memasukkan langsung uang infaknya kedalam kotak infak, metode pembiasaan dan drill dimana guru selalu membiasakan anak untuk dermawan, gotong royong serta suka menolong dan hal ini selalu diulang dan dilakukan secara konsisten agar anak terbiasa dengan nilai karakter tersebut.

Penilaian yang dilakukan di TK ABA dalam nilai karakter dermawan, suka menolong dan gotong royong adalah observasi/pengamatan disertai penilaian catatan anekdot dimana guru mengamati tindakan anak seperti apakah anak mau berbagi, mampu menolong orang lain dengan kemauan sendiri tanpa diminta serta apakah anak rajin menabung.

f. Karakter Percaya Diri, Kreatif dan Pekerja Keras

Materi yang diterapkan di TK ABA dalam nilai karakter percaya diri, kreatif, dan pekerja keras dapat dilihat dari kegiatan atau tugas yang diberikan oleh guru yakni

memperbanyak kegiatan origami dalam hal ini seperti melipat dan membentuk sesuatu dari kertas origami, bernyanyi dan bermain, meronce, menganyam, membuat aneka mainan dan mengerjakan beberapa LK sesuai dengan tema, mengoreksi hasil karya, mampu menyelesaikan tugas dengan rapi dan bagus, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bereksperimen.

Percaya diri pada anak akan tumbuh kuat bila orang tua dapat menumbuhkan perasaan “saya disayang dan diterima”(feeling lovable), dan saya mempunyai kemampuan” (feeling capable) dalam diri anak¹³². dari pendapat megawangi menekankan bahwa untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak maka guru harus memiliki feeling lovable kepada anak, guru dan love capable yakni menumbuhkan rasa bahwa anak mampu melakukan suatu kegiatan yang diberikan. Hal ini terlihat pada saat guru meminta anak-anak untuk lomba menari, lomba drumband, dan perlombaan lainnya dalam latihan guru sering memberikan motivasi dan pujian pada anak sehingga menimbulkan sikap percaya diri anak, dalam latihan ini juga anak dituntut kreatif dalam memukul alat dan membentuk formasi, disini juga anak di tanamkan nilai kerjasama, dan kerja keras. Menunjuk anak untuk mengikuti lomba berarti guru memberikan rasa sayang atau perhatiannya pada anak serta mempercayai anak bahwa ia bisa melakukan hal tersebut, hal ini dapat memotivasi anak dalam menciptakan gerakan yang baik ketika latihan.

Dalam pembelajaran guru juga meminta anak untuk mengerjakan beberapa LK, LK yang diberikan guru memiliki nilai karakter percaya diri seperti anak mampu menyelesaikan tugas dengan rapi dan bagus. Dalam hal kreatif guru membiasakan anak untuk memilih warna, atau menggambar dalam kegiatan melukis atau menggambar sesuka hatinya

¹³² Megawangi, *op.,cit* h. 51

disini juga guru menanamkan nilai karakter demokrasi, nilai kreatif lain yang dibiasakan guru adalah kegiatan origami, bernyanyi sesuai tema dan selalu berkaitan dengan ketuhanan, kemudian melipat, meronce, menganyam, dan mengoreksi hasil karya ini berbentuk menyusun portofolio yang dilakukan bersama-sama guru, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bereksperimen. Seluruh kegiatan tersebut mengandung nilai karakter pekerja keras artinya anak berusaha keras agar hasil karyanya rapi, dan selesai dengan nilai yang memuaskan. Hal ini didapat ketika guru memberikan pujian kepada anak.

Dalam hal percaya diri guru membiasakannya anak-anak untuk sering mengikuti lomba. Seperti yang diungkapkan oleh guru bahwa membiasakan diri agar anak percaya diri dapat dilakukan selain dengan mengikuti lomba adalah dengan mengajarkan anak untuk berani tampil kedepan dengan cara mengikuti lomba, mengerjakan LK, seperti dalam menari dan drumband, seperti dalam kegiatan perlombaan membaca surah pendek yang dimenangkan oleh Arju dimanamelatih dia untuk percaya diri ketika tampil, sedangkan LK itu melatih anak untuk percaya diri dalam mengerjakan hasil karyanya dan percaya diri kalau ia bisa menyelesaikan tugasnya. Selain guru melatih percaya diri, anak pun dilatih dalam kreatifitas dan pekerja keras anak melalui sering-sering tampil kedepan. Berdasarkan seluruh proses yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai kreativitas, percaya diri dan pekerja keras menggunakan metode demonstrasi, drill, pembiasaan dan keteladanan.

Penilaian yang digunakan di TK ABA dalam karakter percaya diri, kreativitas, dan pekerja keras adalah observasi/ pengamatan, catatan anekdot dan portofolio. Penilaian yang dilakukan secara portofolio dapat dilihat seperti dalam kreativitas yakni guru menilai hasil kreativits anak seperti menggambar atau mewarnai dan lain sebagainya melalui portofolio yang dikumpulkan anak. dalam hal ini guru juga melakukan observasi, selain itu

guru juga melakukan penilaian observasi dan catatan anekdot seperti dalam kegiatan drumband apakah anak mampu menyelaraskan nada dari belira dengan senar dalam hal ini kreativitas anak dinilai, kemudian apakah anak mampu bersikap kompak dengan teman yang lainnya dalam hal membentuk formasi, kegiatan ini menilai tentang karakter kerja keras anak dan anak mampu tampil dengan sempurna adalah bentuk rasa percaya diri anak yang dapat dinilai berdasarkan observasi dan catatan anekdot.

g. Karakter Kepemimpinan dan keadilan.

Materi kepemimpinan dan keadilan yakni anak dapat melihat persepsi orang lain, anak mampu bermain secara bergilir, menekankan nilai-nilai agama yang menekankan pada cinta dan pengorbanan, anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menekankan sikap saling menyayangi, sikap menolong dan peduli kepada orang lain, anak selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama dan mengarahkan orang lain.

Proses penanaman nilai karakter pemimpin dan keadilan terlihat kegiatan drumband dimana guru memilih salah satu anak memimpin teman-temannya untuk latihan. Dalam kegiatan drumband ini Gadis dituntut untuk tegas dalam memimpin teman-temannya, dan tugasnya adalah menginstruksikan teman-temannya untuk memainkan lagu yang akan ditampilkan. Dalam kegiatan drumband ini anak-anak harus memainkan 2 lagu yakni Mars RA dan lagu dari Gema One. Melalui kegiatan drumband, dimana kerjasama antar anak dalam menyesuaikan irama musiknya, kepemimpinan seorang anak yang ditunjuk guru untuk memimpin teman-temannya dalam menyelaraskan instrument musiknya, disiplin anak dalam berlatih, kerja keras anak dalam berlatih menyelaraskan musiknya, serta soka[sabar antar sesama teman yang dimiliki oleh anak. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan drumband ikut

andil dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kerja keras dan sabar. Sedangkan proses penanaman nilai karakter adil terlihat pada kegiatan berbagi yang dilakukan oleh Viona. Dalam hal ini guru membagi beberapa bagian roti agar semua anak kebagian. guru mencontohkan sikap adil dengan memotong-motong roti dan membagikan kepada semua anak secara merata.

TK ABA menanamkan nilai karakter kepemimpinan dan keadilan dengan cara guru memilih anak secara bergantian dalam imam shalat. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara bersama guru lalu sebagai pemimpin dalam kegiatan drumband. Guru membiasakan anak untuk saling bergantian ketika bermain, dan membiasakan anak untuk saling menyayangi antar teman, dan saling tolong menolong. Dalam hal menyayangi pembiasaan guru dikaitkan dengan metode one ayat yakni dalam hadis seperti hadis sesama muslim. Guru juga bersifat adil seperti dalam pembagian makanan, guru membagi makanan kepada anak secara rata atau adil, hal ini memberikan contoh kepada anak tentang nilai karakter kepemimpinan dan keadilan. Dalam hal berbagi, misalnya pada anak yang membawa makanan dan membagikannya kepada teman-temannya guru membagikan makanan secara merata dan menjelaskan pada anak bahwa kalau memberi harus ikhlas tidak boleh pamrih. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam penanaman nilai kepemimpinan dan keadilan dengan metode pembiasaan, metode drill/pengulangan, dan metode demonstrasi.

Penilaian yang diterapkan dalam menilai nilai karakter kepemimpinan dan keadilan adalah menggunakan observasi/pengamatan, catatan anekdot dan tes perbuatan. Penilaian tes perbuatan terlihat ketika guru meminta anak untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan drumband, dalam kegiatan ini guru juga dapat menilai dengan menggunakan

penilaian observasi dan catatan anekdot seperti apakah anak mampu memimpin teman-temannya, dan apakah anak mampu bersikap adil kepada temannya.

Berdasarkan pendapat diatas nilai karakter kepemimpinan dan keadilan adalah sikap dan perilaku seseorang yang. Menurut Megawangi cara menanamkan nilai karakter kepemimpinan dan keadilan pada anak adalah dengan cara melihat persepsi orang lain, membiasakan anak untuk bermain dengan permainan secara bergilir, guru harus bersikap adil, bersikap ikhlas, menekankan nilai-nilai agama yang menekankan pada cinta dan pengorbanan, mebiasakan anak merasakan apa yang dirasakan orang lain, menekankan sikap saling menyayangi, sikap menolong dan peduli kepada orang lain.¹³³ Secara gak langsung Megawangi menjelaskan bagaimana cara menanamkan nilai karakter kepemimpinan dan keadilan.

h. Karakter Baik dan rendah Hati

Nilai karakter baik dan rendah hati adalah salah satu pembelajaran yang harus di tanamkan untuk anak usia dini, adapun kebaikan itu sendiri adalah inti dari kualitas menghargai sesama. Kebaikan menghasilkan keramahan, belas kasih, kelembahlembutan, kemurahan hati, dan pengampunan. Kerendahan hati adalah inti dari kualitas saling menghormati. Kerendahan hati menghasilkan penghargaan, pennu perhatian, fleksibilitas, kelembutan dan rasa hormat.¹³⁴. dari defenisi di atas maka dapat ditarik benang merahnya terkait materi tentang kebaikan dan rendah hati yakni suatu penghargaan, penuh perhatian, fleksibilitas, kelembutan, rasa hormat, keramahan, belas kasih, kelembutan, kemurahan hati, pemaaf.

¹³³ Megawangi, *op.,cit* h.123-124

¹³⁴ Jhon garmo, *op.,cit* . h.130-141

TK ABA juga menerapkan nilai karakter kebaikan dan rendah hati ini dalam pembelajaran. Adapun indikatornya tidak jauh beda dari pendapat yang telah dikemukakan diatas yakni seperti anak mampu menghargai hasil karya atau pendapat orang lain, anak berkata lembut dan sopan ketika meminta sesuatu, anak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, memiliki rasa empati, anak bersikap ramah, murah hati dan anak bersifat pemaaf.

Nilai karakter baik dan rendah hati TK ABA menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari guru membiasakan anak mampu menghargai hasil karya atau pendapat orang lain. Guru juga membiasakan anak untuk berkata baik dan sopan serta lembut. seperti meminta bantuan dengan mengucapkan kata tolong dan membiasakan anak mengucapkan kalimat terimakasih, guru juga membiasakan anak untuk menjadi pemaaf, dan bersikap ramah kepada orang lain serta sopan kepada orang yang lebih tua. Dalam hal ini dapat di ambil kesimpulan bahwa guru mengajarkan hal-hal yang baik atau perilaku-perilaku baik yang diterapkan kepada anak.

Sikap yang sangat ditanamkan adalah saling bermaafan hal ini terlihat ketika bu Reni meminta Fatir bermaafan dengan Zaki ketika mereka bertengkar, hal ini terlihat ketika Zaki mencoret buku Fatir, hal ini membuat Fatir marah dengan membanting pensil dan bukunya. Lalu bu Reni melerai mereka berdua, bu Kiyah menegur Fatir dengan sedikit keras sambil berkata “ Fatir kamu gak boleh begitu, mukanya jangan begitu, ayo minta maaf. Bu Reni menasehati Fatir : Fatir kamu gak boleh begitu, itu namanya sifat dendam, sifat dendam itu termasuk perbuatan buruk, kamu juga sering gangguin dan mencoret buku temanmu tapimereka gak segitunya marah kekamu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, guru terlihat meminta Fatir untuk meminta maaf karena sudah bersikap kasar. Adapun sikap bu reni adalah menasehati Fatir agar bersikap baik dan rendah hati tidak bersikap dendam. Pembelajaran yang diajarkan oleh bu Reni adalah menanamkan sikap rendah hati yakni mau meminta maaf dan mau memaafkan. Guru juga melatih rasa empati anak dengan cara melatihnya melalui kejadian-kejadian yang tanpa sengaja terjadi di dalam kelas seperti temannya yang merasa kesakitan, hal ini terlihat ketika Caca terkena guntuing dan Restu menasehati serta bertanya tentang keadaan Caca, disamping itu guru mengobservasi sikap yang diambil anak terhadap temannya ketika melihat hal tersebut. Setelah itu guru datang sebagai penengah dan memberikan nasehat serta penjelasan pada anak tentang hal-hal yang baik dan hal yang buruk jika anak ceroboh. Berdasarkan pemaparan di atas metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai baik dan rendah hati adalah nilai keteladanan, pembiasaan, pengulangan, demonstrasi dan tanya jawab.

Penilaian yang digunakan oleh TK ABA dalam nilai karakter baik dan rendah hati yakni observasi/pengamatan, catatan anekdot, tes perbuatan dan tes lisan. Hal ini dilakukan guru ketika kegiatan anak berlangsung. Tes lisan dilakukan guru lebih kepada tanya jawab sebagai bentuk pengetahuan guru apakah anak mampu menerapkan apa yang telah dipelajari atau mengulang pembelajaran.

i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

TK ABA menerapkan nilai karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan adalah saling menghargai pendapat temannya, menggunakan permainan secara bergantian, mau berbagi, mau mendengarkan orang berbicara, tidak ribut di dalam kelas.

Proses penerapan nilai karakter Toleransi, kedamaian dan kesatuan dapat dilihat pada anak yang mampu mendengarkan menghargai hasil karya orang lain. hal ini terlihat ketika Restu memuji hasil karya Hanin dalam kegiatan bermain plastisin. Guru juga memberi contoh dan membiasakan anak dalam hal ini seperti guru menghargai hasil karya anak dengan cara memuji hasil karya anak dengan mengatakan bagus sekali terlepas karya tersebut bagus atau tidak. Apabila kurang bagus maka guru menambahkan kalimat saran dibelakgn kalimat pujian seperti Viona tulisan kamusudah rapi namun sebaiknya dibesarkan lag tulisannya agar huruf-hurufnya kelihatan. Guru juga membiasakan anak untuk mendengarkan pendapat orang lain, ketika anak-anak membentuk lingkaran di atas karpet guru bertanya tentang keseharian anak satu persatu dan pendapat mereka tentang hal tersebut. Guru juga membiasakan anak untuk mendengarkan alasan temannya misalnya kenapa terlambat, mau kemana sepulang sekolah, mau jalan –jalan kemana ketika liburan beserta alasannya. Hal ini mencontohkan bahwa guru menghargai pendapat anak-anak dan guru mau mendengarkan pendapat orang lain kepada anak. Berbagai proses yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan metode yang digunakan guru adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pengulangan.

Penilaian yang dilakukan guru dalam menilai karakter anak khususnya dalam karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan adalah observasi/pengamatan dan catatan anekdot dimana guru akan mengamati dan membuat catatan terhadap anak yang memiliki rasa toleransi yang tinggi seperti pada kegiatan bermain anak akan bergantian dalam menggunakan permainan yang ingin dmainkannya, dalam hal ini guru akan mengamati serta mencatat apakah anak bersikap sabar, sportif dan mau berbagi kepada teman yang lainnya.

Berdasarkan seluruh proses pembelajaran diatas bisa disintesiskan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, kemudian guru dan seluruh staf di sekolah termasuk lingkungan harus menjadi contoh yang baik, artiya seluruh staf mengaplikasiakn apa yang diajarkan pada anak dan mencontohkan seluruh perilaku baik, karena mengingat karakteristik usia anak 5-6 tahun adalah peniru, maka dari itu lingkungan dan orang sekitar penentu keberhasilan karakter yang ditanamkan pada anak. pembelajaran yang diajarkan dilakukan secara menyeluruhh dan terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan, baik aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan nilai agama dan moral. Guru melakukan komunikasi yang efektif dan produktif yang mencerminkan kepada anak bahwa guru memiliki rasa kasih sayang kepada anak, kemudian guru dapat mengarahkan anak kepada perilaku-perilaku yang baik baik dari bentuk nasihat ataupun teguran.

Komunikasi yang efektif dan produktif guru juga dapat memotivasi anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Guru sangat menerapkan sikap tanggung jawab, hormat dar religius pada anak, Berdasarkan proses penanaman nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui berbagai metode yakni metode pembiasaan, drill, ceramah, tanya jawab, penguatan, dan keteladanan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan TK ABA berupa pengamatan/ observasi, catatan anekdot dan portofolio dan tes perbuatan, serta tes lisan. Penilaian observasi terlihat dalam perkembangan anak seperti Pengamatan yang dilakukan guru di TK ABA melalui aktivitas kegiatan anak sehari-hari. Guru mengamati dan mencatatkan kegiatan anak dari awal sampai akhir dalam proses KBM setiap harinya di TK ABA . Guru mencatat perkembangan

motorik kasar dan motorik halus siswa. Selain itu juga para guru mengamati aktivitas sosial siswa, baik antara anak dengan anak maupun antara anak dengan guru. Hal ini terlihat dalam penilaian guru perhari, perminggu, perbulan dan persemester yang berupa raport.

Evaluasi pembelajaran yang selanjutnya adalah portofolio. Portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana ketrampilan anak berkembang. Portofolio merupakan kumpulan fakta-fakta atau hasil pekerjaan anak serta informasi mengenai apa yang telah dilakukan. Di TK ABA , pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan portofolio dilakukan dengan menggunakan hasil belajar anak yang berupa gambar, hasil karya seperti meronce, menganyam, mozze, mencocol dan lain-lain, kemudian lukisan dan lain-lain. Hasil portofolio ini setiap sebulan sekali dibagikan kepada orang tua sebagai bentuk laporan guru terhadap perkembangan anak. penilaian portofolio ini dapat dilakukan untuk mengevaluasi beberapa karakter pada anak seperti karakter cinta Tuhan dan segala ciptaannya hal ini seperti menulis huruf hijaiyyah yang dilakukan guru, tanggung jawab, disiplin dan mandiri dalam mengerjakan LK, percaya diri, kreatif dan pekerja keras dala mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Evaluasi pembelajaran selanjutnya adalah tes perbuatan, tes perbuatan adalah tes yang dilakukan berdasarkan perbuatan. Dalam penilaian ini guru meminta anak untuk melakukan suatu perbuatan dan guru akan menilai apakah anak tersebut melakukannya dengan baik atau tidak. Tes perbuatan ini berkolaborasi dengan tes pengamatan atau observasi. Dalam hal ini biasanya guru TK ABA melakukan tes perbuatan untuk tes kejujuran/ amanah seperti guru meminta anak untuk membawa sembako dari rumah disini guru akan mengobservasi apakah anak bersifat amanah atau jujur tidak, kemudian dermawan dan suka menolong dalam hal pembagian makanan dan menolong orang lain, hormat dan sopan santun

dalam kesaharian anak seperti salaman dan mengucapkan salam, baik dan rendah hati seperti meminta maaf dan menjadi pemaaf, kepemimpinan dan adil hal ini biasanya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti menjadi gitapati atau imam dalam shalat, dan yang terakhir toleransi, kedamaian dan kesatuan saling menyayangi antar teman.

Evaluasi pembelajaran yang terakhir adalah tes lisan. Tes lisan adalah tes yang dilakukan melalui beberapa pertanyaan yang di jawab anak melalui lisan. Tes lisan ini dilakukan guru untuk mengetahui seberapa dalam anak mengetahui dan memahami tentang materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang dilakukan guru melalui tes lisan biasanya untuk kegiatan keislaman seperti nilai karakter religius. Adapun kegiatan yang dinilai melalui tes lisan adalah tahfiz anak anak melalui metode one day one ayat. Hasil hafalan anak ini di tes lisan di akhir semester, adapun materi yang di tes adalah beberapa surah yang telah dihafal, hadis-hadis nabi, doa sehari-hari dan asmaul husna. Selain tahfiz, guru juga melakukan tes lisan tentang keislaman berupa tanya jawab yang dilakukan guru setiap harinya seperti pertanyaan terkait kisah nabi, nama-nama malaikat beserta tugasnya, rukun iman dan islam, dan empat sifat nabi.

Berdasarkan evaluasi di atas ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yakni evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh TK ABA terbagi dua yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian kelas yang dilakukan secara rutin pada setiap proses pembelajaran. Sedangkan sumatif adalah penilaian kelas yang dilakukan setiap semester atau dalam jangka waktu tertentu. Adapun evaluasi formatif yang dilakukan oleh TK ABA terkait dengan tes lisan yakni tanya jawab setelah pembelajaran, observasi setiap harinya, tes perbuatan sesuai kebutuhan tema dan tes portofolio. Sedangkan tes sumatif yang dilaksanakan adalah tes lisan yang dilakukan oleh TK ABA setiap akhir semester. Adapun

materi yang di tes secara lisan adalah tahfiz anak-anak terkait surah-surah pendek yang telah di pelajari, hadis-hadis nabi yang telah di hafalkan dan doa sehari-hari yang selalu di baca.

C. Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter

Hasil dari pendidikan karakter sangat bergantung terhadap guru karena guru sebagai modeling ataupun sebagai suri tauladan bagi anak-anak, terkhusus pada anak usia 5-6 tahun yang tergolong dalam katagori peniru. Hal ini menekankan bahwa gur sangat berperan penting terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada anak.

Untuk dapat diguguh dan ditiru maka guru harus memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Bila keempat kompetensi ini dimiliki guru maka secara otomatis pendidikan yang di ajarkan guru pada anak akan berhasil terkhusus dalam penanaman nilai-nilai karakter yang banyak menekankan pada kepribadian guru yang akan ditiru oleh anak.

Menurut Mulyasa ada beberapa hal yang harus ditempuh guru dalam menanamkan pendidikan karakter terkhusus dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak yakni : 1). Menguasai dan memahami pendidikan karakter dan hubungannya dengan pembelajaran dengan baik, 2) menyukai pendidikan karakter, 3) memahami peserta didik, pengalaman dan kemampuan, dan prestasinya, 4) menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, mengeliminasi bahan – bahan yang kurang berkarakter dan berarti, mengikuti perkembangan pendidikan karakter, mempersiapkan proses pendidikan karakter secara matang, mendorong anak untuk memiliki karakter yang akan dibentuk.¹³⁵ Hal ini

¹³⁵ Mulyasa, *op.,cit* h. 65.

menekankan kepada peranan guru atau kewajiban guru sebagai pendidik terhadap dirinya dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada anak.

Secara tersirat pendapat diatas menekankan pada peran guru sebagai modeling dan hal ini telah dilakukan oleh guru-guru TK ABA terkhusus guru kelas B1, guru B1 telah menguasai dan memahami seluruh pendidikan karakter dan menghubungkannya dalam pembelajaran hal ini terlihat dari RKH yang dibuat oleh setiap guru, guru menyukai pendidikan karakter hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari guru dalam mencontohkan perilaku-perilaku yang baik kepada anak, memahami peserta, pengalaman, kemampuan dan prestasinya. Hal ini terlihat dalam cara guru memperlakukan anak sesuai karakter anak, menggunakan metode karakter yang bervariasi hal ini terlihat dari cara guru mengajarkan pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan karakter yang berlandaskan keTuhan an. Mengikuti perkembangan karakter hal ini terlihat dari cara guru memerhatikan setiap perkembangan anak seperti dalam hal keinginan, tujuan anak, kreativitas anak dan lain sebagainya, mempersiapkan proses pendidikan secara matang hal ini terlihat dari item-item yang di tulis guru dalam RKH yang mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai karakter. Mendorong anak untuk memiliki karakter yang baik hal ini terlihat dalam pembiasaan dan perilaku baik sebagai contoh yang diberikan guru, menghubungkan pengalaman yang lalu dengan karakter yang akan dibentuk hal ini terlihat dalam cara guru menasehati anak tentang karakter yang akan dibentuk.

Dalam hal menerapkan pendidikan karakter kualitas guru perlu diperhatikan baik dari segi kreatifitasnya, latar belakangnya dan kemampuannya. Di TK ABA kualifikasi guru sudah memiliki standar yang memenuhi syarat walaupun tidak semuanya dari pendidikan

anak usia dini, namun mereka mendapat pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal mengajar, seperti mengikuti workshop, pelatihan dan seminar-seminar.

Dari pemaparan diatas adapun peranan guru dalam penanaman nilai karakter adalah sebagai model yang akan dicontoh anak, membiasakan anak dalam penanaman nilai-nilai karakter secara konsisten, guru memahami nilai-nilai karakter dengan mengimplementasikannya kedalam seluruh pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan anak, kemudian peranan guru dalam penanamn nilai karakter adalah menciptakan suasana kasih sayang, dan sebagai motivator bagi anak dalam hal ini lebih kepada perilaku yang baik, dan terakhir peranan guru adalah sebagai penilai bagi anak artinya guru menilai seluruh aspek perkembangan anak dan melakukan tindakan khusus bagi yang belum memiliki nilai-nilai tersebut.

D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa ada 8 faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya pendidikan karakter pada anak yakni ada 8 poin yang perlu diperhatikan dalam menykseskan pendidikan karakter di sekolah. Kedelapan poin tersebut meliputi: 1) paham hakikat pendidikan karakter, 2) sosialisasikan dengan tepat, 3) ciptakan lingkungan yang kondusif, 4) kembangkan sarana dan sumber belajar yang memadai, 5) disiplinkan peserta didik, 6) pilih kepala sekolah yang amanah, 7) wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, 8) serta libatkan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan karakter¹³⁶. Dari pendapat

¹³⁶ Mulyaasa, *Op.cit.*, h. 14.

tersebut ada beberapa item yang harus di penuhi sekolah agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK ABA ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan program yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tersebut telah didukung oleh semua aspek mulai dari kinerja guru, kepedulian orang tua, lingkungan madrasah serta sarana dan prasarana yang ada. Hal ini membuktikan adanya ungkapan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk melaksanakan pendidikan karakter secara efektif dan efisien yang di antaranya menggunakan pendekatan yang komprehensif, komunitas sekolah yang penuh perhatian, tumbuhkan kebersamaan, serta melibatkan orang tua sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

Faktor-faktor tersebut sebagian besar telah dimiliki oleh TK ABA di samping adanya rasa tanggung jawab dan komitmen dalam pelaksanaan program yang ada beserta sarana dan prasarana yang belum tersebut dalam teori yang ada sebagai motivasi yang cukup kuat baik bagi para peserta didik maupun seluruh guru yang ada. TK ABA merasa masih ada beberapa hal yang dirasa cukup menghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah faktor latar belakang masing-masing anak yang berfariasi, mulai dari faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun karakter dasar masing-masing individu peserta didik. Hal ini juga termasuk kurangnya koperatif orang tua dakam menjalankan program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak TK ABA . Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa salah satunya diungkapkan untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter secara aktif adalah harus ada keterlibatan keluarga sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter anak.

E. Implementasi Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 Di TK ABA

Terbentuknya nilai-nilai karakter pada anak dalam kehidupannya sehari-hari dapat dikatakan sebagai keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Selain dari cara mengajar guru keberhasilan pendidikan karakter juga dapat di nilai dari indikator-indikator yang tertera pada program-program yang dirancang oleh pihak sekolah dalam hal ini adalah TK ABA . Adapun program tersebut diturunkan pada silabus kemudian diturunkan lagi kepada RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) lalu terakhir di turunkan kepada RKH (Rencana Kegiatan Harian). Menurut Mulyasa keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi anak secara utuh.¹³⁷ Berdasarkan pendapat tersebut keberhasilan anak dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari program yang diterapkan guru kepada anak, sehingga menciptakan anak yang berkarakter, hal ini dapat dilihat dari teraplikasinya nilai-nilai karakter pada diri anak.

TK ABA juga memiliki program-program yang mendukung atau menunjang keberhasilan anak dan hal ini diterapkan kepada anak. Di TK ABA hasil dari pendidikan karakter terlihat dari pengaplikasian nilai-nilai karakter dalam kehidupan anak sehari-hari. Di kelas B1 nilai karakter yang sudah tertanam lebih condong kepada nilai – nilai religius, hal ini senada dengan hasil wawancara bersama guru dan orang tua, nilai - nilai karakter yang sangat tertanam adalah nilai-nilai religius karena TK ABA ini sangat mengedepankan nilai karakter religius sebagai pondasi anak.

Nilai karakter yang telah terimplementasi pada anak melalui pembiasaan karakter islami yang dilakukan guru di kelompok B1 akan dijelaskan secara personal.

3. M.Adlyano Alvaro

¹³⁷ Mulyasa, *op.,cit* h. 10

M.Adlyano Alvaro biasa dipanggil Adly. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi salah satu anak yang telah mengimplementasikan nilai karakter dalam kehidupannya sehari-hari terkhusus ketika proses pembelajaran. Adly memiliki nilai religius yang baik untuk anak usia dini hal ini terlihat pada hafalan tahfiz yang ia hafal dan ketika proses hafalan Adly adalah salah satu anak yang sangat interaktif dan antusias, begitu juga dengan kegiatan praktek shalat. Kelompok B1 meraih prestasi juara 1 dalam perlombaan praktek shalat dalam kemenangan ini Adly ikut andil dalam memenangkan perlombaan tersebut. Ia hafal seluruh bacaan shalat tanpa bantuan dan ia sering dipilih sebagai imam shalat ketika kegiatan praktek shalat di sekolah. Adly juga anak yang mampu melakukan wudhu' sendiri dengan benar.

Jika ditinjau dari segi nilai karakter kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab adalah Adly adalah anak yang mandiri hal ini terlihat ketika ia telah lihai menulis namanya baik itu di buku absen ataupun di kertas LK yang akan dikumpulkan kepada guru begitu juga dalam penulisan hari dan tanggal, Adly juga terlihat mampu meletakkan tas dan sepatu dan alat-alat tulisnya di loker atas namanya sendiri. Adly termasuk anak yang disiplin selama penelitian berlangsung Adly tidak pernah terlambat ia datang sebelum waktu yang ditentukan. Ia juga mematuhi peraturan seperti tidak membawa mainan kesekolah, bersikap rapi ketika berbaris, dan mampu mengikuti aturan bermain dalam hal ini Adly bersikap sportif. Adly juga anak yang tanggung jawab hal ini terlihat ketika Adly selalu membenarkan dan merapikan bangku dan alat tulisnya setelah menggunakannya. Adly juga bersikap bersih terlihat dari kukunya yang selalu dipotong dan jarang ditegur oleh guru, begitu juga dengan bajunya yang selalu rapi dan harum.

Bila dilihat dari nilai kejujuran, amanah dan bijaksana Adly juga termasuk anak yang telah mengaplikasikan nilai tersebut kedalam dirinya hal ini terlihat ketika ia mampu menyampaikan amanah yang diberikan guru untuk orang tuanya. Seperti Adly mampu menyampaikan surat yang berisi tentang permohonan untuk orang tua agar mengikuti rapat kemudian Adly juga jujur dimana ia menepati janji hal ini terlihat ketika guru meminta anak untuk membawa buah-buahan pada tema macam-macam buah ia menepati janjinya kepada guru untuk membawa buah jeruk.

Untuk hormat dan santun Adly juga menerapkan hal tersebut dalam kesehariannya hal ini terlihat ia selalu menyalami guru dan peneliti ketika hadir kesekolah ataupun pulang sekolah tanpa diminta. Sopan kepada orang tuanya hal ini terlihat ketika Adly selalu bersalaman dan mengucapkan salam kepada orang tuanya ketika menjemput dan mengantar Adly. Ia juga sopan dalam berkata terlihat dia menggunakan katak tolong ketika meminta bantuan kepada peneliti dan mengucapkan kalimat terimakasih setelah selesai.

Adly termasuk anak yang demawan, suka menolong dan suka gotong royong hal ini terlihat ketika ia sengaja membawa makanan dan ingin berbagi kepada temannya. Ia juga bersikap empati kepadanya seperti menyupport temannya hal ini terlihat ketika Angger yang nangis karena dibentak oleh Fatir dan Adly hadir sebagai penyemangat Angger dengan berkata sabar ya Angger Fatir emang orangnya begitu sini dekat aku kita mewarnai bersama-sama. Adly terlihat bergotong royong bersama temannya ketika mengekspresikan kreatifitas mereka dalam bermain balok. Disini Adly bekerja sama dengan temannya dalam membangun benteng. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras juga terlihat dalam diri Adly yang diekspresikan dari tindakan Adly hal ini terlihat ketika Adly mampu memerankan sosok malinkundang dalam drama tari dalam hal ini ketiga nilai tersebut sangat terlihat. Kemudian

adly juga bekerja keras dalam memukul alat drumband agar mengeluarkan suara yang besar karena dia adalah patokan nada bagi teman-temannya lain dalam hal ini nilai kepemimpinan juga tertanam dalam diri Adly.

Adly terlihat bersikap baik dan rendah hati kepada temannya hal ini terlihat ketika Adly dengan rendah hati meminta maaf kepada Fatir karena telah membentakinya dan mengejeknya ia juga mampu mengaku salah. Sedangkan nilai toleransi yang dimiliki adly adalah Adly mampu bermain secara bergantian hal ini terlihat ketika Adly mampu menunggu giliran dalam melewati jembatan yang disediakan guru. Dalam kegiatan sehari-hari Adly juga memiliki sikap yang cinta akan kedamaian hal ini terlihat tindakannya sebagai problem solver terhadap teman-temannya yang bertengkar. Ia meminta temannya bermaafan ketika bertengkar.

4. M.Fatir

M. Fatir biasa dipanggil Fatir. Fatir adalah salah satu anak yang selalu membiat onar. Fatir berbeda dengan teman-temannya yang lain, ia selalu bertingkah yang tidak disenangi oleh orang lain baik itu guru ataupun temannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Fatir memiliki akhlak yang kurang baik hal ini terlihat dalam nilai karakter hormat dan sopan, jujur/amanah dan bijaksana, kepemimpinan dan keadilan, baik hati dan rendah hati serta toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Ketidak hormatan dan santunan Fatir terlihat ketika Fatir berkata kasar kepada orang yang lebih dewasa seperti guru, dan Fatir juga sering berkata kasar (membentak) temannya ia juga ia juga sering berkata yang tidak pantas, berkata kotor. Terlepas dari itu tidak seluruh sikap Fatir buruk ia sangat mengimplentasikan sikap sopan dan hormat dengan cara yang lain seperti ia selalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, peneliti dan

orang tua ketika hadir dan plang dari sekolah tanpa diminta. Sedangkan sikap jujur juga sangat kurang pada dirinya, hal ini terlihat ketika Fatir beberapa kali ketahuan berbohong, ia mengakui barang yang bukan miliknya, ia juga pernah menyembunyikan makanan namun dalam hal menyampaikan amanah kepada orang tua ia mampu melakukannya hal ini terlihat ia selalu membawa apa yang diminta guru sesuai dengan tema, ia juga menyampaikan surat untuk orang tuanya yang dititipkan guru kepadanya.

Nilai karakter kepemimpinan Fatir juga kurang menguasainya hal ini terlihat ketika ia tidak bisa bersikap adil berdasarkan hasil observasi dan wawancara ia bersikap memilih teman yang paling ia sukai. Sedangkan nilai karakter baik dan rendah hati pada dasarnya ia memiliki nilai karakter karena terkadang ia bersikap baik kepada temannya, seperti mau berbagi, ramah dan bersikap patuh namun lebih sering ia tidak melakukan hal tersebut. Nilai karakter rendah hati ini sangat kurang dalam diri Fatir hal ini terlihat ketika Fatir selalu menyombongkan diri setiap berbicara, angkuh dan tidak mau kalah hal ini terlihat dalam tindakannya yang selalu mau menang sendiri, semua permainan harus miliknya dan selalu memerintah seperti bos. sedangkan dalam nilai toleransi, kedamaina dan keatuan ini juga sangat kurang pada dirinya hal ini terlihat ketika Fatir tidak mau berbagi dalam hal permainan, suatu barang seperti penghapus ataupun pensil dan lain sebagainya, ia juga selalu membuat keributan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sikap Fatir seperti itu dikarenakan pola asuh keluarga yang terlalu memanjakan ia. Berdasarkan hasil wawancara guru terhadap orang tua fatir Fatir terlalu dimanjakan oleh neneknya, begitu juga dengan orang tuanya, semua kemauan Fatir dikabulkan, kemudian ketika di rumah Fatir hanya di awasi ataupun dijaga oleh neneknya terlebih neneknya terlalu sayang kepadanya karena memiliki paras yang

sangat mirip dengan kakeknya sehingga di rumah tidak dibuat sistem pujian dan hukuman. Disamping itu kedua orang tua Fatir adalah orang tua yang sibuk bekerja.

Terlepas dari sikap buruknya Fatir memiliki nilai karakter yang baik seperti ia memiliki kedisiplinan yang tinggi seperti ia hadir tepat waktu, ia jarang terlambat dan ia mampu memahami dan mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru dia juga bersikap mandiri seperti ia telah terbiasa melakukannya sendiri walaupun terkadang ia bertindak manja yang hanya ingin mendapat perhatian seperti ia berpura-pura tidak bisa mengerjakan LK yang diminta guru, kemudian ia juga memiliki tanggung jawab yang tinggi ia selalu meletakkan barangnya dan merapikan bangku dan barangnya setelah menggunakannya. Ia selalu dihukum karena tindakan dia namun hukuman itu selalu dijalannya dengan baik seperti ia bertengkar dengan temannya dan dia dihukum tidak boleh istirahat dan ia melakukan hal tersebut. Ia juga selalu selesai dalam mengerjakan tugasnya walaupun selalu menjadi orang yang paling terakhir.

Nilai karakter religius ia juga menguasainya terlebih dalam hafalan walaupun dalam proses menghafalan ia terlihat sering bermain-main dan ditegur oleh guru, namun ketika di tes keislaman ia mampu menghafalkan seluruh tahfiz baik itu asmaul husna surah pendek, nama malaikat beserta tugasnya, dan hafalan hadis serta doa sehari-hari. Ia memiliki percaya diri yang tinggi, seperti ia pede bila diminta untuk tampil kedepan, kreatifitas Fatir terlihat dalam kegiatan ia bermain seperti bermain balok, plastisin dan kegiatan bermain bebas lainnya.

5. Ibnu Hanif Khairuddin

Ibni Hanif Khairuddin biasa di panggil Hanif. Hanif sangat menonjol dalam karakter mandiri dalam hal ini anaknya penurut mampu mengikuti instruksi dari guru, ia

mampu menulis namanya sendiri, ia juga bersikap tanggung jawab hal ini terlihat pada saat Hanif mampu merapikan dan meletakkan barang-barang yang telah digunakannya pada tempatnya. Namun untuk nilai kedisiplinan khususnya dalam hal kehadiran Hanif termasuk anak yang sering terlambat hal ini disebabkan kesibukan orang tua.

Untuk nilai religius Hanif termasuk anak yang paham konsep ketuhanan seperti ia tahu konsep perbuatan yang baik dan buruk dan ia mampu menyampaikan hal tersebut kepada temannya. Dalam hal hafalan Hanif juga sangat baik hal ini terlihat ketika tes keislaman ia mampu menghafalkan surah, doa dan hadis yang disebutkan oleh guru. Nilai karakter hormat dan santun yang sangat baik, ia mampu bersikap sopan kepada orang yang lebih tua baik itu kepada guru, peneliti dan temannya. Ia mengaplikasikan sikap sopan misalnya dengan bersalaman, sekalipun ia terlambat masuk kedalam kelas, ia juga mengucapkan salam, kemudian ia berkata lembut kepada teman-temannya, orang tua, dan guru. Hanif juga anak yang suka berbagi, menolong temannya ketika kesulitan seperti Hanif meminjamkan pensil warnanya kepada Angger yang tidak memiliki warna yang diinginkannya. Hanif juga bersikap jujur hal ini terlihat ketika Hanif meminjam pensil warna biru punya Adly, ketika Adly bertanya kenapa dia tidak menggunakan pensil warna biru yang ada didepannya maka Hanif menjawab “ itu bukan milik aku, aku tidak berani menggunakannya karena itu dosa, katak bundaku kita gak boleh mengambil ataupun menggunakan barang yang bukan milik kita. Dalam hal ini nilai religius dan jujur amanah serta bijaksana terlihat pada diri Hanif.

Hanif juga bersikap kreatif, percaya diri dan pekerja keras. Nilai kreatifitas Hanif terlihat ketika melukis ataupun menggambar, hasil lukisannya sangat bagus dan cukup rapi, ia juga sering mengekspresikan imajinasinya kedalam bermain balok dan plastisin seperti ia

membuat jembatan dari balok yang kemudian mobil tersebut melewatinya. Dalam hal percaya diri ia juga tergolong baik hal ini terlihat ketika tampil didepan orang banyak ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemudian pekerja keras terlihat ketika ia mengerjakan sesuatu, Hanif tipikal anak yang harus mengerjakan sesuatu harus sesuai dengan instruksi, hal ini terlihat ketika kegiatan kolase Hanif terlihat berusaha untuk merobek dan menempelkan kerts tersebut sesuai dengan gambar. Disisilain Hanif terlihat berusaha keras ketika memukul alat kuarto dalam drumband karena nada kuarto adalah suatu kode bagi anak – anak lainnya untuk masuk ataupun keluar barisan. Sedangkan dalam hal rendah hati Hanif saling berbagi, bersikap baik terhadap sesama, dan mau mengakui kesalahan serta meminta maaf bila ia salah. Dan ia juga mau mendengarkan dan melakukan nasehat yang diberikan guru.

6. Fiona Adelia Sari

Fiona Adelia Sari biasa dipanggil fiona atau fio. Fiona adalah anak yang hampir seluruh karakter dimilikinya dan diaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal religius ia memiliki konsep religius yang sangat baik seperti ia tau tentang perilaku baik buruk serta akibatnya. Hafalannya dikatakan sangat baik dia termasuk anak yang pintar, seluruh hafalan tahfiz ia kuasai. Fiona juga memiliki kepemimpinan yang sangat tinggi hal ini terlihat ketika Fiona mampu menjadi problem solver bagi teman-temannya. Ia juga anak yang memiliki toleransi yang tinggi hal ini terlihat pada ia peka terhadap teman-temannya yang lain, ia juga mau bermain secara bergantian. Fiona memiliki nilai kemandirian yang sangat baik ia mampu melakukannya sendiri bahkan terkadang ia mampu membantu temannya ketika kesulitan dalam hal ini nilai suka menolong juga ada pada dirinya. Selain itu Fiona juga sering berbagi makanan. Ia sengaja membawa makanan ringan yang banyak untuk dibagikan kepada teman-temannya. hal ini tergolong dalam nilai karakter dermawan.

Bila dilihat dari segi kognitif Fiona adalah anak yang sangat cepat menangkap dalam hal pelajaran dan hafalan, ia juga termasuk anak yang paling dibanggakan guru karena kepintaran, smart, kebaikan dan keramahannya. Ia juga kreatif dalam hal pembelajaran, bermain dan lain-lain bahkan terkadang ia sering menciptakan imajinasi-imajinasi yang tinggi seperti mengajak teman-temannya untuk bekerja sama membangun itana froen dalam hal ini nilai karakter gotong royong juga dimiliki oleh Fiona. Fiona juga nak yang sangat sopan dalam berbicara dan bertindak, ia juga hormat kepada orang yang lebih tua hal ini terlihat dari tindakannya kepada guru, orang lain dan orang tuanya. Fiona juga mampu menyampaikan amanah dan bersikap jujur, berkata dengan sesuai fakta, hal ini termasuk kedalam nilai karakter jujur/amanah dan bijaksana.

7. Restu Tri Nurrahim

Restu Tri Nurrahim biasa dipanggil Restu. Nilai karakter yang sangat melekat pada diri Restu adalah nilai religius hal ini terlihat pada kebiasaan yang sering ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari yakni memulai dan mengakhir suatu kegiatan dengan membaca doa. Hal ini terlihat ketika guru mengingatkan guru yang saat itu lupa untuk memulai latihan drumband dengan membaca doa. Restu juga sangat baik dalam hafalan tahfiz, ia juga memiliki konsep ketuhanan yang sangat baik bahkan beberapa kali Restu sering menasehati temannya untuk berperilaku baik dan mengingatkan temannya tentang akibat dari perbuatan buruknya seperti Restu pernah menasehati Fatir yang ngomong kasar dan kotor kepada temannya lalu Restu menasehatinya kalau Fatir begitu terus nanti tidak ada yang mau berteman dengannya dan ia juga berkata kalau Fatir berkata kotor maka ia kan dimarahi oleh Allah dan akan masuk neraka.

Restu memiliki rasa peka dan rasa empati terhadap teman yang lainnya. Hal ini terlihat ketika Qumail kesulitan mencari sepatunya dengan lembut Restu bertanya apa yang terjadi terhadap Qumail dan membantu mencari sepatunya. Keramahan juga terdapat pada diri Restu yang selalu berbagi dengan temannya, bersikap baik, dan berusaha ramah kepada semua orang. Dalam hal ini Restu juga menerapkan karakter suka menolong dan sopan dalam berkata. Restu juga memiliki karakter sopan santun hal ini terlihat ketika ia bersikap ramah kepada orang yang baru ia kenal seperti terhadap anak-anak Lab School UNJ yang berkunjung untuk observasi. Restu juga selalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ketika baru datang dan hendak pulang sekolah.

Restu memiliki kemandirian yang cukup baik dengan keterbatasan yang ia miliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru serta observasi Restu lahir secara prematur sehingga memiliki keterbatasan dalam fisik motoriknya baik itu motorik kasar ataupun motorik halus. Dalam motorik kasar ia sedikit kesulitan dalam berjalan namun dengan hal itu Restu selalu melakukan semuanya sendiri seperti memakai sepatu/sandal sendiri. Ia juga sedikit kesulitan dalam hal motorik halus seperti ia kesulitan dalam meronce, kolase, menulis meremas dan lain sebagainya. Pada dasarnya ia mampu melakukan hal tersebut namun butuh waktu yang sedikit lebih lama dari teman-temannya. Terlepas dari itu Restu selalu melakukan hal tersebut sendirian disinilah letak kemandiriannya dan ia selalu berkata saya bisa bu, dan saya tidak perlu dibantu. Dalam nilai kedisiplinan Restu sangat disiplin, ia jarang terlambat masuk kelas, dan ia juga mampu mengikuti instruksi dari guru. Ia juga bertanggung jawab atas segala pekerjaannya dan segala barang yang telah ia gunakan. Nilai karakter toleransi Restu juga sangat baik ia termasuk anak yang sangat sabar, ia sabar dalam mengantri, bermain secara bergilir, tidak ribut di dalam kelas.

Dalam hal kognitif Restu termasuk anak yang sangat pintar, cerdas, smart dan sangat ramah serta sopan. Ia hanya memiliki sedikit kekurangan di fisik motorik, namun dalam bahasa Restu cukup baik. Dalam kesehariannya Restu adalah anak yang periang, ceria dan elalu membantu dan menasehati temannya.

8. Fatimah Al-Nurul Rahmah

Fatimah Al-Nurul Rahmah biasa dipanggil dengan sebutan Imah. Bila dilihat dari segi karakter cinta Tuhan dan segala ciptaan-nya Imah telah memiliki konsep ini. Namun dalam hal hafalan tahfiz Imah kurang baik. Dari hasil tes keislaman juga Imah masih kurang, dalam hafalan ia sering dibantu oleh guru. Dalam praktek shalat pada dasarnya Imah bisa namun ia sering main-main dan sering ditegur oleh guru. Dalam hal kepemimpinan dan keadilan Imah juga kurang baik ia lebih bersifat egois dan keras kepala.

Nilai karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab dimiliki Imah, kemandiriannya dilihat dari kegiatan yang mampu ia lakukan dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain, namun dibebberapa kegiatan seperti merapikan bangku, meletakkan barang yang telah digunakan ia tidak merapkannya sehingga a ditegur oleh guru. Dalam hal kedisiplinan Imah termasuk anak yang cukup disiplin terlihat dari ia mampu mengikuti instruksi, ia menaati peraturan yang dibuat oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, dan ia juga jarang terlambat ketika masuk kelas.

Imah termasuk anak yang sering membut onar, ia sering mengganggu temannya dan ketika belajar mengajar berlangsung ia terlihat tidak sepenuhnya memerhatikan dan mendengarkan guru, ia lebih sering mengajak temannya bercerita sehingga sering mendapat teguran dari guru. Dalam hal ini Imah memiliki nilai karakter tanggung jawab yang kurang. Dalam hal kegiatan belajar ia juga termasuk anak yang memiliki mood yang berubah-ubah.

Sedikit ceroboh dalam melakukan sesuatu. Imah juga model anak yang cuek terhadap lingkungan. hal ini terlihat ketika imah menyenggol rak sepatu dan ada sepatu yang jatuh ia hanya diam saja dan masuk kedalam kelas.

Nilai karakter hormat dan santun dimiliki oleh Imah dimana ia bersikap sopan dengan cara mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ketika hadir dan hendak pulang dari sekolah, namun dalam berkata-kata ia sedikit kasar dan sering menggunakan kata perintah ketemannya. Imah termasuk anak yang jujur dan amanah hal ini terlihat ketika guru membuat tes perbutan yakni menyampaikan kembalian uang sekolah kepada neneknya dan hal itu dilakukannya. Hal ini dipantau guru via handphone. Selain itu nilai percaya diri, kreatif juga terlihat dalam diri Imah hal ini terlihat ketika Imah pede ketika disuruh tampil kedepan seperti menghafal beberapa nama-nama malaikat beserta tugasnya walaupun masih dibantu oleh guru, kemudian Imah juga kreatif hal ini terlihat dalam kegiatan bermain Imah dengan teman-temannya seperti main boneka-bonekaan, masak-masakan dan main jual beli. Dalam hal kerja keras imah juga memilikinya seperti ia berusaha menyelelarkan nada dengan temannya dalam hal latihan drumband dan ia juga berusaha untuk kompak dalam hal menari. Terlepas dari itu terkadang dalam kegiatan belajar nilai karakter kerja keras Imah sedikit berkurang, ia kurang semangat bila disuruh menulis ataupun kegiatan belajar lainnya.

Imah termasuk anak baik dan ramah dengan lingkungannya. Hal ini terlihat ketika Imah mampu bersosialisasi dengan temannya dan mudah untuk beradaptasi kepada teman yang baru. Hal ini terlihat ketika imah mampu mengajak Neva selaku anak baru untuk bermain bersama dan ia terlihat berusaha membuat Neva nyaman berteman dengannya. Imah juga bersikap rendah hati seperti ia mau mengakui kesalahan dan meminta maaf deluan walaupun setelah diminta oleh teman ataupun guru. Namun dengan penjelasan yang mampu

ia cerna ia akan menyadari kesalahannya. Imah juga termasuk anak yang periang dan mampu mengajak temannya untuk bersikap ceria.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru Imah adalah anak yatim piatu, ia tinggal dengan neneknya, orang yang menjemput ia juga selalu berganti-ganti walaupun yang jemput tetap bagian dari keluarganya. Imah sedikit bersikap pemarah dan kasar. Dirumah Imah terlalu dibebaskan sehingga prilakunya sedikit seperti laki-laki. Dalam hal berteman ia juga lebih senang berteman dengan laki-laki dan juga lebih senang memainkan permainan laki-laki seperti motor-motoran atau tembak-tembakan. Ia sering mendapat nasehat dan teguran dari guru karena sering bermain dengan laki-laki dan memainkan permainan laki-laki.

9. Arju

Arju adalah nama panggilan sehari-harinya. Arju termasuk anak yang mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehari-hari. Arju memiliki nilai religius yang baik untuk anak usia dini hal ini terlihat pada hafalan tahfiz yang ia hafal dan ketika proses hafalan Arju adalah salah satu anak yang selalu mengikuti bacaan yang diajarkan atau diminta oleh guru. Arju adalah salah satu anak yang mendapat juara harapan satu dalam lomba hafalan surah pendek dan asmaul husna pada kegiatan POR Seni. Begitu juga dengan kegiatan praktek shalat ia hafal seluruh bacaan shalat, dan cara berwudhu'nya juga sudah benar. Arju memahami konsep ketuhanan dan ketauhidan hal ini terlihat dalam pengimplementasian ia dalam kesehariannya.

Jika ditinjau dari segi nilai karakter kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab adalah Arju adalah anak yang mandiri hal ini terlihat ketika ia telah lihai menulis namanya baik itu di buku absen ataupun di kertas LK yang akan dikumpulkan kepada guru begitu juga dalam penulisan hari dan tanggal, Arju juga terlihat mampu meletakkan tas dan sepatu dan

alat-alat tulisnya di loker atas namanya sendiri. Ia termasuk anak yang penurut dan mudah diatur. Arju termasuk anak yang sedikit kurang disiplin selama penelitian berlangsung beberapa kali terlihat Arju datang terlambat namun hal ini dikarenakan kesibukan dari pihak orang tua. Ia juga rapi dalam berpakaian dan pekerjaan khususnya dalam mengerjakan tugas. Arju mampu mengikuti aturan bermain dalam hal ini Arju bersikap sportif. Arju juga anak yang cukup tanggung jawab hal ini terlihat ketika Arju selalu membenarkan dan merapikan bangku dan alat tulisnya setelah menggunakannya, walaupun pernah beberapa kali guru menegurnya untuk merapikan bangku. Arju juga bersikap bersih terlihat dari kukunya yang selalu dipotong dan jarang ditegur oleh guru, begitu juga dengan bajunya yang selalu rapi dan harum.

Bila dilihat dari nilai kejujuran, amanah dan bijaksana Arju juga termasuk anak yang telah mengaplikasikan nilai tersebut kedalam dirinya hal ini terlihat ketika ia mampu menyampaikan amanah yang diberikan guru untuk orang tuanya. Seperti Arju mampu menyampaikan surat yang berisi tentang permohonan untuk orang tua agar mengikuti rapat kemudian Arju juga jujur dimana ia menepati janji hal ini terlihat ketika guru meminta anak untuk membawa botol yakult karena tema hari itu adalah alam semesta.

Untuk sikap hormat dan santun Arju juga menerapkan hal tersebut dalam kesehariannya hal ini terlihat ia selalu menyalami guru dan peneliti ketika hadir kesekolah ataupun pulang sekolah tanpa diminta. Ia juga sopan dalam berkata terlihat dia menggunakan katak tolong ketika meminta bantuan kepada peneliti dan mengucapkan kalimat terimakasih setelah selesai.

Arju terlihat bergotong royong bersama temannya ketika mengekspresikan kreatifitas mereka dalam bermain balok. Disini Arju bekerja sama dengan temannya dalam

membangun benteng. Arju dan teman-teman juga merapikan mainannya setelah bermain seara bersama-sama. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras juga terlihat dalam diri Arju yang diekspersikan dari tindakan Arju hal ini terlihat ketika Arju mampu melakukan tari piring dan ia juga terlihat kreatif pada kegiatan IK ia membuat hiasan disekitar pinggiran kertas agar terlihat lebih rapi dan cantik. Kemudian Arju juga bekerja keras dalam memukul alat drumband (kuarto) agar mengeluarkan suara yang besar karena dia adalah patokan nada bagi teman-temannya yang lain untuk masuk kelapangan dan keluar lapangan ketika akan tampil diperlombaan dalam hal ini nilai kepemimpinan juga tertanam dalam diri Arju.

Arju terlihat bersikap baik dan rendah hati kepada temannya hal ini terlihat ketika Arju mau berbagi penghapus kepada temannya, ia juga mau meminjamkan crayonnya kepada teman yang tidak memiliki warna yang ia inginkan, Arju juga mau membantu temannya yang sedang kesulitan walaupun atas permintaan temannya. Sedangkan nilai toleransi yang dimiliki Arju adalah Arju mampu bermain secara bergantian hal ini terlihat ketika Arju mampu menunggu giliran dalam melewati jembatan yang disediakan guru. Dalam kegiatan sehari-hari Arju juga memiliki sikap yang cinta akan kedamaian hal ini terlihat dari prilakunya yang tidak mau bertengkar dengan orang lain walaupun terkadang terlihat Fatir sering mengganguinya namun ia tidak marah namun ia mengambil aktifitas yang lain dan menjauhi Fatir.

Arju adalah tipikal anak yang pemalu dan pendiam. Ia lebih banyak diam dan melakukan segala sesuatunya sesuai prosedur yang telah disepakati bersama. Dalam kegiatan bermain bebas ia lebih banyak mengikuti irama bermain temannya, namun dalam hal belajar ia lebih tekun, gigih, terampil dan rapi. Ia sedikit sulit beradaptasi dengan orang baru dan tidak banyak bicara, ia akan berbicara ketika ditanya saja. Ia sedikit berbeda dari teman-temannya

yang lain. dalam hal sosialisasi ia sedikit kesulitan. Arju termasuk anak yang pintar, smart dan cerdas serta cekatan dalam mengerjakan tugas. Arju tergolong anak yang paling jarang bertengkar dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok B1 memiliki 15 orang anak dan hampir keseluruhan anak nilai karakternya sudah tercapai sesuai dengan program yang diusung, ada beberapa anak yang sangat menonjol seperti Restu, Viona, Arju, dan Adly dan Hanif. Ada juga beberapa anak yang nilai karakternya tidak sepenuhnya memenuhi kelulusan seperti Imah dan Fatir. Nilai karakter yang tidak tertanam adalah nilai sopan dan santun artinya anak masi butuh bimbingan, begitu juga dengan Fatir.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab V, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter selayaknya dilakukan sedini mungkin karena pada usia ini anak berada pada adalah masa *golden age* yang mana usia ini adalah masa penentu kehidupan anak selanjutnya.
2. Guru harus memahami karakteristik anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter, mengingat sifat anak berbeda-beda
3. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan kedalam pembelajaran adalah nilai karakter cinta tuhan dan segala ciptaannya, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab, kejujuran/amanah dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong

royong, percaya diri, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesatuan.

4. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter ini seperti metode pembiasaan, metode drill, metode ceramah, metode tanya jawab, metode penguatan, metode keteladanan, metode cerita, metode bercakap-cakap, metode karya wisata, dan metode bermain, metode proyek, dan metode pemberian tugas.
5. Evaluasi yang dilakukan guru terhadap anak adalah observasi, catatan anekdot, tes lisan, tes perbuatan, dan portofolio.
6. Peranana guru dalam pendidikan karakter ini adalah sebagai motivator, orang yang mampu menciptakan lingkungan kasih sayang, sebagai modeling dan orang yang patut untuk dicontoh dan sebagai fasilitator dan evaluator bagi anak.
7. Faktor-faktor pendukung yang dapat mendorong teraplikasinya nilai-nilai karakter pada diri anak adalah karena kualifikasi guru yang baik, lingkungan yang menunjang penerapan pendidikan karakter, dan wujud guru yang dapat diguguh dan ditiru sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada beberapa orang tua yang kurang mendukung program-program TK ABA yang telah direncanakan, faktor dari karakter anak yang berbeda-beda, dan pola asuh yang dilakukan orang tua memepengaruhi terhambatnya penanaman nilai-nilai karakter.
8. Karakter anak yang sudah terbentuk adalah seluruh anak kelas B1 namun yang paling menonjol adalah Viona, Restu, Arju dan Adly, sedangkan yang karakternya tertanam kurang maksimal adalah Fatir dan Imah.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, diperoleh implikasi sebagai berikut:

Bahwa keberhasilan terciptanya nilai-nilai karakter harus dilakukan kolaborasi antara guru dan orang tua, penanaman karakter yang dilakukan guru di sekolah seyogyanya diterapkan orang tua di rumah agar nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan teraplikasi dengan baik. Penanaman nilai-nilai karakter ini dapat dilakukan di sekolah juga dapat dilakukan oleh orangtua di rumah. Pada dasarnya orang yang sangat berperan penting dalam penanaman nilai karakter ini adalah orang tua. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak berada di rumah dibandingkan di sekolah, dan orang tua juga memiliki waktu yang lebih banyak dan panjang dari pada guru.

Adapun nilai-nilai karakter yang paling penting untuk ditanamkan adalah nilai religius, mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan hormat serta santun, karena nilai – nilai tersebut adalah dasar ataupun pondasi bagi karakter anak untuk dimasa yang akan datang. Agama adalah sebagai pegangan keimanan anak yang akan dipertanggung jawabkan anak didunia dan diakhirat, sedangkan nilai karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab adalah untuk keberlangsungan hidup anak kedepannya dan yang terakhir adalah hormat dan santun hal ini paling penting karena ini adalah tombak karakter anak yang sesungguhnya, orang akan melihat anak berkarakter atau tidak dilihat dari yang luarnya terlebih dahulu seperti kesopanan dan kesantunan anak yang telah tertanam. Pada dasarnya semua nilai-nilai karakter sangat berkaitan dan ini selayaknya ditanamkan agar melekat pada diri anak.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Guru

Sebaiknya guru dapat lebih mengeksplor lagi mengenai nilai-nilai karakter yang lebih sederhana, dan lebih kreatif lagi dalam menanamkan metode serta strategi dalam membiasakan anak terkat nilai-nilai karakter terkhusus pada anak yang kurang tertanam nilai karakternya. Selain itu guru juga dapat mengomunikasikan proses penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan anak disekolah dengan orangtua. Dengan demikian anak tidak hanya mempelajari nilai-nilai karakter disekolah saja namun dirumah juga dan anak dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupannya sehari-hari.

2. Orang tua

Sebaiknya orangtua dapat lebih membimbing anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter terkhusus dalam nilai-nilai moral dan religius. Orangtua dapat membiasakan anak dengan hal-hal yang sangat sederhana baik dari kemandirian anak, keagamaan anak, kepemimpinan anak, kejujuran, kesantunan, kerja keras, rendah hati dan toleransi anak. Orangtua juga dapat lebih sabar dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut karena proses penanaman nilai karakter ini tiak bisa instan, proses ini meakan waktu yang sangat panjang. Dan seyogyanya orang tua berkolaborasi dengan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak artinya

nilai-nilai karakter yang telah dibiasakan dan diterapkan guru dikelas sebaiknya dilakukan juga oleh orang tua dirumah.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lanjutan tentang implementasi pendidikan karakter dengan rentang usia yang berbeda. Diharapkan pula, agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai aspek-aspek lainnya terhadap penerapan nilai-nilai karakter.

CATATAN LAPANGAN 01

Hari/Tanggal: Senin, 6 February 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-09.30 WIB	<p><i>Terdengar lantunan surah-surah pendek dari tape yang dinyalakan ketika anak-anak bermain yakni sebelum pembelajaran dimulai.</i>(CL.01.,p.1.,kl1). (CDV., 01). Guru menyambut kedatangan anak-anak di depan pagar sambil menyalami anak dan mengucapkan salam dan anak melakukan sebaliknya, dan terlihat juga beberapa guru yang mengawasi anak-anak bermain serta guru yang berjaga dimeja piket. (CL.01.,p.1.,kl2). (CD.G. 01). Anak-anak yang baru datang mengisi absennya sendiri dengan menulis namanya di buku absen yang telah disediakan oleh pihak sekolah. (CL.01.,p.1.,kl3). (CD.G. 02) Anak meletakkan sepatu dan tas di rak dan lokernya masing-masing. (CL.01.,p.1.,kl4). (CD.G.03)</p> <p>Hari ini anak-anak latihan manasik haji di sekolah. Guru membariskan anak-anak di depan pagar, lalu setelah itu melaksanakan proses manasik haji di bimbing oleh guru. (CL01.,p2.,kl1). (CD.G. 04) Setelah itu anak-anak istirahat dan persiapan untuk berwudhu' dan anak-anak berdoa sebelum berwudhu'. (CL01.,p2.,kl2). (CD.V.02). (CD.G. 05) Setelah berwudhu' anak-anak berbaris membaca hamdalah kemudian membaca ikrar beserta artinya dan dua kalimat syahadat. (CL01.,p2.,kl3). (CD.G. 06). Lalu setelah itu anak-anak melaksanakan praktek shalat dhuha di bimbing oleh bu Ari.</p>

	<p>(CL01.,p2.,kl4). (CD.G. 07) Adly ditunjuk sebagai Imam. (CL01.,p2.,kl5). Dan seluruh anak-anak mengumandangkan azan dan iqomah. (CL01.,p2.,kl6). (CD.G. 08) Beberapa anak terlihat main-main dan bu Ari menegurnya dengan memanggil namanya dan terkadang mendatangi anak agar tidak bermain. (CL01.,p2.,kl7). (CD.G. 09) Setelah itu anak- istirahat dan beberapa menit kemudian anak membentuk lingkaran lalu melakukan kegiatan keislaman yakni membaca surah-surah pendek, doa –doa dan hadis-hadis yang telah mereka hafal seperti surah Al-Zalzalah, asmaul husna, doa tasyahud akhir, dan doa kedua kedua orang tua, dan hadis keutamaan berdoa. (CL01.,p2.,kl8). (CD.G. 10) Anak-anak yang belum hafal dengan sempurna adalah Viona, Fatir, dan Angger. (CL01.,p2.,kl9). Lalu bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengulang bacaan surat At-Tin dari 1-5 dan sesekali bu Kiyah mengikutinya. (CL01.,p2.,kl10). (CD.V. 03). Setelah itu bu Kiyah menambah materi tentang ayat At-Tin yakni ayat ke 6,” Illalladzina aamanu wa’amilussholihati falahum ajrun khoru mamnun” (CL01.,p2.,kl11). Bu Kiyah membacakannya terlebih dahulu dan anak-anak mengikuti dan hal ini di ulang sampai ± 3 kali. (CL01.,p2.,kl12).</p> <p>Bu Kiyah meminta anak-anak membacakan ke empat sifat Nabi. (CL01.,p3.,kl1). Bu Kiyah menjelaskan tentang ke empat sifat nabi dengan berkata “ anak-anak Siddiq itu artinya benar atau jujur, jadi anak-anak kalau berbicara itu harus jujur gak boleh</p>
--	--

	<p>bohong baik kepada teman, orang tua, guru, sama siapa pun, terus kalau amanah itu artinya dapat di percaya anak-anak contohnya ni ya anak-anak kalau kita berjanji harus di tepati kalu gak kita tepati nanti orang sakit hati jadi di catat sama malaikat atid terus dapat dosa, kemudian tabligh itu artinya menyampaikan dan yang terakhir adalah Fatonah cerdas jadi anak-anak musti rajin belajar biar pintar jadi orang hebat, mudah-mudahan besok Fatir jadi presiden ya. Anak-anakmeng-amin-kan. (CL01.,p3.,kl2). Setelah itu anak-anak sangat tekun ketika mengerjakan LK mencocokkan jumlah daun dengan angka. Arju, Airi dan Viona memiliki hasil yang sangat rapi ketika mewarnai. (CL01.,p3.,kl3).</p>
09.30-10.00 WIB	<p>Setelah anak-anak selesai mengerjakan tugas anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL01.,p4.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi adab berdoa dan berdoa sebelum makan beserta artinya. (CL01.,p4.,kl2). Setelah kegiatan makan bersama, anak-anak membentuk lingkaran dan menyanyikan adab berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL01.,p4.,kl3). Bu Reni mengingatkan anak-anak yang makan snacknya sambil duduk. Seperti Airi, dan Caca. (CL01.,p4.,kl4)</p>
10.00-10.40 WIB	<p>Bu Reni mengidentifikasi hasil karya anak setelah beberapa minggu kemudian mengajak anak untuk memasukkan hasil</p>

	<p>karyanya ke plastiknya masing-masing. (CL01.,p5.,kl1). Setelah itu bu Reni menjelaskan kepada anak-anak tentang bagian-bagian tumbuhan dan harus menjaga tumbbuh-tumbuhan dengan cara tidak memetikanya dan merusaknya. (CL01.,p5.,kl2). Restu “ bu saya di rumah menyiram bunga di suruh ibu. Saya suka bunga yang warna pink (rose) karena cantik. (CL01.,p5.,kl3). Bu Reni mengajak anak-anak menyanyikan lagu sesuai tema yakni lagu tumbuhan. (CL01.,p5.,kl4). Setelah itu anak-anak bermain bebas yakni ada beberapa anak yang saling bercerita, lari-larian dan saling bercanda. Anak-anak terlihat sangat senang. (CL01.,p5.,kl5).</p>
10.40-11.00 WIB	<p>Bu Reni meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran lalu setelah itu bu reni melakukan tanya jawab seputar bagian-bagian tumbuhan, kemudian cara menjaga tumbuhan. (CL01.,p6.,kl1). Kegiatan selanjutnya digantikan oleh bu Kiyah karena bu Reni di panggil oleh kepala sekolah, karena pemeriksaan RKH. (CL01.,p6.,kl2). <i>Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengulang bacaan surat At-Tin dari 1-7 sebanyak dua kali. (CL01.,p6.,kl3). Anak- anak membaca doa masuk dan keluar kamar mandi, keselamatan, hadis keutamaan berdoa, surat Al-Zalzalalah dilanjutkan dengan doa keluar kelas, surat Al-‘Asr dan janji santri serta salam. (CL01.,p6.,kl4). Anak-anak mengambil tasnya dan bu Reni telah berdiri di depan pintu, setelah itu memanggil nama anak satu persatu yang telah di jemput dan di antar oleh bus sekolah. (CL01.,p6.,kl5). Sembari</i></p>

	berjalan keluar anak-anak mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu baru menghampiri yang menjemput dan pulang. (CL01.,p6.,kl6).
--	---

Refleksi:

Suasana lingkungan sekolah sangat terlihat islami, Guru menyambut kedatangan anak-anak dengan bersalaman dan mengucapkan salam. Anak terlihat mandiri yakni dengan menulis namanya sendiri di buku absen kelas dan meletakkantanya di loker masing-masing. Restu terlihat sangat senang dan paham cara bagaimana menjaga tumbuhan. Metode yang di gunakan agar anak hafal yakni satu hari per ayat. Ketika shalat beberapa anak terlihat bermain-main. Guru memberikan tegura bagi anak yang bermain ketka shalat. Guru mengulang pembelajaran beberapa kali agar anak paham dan hafal.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 02

Hari/Tanggal: Senin, 9 February 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-10.00 WIB	<p><i>Anak-anak berbaris didalam kelas dan mengucapkan dua kalimat syagadat serta ikrar.(CL.02.,p.1.,kl1). Guru memeriksa kuku anak-anak dan rambut anak-anak dan menegurnya ketika mereka belum membersihkannya. (CL.02.,p.1.,kl2). Menyanyikan lagu lihat kebunku serta menjelaskan keindahan ciptaan Allah dan mengucapkan subhanallah. (CL.02.,p.1.,kl3). Lalu bu Kiyah mengingatkan kepada anak-anak siapa yang belom mengumpulkan buku qiroati dan buku tabungan. (CL.02.,p.1.,kl4). anak-anak memasuki kegiatan cantol yakni kegiatan belajar membaca, menulis dan berhitung. kali ini anak-anak menulis huruf hijaiyyah yakni “ ر ش د ” dan mengajarkan cara membacanya (CL.02.,p.1.,kl5). Bu Kiyah memanggil anak satu persatu untuk membaca qiroati dan bu Reni memanggil anak satu persatu untuk belajar membaca. (CL.02.,p.1.,kl6).</i></p> <p><i>Pada pukul 08.33 Bu Kiyah meminta anak-anak membentuk lingkaran dan mengulang bacaan asmaul husna, doa keselamatan, tasyahud akhir dan hadis keutamaan berdoa. (CL.02.,p.2.,kl1). surah At-Tin dari satu sampai enam dan bu Kiyah menggerakkan tangannya seperti dirigen untuk menginstruksikan panjang pendek bacaan surah At-Tin anak-anak. (CL.02.,p.2.,kl2). Bu Kiyah memberikan tambahan materi tentang surah At-Tin yakni ayat 7.”famaa yukadzibuka ba’du biddiin” (CL.02.,p.2.,kl3). Hal ini di ulang mulai dari ayat pertama dan</i></p>

	<p><i>ketika di ayat ke tujuh dan di ayat ke tujuh pengulangan dilakukan sebanyak 2 kali. (CL.02.,p.2.,kl4). Anak-anak menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya. (CL.02.,p.2.,kl5). Setelah itu bu kiyah memberikan sesi tanya jawab terkait nama dan tugas malaikat. Anak-anak sangat semangat dalam sesi ini terlebih Restu, Arju walaupun tidak sesemangat temannya yang lain namun ia bisa menjawab, Adly dan Viona. (CL.02.,p.2.,kl6).</i></p> <p>Pada pukul 09.12 anak –anak bermain bebas, yakni sebagian anak bermain balok dan sebagiannya lagi cerita-dengan teman yang lainnya ada yang baringan ada yang kejar-kejaran. (CL.02.,p.3.,kl1). Peneliti bertanya kepada Imah, Viona, Restu Arju dan Angger terkait nama, alamat rumah dan cita-cita mereka dan mereka menjawabnya dengan baik. Seperti Restu menjelaskan alamatnya di pondok kopi dan ia mampu menjelaskan alamat rumahnya dengan detail. Begitu juga dengan Restu, namun ketika Arju di tanya dia menjawab bagia yang di tanya saja, hal ini di karenakan ia orang yang sedikit pendiam dan pemalu. (CL.02.,p.3.,kl2). Anak- anak yang bermain balok merapikan dan meletakkan baloknya pada tempatnya bersama-sama setelah iminta oleh bu guru. (CL.02.,p.2.,kl3).</p>
10.00-10.30 WIB	<p>Setelah anak-anak selesai merapikan mainannya, anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL01.,p4.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi</p>

	<p>adab berdoa dan berdoa sebelum makan beserta artinya. (CL01.,p4.,kl2). Setelah kegiatan makan bersama, anak-anak membentuk merapikan meja dan kursinya serta meletakkan tempat air minumnya di tempatnya masing-masing. (CL01.,p4.,kl3). lingkaran dan menyanyikan adab berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL01.,p4.,kl4). Fatir dan Zaky tidak membaca doa lalu di tegur oleh guru dan mereka ikut membaca doa. (CL.02.,p.4.,kl5).</p>
10.30-11.20 WIB	<p>Bu Reni menjelaskan tentang tempat hidup tanaman. lalu menyebutkan nama-nama tanaman yang hidup di air dan di tanah. (CL.02.,p.5.,kl1).</p> <p>Bu Reni mengajak anak-anak untuk membaca basmalah sebelum memulai pembelajaran. (CL.02.,p.5.,kl2). Anak-anak mengerjakan LK yakni membedakan tanaman sesuai tempat hidupnya. (CL.02.,p.5.,kl3). Setelah selesai anak-anak mengumpulkan LK-nya dan guru mengucapkan terima kasih atas partisipasinya. (CL.02.,p.5.,kl4).</p> <p>Setelah selesai semuanya anak-anak membentuk lingkaran dan mengajak anak-anak untuk membuat tomat dari bahan rubia dan koran serta lem. (CL.02.,p.5.,kl5). Bu Reni mencontohkannya dan anak-anak memerhatikannya dengan seksama. (CL.02.,p.5.,kl6).</p> <p>Restu agak kesulitan untuk meremas kertas korannya dan bu Reni membantunya dan mengajarkannya kepada Restu. (CL.02.,p.5.,kl7). Pekerjaan Arju, Mika, Airi, dan Viona sangat rapi. (CL.02.,p.5.,kl8), sedangkan punya Fatir dan Imah serta Caca</p>

	sedikit tidak berantakan. (CL.02.,p.5.,kl9).
11.20-11.30 WIB	<p>Anak-anak membentuk lingkaran lalu setelah itu bu Kiyah melakukan tanya jawab seputar tempat hidupnya tanaman. (CL02.,p6.,kl1). <i>Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengulang bacaan surat At-Tin. (CL02.,p6.,kl2). Anak-anak membaca doa keselamatan, hadis keutamaan berdoa, beserta artinya, surat Al-‘Asr dan doa keluar kelas beserta artinya lalu janji santri serta salam. (CL02.,p6.,kl3).</i></p> <p>Anak-anak mengambil tasnya dan bu Reni telah berdiri di depan pintu, setelah itu memanggil nama anak satu persatu yang telah di jemput dan di antar oleh bus sekolah. (CL02.,p6.,kl4). Sembari berjalan keluar anak-anak mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu baru menghampiri yang menjemput dan pulang. (CL02.,p6.,kl5).</p>

Refleksi:

Proses pembelajaran keislaman dan ke RA- an dilakukan secara bersamaan khususnya dalam belajar membaca dan membaca qiroati dilakukan secara bergilir. Guru memeriksa kuku anak-anak dan menegur anak yang tidak berdisiplin dalam hal kebersihan. Imah, Viona, Restu Arju dan Angger dapat menjawab pertanyaan dari peneliti seputar nama, alamat dan cita-cita. Arju terlihat anak yang pemalu. Anak terlihat sudah disiplin dalam hal merapikan alat-alat yang telah digunakannya. Guru memberikan penjelasan dan teguran terhadap perilaku yang baik dan buruk. Guru membantu anak ketika mendapat kesulitan. Guru memberikan contoh yang baik seperti kata-kata yang sopan.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra

Lubis

CATATAN LAPANGAN 03

Hari/Tanggal: Rabu, 11 February 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-08.20 WIB	<i>Suasana sekolah terlihat sangat kental dengan keislaman karena terdengar lantunan surah-surah pendek yang dinyalain di teras sekolah menggunakan tape. (Cl.03.p1,kl.1). Setiap anak yang baru datang mengisi buku absen yang telah disediakan dengan cara menulis</i>

	<p>namanya sendiri. (Cl.03.,p1.,kl.2). Anak yang baru datang langsung menyalami seluruh guru. (Cl.03.p1,kl.3). Anak yang baru datang meletakkan tas di lokernya masing-masing. (Cl.03.p1,kl.4). Anak meletakkan sepatunya di rak masing-masing sesuai nama anak yang tertera. (Cl.03.p1,kl.5). Guru dan anak-anak menyanyikan lagu tentang jagung, cabe dan baju, mengucapkan dua kalimat syahadat, asmaul husna. (Cl.03.p1,kl.6). Bu Kiyah mengingatkan kepada anak-anak siapa yang belum mengumpulkan buku qiroati dan buku tabungan. (Cl.03.p1,kl.7). Sebelum melakukan menulis, anak-anak membaca doa belajar dan basmalah. (Cl.03.p1,kl.8).Anak-anak menulis tulisan yang telah ada di buku tulis mereka. Anak sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung namun di tegur oleh guru nama-nama anak yang ngobrol dan memberikan penjelasan akan pekerjaanya yang tidak selesai. (Cl.03.p1,kl.9). Viona sedang kesal karena digangguin sama Fatir dan ia pun mengadu ke guru, lalu guru bertanya ke anak-anak apakah perbuatan fatir baik? Anak –anak menjawab: tidak lalu seorang guru duduk dekat Fatir sambil menasehati bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah perbuatan tidak baik, (Cl.03.p1,k.10). lalu menyuruh fatir untuk meminta maaf dan Fatir melakukannya serta Viona memaafkannya. (Cl.03.p1,kl.11)</p>
08.20-09.50 WIB	<p>Kegiatan selanjutnya guru melakukan kegiatan bernyanyi seperti lagu lihat kebunku, rukun iman dan rukun islam, nama-</p>

	<p>nama nabi, dan nama-nama malaikat beserta tugasnya. (Cl.03.p2,kl.1). bu Kiyah meminta anak-anak untuk membacakan hadis keutamaan berdoa beserta artinya, surah Al-Zalzalah, doa tasyahud akhir dan membaca surah At–At-Tin. (Cl.03.,p.2,kl.2). bu Kiyah menambah materi ayat terakhir dari surah At-Tin yakni “<i>alaisallahu biahkmil hakimin</i>”. (Cl.03.p2,kl.3). anak-anak membaca surah At-tin dibimbing oleh bu Kiyah dengan cara menggerakkan tangannya seperti dirigen. (Cl.03.p2,kl.4). Ketika membaca surah At–At-Tin mayoritas anak-anak sudah hafal. (Cl.03.p2,kl.5). bu Kiyah melakukan tanya jawab seputar nama dan tugas malaikat. Anak-anak cukup aktif dengan kegiatan ini, anak yang paling sering menjawab adalah Restu, Adly, Angger dan Viona. (Cl.03.p2,kl.6).</p> <p>Anak-anak bermain bebas yakni bermain balok. Ada yang mainnya berkelompok, sendiri, dan berdua. Pada saat kegiatan ini peneliti mendekati anak-anak sambil bertanya kepada anak-anak mengenai kegiatan mereka setelah pulang dari sekolah seperti Angger, Restu, Arju, Mika dan Caca. Mayoritas kegiatan anak-anak pulang sekolah adalah ganti baju, makan siang, lalu ada yang menjawab tidur siang ada juga yang menjawab main-main, ketika sore mayoritas dari anak-anak mandi, main-main dan persiapan shalat kemesjid bersama temannya. Cl.03.p3,kl.1). selesai bermain anak-anak merapikan permainanya. (Cl.03.p3,kl.2). mereka mengangkat keranjang baloknya bersama-sama. (Cl.03.p3,kl.3). terlihat Fatir sedikit</p>
--	--

	<p>mengatur Angger untuk mengangkat keranjang yang bagian sisi kanan. (CL03.p3,kl4). Pada pukul 09.20 WIB anak-anak diminta berbaris dengan rapi untuk mengikuti kegiatan senam hal ini di bimbing oleh seluruh guru. (CL03.,p3.,kl5). Anak-anak menyanyikan sikap berdoa dan berdoa sebelum senam yakni basmalah. (CL03.p3,kl.6). setelah senam selesai anak-anak berdoa hamdalah bersama-sama. (CL03.,p3.,kl7). Ketika senam berlangsung gerakan yang dilakukan seperti gerakan wudhu' dan shalat. (CL03.,p3.,kl8).</p>
09.50-10.30 WIB	<p>Setelah senam, anak-anak dipersilahkan istirahat dan beberapa menit kemudian anak-anak dipersilahkan untuk mencuci tangan anak-anak, setelah itu anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL03.,p4.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi adab berdoa dan berdoa sebelum makan beserta artinya. (CL03.,p4.,kl2). Kemudian bu guru mengucapkan “selamat makan anak-anak” dan anak-anak menjawab”terimakasih bu guru yang cantik” (CL03.,p4.,kl3). Setelah kegiatan makan bersama, anak-anak membentuk merapikan meja dan kursinya serta meletakkan tempat air minumnya di tempatnya masing-masing. (CL03.,p4.,kl4). Anak-anak membentuk lingkaran dan menyanyikan adab berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL03.,p4.,kl5).</p>
10.30-11.20 WIB	<p>Anak-anak membentuk lingkaran dan bu Reni bertanya tentang</p>

	<p>macam-macam tumbuhan, tempat hidup tumbuhan, cara menjaga tumbuhan. (CL03.,p5.,kl1). Bu Reni menjelaskan tumbuhan yang bisa dijadikan obat dengan cara memberikan contoh gambarnya yang telah dilaminating. (CL03.,p5.,kl2). Setelah itu anak-anak di beri LK yakni mengelompokkan tumbuhan yang memiliki buah di dalam tanah, setelah itu mewarnanya. setelah itu tugas kedua adalah meronce bagian-bagian tumbuhan yakni akar, batang, daun dan buah. (CL03.,p5.,kl3). Sebelum mengerjakan tugasnya anak-anak membaca doa yakni basmalah. (CL03.,p5.,kl4).</p>
11.20-11.30 WIB	<p>Anak-anak membentuk lingkaran lalu setelah itu bu Kiyah melakukan tanya jawab seputar kegunaan tumbuhan, cara menjaga tumbuhan, menjelaskan tentang keindahan tumbuhan dan meminta anak-anak untuk menyebutkan macam-macam tumbuhan yang bisa menjadi obat. (CL03.,p6.,kl1). <i>Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengulang bacaan surat At-Tin. (CL03.,p6.,kl2). Anak- anak membaca doa keselamatan, hadis keutamaan berdoa, beserta artinya, surat Al-‘Asr dan doa keluar kelas beserta artinya lalu janji santri serta salam. (CL03.,p6.,kl3).</i> Anak-anak mengambil tasnya dan bu Reni telah berdiri di depan pintu, setelah itu memanggil nama anak satu persatu yang telah di jemput dan di antar oleh bus sekolah. (CL03.,p6.,kl4). Sembari berjalan keluar anak-anak mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu baru menghampiri yang menjemput dan pulang. (CL03.,p6.,kl5).</p>

Refleksi:

Viona kesal kepada Fatir namun Fatir meminta maaf dan Viona memaafkannya. Mayoritas anak – anak sudah hafal surah, hadis dan doa-doa yang disebutkan oleh guru. Anak- anak dapat menjawab seluruh pertanyaan dari guru. Beberapa dari kegiatan anak-anak di rumah sebagian besar efek dari pembelajaran di sekolah. Guru bertindak sebagai penasihat dan pendamai. bu Kiyah membimbing bacaan panjang pendek anak-anak dengan bertindak seperti *dirigen*.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Observer

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 04**Hari/Tanggal: Rabu, 25 Maret 2019****Tempat: TK ABA kelas B1****Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran**

Waktu	Deskripsi
07.30-09.00 WIB	<i>Suasana sekolah terlihat sangat kental dengan keislaman hal ini dikarenakan setiap pagi terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dipasangkan/ dinyalain di teras sekolah</i>

	<p><i>menggunakan tape. (Cl.04.p1,k.1). Setiap anak yang baru datang mengisi buku absen yang telah disediakan dengan cara menulis namanya sendiri. (Cl.04. p1, k.2). Anak yang baru datang langsung menyalami seluruh guru. (Cl.04.p1,k.3). Anak yang baru datang meletakkan tas di lokernya masing-masing. (Cl.04.p1,k.4). Anak meletakkan sepatunya di rak masing-masing sesuai nama anak yang tertera. (Cl.04.p1,k.5). Saat berada di kelas guru dan anak-anak bersama-sama menyanyikan lagu keislaman dan membaca dua kalimat syahadat serta doa belajar. (Cl.04.p1,k.6). Hari ini di kelas ada anak baru dan Bu kiyah memperkenalkannya kepada anak-anak, Bu kiyah berkata “anak-anak, hari ini kita memiliki teman baru, namanya NEVA, siapa namnanya?” anak – anak menjawab Neva bu., lalu anak-anak berkata “selamat datang Neva”. (CL04.,p1.,kl.7). Bu Kiyah bertanya siapa yang belum mengumpulkan buku qiroati dan tabungan ?, lalu menegur Mika, kemudian Mika mengambil buku qiroqti dan tabungannya. (Cl.04.p1,k.8).</i></p> <p>Kegiatan selanjutnya guru melakukan kegiatan cantol yaitu aktifitas memperkenalkan calistung kepada anak-anak. (CL04.,p2.,kl1). Pada kegiatan ini anak diminta untuk menulis kalimat “Udara Untuk Bernafas” pada buku masing-masing. (CL04.,p2.,kl2). Disaat yang bersamaan bu Reni memanggil anak-anak untuk belajar membaca secara bergiliran. (CL04.,p2.,kl3). <i>Disisi lain bu</i></p>
--	---

	<p><i>Kiyah memanggil anak-anak secara bergilir untuk melakukan kegiatan keislaman juga, melalui kegiatan qiroati yaitu anak diminta untuk membaca tulisan arab sesuai jenjang bacaan masing-masing. (CL04.,p2.,kl4).</i> Ketika kegiatan cantol berlangsung ada sedikit peristiwa yang terjadi antara Fatir dan Imah, kemudian Fatir berkata “aku kemaren waktu di ancol berteman sama imah doang, dan imah merespon “ihhh... gak ah, aku gak mau berteman sama kamu dengan nada tidak senang” (CL04.,p2.,kl5). Kemudian Adly menegur Imah, Imah kamu ngomongnya jangan marah-marah dong, kamu gak boleh ngomong keras-keras Imah menjawab “gak, aku gak marah, cuma bilangin doang, tau”. (CL04.,p2.,kl.6). Lalu Adly meminta Imah untuk tidak ngomong keras-keras dan minta maaf kepada Fatir, kemudian Imah pun meminta maaf kepada Fatir (CL04.,p2.,kl.7).</p> <p>Zalfa dan Hanif datang pada pukul ± 08.10 Wib, Zalfa bersalaman dengan ibunya, guru dan peneliti. Bu Reni mengucapkan salam kepada Zalfa dan Hanif, dan mereka menjawabnya (CL04.,p3.,kl1). kemudian ia meletakkan sepatu dan tasnya dilokernya, setelah itu mengambil buku aktifitasnya dan mengerjakan tugas seperti teman-temannya yang lain. (CL04.,p3.,kl2). Setelah itu guru memeriksa hasil kerja anak-anak satu persatu sabil mengucapkan terima kasih kepada anak, seperti kepada Viona, bu Reni berkata “Viona tulisan kamu sudah rapi</p>
--	---

	<p>dan bersih, tapi jangan kecil-kecil dong sayang, makasi ya.. dah mengerjakannya dengan baik, lain kali di besarkan lagi tulisannya” dan Viona menjawab ya dengan muka sedikit kecewa karena pekerjaannya ada yang dikoreksi”. (CL04.,p3.,kl3). Imah, Qumail dan Fatir di tegur oleh bu Reni karena sering ngobrol dan kerjaannya belum juga selesai, sehingga bu Reni memberikan hukuman kepada anak yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan tidak boleh bermain. (CL04.,p3.,kl4). Ketika semua telah selesai mengerjakan tugasnya anak-anak dipersilahkan untuk bermain plastisin, anak-anak diberikan kebebasan untuk membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak seperti rainbow cake, kupu-kupu, kalung, dan lain-lain. (CL04.,p3.,kl5). Restu menegur Zaky untuk meminta maaf kepada Airi karena Zaky mengenai Airi saat bermain fantasi menjadi “boboboy” sambil berkata “Zaki kamu jangan begitu mainnya, kalau kamu pukul nanti airi kesakitan”, lalu Zaky pun menjawab “ih.. aku kan becanda restu” dengan ekspresi cemberut, lalu bu Kiyah menengahi dan membenarkan apa yang dikatakan oleh Restu dengan berkata “bener tu Zaky, minta maaf sama airi sayang, anak pintar”, lalu Zaky meminta maaf kepada Airi dengan berkata “ maaf ya Airi, dan Airi menjawab “ia” masi dengan nangis. (CL04.,p3.,kl6).</p>
09.00-09.50 WIB	Bu Kiyah dan anak-anak bernyanyi sesuai dengan tema

	<p>yakni “api”, selanjutnya lagu sex education dan lagu ke islaman. (CL04.,p4.,kl1). Guru dan anak-anak membaca bersama dan berulang surah Al-Insyirah, hadis tentang berkata baik, doa menjenguk orang sakit, doa setelah wudhu’ beserta artinya.(CL04.,p4.,kl2). Bu Kiyah mengajarkan materi baru yakni ayat kursi. (CL04.,p4.,kl3). Guru menjelaskan tentang kegunaan membaca ayat kursi seperti “menghindarkan kita dari syaitonirrojim, mempermudah segala urusan, menenangkan hati” (CL04.,p4.,kl4). Guru mencontohkan dan meminta siswa mengikuti bacaan ayat kursi, ada beberapa anak yang mengikuti dan ada beberapa anak yang tidak mengikuti seperti Imah, Zaky dan Mika (CL04.,p4.,kl5). karena ayat kurasi tergolong panjang maka guru mensiasatinya dengan cara mengajarkan kepada anak perbait yakni “Allahulailaha illa huwa Al-Hayyu Al-Qoyyum” dan hal ini diulang samapai semua anak hafal. (CL04.,p4.,kl6). Bu Kiyah menginstruksikan anak-anak untuk membaca asmaul husna dengan suara yang tegas, jelas, semangat tanpa berteriak. (CL04.,p4.,kl7).</p> <p>Pada pukul 09.30 anak-anak diminta berbaris dengan rapi untuk mengikuti kegiatan senam. (CL04.,p5.,kl1). Anak-anak menyanyikan sikap berdoa dan berdoa sebelum senam dan setelah senam berdoa dengan membaca basmalah dan hamdalah bersama-sama. (CL04.,p5.,kl2). Ketika senam berlangsung gerakan yang dilakukan seperti gerakan wudhu’ dan shalat. (CL04.,p5.,kl3).</p>
09.50-10.30 WIB	Setelah kegiatan senam selesai anak-anak diperbolehkan

	<p>untuk minum dan bermain plestisin, Qumail membuat bentuk rainbowcake, Fatir membuat bentuk kalung sebagai senjata boboboy, Viona, Zalfa, Restu, dan Neva bekerjasama dalam membuat miniatur istana Frozen sedangkan Airi membentuk kupu-kupu karena cantik warnanya dan Hanin membentuk hello kitty karena ia menyukainya. (CL04.,p6.,kl1). Fatir merapikan plestisinnya setelah selesai bermain. (CL04.,p6.,kl2). Diwaktu yang bersamaan guru menyiapkan makanan anak-anak (CL04.,p6.,kl3). Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama. Sebelum makan anak-anak diminta untuk mencuci tangan. (CL04.,p6.,kl4). Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL04.,p6.,kl5). Kemudian anak-anak bernyanyi adab berdoa dan berdoa sebelum makan beserta artinya. (CL04.,p6.,kl6). Ketika Fatir tidak membaca doa, bu Reni mendatangnya dan mengangkat kedua tangan lalu memintanya membaca doa. (CL04.,p6.,kl7). Ketika Fatir tidak mau membaca doa lagi, bu Kiyah menegaskan bahwa Fatir tidak boleh mengambil makanan tambahan. Lalu Fatir membaca doa (CL04.,p6.,kl8). Kemudian bu guru mengucapkan “selamat makan anak-anak” dan anak-anak menjawab”terimakasih bu guru yang cantik” (CL04.,p6.,kl9). Setelah kegiatan makan bersama, anak-anak membentuk lingkaran dan menyanyikan adab berdoa dan membaca doa</p>
--	---

	<p>setelah makan beserta artinya. (CL04.,p6.,kl10). Ketika baca doa Fatir menyembunyikan makanan di dalam bajunya dan ketahuan oleh bu Reni dan bu Reni menegurnya dengan cara menasehatinya, bu Reni berkata “kamu gak boleh begitu Fatir, buk Reni istigfar, kamu tir ya Allah ibu gak tau apalagi harus ngomong ke kamu ini, kamu kalau mau ini, bilang jangan ngambil begitu saja, kalau ngambil tanpa izin itu namanya pencuri, kalau kamu minta selagi ada di kasi kok, jangan begitu ya Fatir”. (CL04.,p6.,kl11). Viona menimpali kalimat bu Reni “Fatir kamu gak boleh begitu kata mama aku kalau kita mencuri nanti masuk neraka, ya kan bu dan bu Reni membenarkan perkataan Viona” (CL04.,p6.,kl12)</p>
09.30-11.20 WIB	<p>Karena akan diadakan lomba <i>drumband</i> se-Medan , oleh karena itu setiap jam 09.30 sampai jam 11.00 anak-anak melakukan latihan <i>drumband</i> dan bu Kiyah meminta kepada anak-anak agar besok untuk membawa topi, biar gak kepanasan, (CL04.,p7.,kl1). Anak-anak latihan dengan semangat dan mengikut semua instruksi yang di berikan oleh pelatih. Viona sebagai gitapati dan syifa sebagai mayoret. (CL04.,p7.,kl2). Proses latihan dalam hal penentuan nada serta lagu pertama dan kedua diulang samapi tiga kali. (CL04.,p7.,kl3). Pada pukul 11.00 Wib anak-anak dipersilahkan untuk istirahat, lima menit kemudian anak-anak diminta untuk latihan sekali lagi yakni mengulang lagu pertama dan kedua, (Cl.04.,p7.,kl.4), dan pada pukul 11.15 WIB. Anak-anak selesai latihan</p>

	<i>drumband</i> anak-anak meletakkan alat <i>drumband</i> nya di depan ruang kepala sekolah, dan setelah latihan <i>drumband</i> anak-anak istirahat di dalam kelas. (CL04.,p7.,kl5)
11.20-11.30 WIB	<p><i>Anak-anak persiapan pulang dengan mengambil tasnya dan duduk membentuk lingkaran, lalu bu Kiyah mengajak anak-anak untuk mengulangi bacaan ayat kursi, membaca hadis berkata baik, doa setelah wudu', doa menjenguk orang sakit, doa naik kendaraan, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa dunia akhirat, beserta artinya, surat al 'asr, dan doa keluar kelas, lalu dilanjutkan pembacaan janji kepada guru sepulang sekolah, dan terakhir diakhiri dengan mengucapkan salam (CL04.,p8.,kl1). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah dijemput dan diantar oleh bus sekolah, dan bagi anak yang sudah dipanggil menyalami seluruh guru secara bergantian dan mengucapkan salam. (CL04.,p8.,kl2). Bagi anak yang belum dijemput diminta untuk sabar menunggu jemputan sambil bermain dengan teman yang lain. (CL04.,p8.,kl3).</i></p>

Refleksi:

Pada hari ini, seluruh anak terlihat sangat aktif di kelas, Zalfa dan Hanif mengucapkan salam dan menyalami guru walaupun mereka datang terlambat. Imah berkata kasar kepada Fatir dan Adly meminta Imah untuk meminta maaf. Anak-anak membaca

beberapa ayat, hadis dan doa dengan semangat dan di ulang sebanyak 3 kali. Ada juga beberapa anak yang belum melafalkan bacaan ayat kursi dengan sempurna seperti Zaky, Mika dan Imah. Anak-anak membuat berbagai macam bentuk karakter tokoh kartun favorit seperti Qumail, Fatir, Viona, Zalfa, Restu, Neva, Airi, Hanin. Bu Reni menanyakan apa yang disembunyikan oleh Fatir namun Fatir tidak jujur ketika menjawabnya. Melalui peristiwa tersebut guru berusaha memberikan teguran, nasihat, dan contoh secara langsung melalui tindakan, perkataan dan perbuatan untuk pengajaran nilai-nilai moral dasar pada anak.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 05

Hari/Tanggal: Kamis, 26 Maret 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-09.00 WIB	<p>Guru menyambut kedatangan anak didepan gerbang, dan yang guru lainnya bertugas menjaga meja piket sambil mengawasi anak-anak yang sedang bermain. (CL.05.,p1.,kl1). Zaky datang ke sekolah dan langsung bersalaman kepada seluruh guru. (CL.05.,p1.,kl2). Kemudian Zaky ke meja piket dan menulis namanya pada buku absen yang tersedia. (CL.05.,p1.,kl3). setelah itu Zaky meletakkan tasnya di loker. (CL.05.,p1.,kl4). Zaky menyalami ibunya karena hendak pulang. (CL.05.,p1.,kl5)</p> <p>Anak-anak berbaris di dalam kelas, dan menyanyikan lagu mars RA lalu dilanjutkan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. (CL.05.,p2.,kl1). Guru dan anak-anak bernyanyi bersama sesuai pada tema minggu ini yaitu “api, air dan Udara” pada pertemuan ini lagu yang dinyanyikan yaitu api, angin dan sex education, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. (CL.05.,p2.,kl2). Zalfa datang terlambat lagi, ia menyalami ayahnya, ia juga seluruh guru. (CL.05.,p2.,kl3). Dan ia meletakkan tasnya diloker dan ikut duduk bersama teman-temannya yang lain. (CL.05.,p2.,kl4).</p>
09.00-10.00 WIB	<p>Guru mengajak anak-anak untuk belajar tentang api dan menjelaskan seputar api meliputi manfaat api, bahaya api, sumber api. (CL.05.,p3.,kl1). Viona, dan Restu menjawab dengan benar pertanyaan dari bu Reni terkait warna api. (CL.05.,p3.,kl2). Guru mencontohkan cara mengerjakan LK dan anak-anak diminta untuk memperhatikan. (CL.05.,p3.,kl3). Bu Reni menyemangati dan meminta anak mengerjakan tugas dengan rapi.</p>

(CL.05.,p3.,kl4). Anak-anak dan bu Reni membaca doa sebelum belajar. (CL.05.,p3.,kl5). Setelah selesai anak-anak membentuk lingkaran, dan bu Reni mendemonstrasikan penjelasan yang diatas terkait tentang api, dengan cara mematikan lampu kelas, lalu menyalakan lilin dengan korek api namun di sampingnya ada batu, kemudian membakar kertas yang hasilnya adalah abu.(CL.05.,p3.,kl6). Setelah itu anak di minta untuk merasakan rasa api satu persatu dan anak-anak memiliki kesimpulan yang sama bahwa sifat api adalah panas. (CL.05.,p3.,kl7). Pada saat mempraktekkan rasa api anak terlihat antusias dan sabar dalam menunggu gilirannya. (CL05.,p3.,kl8).

Ketika pembelajaran keislaman, bu Kiyah mencontohkan cara menuliskan dan membaca kata "ف ل غ" . (CL.05.,p4.,kl1). Anak diminta menuliskan huruf tersebut dibuku kotak-kotak. Adly mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf ل dan meminta bantuan kepada bu Kiyah untuk mengajarkan cara menuliskannya dengan berkata "bu tolong bantuin saya, saya kesusahan membuat ini (huruf ل) (CL.05.,p4.,kl2). Lalu bu Kiyah menanggapi Adly dengan lembut dan menjelaskannya dengan sabar dan telaten cara membuat huruf ل bu Kiyah berkata "Adly ini namanya huruf la sayang, sini mari ibu bantu, begini caranya (sambil memegang tangan Adly), hal ini dilakukan dalam beberapa kolom. (CL.05.,p4.,kl3). Fatir mengambil penghapus Adly dan Adly mengadu pada bu Kiyah. Bu Kiyah menegur Fatir dengan mengajarkan pembelajaran saling berbagi "Fatir, kasi sayang gak boleh kamu begitu, ini

	<p>kan penghapus sekolah jadi milik bersama, jadi harus saling berbagi ya...” (CL.05.,p4.,kl3). Setelah itu Fatir memberikan penghapusnya dan saling berbagi. (CL.05.,p4.,kl4).</p> <p><i>Anak-anak membentuk lingkaran karena masuk kegiatan keislaman. Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk mengulang hafalan surah Al-Insirak, hadis berkata baik beserta artinya dengan semangat. (CL.05.,p5.,kl1). Bu Kiyah menjelaskan tentang hadis berkata baik, dengan bertanya kepada anak-anak “anak-anak tau tidak gimana caranya kita bisa masuk surga?” Viona menjawab dengan cepat dan berkata “harus berkata baik bu” bu Kiyah membenarkan jawaban Viona dan mempertegas kalau ingin masuk surga anak-anak harus berkata baik. Anak-anak dan bu Kiyah membaca doa menjenguk orang sakit dan bu Kiyah menjelaskan manfaat dan akibat yang timbul ketika menjenguk orang sakit. anak “anak-anak jika ada teman kita yang sakit apa yang harus kita lakukan sayang? Anak-anak menjawab di jenguk buk. ya anak-anak dijenguk kemudian kita doakan agar segala penyakitnya di angkat oleh Allah dan agar dapat masuk ke sekolah lagi. (CL.05.,p5.,kl2) bu Kiyah mengulang ayat kursi yang kemarin yakni “Allahulailaha illa huwa Al-Hayyu Al-Qoyyum”. (CL.05.,p5.,kl3). Bu Kiyah menanyakan kembali tentang manfaat ayat kursi kepada anak-anak, lalu Viona menjawabnya dengan cepat (CL.05.,p5.,kl4). Bu Kiyah menjelaskan ulang materi tentang manfaat ayat kursi. (CL.05.,p5.,kl5). Bu Kiyah mengulang bacaan ayat kursi dari awal sampai akhir di ikuti oleh anak-anak. (CL.05.,p.5.,kl6). Setelah itu bu Kiyah menambah materi ayat kursi anak-anak dimulai dari “Laa Takkhudzuhu sinatun walaa naum”, hal ini diikuti anak-anak dengan melihat</i></p>
--	--

	<p><i>tangan bu kiyah sebagai bacaan panjang pendek ayatnya (CL.05.,p5.,kl7). Anak-anak membaca kalimat tersebut sampai 3 kali. (CL.05.,p5.,kl8). Selanjutnya bu Kiyah memberikan penjelasan tentang makna dari asmaul husna dan mengaitkannya dengan perasaan anak-anak ketika nama mereka disebut dan dipuji-puji. (CL.05.,p5.,kl9). Bu Kiyah bertanya tentang jumlah asmaul husna dan Restu dapat menjawab jumlah asmaul husna begitu juga dengan Viona mengetahui makna dari asmaul husna. (CL.05.,p5.,kl10). Selanjutnya membaca doa setelah wudhu' bersama-sama. (CL.05.,p5.,kl11)</i></p>
10.00-10.30 WIB	<p>Anak-anak mencuci tangan, setelah itu meletakkan sendal/sepatunya di rak masing-masing sesuai namanya, dan mengambil tempat air minum lalu duduk di bangkunya masing-masing (CL.05.,p6.,kl1). Anak –anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.05.,p6.,kl2). Setelah selesai makan anak-anak membentuk lingkaran dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.05.,p6.,kl3) ketika berdoa Viona, Adly dan Airi bermain-main dan cerita sehingga bu kiyah memberi peringatan kepada mereka namun mereka tidak menggubrisnya, dan setelah membaca doa Airi, Adly dan Viona di suruh oleh bu Kiyah untuk membaca doa kembali, (CL.05.,p6.,kl4) setelah itu bu Kiyah memberi penjelasan adab dalam berdoa bahwa ketika berdoa tidak boleh main atau bercanda. (CL.05.,p6.,kl5)</p>
10.30-11.25 WIB	<p>Anak-anak membentuk lingkaran dan membuat lampion dari kertas origami. Dalam hasil akhir lampion harus di steples dan bu guru meminta anak untuk sabar dan mengantri dalam hal men-steples lampion mereka</p>

	<p>(CL05.,p7.,kl1). Qumail, Airi dan Viona serta Restu sabar menunggu giliran mereka. (CL05.,p7.,kl2). Airi, Viona, dan Restu sangat senang dan puas dengan hasil kerja mereka karena mereka menatap lampionnya dengan tersenyum dan berkata “cantik ya bu” kepada peneliti, dan peneliti merespon hal tersebut dengan memuji dan bertindak setuju dengan argumen mereka. (CL05.,p7.,kl3). Bu Kiyah membuat sesi tanya jawab dan bagi siapa yang dapat menjawab tentang keislaman mendapat reward stiker bergambar Frozen untuk perempuan dan boboboy untuk laki-laki. (CL05.,p7.,kl4). Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan aturan mainnya. (CL05.,p7.,kl5). Sese kali guru memberi pujian kepada jawaban anak yang benar seperti jawaban Qumail, Restu dan Arju. (CL05.,p7.,kl6).</p>
11.20-11.30 WIB	<p>Bu Kiyah me-review terkait tentang manfaat, akibat dan sumber api. (CL05.,p8.,kl1). Anak-anak mengambil tasnya dan membentuk lingkaran kemudian, anak-anak membaca doa kedua orang tua, doa dunia dan akhirat, doa masuk rumah, doa bercermin, doa berkendaraan, doa keluar kelas beserta artinya. (CL05.,p8.,kl2) setelah itu bu Kiyah mengajak anak-anak untuk membaca doa pulang yakni surah al-‘asr, surah al-asr (CL05.,p8.,kl3) anak-anak membaca surah al-asr (CL05.,p8.,kl4). Bu Kiyah mengingatkan anak-anak untuk membawa infaq, bu Kiyah juga mengingatkan Neva. (CL05.,p8.,kl5) Bu Reni membuka pintu, dan memanggil nama anak-anak yang sudah di jemput dan diantar oleh bus sekolah. anak yang sudah dijemput menyalami seluruh guru dan mengucapkan salam sebelum pulang. (CL05.,p8.,kl6). Bu Reni mengingatkan Bagi anak yang belum dijemput diminta untuk sabar</p>

	menunggu jemputan sambil bermain dengan teman yang lain. (CL05.,p8.,kl7).
--	--

Refleksi:

Pada hari ini, Zalfa dan Zaky masih datang terlambat namun tetap mengucapkan salam dan meyalami guru serta orang tuanya. Anak-anak terlihat antusias dan bersikap tertib dalam menunggu giliran ketika guru munyuruh anak-anak mempraktekkan langung rasa api. Adly meminta bantuan kepada bu Kiyah untuk mengajarkan cara menulis huruf hijaiyyah dengan kalimat yang sopan. Fatir mau berbagi penghapus dengan temannya namun setelah dapat teguran dari bu Kiyah. Anak – anak hafal bacaan surat Al-Insyirah, hadis-hadis dan doa-doa dengan lancar. Viona, Adly dan Airi di berikan hukuman karena tidak membaca doa setelah makan. Anak-anak sabar dalam menunggu giliran. Guru memberikan hukuman kepada anak yang tidak disiplin, namun guru juga tidak lupa memberikan *reward* berupa pujian dan stiker bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dari bu Kiyah.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 06

Hari/Tanggal: Jumat, 27 Maret 2019 Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-09.00 WIB	<p><i>Terdenganr lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.06.,p1.,kl1). Guru menyambut anak-anak yang datang dengan mengucapkan salam dan bersalaman. (CL.06.,p1.,kl2). Anak yang datang mengisi absen sendiri di meja piket. (CL.06.,p1.,kl3). Anak meletakkan tasnya di loker. (CL.06.,p1.,kl4). Anak memasukan uang infaknya sendiri ke kotak infak yang telah disediakan oleh bu Reni sebelumnya dan ikut bermain bersama temannya yang lain. (CL.06.,p1.,kl5).</i></p> <p>Anak-anak berbaris di depan kelas, lalu menyanyikan mars RA dan membaca dua kalimat syahadat. (CL.06.,p2.,kl1). Bu Fuji memberikan ucapan selamat, terimakasih dan memberikan piala atas kemenangan dan partisipasi anak-anak dalam kesenian POR yang di adakan di Ancol kemaren. (CL.06.,p2.,kl3). Anak yang mendapat juara adalah: Arju sebagai juara harapan I dalam bacaan surat pendek, Adly, Fatir, Zaky, Qumail, Hanif, Arju, Angger sebagai juara I dalam praktek Shalat, kelas B1 dan B2 sebagai juara harapan I dalam asmaul husna. Dan campuran dari kelompok A1 dan A2 serta B1 dan B2 dalam lomba tari yang mendapat juara harapan III. (CL.06.,p2.,kl4). Anak-anak berdoa sebelum wudhu'. (CL.06.,p2.,kl5). Bu Diah dan bu Kiyah</p>

	<p>membimbing Qumail dan Viona dalam berwudhu'. (CL.06.,p2.,kl6). Anak-anak berbaris kembali dan bu Diah mendemonstrasikan langsung cara berwudhu' yang benar. (CL.06.,p2.,kl7).</p> <p>Kegiatan anak-anak selanjutnya adalah praktik shalat subuh, anak laki-laki berbaris paling depan dan anak laki-laki berbaris dibelakangnya. (CL.06.,p3.,kl1). Bu Kiyah dan bu Reni beberapa kali membenarkan gerakan shalat anak-anak. (CL.06.,p3.,kl2). Fatir mengumandangkan iqomat dan Adly di tunjuk sebagai Imam. (CL.06.,p3.,kl3). Ketika qomat Fatir tidak serius dan di tegur oleh guru. (CL.06.,p3.,kl4). Bu Kiyah menegur Imah yang melihat kiri kanan ketika praktik shalat. (CL.06.,p3.,kl5). Anak-anak mengangkat tangan untuk berdoa setelah shalat, dan Zaki tidak melakukan hal tersebut sehingga bu Kiyah beberapa kali menegurnya. (CL.06.,p3.,kl6). Bu Kiyah memberikan nasihat serta penjelasan untuk tidak bermain-main dalam shalat dengan berkata "anak-anak kita kalau shalat tidak boleh main-main, kita kan shalat untuk mendapatkan pahala, terus kalau kita main-main shalat kita gak di terima sama Allah, malah kita mendapat dosa". (CL.06.,p3.,kl7). Bu Kiyah bertanya tentang nama dan tugas malaikat kepada anak-anak. (CL.06.,p2.,kl8). Anak yang paling menonjol pada peroses tanya jawab adalah Restu. (cl.06.,p.3.,kl.9), bu Kiyah mengaitkan tentang tugas</p>
--	---

	<p>malaikat Atid dengan perilaku Imah dan Zaky yang bermain-main dalam shalat. (CL.06.,p3.,kl10). Bu Kiyah meriview kembali tentang adab dan peraturan dalam shalat serta tidak boleh main-main dalam shalat. (CL.06.,p3.,kl11).</p> <p><i>Bu Kiyah membaca ayat kursi, setelah itu bu Kiyah meminta anak-anak membaca kembali bait-bait ayat kursi yang sudah dihafalkan sebelumnya. (CL.06.,p4.,kl1). bu Kiyah menambah materi Ayat kursi hari ini yakni “ lahu ma fi as-samawati wa ma fi al-ardhi”. (CL.06.,p4.,kl2). Materi yang baru di ulang beberapa kali. (CL.06.,p4.,kl3). Anak-anak dan bu guru membaca hadis berkata baik beserta artinya, asmaul husna dan nama-nama nabi. (CL.06.,p4.,kl4).</i></p> <p>Bu Kiyah bercerita tentang kisah nabi Ibrahim dan Ismail (CL.06.,p4.,kl5). Bu Kiyah melakukan tanya jawab disela-sela cerita. (cl.06.,p.4.,kl.6), Ketika mengambil hikmah dalam kisah nabi Ibrahim dan Ismail ini guru melibatkan anak-anak. (CL.06.,p4.,kl7). Bu Reni mengajak anak-anak untuk memasukkan hasil unjuk kerja yang sudah di kumpulkan berbentuk portofolio dengan rapi yang mana portofolio ini setiap sebulan sekali di berikan kepada orang tua. (CL.06.,p4,kl8).</p>
09.00-09.30 WIB	<p>Anak-anak bermain bebas. Beberapa menit setelah itu, anak-anak mencuci tangan sembari anak-anak mencuci tangan bu Reni mempersiapkan makanan. (CL.06.,p5.,kl1). Setelah itu meletakkan sendal/sepatunya di rak masing-masing sesuai namanya,dan</p>

	<p>mengambil tempat air minum lalu duduk di bangkunya masing-masing. (CL.06.,p5.,kl2). Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk bernyanyi adab berdoa dilanjutkan dengan doa sebelum makan. (CL.06.,p5.,kl3). Guru dan anak-anak memberikan sapaan sebelum makan. (CL.06.,p5.,kl4).</p>
09.30-10.20 WIB	<p>Kegiatan selanjutnya adalah anak-anak latihan drumband. Anak-anak terlihat serius, tekun dan bekerja sama dalam memukul alat dan membentuk formasi, hal ini di bimbing oleh pelatih. (CL.06.,p6.,kl1). Bu Kiyah menegur Fatir karena tidak memukul alat sesuai dengan nadanya dan tidak mengikuti instruksi pelatih dalam membentuk formasi membuat efek kepada teman-temannya harus mengulang latihan. (CL.06.,p6.,kl2). Syifa dan Viona di tegur bu Ari karena sering melamun sehingga bu Ari beberapa kali menekankan kepada mereka kalau mereka harus konsentrasi dan senyum karena dia adalah pemimpin. (CL.06.,p6.,kl3). Viona di tegur bu Kiyah beberapa kali karena tidak tegas sebagai pemimpin bu Kiyah berkata. (CL.06.,p6.,kl4). Anak-anak istirahat beberapa menit kemudian latihan dilanjutkan sebanyak 1 kali dalam lagu pertama dan lagu kedua. (CL.06.,p6.,kl5).</p>
11.20-11.30 WIB	<p>Anak-anak persiapan pulang dengan mengambil tasnya dan duduk membentuk lingkaran. <i>Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk mengulangi bacaan ayat kursi termasuk bait yang baru diajarkan kepada anak-anak, membaca doa kedua orang tua, doa dunia dan</i></p>

	<p><i>akhirat, masuk rumah, bercermin, berkendara, naik kendaraan beserta artinya dan terakhir membaca surat al 'asr, dan dilanjutkan pembacaan janji kepada guru sepulang sekolah, dan terakhir diakhiri dengan mengucapkan salam (CL06.,p7.,kl1). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah dijemput dan diantar oleh bus sekolah, dan bagi anak yang sudah dipanggil menyalami seluruh guru secara bergantian dan mengucapkan salam. (CL06.,p7.,kl2). Bagi anak yang belum dijemput diminta untuk sabar menunggu jemputan sambil bermain dengan teman yang lain. (CL06.,p7.,kl3).</i></p>
--	---

Refleksi:

Pada hari ini guru memberi apresiasi kepada anak-anak yang menang lomba berupa piala dalam lomba kejuaraan POR Seni. Adly sebagai imam dan ia hafal semua bacaan shalat. Fatir tidak serius dalam mengumandangkan iqomah namun ia hafal bacaan iqomah tersebut. Restu terlihat sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab. Fatir tidak disiplin dalam hal nada dan tidak dapat bekerjasama dalam membentuk formasi. Syiva dan Vina dibimbing untuk menjadi pemimpin yang tegas. Guru mengarah dan membimbing anak dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 07**Hari/Tanggal: Senin, 30 Maret 2019****Tempat: TK ABA kelas B1****Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran**

Waktu	Deskripsi
08.00-09.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.07.,p1.,kl1). Bu Edah berdiri di depan gerbang sambil menyambut anak-anak yang datang sambil mengucapkan salam dan besalaman kepada anak yang baru datang, anak membalas salamnya dan tak lupa ia menyalami seluruh guru yang ada. (CL.07.,p1.,kl2). Anak yang baru datang mengisi absen dengan menulis namanya sendiri di buku absen. (CL.07.,p1.,kl3). kemudian meletakkan tasnya di loker dan bergabung dengan temannya yang lain. (CL.07.,p1.,kl4).</i></p> <p>Anak-anak latihan drumband. (CL.07.,p2.,kl1). Namun ketika hendak memulai latihan Restu mendekati bu Reni dan berkata “bu kita gak berdoa?”, lalu bu Reni meminta anak-anak untuk berdoa sebelum latihan. (CL.07.,p2.,kl2). Bu Reni mengucapkan terima kasih kepada Restu karena sudah mengingatkan bu Reni. (CL.07.,p2.,kl3). Guru menunjuk Neva sebagai mayoret, namun sebelum dipilih Neva di tes terlebih dahulu dan Neva terlihat beruaha menunjukkan kepada guru bahwa dia bisa. (CL.07.,p2.,kl4). Pelatih beberapa kali menegur dan mengajarkan Fatir dalam hal memukul alat karena ia kurang konsentrasi. (CL.07.,p2.,kl5).</p>

	<p>Pelatih meminta Fatir untuk memukul alat sendiri sambil diawasi dan pelatih memuji pukulannya. (CL.07.,p2.,kl6). Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk istirahat beberapa menit, setelah itu latihan drumbandnya di ulang sekali lagi. (CL.07.,p2.,kl7). Viona memimpin latihan drumband dengan semangat dan tegas. (CL.07.,p2.,kl8). Anak-anak terlihat bekerja sama dalam membentuk formasi namun masi di bawah bimbingan pelatih. (CL.07.,p2.,kl9). Anak-anak mengakhiri latihan dengan membaca hamdalah. (CL.07.,p2.,kl10).</p>
09.00-09.30 WIB	<p>Anak-anak istirahat. Fatir, Angger, Adly dan Hanif bercerita tentang hantu. Fatir “tau gak aku liat hantu kemaren di rumah aku”, lalu Adly meinmpali “Fatir kamu gak boleh cerita hantu, kata mama aku hantu itu gak ada tau”Fatir merespon jawaban Adly ”ada, aku lihat di rumah aku, kayak kuntil anak gitu”. Adly menjawab “gak ada tau fatir, gak boleh kamu begitu. Tanya deh bu guru”. Hanif juga ikut menimpali perkataan Adly, “ya Adly kata mama aku juga hantu itu gak ada”, Katanya hantu itu nanti masuk neraka ya kan adly (CL.07.,p3.,kl1). Ketika bermain di luar kelas bu Diah dan bu Reni bermain bersama anak-anak dalam permainan lompat tali, dan bu Reni membimbing anak dalam aturan main lompat tali. (CL.07.,p3.,kl2). Fatir, Viona, Caca, Zaki, Hanif, Angger, Qumail, Gadis, dan anak kelas B2 lainnya bergilir dan mengikuti aturan permainan lompat tali. Anak-anak sportif dalam bermain hal ini terlihat ketika Hanif mengenai karet maka ia memberhentikan permainan dan bergantian dengan teman yang lainnya. (CL.07.,p3.,kl3). Bu Reni membimbing Viona dalam lompat tali hal ini</p>

	dikarenakan ia terlalu sering terlilit oleh tali karet dan ia mencoba sampai 4 kali dan ia berhasil. (CL.07.,p3.,kl4).
09.30-10.00 WIB	Anak-anak mencuci tangan, setelah itu anak –anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.07.,p4.,kl1). Ketika baca doa makan Zalfa, Hanin dan Airi bercerita, dan peneliti menegurnya. (CL.07.,p4.,kl2). Setelah selesai makan anak-anak membentuk lingkaran dan bu Kiyah mengajak anak-anak untuk bersyukur dengan cara membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.07.,p4.,kl5)
10.00-11.00 WIB	Anak-anak terlihat sangat semangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat ketika bu Reni bertanya tentang alat-alat komunikasi. Viona, Fatir, Qumail, dan Mika sangat antusias dalam menjawab. (CL.07.,p5.,kl1). Bu Reni membantah argumen Fatir dalam hal tontonan anak kecil, Fatir “buk saya nonton di tv cinta-cintaan terus cium-ciuman buk” lalu bu Reni istighfar dan melibatkan anak-anak dalam kebenaran tontonan yang seperti itu. (CL.07.,p5.,kl2). Anak-anak tidak membenarkan kalau tontonan seperti itu baik. (CL.07.,p5.,kl3). Bu Reni menjelaskan bahwa tontonan tersebut tidak baik di tonton karena prilaku yang dilakukan diluar norma-norma dan di sebut sebagai tontonan orang dewasa. (CL.07.,p5.,kl4). Bu Reni dan anak-anak menyanyikan lagu tentang sex education tentang apa saja yang tidak boleh disentuh orang dan apa yang dilakukan bila dipegang. (CL.07.,p5.,kl5). Bu reni menyebutkan tontonan yang boleh di tonton beserta penjelaannya. Bu Reni “ yang boleh anak-anak tonton itu seperti upin ipin karena dia anak yang soleh patuh sama kakak dan opanya, sayang sama

	<p>teman, saling tolong menolong, ya kan?, kemudian si kancil karena kancil hewan yang bijak, dia mampu membantu teman-temannya yang terkena masalah, terus kalau boboboy boleh tapi berantam-berantamnya tidak boleh dicontoh. (CL.07.,p5.,kl6). Restu sependapat dengan bu Reni dengan berkata “ ya bu itu gak boleh ditontonkan bu, bunda saya bilang itu tontonan orang dewasa, kalau nonton itu nanti berdosa kan bu (CL.07.,p5.,kl7).</p> <p>Bu Kiyah bertanya tentang siapa yang belum mengumpulkan buku qiroati dan buku tabungan, Angger dan Adly sadar belum menyerahkannya buku qiroati dan tabungannya lalu mengambilnya di tas dan menyerahkannya. (CL.07.,p6.,kl1). Kegiatan selanjutnya adalah membuat garis melingkar, miring, datar, persegi untuk membentuk sebuah televisi, dan menyusun puzzle. Sebelum mengerjakan bu Reni dan anak-anak membaca doa sebelum belajar. (CL.07.,p6.,kl2). dalam kegiatan ini Arju, Airi sangat rapi mengerjakannya sedangkan Mika sangat kreatif dengan membuat hiasan di samping televisi yang telah diwarnai. (CL.07.,p6.,kl3). Sembari anak-anak mengerjakan tugas bu Kiyah memanggil anak-anak untuk membaca qiroati dan bu Reni belajar membaca. (CL.07.,p6.,kl4).</p>
11.00-11.30 WIB	<p><i>Bu Kiyah dan anak-anak mengulang bacaan ayat kursi, anak-anak lancar membacanya namun hanya sampai bait ke tiga, bait selanjutnya sampa akhir bu Kiyah menuntun anak-anak dengan cara bu Kiyah terlebih dahulu dan anak-anak mengikuti. (CL.07.,p7,kl1). Setelah itu bu Kiyah menambah materi ayat kursi anak-anak yakni “man al-ladzi yasfa’u ‘indahu illa biiznih”. (CL07.,p7.,kl2). Hal</i></p>

ini di ulang sampai 3 kali dan bu Kiyah membimbing bacaan panjang pendeknya anak-anak melalui gerakan tangannya. Bu Kiyah me-review terkait tentang macam-macam alat komunikasi (CL07.,p7.,kl3). Setelah itu bu Kiyah meminta anak-anak untuk membaca surah Al-Insyirah, asmaul husna, doa masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, hadis berkata baik beserta artinya. (CL07.,p7.,kl4). Bu Kiyah juga memberikan hadis baru yakni hadis tentang mengasihi makhluk Allah. (CL07.,p7.,kl5). Setelah itu bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengikuti bu Kiyah dalam membaca hadis mengasihi makhluk Allah beserta artinya yakni *Irham man fil Ardhi yarhamuka man fi assamak* artinya sayangilah makhluk yang di bumi maka yang di atas akan mengasihimu. (CL07.,p7.,kl6). Bu Kiyah memberikan penjelasan terkait Hadis mengasihi makhluk Allah seperti “ anak-anak kalau kita mau disayang sama Allah maka kita harus menyayangi makhluknya seperti binatang, karena binatang, tumbuhan, sesama teman, orang tua, bu guru karena semua itu adalah ciptaan Allah. (CL07.,p7.,kl7).

Bu Kiyah me-review terkait tentang macam-macam alat komunikasi (CL07.,p8.,kl1). Mika membuka kerudungnya karena basah dan bu Kiyah menegurnya serta memberinya penjelasan kalau menutup aurat yakni memakai kerudung itu Mika terlihat lebih cantik. (CL07.,p8.,kl2). Bu Kiyah meminta anak-anak untuk membaca doa berkendara, masuk rumah, keluar kelas, menjenguk orang sakit beserta artiya dilanjutkan dengan surah At-Tin, surah Al –‘asr dilanjutkan dengan janji santri dan mengucapkan salam. (CL07.,p8.,kl3). Setelah itu anak-anak mengambil tasnya dan menyalami guru termasuk peneliti bagi siapa yang telah di jemput dan diantar oleh bus

	sekolah. (CL07.,p8.,kl4)
--	--------------------------

Refleksi:

Pada hari ini anak-anak tidak ada yang datang terlambat, terlihat sudah sangat mandiri dan tanggung jawab serta sopan dalam hal mengisi absen dengan menulis namanya sendiri, meletakkan tasnya di loker dan menyalami seluruh guru yang ada di pekarangan sekolah. Restu mengingatkan guru dalam membaca doa sebelum latihan. Restu memiliki pemahaman bahwa hantu tempatnya adalah neraka. Guru terlihat acuh ketika Zalfa, Hanin dan Airi tidak membaca doa sebelum makan. Mika terlihat kreatif dalam memberi hiasan di pinggir LK-nya. Peneliti menegur anak yang tidak membaca doa. Beberapa kali guru terlihat mengulang materi dalam hal penguatan. Guru memberikan penjelasan mana perbuatan yang baik dan buruk beserta contohnya.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 08

Hari/Tanggal: Selasa, 31 Maret 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-10.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.08.,p1.,kl1). Anak-anak persiapan latihan drumband. Latihan dimulai dengan membaca basmalah. (CL.08.,p1.,kl2). Anak-anak membentuk barisan sesuai dengan formasinya walaupun ada beberapa anak yang masih diingatin barisnnya. (CL.08.,p1.,kl3). Viona tidak tegas dalam memimpin teman-temannya dan di tegur oleh bu Reni. (CL.08.,p1.,kl4). Zaky tidak konsentrasi dalam memukul alat sehingga nada yang dikeluarkan tidak sesuai dan bu diyah memindahkannya ke cheerleader. (CL.08.,p1.,kl5). Latihan di ulang sebanyak dua kali dan beberapa menit istirahat. (CL.08.,p1.,kl6). Adly terlihat sangat semangat dalam latihan dan memukul bassnya.(CL.08.,p1.,kl7). Hari ini Viona muntah dan dipersilahkan istirahat dikelas. Bu Reni berkata “ kamu sudah makan? Kalau kamu lemas gimana kamu memimpin teman-taman kamu, ya sudah kamu istirahat , bu Reni memberikan mie yang dibawanya kepada Viona” (CL.08.,p1.,kl8). Viona mengucapkan terima kasih. (CL.08.,p1.,kl9). Latihan di ulang hanya satu kali. (CL.08.,p1.,kl10). Dan latihan di akhiri dengan membaca hamdalah. (CL.08.,p1.,kl11).</i></p> <p>Anak-anak dipersilahkan untuk istirahat, namun Neva dan Imah</p>

	<p>memilih bermain <i>puzzle</i>, mereka terlihat saling bekerja sama dalam menyusun <i>puzzle</i>. (CL.08.,p2.,kl1). Setelah itu bu Kiyah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran dan mengulang bacaan ayat kursi di bimbing oleh bu Kiyah. (CL.08.,p2.,kl2). Bu Kiyah membaca ayat kursi dari awal sampai akhir, setelah itu menambah materi bait ayat kursi yakni “ ya’lamu ma baina aidihim wamaa kholifahum”. (CL.08.,p2.,kl3). Dilanjutkan dengan mengulang bacaan tahfiz yakni asmaul husna, nama-nama malaikat beserta tugasnya, nama-nama nabi, surat Al-Insyiroh, doa tasyahud, doa menjenguk orang sakit beserta artinya. (CL.08.,p2.,kl4). Bu Kiyah beberapa kali menegur Mika, Fatir, Imah, Zaki dan caca tidak ikut dalam membaca dan bu Kiyah juga menegur Zaky dengan memukul dengan pelan kaki Zaki agar Zaki ikut membaca. (CL.08.,p2.,kl5). Arju terlihat mengikuti dan hafal namun suaranya tidak terlalu terdengar. (CL.08.,p2.,kl6). Bu Kiyah menjelaskan kewajiban menjenguk orang sakit dan mendoakannya. (CL.08.,p2.,kl7). Bu Kiyah meminta anak-anak untuk membaca al-fatihah dan doa menjenguk orang sakit dikarenakan bu Aminah sakit. (CL.08.,p2.,kl8).</p> <p>Anak-anak bermain bebas yakni bermain balok. Awalnya Fatir tidak mau berbagi balok kepada Qumail namun Qumail memberikan masukan kepada Fatir untuk mereka bekerja sama dalam membangun benteng pertahanan dari musuh. (CL.08.,p3.,kl1). Airi, Viona, Zalva, Restu dan Hanin bekerja sama dalam membangun istana frozen, dalam hal ini terlihat mereka saling bertukar pikiran dalam membentuk miniatur istana frozen, dan di pertengahan Imah ikut nimbrung untuk bekerja sama. (CL.08.,p3.,kl2).</p>
--	---

	<p>Adly, Angger, Arju, Hanif dan Zakuy menyusun balok membuat miniatur gerbang yang tinggi dan Zaki terlihat memainkan mobil yang melewati gerbang. (CL.08.,p3.,kl3).</p>
10.00-10.30 WIB	<p>Anak-anak mencuci tangan, Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL08.,p4.,kl1). Setelah itu anak –anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.08.,p4.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.08.,p4.,kl3). Anak-anak mengucapkan syukur dengan membaca alhamdulillah setelah makan. (CL.08.,p4.,kl4). Setelah selesai makan, anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.08.,p4.,kl5)</p>
10.30-11.20 WIB	<p>Bu Reni menjelaskan kegiatan pembelajaran hari ini yakni tentang macam-macam alat komunikasi, manfaatnya dan contoh langsung dari alat komunikasi. (CL.08.,p5.,kl1). Guru dan Anak-anak memulai pelajaran dengan membaca bismillah. (CL.08.,p5.,kl2). Kegiatan LK yang harus di kerjakan anak-anak adalah mewarnai pinggiran gambar tv, setelah itu mencocol gambar tv tersebut lalu setelah itu menempelkannya di atas kertas. (CL.08.,p5.,kl3). Anak memberi nama pada LK-nya. (CL.08.,p5.,kl4). Dalam kegiatan mencocol Arju, Viona, Neva, Mika terlihat sangat sabar dalam hal mencocol (CL.08.,p5.,kl5). Namun Imah tidak sabar sehingga hasil karyanya robek, dan Bu Reni menjelaskan kepada Imah tentang pekerjaan yang terburu-buru itu tidak baik dan sebagian dari pekerjaan syaitan.</p>

	(CL.08.,p5.,kl6). <i>Bu Kiyah memanggil anak-anak satu persatu untuk membaca qiraat. (CL.08.,p5.,kl7).</i>
11.20-11.40 WIB	<p>Bu Kiyah me-review terkait tentang macam-macam alat komunikasi beserta manfaatnya serta contohnya. (CL.08.,p6.,kl1). <i>Bu Kiyah dan anak-anak mengulang materi bacaan ayat kursi yang baru di tambah. (CL.08.,p6.,kl2).</i></p> <p><i>Selanjutnya anak-anak membaca surat al-insyirah, doa masuk dan keluar kamar mandi, hadis berkata baik. hadis mengasihi makhluk Allah. (CL.08.,p6.,kl3).</i></p> <p><i>Mayoritas dari anak belum hafal tentang hadis mengasihi makhluk Allah beserta artinya seperti Zaky, Imah, caca, dan Fatir. (CL.08.,p6.,kl4).</i> Bu Kiyah mengulang hadis tersebut samapai dua kali. (CL.08.,p6.,kl5). <i>Viona, Restu, Hani, Arju, Adly, Neva dan Mika sudah hafal dan bu Kiyah memberi pujian. (CL.08.,p6.,kl6).</i></p> <p><i>Kemudian dilanjutkan dengan doa berkendara, masuk rumah, doa menjenguk orang akit, doa keluar kelas beserta artinya. Selanjutnya surah At-Tin dan terakhir adalah anak-anak membaca surah Al-‘Asr dengan semangat di sambung dengan janji santri dan di akhiri dengan salam.(CL.08.,p6.,kl7).</i> Setelah itu anak-anak mengambil tasnya dan menyalami guru termasuk peneliti bagi siapa yang telah di jemput dan diantar oleh bus sekolah. (CL05.,p6.,kl8)</p>

Refleksi:

Pada hari ini Viona muntah karena belum sarapan. Viona mampu mengucapkan kata terimakasih walaupun kondisi tubuhnya lemah. Zaky di alihkan menjadi *cheerleader*. Imah dan Neva dapat bekerja sama walaupun selisih pendapat. Anak-anak membacakan Al-fatiha dan doa menjenguk orang sakit untuk bu Aminah. Arju terlihat sangat pendiam namun ia menguasai semua materi yang di ajarkan da ia juga terlihat sangat sabar dalam mengerjakan

LK-nya. Guru menjelaskan pekerjaan terburu-buru adalah pekerjaan syaitan. Guru memberikan teguran kepada anak yang tidak mengikuti aturan yang ada dan memberikan pujian bagi anak yang bersemangat. Guru memperhatikan anak yang sakit.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 09

Hari/Tanggal: Rabu, 1 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-10.00 WIB	<i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.09.,p1.,kl1).</i> Anak-anak persiapan latihan <i>drumband</i> latihan diadakan di lapangan dekat dengan yayasan yatim piatu. Latihan dimulai dengan membaca basmalah. (CL.09.,p1.,kl1). Fakhri datang terlambat namun langsung di minta untuk memakai alat dan langsung masuk kebarisan. (CL.09.,p1.,kl2). Anak-anak latihan lumayan bagus karena sedikit kesalahan yang dilakukan oleh anak-anak dan pengulangan dilakukan juga hanya

	<p>seklali. (CL.09.,p1.,kl3). Guru juga ikut serta dalam membimbing anak-anak. (cl.09.,p1.,kl4). Bu Reni meminta Viona untuk menguatkan suaranya agar anak-anak yang dibelakang mendengar instruksi yang diberikan. (CL.09.,p1.,kl5). Bu Ari mencontohkan cara menjadi seorang mayoret kepada syifa. (CL.09.,p1.,kl6). Anak-anak istirahat dan beberapa menit kemudian latihan dilanjutkan, anak-anak cukup kompak sehingga sedikit kesalahan yang ditimbulkan. (Cl.09.,p4.,kl7) beberapa kali bu Ari menegur Syifa “ Syifa kamu jangan melamun dong, konsentrasi, kamu peragain seperti yang ibu contohin tadi. (CL.09.,p1.,kl8). Dalam hal ini peneliti ikut andil membantu anak-anak. Pada pukul 09.00 anak-anak selesai latihan lalu membaca basmalah setelah itu anak-anak istirahat ke kelasnya masing-masing. (CL.09.,p1.,kl9)</p> <p><i>09.15 WIB anak-anak membentuk lingkaran dan bu Kiyah meminta anak-anak untuk membaca ayat kursinya, asmaul husna, nama-nama malaikat beserta tugasnya, nama-nama nabi, surat al-insyirah, doa tasyahud, hadis berkata baik beserta artinya. (CL.09.,p2.,kl1). Bu Kiyah menegur Mika, Fatir, dan Caca, Imah dan Zaki dengan memanggil nama anak satu persatu yang tidak ikut membaca doa yang disebutkan oleh bu Kiyah. Hal ini dilakukan beberapa kali. (CL.09.,p2.,kl2). Bu Kiyah menjelaskan dan meminta anak-anak untuk membacakan Al-Fatihah lagi untuk “bu Aminah agar cepat sembuh karena bu Aminah terpleset di kamar mandi jadi kakinya keseleo dan belum bisa datang kesekolah”. (CL.09.,p2.,kl3). Bu Kiyah dan anak-anak menyanyikan lagu keislaman, mars RA, dan meminta anak-anak untuk menyebutkan sifat-sifat</i></p>
--	---

	<p>rasul. (CL.09.,p2.,kl4).</p> <p>Anak-anak latihan menari yakni tari piring, pembelajaran dilakukan secara gabungan yakni B1 dan B2. (CL.09.,p.3.,kl.1), Airi, Kanaya, nafisah, Hanif dan Angger memiliki gerakan lebih bagus dari pada gerakan teman-teman yang lainnya. (CL.09.,p3.,kl2). Sebelum dan sesudah kegiatan tari dilakukan dengan membaca basmalah dan hamdalah. (CL.09.,p3.,kl3). Bu Riri beberapa kali terlihat mencontohkan dan menegur gerakan anak yang salah. (CL.09.,p3.,kl4). Komunikaasi antara bu Riri dan bu Reni serta bu Kiyah sangat bagus karena dalam, kegiatan ini terlihat mereka saling <i>Sharing</i> terkait evaluasi dari gerakan pada penampilan lomba di POR seni. (CL.09.,p3.,kl5). Lalu bu Riri mengajarkan kepada anak tarian hasil dari kekurangan ketika tampil di Ancol. (CL.09.,p3.,kl6).</p>
10.00-10.30 WIB	<p>Anak-anak laki-laki dipersilahkan untuk mencuci tangan, setelah itu anak-anak perempuan secara bergilir. (CL.09.,p4.,kl1). Setelah itu meletakkan sandal/sepatunya di rak masing-masing sesuai namanya,dan mengambil tempat air minum lalu duduk di bangkunya masing-masing. (CL.09.,p4.,kl2). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.09.,p4.,kl3). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.09.,p4.,kl4). Hari ini Fatir selesai makan yang paling terakhir, karena ia minta tambah nasi dan lauk, dia juga terlihat sering ngobrol walaupun sudah beberapa kali ditegur oleh bu Reni. (CL.09.,p4.,kl5). Setelah selesai makan anak-anak memakan snack sambil</p>

	<p>duduk melingkar. (CL.09.,p4.,kl6) bu Reni mengajak anak-anak untuk bersyukur dengan cara menanyakan bagaimana cara bersyukur kepada anak-anak, Hanif berkata : membaca hamdalah bu, Viona dengan berdoa setelah makan bu. (CL.09.,p4.,kl7). Setelah selesai makan, anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.09.,p4.,kl8)</p>
10.30-11.20 WIB	<p>Bu Reni menjelaskan kegiatan pembelajaran hari ini yakni masi tentang macam-macam alat komunikasi “ Handphone”, manfaatnya dan contoh langsung dari Handphone. (CL.09.,p5.,kl1). Guru dan Anak-anak memulai pelajaran dengan membaca bismillah. (CL.09.,p5.,kl2). Kegiatan LK yang harus di kerjakan anak-anak adalah anak-anak menganyam gambar Handphone yang terbuat dari daun pisang, bu Reni memeberikan contoh cara menganyamnya. (CL.09.,p5.,kl3). Restu “ bu Hilda saya gak bisa bu, gimana caranya?, Adly : bu Hilda bantuin saya bu, punya saya gak bisa rapi kayak punya Qumail bu. (CL.09.,p5.,kl4). Hanin juga melakukan hal yang sama “ Bu, saya gak bisa, soalnya ininya (daun pisangnya) turun terus, terus punya saya gak sama seperti punya viona bu”. lalu peneliti membantunya. (CL.09.,p5.,kl5). <i>Ketika anak-anak mengerjakan ayamannya bu Kiyah memanggil anak-anak untuk membaca qiroati, dan bu Reni juga memanggil anak-anak untuk belajar membaca. (CL.09.,p5.,kl6). Setelah selesai anak-anak membentuk lingkaran dan bu Reni memanggil dan meminta anak satu persatu untuk menunjukkan dan mengambil alat komunikasi yang memiliki ciri tertentu seperti HP, telepon,atau radio. (CL.09.,p5.,kl7).</i></p> <p><i>Pada pukul 11.00 anak-anak dan bu Kiyah membaca asmaul husna</i></p>

	<p>kemudian bu Kiyah menjelaskan tentang surat Al-Qolam ayat 1 terkait tema yang sedang di ajarkan “ bahwa didalam Al-Quran allah menjelaskan kita bisa berkomunikasi lewat tulisan seperti surat itu kan melalui tulisan kemudian dikirim, jadi anak-anak semua kehidupan kita ini sudah di atur di dalam quran dan hadis” (CL.09.,p6.,kl1). Selanjutnya bu Kiyah dan anak-anak membaca ayat kursi dari awal sampai akhir dibimbing oleh bu Kiyah, lalu bu Kiyah menambah materi tentang ayat kursi yakni “ walaa yuhithuna bisyaiin min ‘ilmihi illaa bi masyak”. (CL.09.,p6.,kl2). Selanjutnya anak membaca surah Al-Adiyat, doa setelah wudhu’, menjenguk orang sakit, dan hadis berkata baik. (CL.09.,p6.,kl3).Selanjutnya bu Kiyah menjelaskan tentang perilaku yang harus dilakukan ketika mendengar petir “ anak-anak apa yang kita lakukan kalau mendengar petir? Anak-anak diam, setelah itu bu kiyah menjelaskan harus membaca doa dan istighfar lalu berlindung di tempat yang lebih aman”. (CL.09.,p6.,kl4).Bu Kiyah memberikan doa baru yakni doa mendengar petir beserta artinya (CL.09.,p6.,kl5). Anak-anak dan bu Kiyah membaca doa petir sebanyak 3 kali. (CL.09.,p6.,kl6).</p>
11.20-11.30 WIB	<p>Bu Reni me-review terkait tentang macam-macam alat komunikasi beserta manfaatnya serta contohnya. (CL.09.,p7.,kl1). Bu Kiyah dan anak-anak mengulang materi bacaan ayat kursi yang baru di tambah. (CL.09.,p7.,kl2). Selanjutnya anak-anak membaca surat al-insyirah, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa mendengar petir, doa berkendaraan, hadis berkata baik, hadis mengasihi makhluk Allah beserta artinya dan terakhir adalah anak-anak membaca surah Al-‘Asr dengan semangat di sambung dengan janji santri dan di</p>

	<p><i>akhiri dengan salam.(CL.09.,p7.,kl3). Arju dan Angger tidak membaca dengan serius dan di tegur oleh bu Kiyah. (CL09.,p7.,kl4). Setelah itu anak-anak mengambil tasnya dan menyalami guru termasuk peneliti bagi siapa yang telah di jemput dan diantar oleh bus sekolah. (CL09.,p7.,kl5)</i></p>
--	--

Refleksi:

Pada hari ini antusias anak-anak dalam latihan drumband cukup baik hal ini dapat terlihat ketika kegiatan berlangsung dimana pengulangan dalam latihan hanya dilakukan sekali saja. Mayoritas anak-anak sudah dapat melaksanakan instruksi yang diberikan oleh pelatih terkecuali Fatir yang salah dalam memukul beberapa kali dan di tegur oleh pelatih. Restu, Adly dan Hanin berkata sopan ketika minta bantuan kepada peneliti, dan berusaha keras agar kerjanya terlihat rapi. Dalam bacaan doa petir, mayoritas dari anak-anak terlihat sudah hafal doa petir beserta artinya. Guru memberikan penjelasan ayat Al-quran yang berkaitan dengan tema hari itu yakni “alat komunikasi”. Guru memberi teguran kepada anak-anak yang tidak mengikuti aturan. Peneliti terlibat langsung dalam membantu anak-anak yang kesulitan. Guru sebagai *modeling* dalam proses pembelajaran. Guru mengingatkan anak-anak untuk membawa uang infaq.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 10

Hari/Tanggal: Kamis, 2 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-10.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.10.,p1.,kl1). Sebagian anak-anak seperti Hanif, Restu yang datang meletakkan tasnya di loker kemudian mengambil uang infaq dan memasukkannya ke kotak infak sebanyak Rp. 5000-.,(CL.10.,p1.,kl2).</i></p> <p>Anak-anak persiapan latihan <i>drumband</i> latihan diadakan di teras sekolah. Latihan dimulai dengan membaca basmalah. (CL.10.,p1.,kl3). Kak Hadi sebagai pelatih memberikan contoh nada yang di ganti di lagu pertama dan anak-anak mengikutinya dengan baik. (CL.10.,p1.,kl4). Anak-anak latihan</p>

	<p>terlihat semangat, anak-anak juga dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh pelatih untuk nada yang di ubah. (CL.10.,p1.,kl5). Seluruh guru juga ikut serta dalam membimbing anak-anak. (CL.10.,p1.,kl6). Bu Ari menegur Syifa dan Neva karena kelihatan bingung dan sesekali lupa dalam gerakan mereka. Bu Ari “ ya Allah syifa kamu badan kamu dilenturin dong sayang, ikutin nadanya baru gerakkan badannya jadi enak dilihat kalau sedah sejalan, kalau kamu kebingungan berpengaruh ke Neva dia juga kelihatan linglung, kamu juga Neva gerakan semalam sepeerti apa yang kamu ingat, ayo dong kamu buat apa yang kamu ingat (sambil mencontohkan gerakan dan arah jalan mayoret). (CL.10.,p1.,kl7). Anak-anak mengulang latihan sebanyak satu kali setelah itu istirahat lalu mengulang latihan dari lagu pertama dan kedua. (CL.10.,p1.,kl8). Fatir terlihat main-main dengan Zaki bu Kiyah hanya menegur saja tapi Fatir nya ngeyel hingga bu Reni meminta peneliti untuk mengajarkan Fatir cara memukul yang benar. (CL.10.,p1.,kl9). Setelah selesai latihan <i>drumband</i> anak-anak membaca hamdalah. (CL.10.,p1.,kl10).</p> <p>Pada pukul 09.00 WIB, setelah minum dan istirahat, anak-anak membentuk lingkaran dan bu Reni menjelaskan kegiatan LK yang harus di kerjakan anak-anak yakni mengurutkan besar kecil gambar komputer yang sudah ada kemudian LK ke dua anak-anak menggunting gambar komputer dan menempelnya di kertas kosong. (CL.10.,p2.,kl1). Kegiatan yang paling rapi adalah Viona, Airi, Mika dan Arju serta Angger. (CL.10.,p2.,kl2). Ketika kegiatan menggunting Caca tidak hati-hati karena tanganya tergunting lalu ia pun menangis. (CL.10.,p2.,kl3). Dan kertasnya robek karena ia menagis bu Reni</p>
--	---

	<p>langsung mengganti kertasnya dan menegur Caca untuk tidak menangis. (CL.10.,p2.,kl4). Caca masi terisak dan Restu berkata “ hati-hati ngerjainnya lagi ya Caca nanti tangan kamu kegunting lagi”. (CL.10.,p2.,kl5).</p>
10.00-10.30 WIB	<p>Anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan yang bersih masi ada. (CL.10.,p3.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.10.,p3.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.10.,p3.,kl3). Setelah selesai makan, anak-anak merapikan bangkunya masing-masing. (CL.10.,p3.,kl4). Namun Restu, lupa untuk merapikan bangkunya dan bu Reni menegurnya untuk merapikan bangku. (CL.10.,p3.,kl5). Anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.10.,p3.,kl6)</p>
10.30-11.10 WIB	<p>Anak-anak menyanyikan lagu keislaman, lagu disana senang disini senang. Kemudian bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengikuti bu Kiyah dalam bacaan ayat kursi dari awal sampai akhir, setelah itu bu Kiyah meminta anak-anak menghafal sampai kalimat “bi maasyak”. (CL.10.,p4.,kl1). Setelah itu bu Kiyah menambah materi dari ayat kursi selanjutnya yakni “wasi’a kursiyyuhu assamaawaati wa Al-ardhi” (CL.10.,p4.,kl2). Hal ini di ulang sebanyak dua kali. (CL.10.,p4.,kl3).selanjutnya anak-anak membaca asmaul husna, surah al- insyirah, At-tin, Al-Zalzalah, nama-nama rasul beserta tugasnya, doa setelah wudhu’,doa mendengar petir, hadis berkata baik, hadis keutamaan doa, dan doa dunia akhirat beserta artinya. (CL.10.,p4.,kl4). Dalam membaca ayat, surah, hadis beserta doa terlihat bu Kiyah sesekali mengikuti bacaan anak-anak.</p>

	<p>(CL.10.,p4.,kl5). Anak yang tidak mau mengikuti adalah Imah, dan hari ini Zaky terlihat semangat dalam membaca doa. (CL.10.,p4.,kl6). Bu Kiyah melakukan tanya jawab tentang nama-nama nabi sesuai urutan begitu juga nama-nama malaikat beserta tugasnya namun di acak. (CL.10.,p4.,kl7). Anak yang terlihat aktif dalam sesi tanya jawab adalah Zaky, Viona, Restu, Arju, Mika, Angger, Hanif dan Hanin. (CL.10.,p4.,kl8). Bagi anak yang dapat menjawab bu Kiyah memberikan pujian sehingga anak-anak semangat. (CL.10.,p4.,kl9).</p> <p>Pada pukul 10.56 WIB, anak-anak bermain bebas yakni bermain balok. Dalam bermain balok ini anak terlihat saling bekerja sama dan terlihat saling memberikan saran dalam membentuk suatu miniatur bangunan yang terbuat dari balok. (CL.10.,p5.,kl1). Anak perempuan rata-rata membuat istana frozen, Imah hanya bermain-mainkan keranjang. (CL.10.,p5.,kl2). Caca ngambek karena bertengkar dengan Imah, Viona ngadu ke bu Reni dan bu reni bertanya “ kenapa caca? Viona “ gak di kasi Imah main bu, bu Reni “ Imah kenapa begitu, kamu ini mannya barengan sayang, jangan seperti itu, inikan punya sekolah jadi saling berbagi, ya udah Caca kamunya jangan nangis, udah mau masuk SD kok nangis sih, main sana sama teman-temannya, dan Caca pun ikut bergabung dengan teman-teman yang lain. (CL.10.,p5.,kl3). Pada pukul 11.10 WIB, bu Kiyah meminta anak-anak untuk merapikan baloknya, dan anak-anak bekerja sama untuk merapikannya. (CL.10.,p5.,kl4). Setelah itu bu Kiyah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran dan membaca hamdalah setelah bermin.</p>
--	--

	(CL.10.,p5.,kl5).
11.10-11.30 WIB	<p>Bu Kiyah memberitahu bahwa besok kita libur dan bu Kiyah berpesan kepada anak-anak untuk shalat, belajar dan membantu orang tua, bu Kiyah berkata “anak-anak besok kita libur, apa tugas anak-anak di rumah? Mika : belajar bu, Restu membantu orang tua bu, bu Kiyah ada yang masi belum di sebutkan ini ayo apa, Adly: sholatkan bu? Bu Kiyah membenarkan dan memuji jawaban Adly dan anak-anak yang lain yang telah menjawab.(CL10.,p6.,kl1). Bu Kiyah bertanya siapa yang membawa dan memasukkan infaq hari ini. Angger, Hanif, Neva, Restu. (CL10.,p6.,kl2). Imah tunjuk tangan ketika bertanya tentang yang berinfaq hari ini, lalu bu Kiyah meminta untuk imah jujur dan dengan malu-malu Imah berkata “hehehe saya gak berinfak harin ni bu, bu Kiyah “jadi kamu kok tunjuk tangan? Imah : main-main aja bu. (CL10.,p6.,kl3). Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengulang ayat doa dan hadis yang pernah dipelajari seperti doa kedua orang tua, keselamatan, petir, keluar kamar mandi, naik kendaraan, keluar rumah, hadis keutamaan berdoa, hadis sesama muslim, hadis berkata baik beserta artinya, surat At- Tin, Al-Zalzalah dan terakhir surah Al-‘Asr dilanjutkan dengan janji santri dana salam. (CL10.,p6.,kl4). bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL10.,p6.,kl5).</p>

Refleksi:

Seluruh guru ikut serta dalam kegiatan latihan drumband. Fatir terlihat sering main-main ketika latihan berlangsung. Tangan Caca terkena gunting dan Restu sebagai teman agar

Caca berhati-hati dalam menggunakan gunting kembali. Dalam sesi tanya jawab tentang keislaman anak-anak terlihat sangat aktif. Guru memberi ancaman kepada Caca agar tidak mudah menangis. Imah bersikap jujur walaupun awalnya harus i tegur dahulu. Guru memerhatikan kebersihan anak. Bu Kiyah bertanya tentang anak yang berinfak hari ini.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 11

Hari/Tanggal: Senin, 6 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-10.30 WIB	<p><i>Terdenganr lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.11.,p1.,kl1). Anak-anak persiapan latihan drumband, Adly, Airi, Mika, Hanin, Fahri, Kanaya, dan beberapa anak kelas B2 lainnya meminta tolong kepada peneliti untuk memasangkan alatnya. Adly “ bu Tolong pasangin bu” . (CL11.,p1.,kl2). Dalam latihan beberapa kali anak melaukan kesalahan dan pelatih menyuruhnya mengulang sampai nadanya benar. (CL11.,p1.,kl3). Namun anak tetap semangat dalam latihan. Kak Hadi beberapa kali memperagakan dan menuntun anak-anak dalam membentuk formasi di lagu kedua. (CL11.,p1.,kl4). Kali ini bu Diyah berkonsultasi untuk menggantikan Viona dengan Gadis sebagai gitapati, hal ini dikarenakan Viona kurang tegas dan suaranya sangat kecil. (CL11.,p1.,kl5). Ketika hendak</i></p>

menggantinya bu Reni bertanya kepada Viona “Vio kamu mau pegang bass menggantikan gadis? Viona dengan cepat mengangguk dan peneliti membantu gadis membuka alatnya dan memasangkannya kepada Viona” . (CL11.,p1.,kl6). Setelah istirahat latihan di ulang sekali lagi dan suasana latihan sedikit terlihat lebih bagus. (CL11.,p1.,kl7).

Setelah istirahat, bu Reni dan bu Kiyah beserta anak-anak bernyanyi cantol, lalu bernyanyi keislaman. (CL11.,p2.,kl1). Lalu bu Reni meminta anak-anak untuk menulis kalimat “ alat komunikasi” dan bu Reni memanggil anak-anak untuk belajar membaca dan bu Kiyah melakukan hal yang sama yakni membaca qiroat. (CL11.,p2.,kl2). Namun sebelumnya bu Reni mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar. (CL11.,p2.,kl3). Ketika menulis Fatir bercerita melulu sehingga bu Reni dan bu Kiyah memberi ancaman dan teguran. Bu Reni “ Fatir kamu ngobrol mulu, nanti kerjaan kamu gak siap gak boleh main-main ya.., ya gak bu Kiyah, (CL11.,p2.,kl4). bu Kiyah “ Fatir ayo kerjakan nak, nanti kamu gak bisa, nanti teman kamu main-main kamu tidak, kerjakan ya ganteng, pintar. (CL11.,p2.,kl5). Anak-anak membaca doa setelah belajar yakni hamdalah. (CL11.,p2.,kl6).

Bu Kiyah meminta anak-anak menyanyikan keempat sifat Nabi, menyebutkan dua kalimat syahadat dan ikrar. (CL11.,p3.,kl1). Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk mengulang

	<p><i>bacaan ayat kursi bersama-sama. (CL11.,p3.,kl2). Dan menjelaskan manfaat ayat kursi, bu Kiyah menegur Fatir agar tidak mengobrol ketika belajar, kemudian untuk melindungi kita dari gangguan syaitannirrojim, jadi kalau anak-anak lagi shalat terus main-main baca ayat kursi agar setannya ilang. (CL11.,p3.,kl3). Anak-anak membaca doa, hadis dan surah. (CL11.,p3.,kl4). Hari ini pengulangan surah Al-Humazah. (CL11.,p3.,kl5). Setelah itu anak-anak bermain di luar. Imah bertengkar dengan Hanin, lalu Hanin mengadu ke Viona “Vio... Vio lihat tu Hanin nangis” vio mendekatin Hanin lalu bertanya kenapa lalu mendatangi Imah dan bertanya untuk minta maaf kepada Hanin. (CL11.,p3.,kl6).</i></p>
10.00-10.30 WIB	<p>Setelah anak-anak selesai bermain-main, anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL11.,p4.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi adab berdoa dan berdoa sebelum makan beserta artinya. (CL01.,p4.,kl2). Bu Reni mengucapkan selamat makan kepada anak-anak dan anak-anak melakukan sebaliknya. (CL11.,p4.,kl3). Setelah kegiatan makan bersama, anak-anak membentuk lingkaran dan menyanyikan adab berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL11.,p4.,kl4). Mika membawa roti dan Qumail memintanya “ Mika aku minta dong, Mika sedikit ragu namun gak lama mika membuatkan Qumail roti yang diolesi</p>

	dengan mentega dan ditaburi miseres dan meletakkan rotinya di piring Qumail. (CL11.,p4.,kl5).
10.30-11.15 WIB	<p>Bu Reni menjelaskan tentang alat komunikasi dapat sebagai ajang silaturahmi “anak-anak salah satu manfaat dari alat komunikasi untuk bersilaturahmi contohnya ni, Hanif mau tau tentang kabarnya Arju, maka dengan menggunakan Surat, internet BBM, dan lain sebagainya kita bisa bertanya tentang kabar, komunikasi, bersilaturahmi, banyak untungnya hemat waktu, dapat pahala karena saling bertegur sapa, silaturahmi. (CL11.,p5.,kl1). Bu Reni memberikan tugas yakni LK yang harus dikerjakan anak-anak yakni melingkari sebanyak-banyaknya alat komunikasi . selanjutnya kolase gambar TV. Dalam kolase ini dianggap membentuk karakter siswa yakni bekerja keras karena disini anak d tuntut untuk bersabar, teliti dan kreatif. (CL11.,p5.,kl2). Anak membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar(CL11.,p5.,kl3). Restu minta tolong kepada peneliti karena ia kesulitan dalam berkolase. “ bu tolong bantuin saya merobek, punya saya saya kesulitan bu”. (CL11.,p5.,kl4). Hasil kolase dari Zaky, Viona, Arju dan Airi sangat bagus dan rapi. (CL11.,p5.,kl5).</p>
11.15-11.30 WIB	<p>Bu Reni meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran lalu setelah itu bu reni melakukan tanya jawab manfaat</p>

	<p>komunikasi. (CL11.,p6.,kl1). <i>Bu Reni meminta ank-anak untuk mengulang bacaan ayat kursi sebanyak dua kali. (CL11.,p6.,kl2). Anak-anak membaca doa masuk dan keluar kamar mandi, keselamatan, hadis keutamaan berdoa, surat Al-Zalzalah dilanjutkan dengan doa keluar kelas, surat Al-'Asr dan janji santri serta salam. (CL11.,p6.,kl3).</i></p> <p>Anak-anak mengambil tasnya dan bu Reni telah berdiri di depan pintu, setelah itu memanggil nama anak satu persatu yang telah di jemput dan di antar oleh bus sekolah. (CL11.,p6.,kl4).</p>
--	---

Refleksi:

Posisi Viona sebagai Gita pati digantikan oleh Gadis dan posisi gadis sebagai bass digantikan oleh Viona, hal ini dikarenakan Viona kurang tegas dan suara Viona terlalu kecil. Viona sebagai *problem solver* bagi teman-temannya. Mika berbagi roti dengan Qumail walaupun awalnya dia ragu namun akhirnya dia memberikan roti tersebut. Restu memiliki sopan santun yang tinggi karena menggunakan bahasa yang sopan ketika minta tolong kepada peneliti. Hasil karya dari Zaky, Viona, Arju dan Airi sangat bagus dan rapi. Guru memberi ancaman kepada Fatir karena asik ngobrol ketika proses pembelajaran berlangsung.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 12

Hari/Tanggal: Selasa, 7 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-10.30 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.12.,p1.,kl1). Anak-anak persiapan latihan drumband, anak-anak memulai latihan dengan membaca bismillah. (CL12.,p1.,kl2). ketika latihan Fatir tidak serius ia bermain-main, hampir seluruh guru menegurnya termasuk pelatih karena pukulannya salah. (CL12.,p1.,kl3). Ketika latihan bu Diyah sampai mendatangi Fatir sambil istigfar. Hal ini dikarenakan Fatir ngeyel ketika ditegur. Lalu sedikit nada tinggi Fatir diajari oleh pelatih dan akhirnya ia dapat melakukan pukulan dengan benar. (CL12.,p1.,kl4). Pada saat latihan beberapa kali anak melakukan kesalahan dan pelatih menyuruhnya mengulang sampai nadanya benar. (CL12.,p1.,kl5). Hari ini anak-anak di beri penanda sebagai bentuk barisannya dan sebagai kode untuk membentuk formasi. (CL12.,p1.,kl6). Bu Ari mencontohkan gaya baru untuk mayoret lalu Syifa dan Neva mengikutinya. (CL12.,p1.,kl7). Anak-anak istirahat dan mengulang latihan sebanyak 1 kali lagi.</i></p>

	<p>(CL12.,p1.,kl8). Setelah itu anak-anak membaca hamdalah. (CL12.,p1.,kl9). Ketika hendak masuk ke kelas Restu dan Neva meletakkan sandalnya di rak sepatu dengan rapi. (CL12.,p1.,kl10).</p> <p>Pada pukul 09.013 anak-anak membentuk lingkaran dan bu Reni bersama anak-anak menyanyikan lagu tentang keislaman dan lalu bernyanyi tentang cantol. (CL12.,p2.,kl1). Anak-anak terlihat bersemangat. (CL12.,p2.,kl2). Sembari bernyanyi bu Kiyah menulis kalimat ب ُ ط dibuka anak-anak. Setelah bernyanyi bu Kiyah meminta anak-anak untuk menulis kalimat ب ُ ط di buku tulinya masing-masing. (CL12.,p2.,kl3). Bu Kiyah membacakan kalimat ب ُ ط dan menyebutkan artinya yakni menuntut ilmu, bu Kiyah juga menjelaskan bahwa setiap orang wajib hukumnya menuntut ilmu. (CL12.,p2.,kl4). Sembari anak-anak menulis bu Kiyah memanggil anak-anak untuk membaca qiroat begitu juga dengan bu Reni memanggil anak-anak untuk belajar membaca satu persatu. (CL12.,p2.,kl5). Ketika menulis Hanif dan Angger saling berbagi penghapus. Angger “ Hanif aku pinjam penghapus ya”, Hanif “ ya pakai saja, aku punya jam kamu mau pinjam? Angger” mau, jam kamu sama seperti Fatir ya” Hanif mengangguk. (CL12.,p2.,kl6). dan berkata “ Fatir jam kita sama lihat ni. Fatir iya ya, tapi punya ku lebih bagus tau warnanya hijau, Hanif : punya warnanya biru. Lalu Angger melanjutkan tulisannya tidak memperdulikan Fatir. Hari ini Zaky sangat tekun dan sungguh-sungguh ketika mengerjakan tulisannya sampai</p>
--	---

	<p>dengan selesai tidak seperti biasanya yang hanya setengah. (CL12.,p2.,kl7). Bu Kiyah memeriksa tulisan Zaky. (CL12.,p2.,kl8). Lalu bu Kiyah memberi pujian dengan memeluk Zaky dan berkata “ Al-hamdulillah hari ini Zaky jadi anak soleh, pintar, hebat dia, jadi anak yang rajin ya nak. (CL12.,p2.,kl9).</p> <p>Pada jam 10.00 anak-anak telah selesai mengerjakan tulisannya. Dan anak-anak dipersilahkan bermain di luar. Qumail dan Wilham awalnya main bersama namun akhirnya berantam dan bu Diyah melerainya. Ternyata mereka berantam karena Wilham berimajinasi jadi penjahat awalnya bohongan namun Wilham memukulnya beneran dan Qumail tidak terima di pukul seperti itu akhirnya memukul kembali dan merekapun saling pukul-pukulan sampai peneliti melerainya. (CL12.,p3.,kl1). Bu Ari, bu Diyah, dan bu Reni istigfar dan menasehati mereka berdua. (CL12.,p3.,kl2). Bu Ari ayo apa hadis tentang mengasihi sesama muslim. Wilham dan Qumail membaca hadis sesama muslim. (CL12.,p3.,kl3). Lalu bu Reni meminta mereka untuk saling bermaafan. (CL12.,p3.,kl4).</p>
10.00-10.30 WIB	<p>Setelah anak-anak selesai bermain, anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL12.,p4.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi adab berdoa dan berdoa sebelum makan beserta artinya. (CL012.,p4.,kl2). Bu Reni mengucapkan selamat makan kepada</p>

	<p>anak-anak, dan anak-anak menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu guru yang cantik”. (CL12.,p4.,kl3). Setelah kegiatan makan bersama, anak-anak membentuk lingkaran dan menyanyikan adab berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL12.,p4.,kl4).</p>
10.30-11.15 WIB	<p><i>Setelah makan anak-anak membentuk lingkaran dan bu Kiyah mengajari anak-anak tahfiz yakni bacaan surah pendek Al-Zalzalah dan Al-Insyiroh, doa tasyahud awal, doa mendengar petir, doa keselamatan, hadis keutamaan berdoa, hadis berkata baik. Bu Reni mengucapkan selamat makan dan dijawab oleh anak-anak. (CL12.,p5.,kl1). Anak-anak mengulang bacaan ayat kursinya dari awal sampai akhir, mayoritas dari anak-anak sudah hafal walaupun masi butuh bantuan dari bi Kiyah. (CL12.,p5.,kl2). Dalam bacaan ayat kursi anak-anak membaca ayatnya khususnya lafaz dan panjang pendeknya salah, maka bu Kiyah membenarkannya. (CL12.,p5.,kl3). Beberapa kali bu Kiyah menegur Zaky, Caca, Mika dan Fatir untuk mengikuti teman-temannya membaca tahfiz. (CL12.,p5.,kl4). Bu Kiyah mengajarkan hadis baru yakni hadis tentang mengasihi makhluk Allah beserta artinya. (CL12.,p5.,kl5).</i></p> <p>Bu Reni memberikan anak-anak LK untuk menandai nama benda berawalan yang sama seperti koran – komputer. (CL12.,p6.,kl1). Sedangkan LK ke 2, anak – anak diberi tugas untuk mengurutkan pola/gambar komputer, telepon, dan lain lain.</p>

	(CL12.,p6.,kl2). Lalu LK ke 3 anak-anak diminta untuk menggambar bebaas menggunakan spidol masi dengan tema alat-alat komunikasi. (CL12.,p6.,kl3). Gambar Mika, Airi, Viona terlihat rapi dan bagus. (CL12.,p6.,kl4).
11.15-11.30 WIB	<i>Bu Kiyah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran lalu setelah itu bu Kiyah meminta anak-anak mengulang bacaan ayat kursi. (CL12.,p7.,kl1). Anak- anak membaca Hadis berkata baik, hadis mengasihi makhluk Allah doa masuk dan keluar kamar mandi, keselamatan beserta artinya, surat Al-Zalzalalah, Al-Adiyat dilanjutkan dengan doa keluar kelas, surat Al-‘Asr dan janji santri serta salam. (CL11.,p7.,kl2). Anak-anak mengambil tasnya dan bu Reni telah berdiri di depan pintu, setelah itu memanggil nama anak satu persatu yang telah di jemput dan di antar oleh bus sekolah. (CL11.,p7.,kl3). Sembari berjalan keluar anak-anak mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu baru menghampiri yang menjemput dan pulang. (CL11.,p6.,kl4).</i>

Refleksi:

Ketika latihan *drumband* Fatir tidak serius, guru menegur Fatir berkali-kali. Bu Ari mengajarkan Mayoret gaya memegang tongkat. Hanif dan Angger saling berbagi. Guru sebagai *problem solver* bagi anak-anak. Restu dan Zaki bekerja dengan sangat baik. Kreasi hasil gambar mika, Viona, Airi terlihat rapi dan bagus. Bu Kiyah mengajarkan Hadis mengasihi makhluk Allah.

Catatan Keterangan :**Bold** : Pendidikan Karakter*Italic* : One Day One Ayat**Guru Kelas****Guru Keislaman****Pengamat****Reni Lela Santi****Rokiyah****Hilda Zahra Lubis**

CATATAN LAPANGAN 13

Hari/Tanggal: Rabu, 8 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-10.30 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.13.,p1.,kl1). Anak-anak persiapan latihan drumband, anak-anak memulai latihan dengan membaca bismillah. (CL13.,p1.,kl2). ketika latihan Fatir tidak serius ia bermain-main, bu Reni dan bu Diah kesal sampai memarahi Fatir namun fatirnya tetap ngeyel. Akhirnya kak Hadi selaku pelatih mendatangnya dan mengajarkannya cara memukul yang benar. (CL13.,p1.,kl3). Kak Hadi mengancam untuk mengeluarkan Fatir jika ia tidak mau serius. (CL13.,p1.,kl4). Karena Fatir tidak serius latihan di ulang beberapa kali. Peneliti ikut terlibat dalam melatih mayoret. (CL13.,p1.,kl5). Latihan selesai, tepat pada pukul 09.00 WIB. Anak-anak mengakhiri latihan dengan megucapkan hamdalah. (CL13.,p1.,kl6). Anak-anak diberi istirahat beberapa</i></p>

	<p>menit kemudian setelah itu, bu Kiyah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran, bu Kiyah menasehati dan mengancam Fatir untuk serius kalau tidak dikeluarkan. “ semuanya latihannya bagus tapi ada satu anak yang yang tidak serius jadi jelek semuanya, sekarang ibu Tanya sama Fatir, Fatir mau ikut apa enggak? Kalau gak mau ikut gak papa kasian teman-temannya yang lain, kamu mau ikut gak? Fatir mengangguk kalau kamu gak serius kamu gak usah ikut kamu janji ya. (CL13.,p1.,kl7). Bu Kiyah menjelaskan tentang aturan dan kedisiplinan dalam <i>drumband</i>. (CL13.,p1.,kl8).</p> <p>Anak-anak menyanyikan lagu keislaman, dan sex education. (CL13.,p2.,kl1). <i>Anak-anak membaca tahfiz yakni doa mendengar petir, doa menjenguk orang sakit, hadis mengasihi makhluk Allah beserta artinya. (CL13.,p2.,kl2). Untuk hafalan hadis mengasi makhluk Allah di ulang sebanyak sekali dengan bimbingan dari bu Kiyah. (CL13.,p2.,kl3). Bu Kiyah memberikan pujian dengan mengacungkan jempolnya kepada Arju, dan Qumail karena hafalannya bagus.(CL13.,p2.,kl4). Setelah itu anak-anak membaca asmaul husna, nama-nama malaikat beserta tugasnya. (CL13.,p2.,kl5).</i></p> <p>Imah terlihat main-main dengan kerincingan ketika bu Kiyah pergi namun bu Reni mengisyaratkan dengan menggeleng bertanda jangan dan Imah pun tidak memegang krincingannya. (CL13.,p2.,kl6).</p>
--	--

	<p>Pada pukul 09.30 anak-anak menulis kalimat “ Komunikasi” di buku tulis masing-masing. (CL13.,p3.,kl1). Fatir mengobrol terus dan mengajak temannya seperti Adly untuk mengobrol. Namun hal ini di acuhkan oleh bu Reni. Hal ini dikarenakan bu Reni sudah tidak sabar menghadapi Fatir. (CL13.,p3.,kl2). Karena Fatir mengajak ngobrol terus bu Reni menugur Adly agar tidak ngobrol terus begitu juga dengan Hanif, Qumail dan Angger. (CL13.,p3.,kl3). Pada jam 10.00 anak-anak telah selesai mengerjakan tulisannya. Anak-anak persiapan menari. Bu Riri selaku pelatih tari mengajarkan anak-anak gerakan yang benar. sesekali ia memegang tangan anak sebagai bentuk pengoreksian gerakan anak yang salah. (CL13.,p3.,kl4). Anak-anak berusaha meniru gerakan bu Riri. (CL13.,p3.,kl5). Airi, Viona, dan Hanif sudah memiliki gerakan yang hampir menyerupai bu Riri. (CL13.,p3.,kl6) Restu berusaha meniru gerakan bu Riri(CL13.,p3.,kl7).</p>
10.30-11.00 WIB	<p>Setelah anak-anak selesai bermain, anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Ketika mengambil sendal Qumail kehilangan sendalnya awalnya Arju membantu mencarinya namun setelah itu Restu yang membantu Qumail mencari sendalnya sampai ketemu. (CL13.,p4.,kl1). Qumail mengucapkan kalimat terimakasih. (CL13.,p4.,kl2). Airi meletakkan sendalnya dengan menggunakan kaki karena ia melihat ada peneliti ia mengangkat</p>

	<p>sendalnya dengan tangan dan meletakkanya di rak sepatu. (CL13.,p4.,kl3). Sendalnya jatuh dan peneliti mengingatkan bahwa sendalnya jatuh lalu Airi kembali keluar dan merapikan sendalnya di rak sendal sesuai namanya. (CL13.,p4.,kl4). Kemudian anak-anak bernyanyi adab berdoa dan berdoa sebelum makan beserta artinya. (CL13.,p4.,kl5). Bu Reni mengucapkan selamat makan dan dijawab oleh anak-anak. (CL13.,p4.,kl6). Bu Reni meminta pada anak-anak untuk mengangkat tangannya, awalnya Hanif tidak mengangkat tangan namun setelah bu Reni berkata “angkat tangannya anak-anak” Hanif mengangkat tangannya dan ikut membaca doa. (CL13.,p4.,kl7). Anak-anak nambah yang banyak karena hari ini menunya nasi opor ayam, kerupuk, jus dan snack. Setelah kegiatan makan bersama, anak-anak membentuk lingkaran dan menyanyikan adab berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL13.,p4.,kl8).</p>
10.30-11.20 WIB	<p>Setelah membaca doa sebelum belajar, bu Reni menjelaskan tugas yang harus dikerjai oleh anak yakni membuat pola bulat, garis miring, segi empat membentuk gambar radio. (CL13.,p5.,kl1). Disisi lain bu Kiyah memanggil anak-anak untuk membaca qiroati satu persatu. (CL13.,p5.,kl2). Setelah anak membaca qiroati bu Kiyah mengucapkan kalimat terima kasih kepada anak. (CL13.,p5.,kl3). Sedangkan bu Reni memanggil anak-anak untuk bermain kata bergambar. Seperti bu Reni memanggil Hanin lalu menunjukkan</p>

	gambar <i>handphone</i> dan meminta Hanin untuk mencari kata <i>Handphone</i> . (CL13.,p5.,kl4). Setelah itu bu Reni mengucapkan kalimat terimakasih kepada Hanin. (CL13.,p5.,kl5). .
11.20-11.30 WIB	<p>Bu Kiyah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran</p> <p>lalu setelah itu bu Kiyah meriview pelajaran tentang alat komunikasi hari ini. (CL.13.,P.6.,KL1), lalu bu Kiyah meminta anak-anak mengulang bacaan ayat kursi, tasyahud awal, surat Al-Adiyat, doa mendengar petir doa setelah wudhu', doa keluar kelas, doa keselamatan, doa naik kendaraan hadis berkata baik, dan hadis mengasihi makhluk Allah beserta artinya. (CL13.,p6.,kl2). Anak-anak mengambil tasnya dan bu Reni telah berdiri di depan pintu, setelah itu memanggil nama anak satu persatu yang telah di jemput dan di antar oleh bus sekolah. (CL13.,p6.,kl2). Sembari berjalan keluar anak-anak mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu baru menghampiri yang menjemput dan pulang. (CL13.,p6.,kl3). Bagi anak-anak yang belum di jemput diminta untuk bersabar dan diminta untuk bermain terlebih dahulu. (CL13.,p6.,kl4).</p>

Refleksi:

Fatir di nasehati serta di ancam agar serius ketika latihan *drumband*. Imah juga di tegur oleh bu Kiyah karena bermain-main. gerakan Viona Airi dan Hanif sudah bagus, sedangkan gerakan Restu bekum bagus namun Restu berusaha meniru gerakan bu Riri. Restu membantu Qumail dalam mencari sendalnya. Airi sadar akan kesalahannya lalu membenarkan cara meletakkan sendalnya. Awalnya hanif tidak mengangkat tangannya ketika

baca doa sebelum makan namun setelah bu reni menegur ia langsung mengangkat tangannya. Anak-anak senang dengan menu hri ini karena banyak anak-anak yang minta tambah nasi dan lauk. Guru memberi pujian bagi Arju dan Qumail yang semangat serta dapat menghafal tahfiz. Bu Reni terlihat acuh terhadap tindakan Fatir.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 14

Hari/Tanggal: Kamis, 9, April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-90.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.14.,p1.,kl1). Bu Reni meminta anak-anak untuk masuk ke dalam kelas, anak-anak membentuk lingkaran. Lalu bu Kiyah dan bu Reni bernyanyi tentang keislaman lalu dilanjutkan dengan rukun iman, rukun islam, asmaul husna. (CL.14.,p1.,kl2). Bu Kiyah bertanya siapa yang belum mengumpulkan buku qiroati dan tabungan, lalu menegur Fatir, lalu Fatir mengambil buku qirati dan tabungannya serta memberikannya kepada bu Kiyah. (CL.14.,p1.,kl3). Kegiatan yang akan dilakukan adalah cantol. Anak-anak, bu Kiyah dan bu Reni menyanyikan lagu cantol yakni tentang air, beberapa anak ada yang tidak ikut bernyanyi dan ada yang bermain main. Seperti Viona yang bermain-main denan kaus kakinya lalu bu Reni menegurnya. (CL.14.,p1.,kl4). Setelah itu anak-anak dan guru bernyanyi</i></p>

	<p>jagung, laba-laba, kaki, gajah ketika bernyanyi lagu laba-laba bu Kiyah melihat kancing baju Adly terbuka dan bu Reni langsung membenarkannya sambil bercanda dengan Adly. (CL.14.,p1.,kl5). Bu Reni membagikan buku tulis anak-anak.</p> <p>ketika anak-anak nyanyi caca ngambek dan menyendiri dibangku. Setelah kegiatan bernyanyi selesai bu Kiyah membujuk Caca agar ikut bergabung dengan temannya yang lain untuk menulis. (CL.14.,p2.,kl1). Bu Kiyah mengawasi anak-anak, ketika berjalan didekat bangku Restu, Restu menunjukkan bahwa tulisannya sudah selesai kepada bu Kiyah. Bu Kiyah mengangguk tanda setuju. (CL.14.,p2.,kl2). Bu Reni memanggil Hanin untuk belajar membaca. (CL.14.,p.2.,kl3), Caca tidak mau menulis. Caca menangis karena tidak suka di antar dengan mobil, ia lebih suka dianar dengan motor padahal hari sedang hujan. (CL.14.,p2.,kl4). Adly, Fatir, Qumail dan Angger saling ngobrol namun bu Kiyah meminta anak-anak untuk tidak mengobrol dan menulis. Bu Kiyah “ ayo cepet “. (CL.14.,p2.,kl5). Hari ini yang tidak hadir adalah Mika, Zalfa dan Airi, Imah, dan Neva. (CL.14.,p2.,kl6).</p> <p>Bu Reni meminta anak-anak untuk mempersiapkan buku dan alat tulisnya dan membacakan perintah yang ada di dalam buku yakni “ melengkapi kalimat di bawah, kamu pasti bisa “ (buku paket mari membaca h. 20. (CL.14.,p3.,kl1). <i>Disamping anak –anak mengerjakan tugas yang dibimbing oleh bu Reni. Bu Kiyah memanggil anak-anak satu persatu untuk membaca qiroati. (CL.14.,p3.,kl2). Bu Reni membimbing anak-anak dalam menyelesaikan tugas, beberapa anak bertanya dan mengeluh karena tgasnya</i></p>
--	--

	<p>banyak dan sedikit susah dan direspon baik oleh bu Reni. (CL.14.,p3.,kl3). Hanif mencari penghapus dan meminjam punya Viona dan Viona memberikannya. (CL.14.,p3.,kl4). Imah juga seperti itu walaupun bu Reni sudah mengingatkan kalau penghapus banyak di tempat pensil. Fatir menuduh Qumail yang menyembunyikan penghapusnya dan Qumail membela diri karena memang ia tidak menyembunyikannya dan bu Kiyah dari kejauhan menegur Fatir. (CL.14.,p3.,kl5). Fatir meminjam penghapus Neva dan bu Reni menegurnya dan meminta Fatir untuk mengambil penghapus di tempat pensil hal ini agar ia mencintai miliknya sendiri dan tidak terbiasa menggunakan barang orang lain. (CL.14.,p3.,kl6). Bu Reni meminta anak-anak membuka halaman selanjutnya dan membaca peritahnya lalu meminta anak untuk mencari kata bali dan di coret. (CL.14.,p3.,kl7).lalu di halaman 27 anak-anak di minta untuk mencari awalan gi, ci, da (CL.14.,p3.,kl8).</p> <p><i>Setelah itu bu Kiyah mengajak anak-anak mengulang ayat kursi, al-Insyirah, As-Syrah, At-tin, doa menjenguk orang sakit, Hadis berkata baik, doa selesai berwudhu', menyanyikan nama malaikat beserta tugasnya. (CL.14.,p4.,kl1). Hal ini di ulang sampai dua kali.bu Kiyah memberikan tantangan siapa yang hafal dan anak-anak pun semangat membaca tahfiznya. (CL.14.,p4.,kl2). Bu Reni memberikan lagu baru yakni lagu telepon. (CL.14.,p4.,kl3). Bu Kiyah bertanya kepada anak-anak tentang macam-macam alat komunikasi, manfaatnya, dan menjelaskannya serta memberikan contohnya dan mengaitkannya dengan asmaul husna yakni As-Sami' dan memberikan penjelasan tentang perbedaan pendengaran Allah dan pendengaran manusia.</i></p>
--	---

	<p>(CL.14.,p4.,kl5). Bu Kiyah menasehati anak-anak agar ketika main tidak boleh bisik-bisik kalau ada temannya disamping. (CL.14.,p4.,kl6).</p> <p>Setelah itu bu Reni mengajak anak-anak untuk bermain gerakan anggota tubuh. Dan anak-anak kelihatan senang. (CL.14.,p5.,kl1). Lalu setelah itu bu Reni mengajak anak-anak untuk bermain tom and jerry. Bu Reni menjelaskan peraturan bermainnya. (CL.14.,p5.,kl2). Adly berusaha menangkap Qumail, anak-anak yang lain memberi bantuan dan bekerja sama agar Qumail tidak ketangkap. (CL.14.,p5.,kl3).</p>
09.00-10.30 WIB	<p>Anak perempuan dipersilahkan untuk cuci tangan terlebih dahulu selanjutnya anak laki-laki, setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing (CL.14.,p6.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.14.,p6.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.14.,p6.,kl3). Setelah selesai makan, Arju tidak merapikan bangkunya dan bu Reni menegurnya untuk merapikan bangku. (CL.14.,p6.,kl4). Bu Reni mengajak anak-anak untuk bersyukur dengan cara bertanya “ anak-anak kenyang semuanya? Anak-anak menjawab” kenyang bu” gimana caranya kalau sudah kenyang? Viona menjawab disusul oleh anak-anak “mengucapkan alhamdulillah bu” Hanif “berdoa bu” (CL.14.,p6.,kl5). Bu Reni membenarkan jawaban dari Viona dan Hanif dengan memuji anak-anak. (CL.14.,p6.,kl6). Anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.14.,p6.,kl7)</p>

10.30-11.00 WIB	<p>Anak-anak persiapan latihan <i>drumband</i> latihan diadakan di teras sekolah. Latihan dimulai dengan membaca basmalah. (CL.14.,p7.,kl1). Ketika latihan anak-anak disimbal melakukan kesalahan sehingga latihan di ulang dan bu Kiyah membrikan instruksi. (CL.14.,p7.,kl2). Anak-anak latihan terlihat semangat, Hanif sangat aktif dan tidak melakukan kesalahan begitu juga denga Arju. (CL.14.,p7.,kl3). Anak-anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh pelatih dan latihan di ulang hanya dua kali sekali sebelum istirahat dan satu kali setelah istirahat. (CL.14.,p7.,kl4). Cara salaman untuk gitapati dan mayoret, ketika gitapati dan mayoret selesai memberi salam, anak-anak saling berpelukan dibimbing oleh bu Kiyah dan diberi nasehat agar melakukannya dengan hati. (CL.14.,p7.,kl5). Seluruh guru juga ikut serta dalam membimbing anak-anak. (CL.14.,p7.,kl6). Setelah selesai latihan <i>drumband</i> anak-anak membaca hamdalah. (CL.14.,p7.,kl7).</p> <p><i>Setelah latihan selesai, anak-anak dipersilahkan untuk istirahat. Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengulang ayat, doa dan hadis yakni doa kedua orang tua, petir, keluar kamar mandi, naik kendaraan, keluar kelas, keselamatan, hadis keutamaan berdoa, hadis sesama muslim, hadis berkata baik beserta artinya, surat At- Tin, Al-Zalzalah dan mengulang bacaan ayat kursi dari awal sampai akhir dan terakhir surah Al-‘Asr dilanjutkan dengan janji santri dan salam. (CL14.,p8.,kl1). Zaky, Mika dan Caca tidak ikut membaca namun bu Reni menegurnya dengan memanggil namanya. (CL.14.,p8.,kl2). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL14.,p8.,kl3).</i></p>
-----------------	--

Refleksi:

Caca ngambek karena ia gak suka di antar naik mobil. Mika, Zalfa dan Airi, Imah, dan Neva tidak hadir. Hanif dan arju sangat bersemangat ketika latihan. Anak-anak yang memegang simbal melakukan kesalahan dan latihan di ulang. Bu Kiyah membenarkan kancing baju Adly. Guru bersikap ijak kepada anak-anak. guru mengajarkan cara bersyukur.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 15

Hari/Tanggal: Jum'at, 10 April 2019 Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-90.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.15.,p1.,kl1). Angger yang baru datang meletakkan tasnya di loker kemudian mengambil uang infaq dan memasukkannya ke kotak infak. (CL.15.,p1.,kl2). Anak kelas B1 dan B2 berbaris di depan kelas, kemudain bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat dan ikrar, dan menyanyikan keempat sifat rasul. (CL.15.,p1.,kl3). Setelah itu anak anak- membaca basmalah (CL.15.,p1.,kl4). Lalu anak-anak mengantri untuk berwudhu' dan mengambil wudhu'. (CL.15.,p1.,kl5). Setelah itu anak-anak ke kelas dan duduk dengan membentuk shaf shalat. (CL.15.,p1.,kl6). Anak-anak membaca hamdalah setelah wudhuk. (CL.15.,p1.,kl7). Dilanjutkan dengan azan dilakukan secara bersamaan setelah itu anak-anak membaca doa setelah azan dilanjutkan iqomah yang dibaca secara bersama-sama. (CL.15.,p1.,kl8). Lalu bu Kiyah dan bu Reni membenarkan cara berdiri anak-anak, shalat yang dilaksanakan adalah shalat subuh. (CL.15.,p1.,kl9). Adly di tunjuk sebagai</i></p>

	<p>imam. (CL.15.,p1.,kl10). Dalam kegiatan shalat anak-anak membaca doa bersama-sama dibimbing oleh bu Kiyah dan sesekali bu Reni. (CL.15.,p1.,kl11).</p> <p>Anak-anak menyanyikan nama-nama nabi, setelah semuanya selesai bu Kiyah menceritakan kisah nabi Nuh dan anak-anak sangat antusias mendengarnya. (CL.15.,p2.,kl1). Dalam cerita, beberapa kali guru bertanya ulang tentang apa yang telah disampaikan seperti “ apa yang disembah kaum Nabi Nuh? Hanif menjawab berhala bu” apa mukjizat nabi Nuh? Fatir menjawab membuat kapalbu, Viona : kotoran yang dikapal jadi obat bagi orang yang sakit bu”(CL.15.,p2.,kl2). Bu Kiyah memberi pujian pada anak yang menjawab dengan berkata “ bagus Hanif, Fatir, Viona, pintar “(CL.15.,p2.,kl3). Bu Kiyah dan anak-anak sama-sama mengambil hikmah dari kisah nabi Nuh, dan bu Kiyah menjelaskan tentang hikmah yang telah diambil secara bersama-sama. (CL.15.,p2.,kl4). <i>Anak-anak membaca asmaul husna, doa mendengar petir, doa tasyahud, doa setelah wudhu’, hadis berkata baik, hadis keutamaan berdoa beserta artinya, surah At-Tin, AL-Zalzalah. (CL.15.,p2.,kl5). Bu Kiyah membaca ayat kursi dari awal sampa akhir, dan anak-anak mengikutinya, (CL.15.,p2.,kl6). setelah itu bu Kiyah menambah bait terakhir yakni “wa laa yauuduhu hifzuhhumaa wa huwa al-‘aliyyu al-‘adzim” (CL.15.,p2.,kl7).</i></p> <p>Bu Reni meminta anak untuk menebalkan kata komputer lalu diwarnai sesuka hati anak-anak. (CL.15.,p3.,kl1). Anak-anak membaca doa sebelu belajar dan setelah belajar. (CL.15.,p3.,kl2). Hanin tidak merapikan</p>
--	--

	<p>bangkunya, begitu juga dengan Arju tidak meletakkan pinsil warnanya pada tempatnya dan bu Reni menegurnya kemudian mereka merapikannya. (CL.15.,p3.,kl3). Setelah itu anak-anak bermain bebas, ketika bermain Viona tidak memberikan balok yang di minta Fatir, kemudain Adly berkata: Viona kasi dong, kan mainnya sama-sama. (CL.15.,p3.,kl4). Viona, kami punya kurang, kami mau membuat kue ulang tahu. Fatir : satu aja deh yang ini, namun Viona tetap tidak memberikannya, Adly mengadu ke bu Reni dan bu Reni menegur Viona, akhirnya Viona memberikannya kepada Fatir, kemudan Viona berkata : ya udah Hanin ayo buat kado untuk Neva (yang ulang tahun). (CL.15.,p3.,kl5).</p>
90.00-10.30 WIB	<p>Anak perempuan dipersilahkan untuk cuci tangan terlebih dahulu selanjutnya anak laki-laki. setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing (CL.15.,p4.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.15.,p4.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.15.,p4.,kl3). Setelah selesai makan, Arju tidak merapikan bangkunya dan bu Reni menegurnya untuk merapikan bangku. (CL.15.,p4.,kl4). Bu Reni mengajak anak-anak untuk bersyukur dengan cara bertanya “anak-anak kenyang semuanya? Anak-anak menjawab” kenyang bu” gimana caranya kalau sudah kenyang? Viona menjawab disusul oleh anak-anak “ mengucapkan alhamdulillah bu” Hanif “berdoa bu” (CL.15.,p4.,kl5). Bu Reni membenarkan jawaban dari</p>

	<p>Viona dan Hanif dengan memuji anak-anak. (CL.15.,p4.,kl6). Anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.15.,p4.,kl7)</p>
10.30-11.00 WIB	<p>Anak-anak persiapan latihan <i>drumband</i> latihan diadakan di teras sekolah. Latihan dimulai dengan membaca basmalah. (CL.15.,p5.,kl1). Beberapa kali Fatir bermain-main dan bu Reni menegurnya dari jauh begitu juga dengan bu Diah dan pelatih. (CL.15.,p5.,kl2). Anak-anak latihan terlihat semangat, Hanif sangat aktif dan tidak melakukan kesalahan begitu juga dengan Arju, Humaira, Kanaya, Viona, Adly dan mayoret serta gitapati. (CL.15.,p5.,kl3). Anak-anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh pelatih dan latihan di ulang hanya dua kali. sekali sebelum istirahat dan satu kali setelah istirahat. (CL.15.,p5.,kl4). Seluruh guru juga ikut serta dalam membimbing anak-anak. (CL.15.,p5.,kl5). Setelah selesai latihan <i>drumband</i> anak-anak membaca hamdalah. (CL.15.,p5.,kl6).</p> <p>Setelah latihan selesai, anak-anak dipersilahkan untuk istirahat. <i>Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengulang ayat doa dan hadis yakni doa kedua orang tua, petir, keluar kamar mandi, naik kendaraan, keluar kelas, keselamatan, hadis keutamaan berdoa, hadis sesama muslim, hadis berkata baik beserta artinya, surat At- Tin, Al-Zalzalah dan mengulang bacaan ayat kursi dari awal sampai akhir dan terakhir surah Al-'Asr dilanjutkan dengan janji santri dan salam. (CL15.,p6.,kl1). Zaky, Mika dan Caca tidak ikut membaca namun bu Reni menegurnya dengan memanggil namanya. (CL.15.,p6.,kl2). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, anak yang sudah di jemput bergegas pulang namun sebelum keluar kelas anak menyalami guru terlebih</i></p>

	dahulu. (CL.14.,p6.,kl3). sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL15.,p6.,kl4).
--	--

Refleksi:

Anak-anak berinfak dan memasukkannya sendiri ke kotak infak. Anak-anak melakukan praktek shalat subuh. Adly sebagai Imam. Mengumandangkan azan dan iqomah dilakukan secara bersama-sama. Arju merapikan bangkunya setelah makan walaupun setelah diingatkan oleh guru. Guru melibatkkan anak-anak dalam pengambilan hikmah dari kisah nabi Nuh. Dalam latihan drumband anak-anak terlihat aktif dan hanya 2 kali saja pengulangan dilakukan.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 16

Hari/Tanggal: Kamis, 14 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-10.00 WIB	<i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan</i>

	<p>oleh pihak sekolah. (CL.16.,p1.,kl1). Anak-anak berbaris dan menyanyikan lagu disana senang disini senang, mengucapkan dua kalimat syahadat, dan ikrar, nama-nama malaikat beserta tugasnya, nabi, 4 sifat rasul, rukun iman dan rukun islam. (CL.16.,p1.,kl2). Bu Kiyah mengulang bacaan ayat kursi anak-anak. (CL.16.,p1.,kl3). kemudian anak-anak membaca doa mendengar petir doa menjenguk orang sakit, dan bernyanyi keislaman. (CL.16.,p1.,kl4). Setelah itu bu Reni meminta anak-anak untuk menulis kalimat “alam semesta” sebanyak satu lembar. (CL.16.,p1.,kl5). Sebelum menulis bu Reni dan anak-anak membaca doa sebelum belajar. (CL.16.,p1.,kl6). Ketika anak-anak menulis bu Reni memanggil anak-anak satu persatu untuk belajar membaca begitu juga dengan bu Kiyah memanggil anak satu persatu untuk membaca qiroati. (CL.16.,p1.,kl7).</p> <p>Setelah selesai menulis Bu Reni melakukan tanya jawab tentang bumi. Bu Reni bertanya tentang penciptaan bumi, bentuk bumi, dan juga langit. Dan Imah, Arju dan Fatri menjawab dengan semangat. (CL.16.,p2.,kl1). bu Reni menjelaskan tentang bentuk, terjadinya siang dan malam, dan penciptaan bumi, melalui bola dunia (CL.16.,p2.,kl2). Setelah itu bu Reni mempraktekkan terjadinya siang dan malam melalui senter dan bola dunia. (CL.16.,p2.,kl3). Viona bertanya “ bu kok disini gelap dan bu Reni menjelaskan itulah yang namanya malam hari. (CL.16.,p2.,kl4). Restu berkata “bu kalau malam hari ada bintang dan bulan cantik ya kan bu “, bu Reni membenaarkan dan menjelaskan jawaban dari Restu. (CL.16.,p2.,kl5). Setelah itu bu Reni menjelaskan tugas anak-anak yakni “membuat gambar</p>
--	---

	<p>benda langit” dan mewarnainya. Lk ke dua anak-anak diminta untuk mengelompokkan jumlah gambar benda langit dari yang terbesar sampai yang terkecil. Dan LK yang 3 adalah anak-anak mencocok bumi. (CL.16.,p2.,kl6). Angger nangis, ia bertengkar karena tangannya kejepit meja, lalu Fatir menertawakannya dan Adly berkata : Fatir kamu gak boleh ketawa, kan dia kesakitan, kamu kok gitu sih, kasian Anggernya, Hanif menimpali pekataan Adly, Iya Fatir, kamu gak boleh begitu, mana Angger tangannya yang sakit udah diam ya. (CL.16.,p3.,kl1). Adly mengadu kepada bu Reni dan bu Reni menasehati Angger untuk tidak boleh nangis karena sudah mau SD. (CL.16.,p2.,kl8).</p> <p>Setelah semua kegiatan selesai anak-anak diminta untuk duduk di atas karpet dengan rapi mengajak anak-anak untuk tahfiz. <i>Bu Kiyah yok anak-anak kita ulang bacaan ayat kursinya. Anak-anak dan bu Kiyah membaca ayat kursi, surah Al-Adiyat, A-Qori’ah, AlZlزالah, Att-Tin, doa menjenguk orang sakit, tasyahud awal, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan doa setelah azan, hadis berkata baik, hadis bersaudara, hadis keutamaan berdoa.</i> (CL.16.,p3.,kl1). <i>bu Kiyah membimbing anak-anak dalam baacaan dengan menggerakkan tangannya sebagai isyarat panjang pendeknya ayat.</i> (CL.16.,p3.,kl2). <i>Ketika membaca Zaky, Imah, Mika, Hanin dan Zalfa tidak ikut membaca, bu Kiyah menegurnya dengan memanggil namanya, memukulnya dengan pelan.</i> (CL.16.,p3.,kl3). <i>Setelah membaca tahfiz bu kiyah menasehati anak-anak untuk tidak bermain-main, jika lagi tahfiz ikut membaca biar hafal.</i> (CL.16.,p3.,kl4).</p>
09.30-10.00 WIB	Anak – anak mencuci tangan. Kemudian anak-anak bernyanyi

	<p>tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.16.,p4.,kl1). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.16.,p4.,kl2). Setelah selesai makan, Hanin dan Angger tidak merapikan bangkunya dan bu Reni menegurnya untuk merapikan bangku. (CL.16.,p4.,kl3). Beberapa menit kemudian bu Kiyah mengajak anak-anak untuk bersyukur dengan cara bertanya “ anak-anak hari ini enak makannya? Anak-anak kenyang? Anak-anak menjawab” enak bu. Bu Kiyah kalau sudah kenyang yok kita bersyukur kepada Allah atas rizki yang telah diberikannya, yok semua angkat tangannya. (CL.16.,p4.,kl5). Kemudian anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.16.,p4.,kl6)</p>
10.00-11.30 WIB	<p>Setelah makan anak-anak dipersilahkan untuk persiapan latihan <i>drumband</i>. Sebeum latihan bu Diah memberikan arahan agar latihannya bagus karena waktu perlombaan sudah dekat. Anak-anak harus ingat formasi, teman sampingnya dan nomor yang ada didepannya dan mengikuti teman yang ada didepannya agar barisannya rapi. (CL.16.,p5.,kl1). Bu Diah dan anak-anak membaca bismillah agar latihannya bagus. (CL.16.,p5.,kl2). Anak-anak latihan dengan baik, bu Lin dan bu Edah melatih gerakan anak-anak <i>cheerleader</i> . anak <i>cheerleader</i> diajarkan gerakan untuk pergantian properti sesuai barisan yang telah diberitahu. (CL.16.,p5.,kl3), latihan di ulang beberapa kali hal ini dikarenakan masa tampil sudah dekat. (CL.16.,p5.,kl4). Kak hadi langsung mendatangi anak-anak yag pukulannya salah dibantu oleh guru seperti pukulan hanin, kanaya dan caca.</p>

	<p>(CL.16.,p5.,kl5). Pada pukul 11. 20 WIB anak-anak selesai latihan dan dipersilahkan untuk istirahat. <i>Beberapa menit kemudian anak-anak diminta untuk membentuk lingkaran dan melakukan muroja'ah terhadap bacaan tahfiznya yakni surah Al-Humazah, Al-Insyoh, doa menjenguk orang sakit., doa berkendara, hadis, berkata baik dan keutamaan berdoa dilanjutkan dengan suroh Al-'Asr, hanhi santri dan salam. (CL.16.,p5.,kl6). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, dan nak yang sudah dijemput menyalami guru termasuk peneliti sebelum pulang. (CL16.,p5.,kl7).sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL16.,p5.,kl8).</i></p>
--	---

Refleksi:

Imah dan Fatir hari ini sangat semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai penengah, penasehat dan penyemangat bagi anak-anak. Angger berusaha menjadi anak yang tidak cengeng. Adly dan Fatir memiliki rasa kepekaan yang tinggi kepada temannya. Latihan *drumbandnya* sangat baik walaupun masi ada kesalahan. Latihan drumband di ulang sekali saja namun setiap bagian yang salah di ulang pada bagian itu saja.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 17**Hari/Tanggal: Kamis, 23 April 2019****Tempat: TK ABA kelas B1****Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran**

Waktu	Deskripsi
07.30-10.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.17.,p1.,kl1). Anak yang baru datang seperti biasa menyalami seluruh guru yang ada sambil mengucapkan salam. (CL.17.,p1.,kl2). menulis namanya di buku absen. (CL.17.,p1.,kl3). Lalu anak-anak meletakkan tasnya diloker dan bermain bersama temannya. (CL.17.,p1.,kl4). Setelah itu anak-anak berbaris, lalu mengucapkan dua kalimat syahadat lalu ikrar. (CL.17.,p1.,kl5). Setelah itu anak-anak duduk dikarpet, lalu bernyanyi pelangi-pelangi, sex education, dan lagu keislaman. (CL.17.,p2.,kl6). Setelah itu anak laki-laki diminta untuk mengambil alat tulisnya selanjutnya anak perempuan. Bu Kiyah meminta anak-anak menulis kalimat “ Pelangi Indah Warnanya” sampai baris terakhir. (CL.17.,p1.,kl7). Semasa anak-anak menulis, bu Kiyah memanggil anak satu persatu untuk ,membaca qiroati, begitu juga dengan bu Reni memanggil anak secara</i></p>

	<p>bergilir untuk belajar membaca. (CL.17.,p1.,kl8).</p> <p>Bu Reni megajak anak-anak membaca doa belajar. (CL.17.,p2.,kl1).Ketika mengerjakan tulisan yang ada di buku, Hanin dipanggil bu Kiyah untuk membaca Qiroati. Kemudian peneliti duduk dibangkunya Hanin secara tidak sengaja. Viona “ bu Hilda ini bangkunya Hanin, Peneliti : terus kenapa Vio? Viona : kalau ibu duduk disini nanti Hanin duduk dimana? Kasian Hanin bu, diakan lagi di panggil baca terus nanti kalau dia udah selesai baca dia mau nulisnya dimana? Peneliti : Kan masi ada bangku yang kosong di sana? Viona sedikit cemberut sambil berkata, gak bu bukunya Hanin disini kita tadi sama-sama duduknya. Hanin emang tempat duduknya selalu disini kok bu. Peneliti: Viona kenapa segitunya sama Hanin, ibu mau duduk dekat Vio. Viona : ibu duduk disini aja kan dekat aku juga. Cepetan bu. Hanin pun datang lalu berdiri disamping peneliti. Viona : ibu berdiri dong bu kaasian Hanin dia capek nanti kalau berdiri terus. Lalu peneliti berdiri. Viona : hanin kamu duduk sini udah kerjain punya kamu cepat ya, ibu gak papakan duduk disini, sambil tersenyum. (CL.17.,p2.,kl2). Airi meminta tolong pada peneliti untuk merautkan pensilnya. Airi ; bu pensil saya gak tajam, tolong rautin dong bu sambil malu-malu. (CL.17.,p2.,kl3). Peneliti meminjam Rautan kepada Fatir tapi ternyata jawaban Fatir tidak sopan. Peneliti : Fatir ibu pinjam Rautan dong sayang, Fatir : ambil aja di tas aku (nada memerinta) peneliti: Fatir begitu cara ngomongnya ke ibu? Fatir dengan berdiri dan berkata ya ampun ibu ini, gangguin aku deh ambil aja di tas aku, tas aku di situ tuh. Peneliti: ya udah</p>
--	---

	<p>gak jadi aja, kamunya begitu gak sopan gitu sayang. Peneliti mencari pensil yang lain buat Airi, naun Fatir merasa bersalah lalu datang mendekati peneliti sambil membawa rautannya, Fatir : ini bu rautannya. Peneliti : gak mau ah kamunya kasar, ibunya gak suka sambil raut muka sedih. Fatir mendekat sedikit ngelendot dan berkata: ya deh bu maafin,ni rautannya, peneliti: janji gak begitu lagi ke ibu ataupun guru yang lain. Fatir :ya bu. (CL.17.,p2.,kl4). Ketika anak-anak mengerjannya Fatir ngobrol dan main-main terus. Bu Reni menegurnya dan mengancamnya tidak boleh bermain jika belum selesai. (CL.17.,p2.,kl5). Ketika anak-anak bermain bebas seperti bercerita sesama teman, loncat-loncat dan lain-lain, Fatir harus mengerjakan tulisannya karena belum selesai. (CL.17.,p2.,kl6). sambil menunggu Fatir selesai bu Reni mengajak anak-anak bermain polisi-polisi yakni tebak-tebakan nama-nama buah bagi anak yang namanya disebut. (CL.17.,p2.,kl7).</p> <p><i>Pada pukul 09.34 WIB anak-anak membaca tahfiz yang diawali dengan membaca asmaul husna, rukun islam rukun iman, nama-nama malaikat dan tugasnya, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Adiyat, Al-Zalzalah, Ayat kursi, doa mendengar petir, doa menjenguk orang sakit, doa tasyahud, kemudian hadis sesama muslim, hadis mengasihi makhluk Allah dan hadis berkata baik beserta artinya. (CL.17.,p3.,kl1). Bu Kiyah menambah pembelajaran yakni bacaan doa qunut, bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengikuti bu Kiyah dalam membaca doa Qunut. Berhubung baacaan doa Qunut itu panjang maka bu Kiyah memenggal bacaan bait perbait. (CL.17,p3.,kl2). Allahummahdini fii man hadahadait. Hal ini di ulang sebanyak 2 kali. (CL.17.,p3.,kl3).</i></p>
--	---

09.30-10.00 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan. setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing (CL.17.,p4.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.17.,p4.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.17.,p4.,kl3). Setelah selesai makan, Restu tidak merapikan bangkunya dan bu Reni menegurnya untuk merapikan bangku. (CL.17.,p4.,kl4). Anak-anak bermain loncat-loncat setelah makan bu Kiyah menegurnya “ anak-anak kalau setelah makan duduk yang rapi biar nasinya turun, kalau anak-anak loncat-loncat nanti perutnya sakit, ayo sekarang duduk yang rapi. (CL.17.,p4.,kl5). Beberapa menit kemudian bu Kiyah mengajak anak-anak untuk bersyukur kepada Allah atas rizki yang telah diberikannya, yok semua angkat tangannya. (CL.17.,p4.,kl6). Kemudian anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.17.,p4.,kl7)</p>
10.00-11.30 WIB	<p>Bu Reni dan anak-anak bernyanyi pelangi-pelangi, api, air, telepon, naik delman, hai becak, lihat kebunku, kemudian tes konsentrasi. (CL.17.,p5.,kl1). setelah itu bu Reni menjelaskan tentang terjadinya pelangi. (CL.17.,p5.,kl2). Bu Reni bertanya berapa warna pelangi? Qumail menjawab ada 7 bu, mari, jual, kacang, hijau, bersama,ipin upin. (CL.17.,p5.,kl3). Qumail bu berkata “ bu berarti terjadinya pelangi sama seperti yang dicerita upin ipin ya kan bu, saya suka nonton upin ipin, sambil menirukan logat malaysia. (CL.17.,p5.,kl4). Lalu bu Reni memberikan tugas berbentuk Lk,</p>

	<p>ada 2 LK yakni membuat “Moze” yakni mencari jejak pelangi, dan LK satu lagi adalah membuat kolase dari origami dengan mengikuti pola warna pelangi. (CL.17.,p5.,kl5). Dalam Moze punya Hanin, Fatir, Mika, Airi dan Vina, Arju, dan Angger sangat bagus dan Rapi. (CL.17.,p5.,kl6). Dalam hal kolase Restu berusaha sebagus punya temannya dengan bantuan bu Reni. (CL.17.,p5.,kl7).</p> <p>Pada pukul 10.17 WIB anak-anak diminta oleh bu Kiyah untuk duduk dan membentuk lingkaran. bu Kiyah memberikan pengumuman “anak-anak hari senin tolong bilang ke mamanya, agar membawa sembako untuk bazar kita nanti sebelum kita khotmil ya nak, sembakonya boleh beras, boleh, minyak makan, boleh indomi, boleh gula, dan lain-lain tapi jangan telur ya nanti kalau disimpan terlalu lama bisa busuk. Pahami anak-anak? anak-anak menjawab paham. (CL.17.,p6.,kl1). Bu Kiyah bertanya tentang pembelajaran hari ini dan anak-anak menjawab tentang terjadinya pelangi, bu Kiyah meluruskan yakni tentang gejala alam. (CL.17.,p5.,kl2), Lalu menjelaskan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan gejala alam yakni “ <i>alaa innahum huwa al-mufsiduuna wa laakin laa yasy’urun. Artinya ingatlah sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan namunmeereka tidak sadar. Anak-anak gejala alam itu banyak ada pelangi, gunung merapi, gempa dan lain sebagainya. Inilah bentuk kekuasaan Allah. Anak-anak terkadang tanpa kita sadari kita telah merusak bumi kita contohnya kalau kita buang sampah sembarangan lama-kelamaan sampah itu numpuk terus banjir ya kan makanya sebaiknya kita jaga kebersihan agar kita bisa menaga bumi kita. (CL.17.,p6.,kl3). Lalu bu Kiyah mengajak anak-anak</i></p>
--	---

	<p>untuk mengulang bacaan ayat kursi, surat Al-Adiyat, doa mendengar petir, hadis mengasihi makhluk Allah, doa menjenguk orang sakit beserta artinya. (CL.17.,p6.,kl4). Lalu bu Kiyah dan anak-anak mengulang bacaan qunutnya, bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengikutinya membaca doa qunut dilanjutkan dengan surah Al-'Asr, doa keluar kelas, janji santri dan terakhir salam. (CL.17.,p6.,kl5). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, anak yang sudah di jemput bergegas pulang namun sebelum keluar kelas anak menyalami guru terlebih dahulu. (CL17.,p6.,kl5). sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL17.,p6.,kl6).</p>
--	--

Refleksi:

Viona bersikap pembela untuk temannya, ia meminta peneliti untuk duduk dibangku yang lain karena itu tempat duduk temannya. Airi meminta tolong dengan sopan, Fatir meminta maaf kepada peneliti walaupun diawali dengan kalimat yang tidak sopan. Restu berusaha dalam membuat kolase pelangi. Qumail mampu menjawab pertanyaan bu guru karena sering menonton film upin ipin. Guru mengancam Fatir karena ngobrol terus dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas untuk tidak boleh ikut bermain dengan temannya bila pekerjaannya belum selesai. Anak-anak membaca sambil menghafal satu bait dari doa qunut. Bu Kiyah menegur anak-anak untuk tidak lari-lari serta loncat-loncat ketika selesai makan. Bu Reni menjelaskan tentang terjadinya pelangi. Bu Kiyah memberikan amanah kepada anak-anak untuk menyampaikan kepada orang tuanya masing masing membawa sembangko di hari senin.

*Catatan Keterangan :***Bold** : Pendidikan Karakter*Italic* : One Day One Ayat**Guru Kelas****Guru Keislaman****Pengamat****Reni Lela Santi****Rokiyah****Hilda Zahra Lubis****CATATAN LAPANGAN 18****Hari/Tanggal: Senin, 27 April 2019****Tempat: TK ABA kelas B1****Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran**

Waktu	Deskripsi
07.30-10.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.18.,p1.,kl1). Anak-anak memberikan sembako yang dibawanya kepada guru, Fatir datang berdekatan dengan masuknya anak-anak kedalam kelas. Fair menyerahkan sembakonya (minyak, dan indomi) kepada peneliti. (CL.18.,p1.,kl2). Anak-anak masuk ke kelas dan membentuk lingkaran. Bu Kiyah dipanggil kepala sekolah untuk pemeriksaan RKH. (CL.18.,p1.,kl3). Bu Reni mengajak anak-anak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, ikrar, lalu menyanyikan Mars RA, mayoritas dari anak-anak tidak ikut bernyanyi bu Reni menegur anak-anak dan bu Kiyah menyemangati mereka dengan yekl-yel. (CL.18.,p1.,kl4). Bu Reni menegur</i></p>

	<p>Fatir dan minta Fatir untuk keluar bila ia hanya diam. Fatir menjawab bahwa ia sakit dan bu Reni menasehati Fatir dan anak-anak yang lain kalau sakit harus istirahat di rumah gak usah masuk kelas. (CL.18.,p1.,kl5). Setelah itu anak-anak bernyanyi tepuk semangat, lagu cantol yakni lagu baju, jagung, harimau, cabe, gajah, laba-laba, dadu. (CL.18.,p1.,kl6). Bu Kiyah bertanya kepada anak-anak siapa yang belum memberikan buku qiroat dan buku tabungan? Lalu bu Kiyah menegur Imah dan Mika. Imah mengambil bukunya dan menyerahkannya kepada bu Kiyah sedangkan Mika tidak membawa buku Qiroatnya. (CL.18.,p1.,kl7). Setelah itu anak-anak menulis kalimat “Gejala Alam”. (CL.18.,p1.,kl8) ketika menulis Fatir selisih paham dengan Imah. Lalu bu Kiyah menasehati Fatir untuk tidak marah-marah dan mengerjakan tuliannya (CL.18.,p1.,kl9). Fatir : gue gak suka berteman sama kamu. Dengan seketika Viona berkata: Hei, Fatir kamu gak boleh ngomong begitu , Viona dan Zalfa mengadu ke bu Kiyah, lalu bu kiyah menyuruh Fatir untuk istigfar namun Fatir berkilah kalau dia berkata seperti itu tidak sengaja dan sudah minta maaf. (CL.18.,p1.,kl10). Bagi anak-anak yang telah selesai menulis anak-anak diperbolehkan untuk bermain <i>puzzle</i>, dan Qumail adalah anak pertama yang selesai dan bermain <i>puzzle</i>. Ia terlihat berusaha menyusun <i>puzzlenya</i>. (CL.18.,p1.,kl11).</p> <p>Zaki mencoret buku Fatir, hal ini membuat Fatir marah dengan membanting pensil dan bukunya. Lalu bu Reni melerai mereka berdua, bu Kiyah menegur Fatir dengan sedikit keras sambil berkata “ Fatir kamu gak boleh begitu, mukanya jangan begitu, ayo minta maaf. (CL.18.,p2.,kl1). Bu</p>
--	--

	<p>Reni menasehati Fatir : Fatir kamu gak boleh begitu, itu namanya sifat dendam, sifat dendam itu termasuk perbuatan buruk, kamu juga sering gangguin dan mencoret buku temanmu tapi mereka gak segitunya marah ke kamu (CL.18.,p2.,kl2). Restu dan Neva tidak memrapikan bangkunya setelah belajar dan bu Reni menegurnya dan mereka merapikannya dengan segera. Imah diminta oleh bu Reni untuk merapikan pensil warnanya. (CL.18.,p2.,kl3).</p> <p>Pada pukul 09.15 WIB, anak-anak masuk kegiatan keislaman. Semua anak yang telah selesai membentuk lingkaran bu Kiyah dan bu Reni bertanya tentang tanggal dan bulan lalu bercerita ketika setelah tamat nanti. Setelah itu guru melakukan tanya jawab seputar tentang kehidupan anak selanjutnya setelah tamat. Fatir bercerita kepada bu Kiyah bu guru di SD nya kelak adalah tantenya. (CL.18.,p3.,kl1). <i>Bu Kiyah memberikan yel-yel semangat kepada anak-anak setelah itu anak-anak mengulang bacaan ayat kursi. (CL.18.,3.,kl2). Bu Kiyah menjelaskan tentang manfaat ayat kursi. (CL.18,p3.,kl3). Anak-anak membaca ayat kursi yang sesekali di ikuti oleh bu Kiyah dan bu Reni. Mayoritas anak yang sudah hafal adalah Restu, Qumail, Adly, Hanif, Viona, Zalfa, dan anak yang tidak terlalu hafal adalah Zaky, Caca, Hanin dan Mika. (CL.18.,p3.,kl4). Selanjutnya anak-anak membaca surat al-insyiroh. (CL.18.,p3.,kl5). Bu Kiyah membenarkan bacaan anak-anak dan mengulanginya dari awal. (CL.18.,p3.,kl6). Setelah itu Imah dan Viona bermain-main kaos kaki, bu Reni menegur Imah dan meminta Viona untuk berpindah tempat duduk disamping bu Reni. (CL.18.,p3.,kl7). Mika, Caca, dan Zaky tidak ikut membaca. (CL.18.,p3.,kl8). Setelah itu anak –anak</i></p>
--	--

	<p><i>membaca doa menjenguk orang sakit, dilanjutkan dengan membaca doa qunut yang mana bu Kiyah membaca dari awal sampai akhir diikuti oleh bu Reni dan anak-anak dari awal sampai akhir. (CL.18.,p3.,kl9). Lalu bu Kiyah mengajarkan bait selanjutnya yakni wa'aafini fiiman 'afait. (CL18.,p3.,kl10). dilanjutkan dengan doa mendengar petir, hadis berkata baik, bu Kiyah menjelaskan tentang pengamalan hadis berkata baik serta memberi contoh yakni Fatir yang diminta istighfar tapi tidak mau. (CL.18.,p3.,kl11). hadis mengasi makhluk Allah dan terakhir menghafalkan asmaul husna. (CL.18.,p3.,kl12). Setelah itu anak-anak melakukan tes konsentrasi. Bu Kiyah mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan tangan kanan beserta contohnya. (CL.18,p3.,kl13).</i></p> <p>Pada pukul 08. 18 WIB bu Reni menjelaskan tentang nama-nama planet. Dengan flash card. (CL.18.,p4.,kl1). Anak-anak diberi tugas sebanyak 2 LK yakni menggambar planet yang paling disukai , tugas selanjutnya adalah menghubungkan bilangan dengan gambar. (CL.18.,p4.,kl2). Arju dan Viona terlihat sangat antusias ketika bu Reni menjelaskan tentang tugas anak-anak khususnya menghubungkan jumlah angka dengan gambar. (CL.18,p4.,kl3). Ketika mengerjakan hanif mau menggunakan pensil warna biru dongker, di mejanya ada pensil warna dongker tapi bukan miliknya, lalu ia mengadu kepada bu Reni dan bertanya kepada teman-temannya” teman-teman ini punya siapa? Karena gak ada yang menjawab Hanif meletakkan pinsil warnanya, lalu ia meminjam pinsil warna Qumail, peneliti bertanya ‘ itukan ada warna dongker kok kamu minjam? Hanif itu bukan milik saya bu, jadi gak boleh di pakai. (CL.18.,p4.,kl4). Lalu Adly melihat</p>
--	--

pensil warna dan berkata “ sepertinya itu punya aku deh, lihat ni punyaku warna dongkernya tidak ada, Hanif pun memberikan pensil warnanya dan setelah itu dia meminjam kepada Adly pensil wana tersebut dan Adly memberikannya. (CL.18.,p4.,kl5).

Mika ngambek karena bu Reni memeriksa Lknya ternyata belum sesuainya diwarnai dan bu Reni mengembalikannya kepada Mika untuk mewarnainya lagi, namun Mika gak terima dan ia ngambek lalu mengentak-hentak barangnya di atas meja serta mejatuhkan kertasnya. Gak lama bu Reni menegurnya dengan pelan-pelan “kamu gak boleh begitu Mika, ayo warnai kembali, teman-temannya aja mewarnai kok bukan kamu sendiri sambbil duduk disamping Mika. (CL.18.,p5.,kl1). Anak-anak yang sudah selesai membentuk lingkaran bersama bu Kiyah, menyanyikan lagu pelangi, bernyanyi kalau kau senang hati, doa masuk dan keluar kamar mandi, setelah itu anak-anak bermain di luar. (CL.18.,p5.,kl2). Sebelum keluar bu Kiyah menasehati anak-anak agar tidak berantam, saling berbagi. (CL.18.,p5.,kl3).

Anak-anak bermain melewati titi Adly jatuh ketika melewatinya. (CL.18.,p6.,kl1). Bu Reni menasehati agar anak hati-hati. (CL.18.,p6.,kl2). Anak-anak mengantri untuk melewati titi tersebut. (CL.18.,p6.,kl3). Zaky tidak berhasil dalam melewati titi namun dia penasaran sehingga ia ikut mengantri dan mencobanya kembali. (CL.18.,p6.,kl4). Fatir tidak mengikuti antrian dan bu Kiyah membimbingnya untuk mengikuti antrian dibelakang. (CL.18.,p6.,kl5). Teman-teman yang lain mensupport temannya yang sedang

	<p>berusaha melewati titi. (CL.18.,p6.,kl6). Fatir dan Neva menerobos antrian dan bu Kiyah langsung menegur Fatir dan Neva. (CL.18.,p6.,kl7). Restu kelihatan berusaha keras melewati titi tersebut walaupun ia sudah dibimbing oleh bu Kiyah. (CL.18.,p6.,kl8).</p>
10.00-10.35 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan. Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.18.,p7.,kl1). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.18.,p7.,kl2). Bu Kiyah kalau sudah selesai makan yok kita bersyukur kepada Allah atas rizki yang telah diberikannya, yok semua angkat tangannya. (CL.18.,p7.,kl3). Kemudian anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.18.,p7.,kl4)</p>
10.35-11.30 WIB	<p>Bu Reni dan anak-anak bernyanyi pelangi-pelangi, planet. Bu Reni memberikan pengumuman yakni anak-anak diminta menyampaikan kepada orang tuanya agar besok membawa botol yakult. (CL.18.,p8.,kl1). Anak-anak pindah ke kelas B2 untuk latihan drama tari untuk persiapan khotmil kelak. Bu Reni menjelaskan tari yang akan di tampilkan yang mana isinya ada tentang hadishnya, doanya dan suatu kisah yang dapat diambil hikmahnya. Adapun tari yang akan ditampilkan adalah tari piring ini kisahnya tentang malingkundang, kedua tari muslim yakni berkisah tentang anak yang soleh pergi ke sekolah untuk menuntut ilmu dan menjadi anak yang cerdas, dan yang terakhir adalah tari semut berkisah tentang nabi Sulaiman yang sayang akan binatang. setelah baca doa bu Reni memberikan pengumuman yakni</p>

	<p>ana-anak diminta menyampaikan kepada orang tuanya agar besok membawa botol yakult. (CL.18.,p8.,kl2). Bu Reni menasehati anak-anak agar ketika tampil tidak malu-malu. Hal ini mengajarkan tentang percaya diri. setelah baca doa bu Reni memberikan pengumuman yakni ana-anak diminta menyampaikan kepada orang tuanya agar besok membawa botol yakult. (CL.18.,p8.,kl3). Ketika latihan bu Ari memberikan contoh kepada anak Adly, Gadis, Viona cara acting yang benar. (CL.18.,p8.,kl4). Dalam latihan ini guru mencari tau anak yang lebih cocok memerankan tokoh yang ada didalam cerita. (CL.18.,p8.,kl5).</p> <p>Pada pukul 11.25 anak-anak kembali kekelasnya. <i>Dan persiapan membaca doa. Anak-anak mengambil tasnya dan membaca doa yang dibimbing oleh bu Kiyah. Anak-anak membaca doa keluar kelas, surat al-insyiroh, At-Tin lalu Al-‘Asr, janji santri dan terakhir salam. (CL.18.,p9.,kl1). Bu Kiyah mengingatkan kembali agar besok membawa botol yakult. (CL.18.,p9.,kl2). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu dan bersalaman dengan guru, (CL.18.,p3.,kl3). sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL18.,p9.,kl4).</i></p>
--	--

Refleksi:

Fatir melaksanakan amanah bu guru yakni dengan membawa sembako. Guru menegur anak yang selalu bermain-main ketika kegiatan aatau pembelajaran berlangsung. Fatir berulang kali memicu pertengkaran dengan teman-temannya. Fatir dan Neva tidak ikut mengantri ketika bermain melewati titi yang disediakan oleh guru. Restu terlihat bekerja keras ketika berjalan melewati titi. Hanif bersikap jujur dan tidak mau memakai barang yang bukan

milikinya. Adly memberikan Hanif pinjaman pensil warna berwarna dongker. Mika ngambek karena disuruh ngerjain lagi, hal ini dikarenakan hasil kerjanya tidak sesuai dengan yang diperintahkan bu Reni. Guru berkali-kali menegur Fatir agar istighfar dan tidak bertengkar terus. Guru memberikan contoh langsung kepada anak dalam pembelajaran. Guru mengawasi anak-anak ketika bermain dan memberikan suport ketika anak-anak melewati titi. Guru memberikan amanat kepada anak-anak untuk menyampaikan kepada orang tua agar membawa botol yakult. Guru memotifasi anak untuk tidak malu-malu ketika berlatih tari.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 19

Hari/Tanggal: Selasa, 28 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-10.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.19.,p1.,kl1).</i> Anak-anak memasuki kelas. Beberapa anak memberikan botol yakultnya kepada bu Kiyah. (CL.19.,p1.,kl2). Ketika masuk kelas Fatir dan Angger selisih faham. Lalu Fatir berkata untuk tidak berteman dengan Angger kepada Zaky. Angger yang merasa tersudutkan oleh Fatir langsung menegur Fatir. Angger” Fatir kamu kok begitu sih sambil nagis. Lalu Restu meleraai mereka berdua dan berkata ” Fatir kamu jangan suka begitu Fatir, gak baik lo suka bertengkar dengan orang lain. Minta maaf gih. Namun Fatir tidak merspon perkataan Restu. (CL.19.,p1.,kl3). Akhirnya peneliti berkata “Fatir minta maaf dong sayang itu bukan perbuatan yang baik, minta maaf dan saling memaafkan adalah perbuatan baik, kalau kita minta maaf maka kita punya banyak teman, tapi kalau kita bertengkar terus nanti kamu gak punya teman emang mau? (CL.19.,p1.,kl4). Anak-anak membentuk lingkaran dan bernyanyi tentang pelanet, diseini senang, disana senang, mengucapkan dua kalimat syahadat, ikrar dan setelah itu menyanyikan lagu cantol yakni cabe, harimau dan jagung. (CL.19.,p1.,kl5). Hari ini Arju, Caca dan Qumail datang terlambat. Namun hal ini di karenakan faktor orang tua. Lalu menyalami seluruh guru</p>

	<p>termasuk peneliti. (CL.19.,p1.,kl6). Setelah itu anak-anak diminta untuk menulis tulisan sambung. peneliti mencontohkan cara menulis tulisan sambung yang benar, lalu Adly mencobanya dan menunjukkan kepada peneliti. (CL.19.,p1.,kl7). Ketika anak-anak pada nulis Hanif dan Mika datang terlambat, hal ini dikarenakan faktor orang tua. Lalu mereka menyalami seluruh guru termasuk peneliti. (CL.19.,p1.,kl8). Bu Kiyah mengucapkan salam kepada mika dan Hanif sambil bertanya kenapa terlambat dan sudah mandi apa belum. (CL.19.,p1.,kl9). Sembari menulis bu Kiyah memanggil anak-anak satu persatu untuk membaca qiroati. (CL.19.,p1.,kl10).</p> <p>Pada pukul 08.10 Fatir bertengkar dengan Zaky gara-gara pensil, Fatir marah ke Zaky karena menurut Fatir Zaky memakai pensil punya dia namun Zaky membela diri yang membuat Fatir tambah marah. Lalu Viona membentak Fatir “ Fatir kamu gak boleh begitu, ayo cepetan minta maaf dengan gaya memerintah. Kalau kamu begitu terus nanti kamu gak punya teman Fatir, ya udah ayo minta maaf(CL.19.,p2.,k1). Fatir tidak mengindahkan permintaan Viona, lalu Viona mengambil sikap kepada Zaky yakni menarik Zaky sambil berkata” Zaky kamu gak usah disini, pindah aja biar dia gak punya teman. (CL.19.,p2.,kl2). Beberapa menit kemudian Fatir bertengkar lagi dengan Imah, awalnya hanya bercanda yakni saling meledek dan teman-teman yang lain ikutan meledekin Fatir, akhirnya Fatir emosi dan membentak Imah dengan keras, Fatir “ Imah ini semua gara-gara kamu, aku tonjok kamu ya. Gak lama kemudian Fatir teriak-teriak dan akhirnya</p>
--	--

	<p>peneliti dan bu Kiyah menenangkan Fatir. Bu Kiyah berkata “ Astaffirullah Fatir istifar kamu, kamu gak boleh begitu, Fatir dia bu yang ngeledekin saya, bu Kiyah nah sekarang kamu taukan rasanya kalau diledakin orang gak suka tuh buktinya kamu marah-marah. Fatir diam masi dengan sedikit emosi, lalu bu Kiyah meminta Fatir untuk mengengerjakan tulisan sambungnya. (CL.19.,p2.,kl3). Sedangkan bu Reni langung mengajak anak-anak yang lain untuk melipat kertas origami membuat roket. (CL.19.,p2.,kl4). Anak-anak terlihat tekun memuat roket dari kertas origami. Peneliti mengajarkan Restu cara melipatnya, ia berusaha agar hasil punya ia menyerupai yang dibuat oleh peneliti. (CL.19.,p2.,kl5). Setelah anak-anak selesai terakhir giliran Fatir membuat roket, sambil mengajari cara membuatnya disela-sela itu bu Kiyah menasihati Fatir dan ia hanya mengangguk. (CL.19.,p2.,kl6).</p> <p><i>Setelah semua selesai anak-anak masuk kegiatan keislaman. Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk mengikutinya membaca qunut. (CL.19.,p3.,kl1). Bu Kiyah menambah materi qunutnya yakni “ Watawallani fii man tawallait, wabarik lli fiimaa a’thoit” (CL.19.,p3.,kl2). Hal ini di ulang sebanyak 2 kali. (CL.19.,p3.,kl3). Lalu anak-anak membaca surah At-Tin, doa mendengar petir, tasyahud awal, doa keselamatan, hadis senyum, hadis mengasihi makhluk Allah, hadis berkata baik. (CL.19.,p3.,kl4). Setelah itu bu Kiyah mengajak anak untuk tes konsentrasi kemudian yel-yel semangat, kemudian menyanyikan tepuk malaikat. Adly terlihat semangat (CL.19.,p3.,kl5). Ketika bernyanyi tepuk maaikat imah hanya diam dan bu Kiyah menegurnya dan menyuruh Imah untuk melakukan tepuk malaikat sendiri. (CL.19.,p3.,kl6).</i></p>
--	--

	<p>Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk bernyanyi bulan hijriyah dan bulan nasional. Lalu melakukan tanya jawab tentang tanggal dan bulan hari ini baik dari bulan hijriyah dan bulan nasional. (CL.19.,p4.,kl1). Angger dan Mika dapat menjawab pertanyaan dari bu Kiyah dan bu Kiyah memberikan pujian pada mereka. (CL.19.,p4.,kl2).Bu Kiyah menjelaskan tentang hari raya idul fitri jatuh pada bulan syawal. Fatir bertanya “trus bu kalau hari raya idul adha bulan hijriyahnya apa? (CL.19.,p4.,kl3). Bu Kiyah “ pintar Fatir, pertanyaannya bagus, anak-anak hari raya qurban itu idhul adha itu jatuh pada bulan zulhijjah. Di hari raya idul adha ini ummat muslim berqurban sayang, yang mtong lembu, kambing. (CL.19.,p4.,kl4). Setelah itu bu Kiyah bertanya siapa yang belum membawa botol yakult, dan anak-anak tunjuk tangan bagi yang tidak memawa seperti Imah, dan Hanif. (CL.19.,p4.,kl5). Imah ternyata lupa, kalau Hanif sudah disampaikan kepada mama tapi mama tidak membawanya. (CL.19.,p4.,kl6). Pada pukul 09. 00 WIB anak-anak dipersilahkan ke kelas B2 untuk latihan menari. Bu Riri mengajarkan anak-anak tarian piring terlebih dahulu, dan bu Reni memanggil nama anak-anak yang tari piring, setelah itu tari muslim dan terakhir tari semut dengan sistem yang sama. (CL.19.,p4.,kl7). Setelah latihan anak-anak bermain diluar. Wilham main pukul-pukulan dengan Hanif. Lalu bu Ari menegur Wilham untuk tidak main yang kasar. (CL.19.,p4.,kl8).</p>
10.0-10.30 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan . setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-</p>

	<p>masing (CL.19.,p5.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum m ini dikarenakan akan beserta artinya (CL.19.,p5.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.19.,p5.,kl3). Beberapa menit kemudian anak-anak selesai makan. Kemudian anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.19.,p5.,kl4)</p>
10.30-11.30 WIB	<p>Anak-anak menyanyikan lagu sex eduction, lalu membacaya ayat kursi. (CL.19.,p6.,kl1). Bu Reni menjelaskan dan mencontohkan cara mengerjakannya, adapun tugas yang akan dikerjakan anak-anak yakni “ mencocokkan gambar dengn tulisan setelah itu diwarnai”. (CL.19.,p6.,kl2). Mika tidak menuntaskan tugasnya dengan benar, sehingga ketika ia mengumpulkannya ditolak oleh bu Reni dan bu Kiyah. (CL.19.,p6.,kl3). Bu Kiyah menasehati Mika agar mengerjakan tugasnya dengan baik, sambil memuji Mika. (CL.19.,p6.,kl4). Lalu Imah menertawai hasil kerjaan mika dan Mika berkata : kamu kok ngetawain aku sih sambil nangis. Adly “ hayo Imah, Mika nangis tu ayo kamu minta maaf. (CL.19.,p6.,kl5).Viona menimpali “ Imah kamu minta maaf dong, kasihan dianya nangis tuh, kamu gak boleh begitu, nanti kalau kamu gak minta maaf kamu masuk neraka, terus apinya yang panas banget. (CL.19.,p6.,kl6). Peneliti menengahi : Imah sayang, kalu kamu digituin pasti kamu marah ya kan?, ya udah sekarng minta maaf ya sayng. (CL.19.,p6.,kl7).Imah mau meminta maaf dan Mika memafkannya. (CL.19.,p6.,kl8). Bu Reni meminta anak-anak untuk</p>

	<p>membuat lingkaran. Bu Reni mengajak anak-anak dalam menyusun hasil karya anak-anak selama beberapa minggu. Hal ini tujuannya agar guru dapat mengidentifikasi anak yang belum mengerjakan LK ketika ia tidak masuk. (CL.19.,p6.,kl9).</p> <p><i>Setelah itu bu Kiyah meminta anak-anak membentuk lingkaran dan melakukan prsiapan berdoa. Bu Kiyah mengajak anak-anak bernyanyi sikap berdoa dan mencontohkan cara berdoa. (CL.19.,p7.,kl1). Zaky tidak mengangkat tangannya dan bu Kiyah menegurnya. (CL.19.,p7.,kl2). Doa yang dilafazkan anak-anak adalah doa keselamatan dunia dan akhirat, kedua orang tua, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, dan terakhir surat Al-‘Asr. (CL.19.,p7.,kl3). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, lalu bersalaman dengan guru sa,mbil mengucapkan salam. CL.19.,p7.,kl4). sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL.19.,p7.,kl5).</i></p>
--	--

Refleksi:

Anak-anak menunaikan amanahnya dengan membawa botol yakultnya kesekolah. Imah dan Hanif tidak membawa botol yakult karena lupa dan tidak dibawakanoleh bundanya. Hari ini Fatir beberapa kali bertengkar dengan teman-temanya seperti Zaky, Imah dan Angger. Vioana, Restu dan Adly bertindak sebagai pendamai teman-temannya dan sebagai *problem solver*. Mika tidak menyelesaikan tugasnya lagi karena capek. Arju, Caca dan Qumail, Hanif dan Mika datang terlambat. Fatir termasuk anak yang kritis dan pintar walaupun akhlaknya kurang baik. Guru memberi hukuman kepada Fatir dengan cara mengajarkan Fatir gimana rasanya tidak punya teman. Guru dan peneliti sebagai penengah

ketika anak-anak bertengkar. Guru memberi nasehat serta teguran kepada anak yang bertengkar. Guru juga memberikan pujian kepada anak yang semangat dan pintar.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 20

Hari/Tanggal: Rabu, 29 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-10.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.20.,p1.,kl1).</i> Hari ini bu Reni gak datang karena anaknya sakit, sehingga seluruh kegiatan dialihkan kepada bu Kiyah dan peneliti. (CL.20.,p1.,kl2). Angger datang dengan membawa sembako dan memberikannya kepada peneliti. (CL.20.,p1.,kl3). Anak-anak persiapan senam. Anak-anak berbaris dibimbing oleh seluruh guru. (CL.20.,p1.,kl4). Setelah berbaris bu Kiyah mengajak anak-anak bernyanyi planet, mengucapkan dua kalimat syahadat, membaca ikrar beserta artinya, doa tambah ilmu dan doa sebelum senam. (CL.20.,p1.,kl5). Guru ikut senam bersama anak-anak. (CL.20.,p1.,kl6). Selesai senam anak-anak membaca</p>

	<p>hamdalah dan beristirahat. (CL.20.,p1.,kl7).</p> <p>Pada pukul 08.30 WIB, anak-anak membentuk lingkaran, anak-anak menyanyikan lagu 4 sifat rasul, planet, lagu baju. (CL.20.,p2.,kl1). Kemudian anak-anak masuk kekegiatan keislaman. Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk mengulang bacaan ayat kursi, surah al-insyirah, surah At-Tin, hadis memberi hadiah, hadis berkata baik, hadis mengasihi makhluk Allah beserta artinya, doa menjenguk orang sakit, dan doa qunut yang dibimbing langsung oleh bu Kiyah dan anak mengikuti bu Kiyah. (CL.20.,p2.,kl2). Bu Kiyah memberikan hafalan kepada anak-anak bait selanjutnya dari doa qunut yakni “Waqiinii syarromaa qodhoit, fainnaka taqdhii walaa yuqdhoo ‘alaik”. (CL.20.,p2.,kl3). Setelah itu bu Kiyah menjelaskan kapan saja doa qunut dibaca. (CL.20.,p2.,kl4).</p> <p>Setelah itu bu Reni menjelaskan tugas yang harus dikerjakan anak-anak yakni “menulis sambung sebanyak dua halaman, setelah itu anak-anak mengerjakan LK yakni mengelompokkan jumlah matahari sebanyak tiga. Setelah itu diwarnai. (CL.20.,p3.,kl1). Bu Kiyah mencontohkan cara mengelompokkan matahari. (CL.20.,p3.,kl2). Anak-anak mengerjakan tugas mereka. Bu Kiyah bertanya kepada anak-anak siapa yang belum memberikan buku qiroat dan buku tabungan? Airi, Zalfa, Zaky dan Hanif merasa belum mengumpulkannya dan mengambilnya kedalam tas serta memberikannya kepada bu Kiyah. (CL.20.,p3.,kl3). Setelah semuanya mengumpulkan bu Kiyah bertanya kepada mika “Mika kamu hari ini gak nabung nak? Mika menjawab nabung bu” dia pun mengambil buku tabungannya dan memberikannya kepada bu Kiyah. (CL.20.,p3.,kl4). Ketika</p>
--	--

	<p>menulis tulisan sambung Qumail meminjam penghapus Arju dan Arju memberikannya, setelah meminjam Qumail mengucapkan terimakasih dan di jawab Arju dengan anggukan. (CL.20.,p3.,kl5)</p> <p><i>Bu Kiyah memanggil anak-anak satu persatu untuk membaca qiroati. (CL.20.,p4.,kl1). Pada pukul 08.57 WIB, Angger gak sengaja mendorong Viona sampai Viona nangis. Lalu bu Reni menegur Angger untuk minta maaf. (CL.20.,p4.,kl2). Angger sudah mau menangis dan bu Reni memintanya untuk tidak menjadi anak yang cengeng. (CL.20.,p4.,kl3). Angger masi sedih lalu Adly menyamperin Angger dan memukul pundaknya “ udah ngger jangan nangis, Viona udah diam kok, kamu yang sabar ya. (CL.20.,p4.,kl4). Caca dan Neva tertawa dan Adly langsung menegur mereka “ kok kalian ketawa-ketawa, dia lagi sedih tau. (CL.20.,p4.,kl5).</i></p> <p>Pada jam 09.10 WIB, bu Kiyah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran dan mengulang bacaan tahfiznya karena sebentar lagi anak-anak mau tes keislaman. (CL.20.,p5.,kl1). Bu Kiyah mengulang bacaan ayat kursi, surah Al-Humazah, At-Tin, Al-Insyirah. (CL.20.,p5.,kl2). Ketika membaca doa qunut anak-anak masih dibimbing oleh bu Kiyah. (CL.20.,p5.,kl3). Lalu anak-anak bernyanyi lagu pelangi-pelangi, bulan hijaiyyah, bulan nasional, membaca doa masuk dan keluar kamar mandi beserta artinya, kemudian tes konsentrasi dan terakhir anak-anak membaca doa setelah belajar. (CL.20.,p5.,kl4).</p> <p>Anak- anak bermain bola diluar. Anak laki-laki memilih untuk bermain bola. Anak-anak terlihat senang. Anak-anak menendang bola kesana kemari</p>
--	--

	<p>tanpa arah. Namun ketika asik bermain Fatir menendang bola sampai <i>out</i>. Anak-anak yang lain bersorak bahwa bolanya <i>out</i>. Lalu Qumail berkata “ Fatir kamu <i>out</i>, jangan diterusin. Fatir “ enggak aku gak <i>out</i> dengan nada yang emosi. Qumail “ ih.. kamu <i>out</i> gimana sih, Fatir kesal dan marah sehingga iya menonjok Qumail sampai ia nangis. (CL.20.,p6.,kl1). Bu Diyah yang melihat itu istighfar dan meleraikan mereka dan mengadu kepada bu Reni. (CL.20.,p6.,kl2). bu Reni langsung menghampiri Qumail dan meminta Fatir meminta maaf, dan merekapun bersalaman. (CL.20.,p6.,kl3). Bu Reni bertanya kepada Fatir kenapa sikap dia seperti itu lalu Fatir menjawab “ dia bilang <i>out</i> ke aku bu, bu Reni “ ya udah kalau kamu <i>out</i> ya <i>out</i> kenapa pakek acara nonjok?. Nanti kalau <i>out</i> aku gak boleh main lagi bu, aku gak mau, aku masi mau main bu. Lalu bu Reni istighfar dan menjelaskan kepada Fatir kalau <i>out</i> itu main bisa main dengan nada sedikit kesal karena perilaku Fatir masi senyum-senyum merasa tidak bersalah. (CL.20.,p6.,kl4).</p>
10.0-10.30 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan. setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing (CL.20.,p7.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan ini dikarenakan akan beserta artinya (CL.20.,p7.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.20.,p7.,kl3). Beberapa menit kemudian anak-anak selesai</p>

	<p>makan. Anak-anak yang lain merapikan bangkunya dan mengambil agar-agar serta duduk di atas karpet. (CL.20.,p7.,kl4). Neva dan Caca belum merapikan bangkunya dan bu Kiyah menegurnya. (CL.20.,p7.,kl5). Bu Kiyah bertanya tentang cara bersyukur dan anak-anak menjawab dengan berdoa. (CL.20.,p7.,kl6). Kemudian anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.20.,p7.,kl7). Hal ini dipimpin oleh Viona. (CL.20.,p7.,kl8).</p>
10.30-11.30 WIB	<p>Anak-anak tes konsentrasi bersama bu Kiyah. (CL.20.,p8.,kl1). Bu Kiyah mengulang pembelajaran tentang alam semesta dan mengaitkannya dengan penciptaan Allah “ anak-anak apa bentuk bumi?, siapa yang menciptakan bumi? Apa saja yang ada di langit? Sebutkan nama-nama planet. (CL.20.,p8.,kl2). Setelah itu bu Kiyah mengajak anak-anak untuk mengulang bacaan ayat kursi, surah Al-Zalzalah, Al-Insyrah, Asmaul husna, hadis berkata baik, keutamaan berdoa, doa menjenguk orang sakit, tasyahud awal, doa setelah azan, doa setelah wudhu’, doa mendengar petir dan doa memakai baju. (CL.20.,p8.,kl3). Bu Kiyah mengingatkan kembali agar anak-anak besok membawa sembako. (CL.20.,p8.,kl4). Sembako yang dibawa anak setiap harinya dicatat oleh bu Kiyah. (CL.20.,p8.,kl5). Bu Kiyah memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, sedangkan anak-anak yang hendak pulang menyalami guru dan guru mengucapkan slam. (CL.20.,p8.,kl6).</p>

Refleksi:

Angger membawa sembako. Guru sebagai teladan untuk anak-anak. guru memberikan contoh cara mengerjakan LK kepada anak. Adly mengucapkan kata terimakasih setelah meminjam barang arju. Guru melerai pertengkaran antara Fatir dan Qumail. Airi,

Zalfa, Zaky dan Hanif menyerahkan buku qiroat setelah ditanya terlebih dahulu. Angger minta maaf kepada Viona karena telah mendorong Viona walaupun tidak sengaja. Guru memberikan amanah kepada anak-anak untuk membawa uang infak pada hari kamis. Guru mengajarkan kalau salah harus minta maaf. Guru mengajarkan kepada Angger untuk tidak mejadi laki-laki yang cengeng. Peneliti terlibat dalam kegiatan anak-anak. peneliti juga turut membantu anak dan guru saat peroses pembelajaran berlangsung.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 21

Hari/Tanggal: Kamis, 30 April 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-10.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.21.,p1.,kl1).</i> Guru menyambut anak-anak sambil mengucapkan salam dan besalaman kepada anak yang baru datang, anak membalas salamnya dan tak lupa ia menyalami seluruh guru yang ada. (CL.021.,p1.,kl2). Anak yang baru datang mengisi absen dengan menulis namanya sendiri di buku absen. (CL.021.,p1.,kl3). kemudian meletakkan tasnya di loker dan bergabung dengan temannya yang lain. (CL.021.,p1.,kl4). Ketika anak-anak masuk ke kelas semuanya, Neva tidak begitu. Ia hanya berdiri didepan rak sepatu dengan muka cemberut. Bu Kiyah menyamperinnya dan bertanya ada apa, namun Neva tidak menjawab. Bu Reni menimpalin “ kalau udah begini pasti ada yang gak temaan ni. Adly mendekati bu Kiyah dan berkata “ bu Kiyah Viona gak mau teman sama Neva. Lalu anak-anak diminta untuk duduk membentuk lingkaran dan bu kiyah meminta Neva duduk disampingnya. bu Kiyah meminta Viona untuk meminta maaf kepada Neva dan ia melakukannya. (CL.21.,p1.,kl5). Setelah</p>

	<p>itu bu Kiyah menasehati agar semua anak-anak saling menyayangi dan mengaitkannya dengan hadis sesama muslim. Bu Kiyah berkata “ anak-anak kita sesama muslim harus saling menyayangi, menghormati, tidak saling ledek-ledekan dan hasut-hasutan. (CL.21.,p1.,kl6). Ayo anak-anak apa hadis sesama muslim, anak-anaknyapun membacanya. (CL.21.,p1.,kl7). Bu Kiyah sekali lagi menegaskan dan menjelaskan sesama muslim harus saling menyayangi. (CL.21.,p1.,kl8). Setelah itu anak-anak menyanyikan lagu tentang sesama teman harus saling menyayangi selanjutnya menyanyikan lagu kalau hati senang dan 4 sifat nabi. (CL.21.,p1.,kl9).</p> <p>Bu Kiyah menjelaskan bahwa hari ini pulang jam 10 karena besok hari jumat hari libur. Lalu bu Kiyah bertanya siapa yang hari ini membawa uang infak? (CL.21.,p2.,kl1). Airi, Caca, Neva, Restu, Qumail, dan Angger tunjuk tangan. Dan yang lainnya tidak karena lupa. (CL.21.,p2.,kl2). bu Kiyah melakukan tanya jawab tentang berapa hari anak-anak libur, Arju dengan cepat menjawabnya. (CL.21.,p2.,kl3).bu Kiyah memberikan pujian kepada arju. (CL.21.,p2.,kl4). Bu Kiyah menasehati anak-anak untuk belajar ketika libur, dan jangan main terus. (CL.21.,p2.,kl5).</p> <p>Pada pukul 07. 42 WIB Hanif datang terlambat. Lalu menyalami seluruh guru dan ibunya kemudia ia bergabung duduk disamping temannya. (CL.21.,p3.,kl1). Ketika salam sama bu Kiyah, bu Kiyah mengucapkan salam dan Hanif menjawabnya sambil malu-malu. (CL.21.,p3.,kl2). <i>Anak-anak membaca tahfiz yakni alfatihah,At-Tin, dan ayat kursi dan Al-Adiyat. Beberapa kali bu Kiyah mengikuti anak-ana. (CL.21.,p3.,kl3). Di tengah-tengah membaca</i></p>
--	--

	<p><i>surah al-Adiyat Zalfa datang dengan mengucapkan salam, dan menyalami seluruh guru termasuk peneliti. (CL.21.,p3.,kl4). Setelah itu bu Kiyah menambah hafalan doa qunut yakni bait selanjutnya. “ wa innahu laa yadhullu man walait, wa laa ya’izzu man ‘aadait” (CL.21.,p3.,kl5). Selanjutnya bu Kiyah meminta anak-anak untuk membaca hadis mengasihi makhluk Allah, lalu doa mendengar petir, menjenguk orang sakit beserta artinya. (CL.21.,p3.,kl5).</i></p> <p>Pada pukul 08.00 WIB, anak-anak diminta untuk menulis tulisan sambung. (CL.21.,p4.,kl1). Bu Kiyah mengingatkan anak –anak untuk mengumpulkan buku qiroati dan buku tabungan. (CL.21.,p4.,kl2). Caca langsung mengambil buku qiroati dan tabungannya. (CL.21.,p4.,kl3). Bu Kiyah mengingatkan Fatir tentang buku qiroati dan tabungannya sudah dikumpul atau belum. Fatir menjawab “ udah bu, liat aja disana (nada memerintah). Bu Kiyah “ Astagfirullah, ya Fatir, makasi ya, Fatir lain kali kamu ngomongnya gak boleh begitu sama ibu, musti sopan “ udah bu begitu cara jawabnya tir. Fatir diam sambil senyum-senyum. (CL.21.,p4.,kl4). Bu Reni meminta anak-anak untuk merapikan lokernya. (CL.21.,p4.,kl5). Setelah itu anak-anak membentuk lingkaran. Bu Reni menjelaskan kepada anak-anak tentang kendaraan untuk keluar angkasa. (CL.21.,p4.,kl6).</p> <p>Anak-anak dibagikan kertas origami. Anak-anak membuat pesawat dari kertas origami. (Cl.21.,p5.,kl1), Fatir kebagian kertas origami yang jelek dan ia komplain kepada bu guru dengan melempar kertas origaminya. (CL.21.,p5.,kl2). Bu Kiyah : Astagfirullah Fatir kamu kok begitu sih, gak boleh begitu, yang bener cara ngasinya ayo, bu Reni menimpali, Fatir.. Fatir..</p>
--	--

	<p>kalau kamu gak suka ya gak pakek acara ngelempar dong Fatir kan bisa dibilang baik-baik. Fatir mengulang cara mengasinya kepada bu Kiyah. (CL.21.,p5.,kl3). Bu Reni mendemonstrasikan cara membuat pesawat. (CL.21.,p5.,kl4). ketika anak mempraktekkan apa yang didemostrasikan oleh bu Reni Zaky berkata “ bu saya gak bisa” bu Reni memberi suport sama Zaky kalau ia bisa. (CL.21.,p5.,kl5). Adly tidak sabar menunggu giliran ia dan bu Reni memintanya untuk bersabar dan menjadi anak sabar. (CL.21.,p5.,kl6). Ketika anak-anak membuat pesawat <i>sembari itu bu Kiyah memanggil anak-anak satu persatu untuk membaca qiroat, anak yang di panggil Restu. (CL.21.,p5.,kl7).</i> bu Reni kembali bertanya siapa yang bawa infak hari ini, Restu, Neva dan Caca mengangkat tangan. (CL.21.,p5.,kl8). Lalu bu Reni meminta Adly untuk jujur dalam membawa infak, karena Adly mengangkat tangannya ketika ditanya tentang infaq dan Akhirnya Adly dan Adly menjawab tidak. (CL.21.,p6.,kl9).</p>
09.00-09.30 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan. setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing (CL.21.,p7.,kl1).Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum m ini dikarenakan akan beserta artinya (CL.21.,p7.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.21.,p7.,kl3). Beberapa menit kemudian anak-anak selesai makan. Qumail dan Adly tidak meletakkan tempat air minumnya diatas meja dan bu Reni menegurnya degan kalimat yang sopan, Qumail, Adly,</p>

	<p>maaf sayang tolong tempat air minumnya dirapikan. (CL.21.,p7.,kl4).Kemudian anak-anak membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.21.,p7.,kl5)</p>
09.30-10.00 WIB	<p>Anak-anak membentuk lingkaran, lalu bu Reni menyapa anak-anak dengan yel-yel sikap bersiap. Dan setelah melakukan tes konsentrasi. (CL.21.,p8.,kl1). Setelah itu bu Reni bertanya tentang kemana anak-anak ketika liburan. Qumail menjawab “nonton avanger bu” bu Reni “ibu juga “ setelah itu anak-anak ricuh ingin nonton avanger ketika liburan. Bu Reni mengingatkan boleh nonton tapi jangan lupa belajar, ngaji, terus nontonnya jawangan waktu magrib karena itu waktunya shalat magrib, ngaji dan shalt isa. Hanif “kalau siang bolehkan bu” bu Reni mengangguk. (CL.21.,p8.,kl2). Bu Reni mengajak anak-anak unuk bernyanyi “pulang”, dilanjutkan dengan doa kedua orang tua, doa naik kendaraan, doa keluar dan masuk kamar mandi beserta artinya, surat Al-‘Asr, selanjutnya janji santri dan terakhir adalah salam. (CL.21.,p8.,kl3). Bu Kiyah memanggil anak yang telah dijemput baik dari orang tua ataupun yang diantar oleh bus sekolah, anak yang bergegas pulang menyalami guru sebelum kelur. (CL.21.,p8.,kl4). anak-anak yang belum dijemput diminta untuk bersabar sambil main dengan teman-temannya yang lain. (CL.21.,p8.,kl5).</p>

Refleksi:

Viona meminta maaf kepada Neva karena telah membuatnya ngambek. Hanif dan Zalfa sudah terbiasa untuk bersalaman dan mengucapkan salam. Prilaku Fatir sangat tidak

baik dan sopan, namun guru selalu menasehatinya berulang kali walaupun terkadang sedikit kesal. Bu Reni meminta Adly untu menjadi orang yang sabar. Zaky menyerah ketika membuat roket namun bu Reni menyemangatnya kalu ia bisa. Qumail dan Hanif merapikan tempat air muinumnya walaupun ditegur oleh bu Reni terlebih dahulu. Bu Kiyah menjelaskan sesama muslim harus saling mengasihi, menyayangi dikaitkan dengan Hadis sesama muslim. Guru bertindak sebagai penengah dan penasehat. Guru melalukan tanya jawab seputar liburan anak-anak. guru mengingatkan hal-hal yang harus dlakukan dan yang tidak boleh dilakukan ketika berlibur.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 22

Hari/Tanggal: Senin, 4 Mei 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
07.30-09.30 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.22.,p1.,kl1).</i> Sebelum masuk ke kelas, Viona, Qumail, Hanin Zaky, Gadis dan Adly saling bercerita tentang liburan mereka di panjat bola dunia. (CL.22.,p1.,kl2). Fatir, Zaky, dan Hanif datang sedikit terlambat, dimana anak-anak sudah masuk ke kelas semuanya. Mereka meletakkan sepatunya di rak masing-masing. (CL.22.,p1.,kl3). Kemudia mereka meletakkan tasnya diloker mereka. (CL.22.,p1.,kl4). Dan mereka mengeluarkan buku qiroati dan buku tabungan mereka, kemudian memberikannya kepada buKiyah. (CL.22.,p1.,kl5). Anak-anak membentuk lingkaran, gak berapa lama bu Kiyah dipanggil oleh bu Kiyah pemeriksaan RKH salam ibu gak datang. (CL.22.,p2.,kl6). Bu Reni meminta anak-anak untuk mengucap dua kalimat syahadat, lalu lagu mars, doa belajar. (CL.22.,p2.,kl7). Bu Kiyah telah kembali dan duduk disamping Hanif. Bu Kiah bertanya tentang liburannya. Anak-anak mengapresiasi liburannya dengan semangat, bu Kiyah mendengarkan anak satu persatu dan sesekali</p>

	<p>bu Kiyah memuji dan bertanya akan cerita anak-anak. (CL.22.,p2.,kl8). Lalu anak-anak bernyanyi planet, kemudian membaca surah Al-Humazah, ayat kursi. (CL.22.,p2.,kl9). Ketika membaca basmalah bu Kiyah membenarkan bacaan panjang pendek anak-anak dengan cara bu Kiyah membacanya terlebih dahulu diiringin dengan gerakan tangannya sebagai isyarat kemudian diikuti oleh anak-anak. (CL.22.,p2.,kl10). Bu Kiyah menegur Zaky karena tidak membaca. (CL.22.,p2.,kl11). Setelah selesai membaca ayat kursi bu Kiyah menambah hafalan doa qunut anak-anak yakni “ tabarakta rabbanaa wa ta'alait, falakalhamdu 'alaa maa qodhoit. (CL.22.,p2.,kl12). Lalu membaca doa petir, doa menjenguk orang sakit, hadis berkata baik, hadis mengasihi makhluk Allah, doa tasyahud akhir, lalu bertepuk malaikat. (CL.22.,p2.,kl13). Bu Reni meminta anak-anak untuk menulis sambung, setelah itu kegiatan mozaik (CL.22.,p2.,kl14).</p> <p>Fatir dan Adly bertengkar gara-gara penghapus. Adly “ kamu Fatir, itu penghapusnya punya aku”, Fatir “ ini punya aku dengan mata sinis” lalu Restu menimpali “itu punya Fatir Adly, kan kamu tadi ngambilnya dari meja dia, kamu minta maaf dong Fatir, kan kamu yang salah. (CL.22.,p3.,kl1). Namun Fatir tidak mau meminta maaf, dan peneliti menegur Fatir, lalu ia meminta maaf kepada Adly. (CL.22.,p3.,kl2). Sembari anak-anak menulis bu Kiyah memanggil anak satu persatu untuk membaca qiroat. (CL.22.,p3.,kl3). Tugas Fatir tidak selesai karena ngobrol terus dan Fatir tidak bisa mengikuti kegiatan mozaik sampai tulisannya selesai. (CL.22.,p3.,kl4). Setelah selesai semuanya, anak-anak merobek kertas origami dan</p>
--	--

	<p>membentuk pola bulan. (CL.22.,p3.,kl5). Restu dan Hanin sedikit kesulitan dalam mozaik dan bu Reni membantu Restu kemudian setelah itu membantu Hanin. (CL.22.,p3.,kl6).</p> <p>Anak-anak yang sudah selesai mozaik dipersilahkan untuk cuci tangan. Lalu bu Reni mempersilahkan anak-anak untuk bermain yang ada diplastik yakni, masak-masakan, pistol-pistolan, mobil-mobilan, boneka, bola dan lain-lain. (CL.22.,p4.,kl1). Hanin, Airi, Viona, Neva, Restu, dan Zaky bermain masak-masakan peneliti ikut bermain. Peneliti dan anak-anak bermain peran jual beli. (CL.22.,p4.,kl2). Viona terlihat senang begitu juga dengan Restu, Airi dan Zaky. Ketika peneliti asik bermain jual beli dengan Neva dan Qumail yang baru datang, tiba – tiba Airi datang membisikkan ke Viona kalau Hanin nangis bertengkar sama Mika, lalu Viona mengambil sikap berdiri dan mendatangi Mika “ Mika kamu kenapa sama Hanin, Hanin nangis tu, minta maaf gih. Mika akhirnya minta maaf. (CL.22.,p4.,kl3). Setelah itu anak-anak bermain bola diluar, bu Reni mengarahkan cara bermain bola yakni kerja satu tim dan saling kerja sama untuk menggolkan bola kegawang lawan. (CL.22.,p4.,kl4).</p>
09.30-10.10 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan. Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL.22.,p5.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.22.,p5.,kl2). Fatir masi di luar dan bu Reni istighfar dan berkata “ astaghfirullah Fatir, kamu ni kelewatan banget, teman-teman kamu semuanya</p>

	<p>sudah baca doa, kamu kok masi diluar, udah cepatan masuk. (CL.22.,p5.,kl3). Bu Reni menghukum Fatir karena tidak ikut membaca doa dengan membaca doa sendiri dan bu Reni meminta anak-anak yang lain mendengarkannya. (CL.22.,p5.,kl4). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.22.,p5.,kl5). Setelah selesai makan peneliti berbagi makanan kepada anak-anak. dan bu Reni meminta anak-anak untuk bersyukur. (CL.22.,p5.,kl6), dan anak-anak mengucapkan alhamdulillah, kemudian anak-anak berkata “ terima kasih bu Hilda yang cantik, dan peneliti menjawab “sama-sama”. (CL.22.,p5.,kl7). Beberapa menit kemudian, anak-anak bernyanyi sikap berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.22.,p5.,kl8).</p>
10.10-11.30 WIB	<p>Anak-anak persiapan untuk berlatih drama di kelas B2. Drama yang pertama adalah drama tentang malin kundang. Bu Ari mencontohkan cara berperan yang baik karakter tokoh yang ada dicerita dan anak menirunya. (CL.22.,p6.,kl1). Dalam drama ini anak-anak membacakan doa mendengar petir, hadis tentang surga dibawah telapak kaki ibu. (CL.22.,p6.,kl2). Setelah drama selesai maka anak-anak menari piring namun pada hari ini hanya mlatih dramanya saja tidak dengn tariya. (CL.22.,p6.,kl3). Drama selanjutnya adalah drama anak soleh. Bu Ari masih mencontohkan cara berperan karakter tokoh yang ada dicerita dengan baik. (CL.22.,p6.,kl4). dalam drama ini anak-anak mengisahkan tentang anak yang pergi kesekolah menyalimi</p>

	<p>dan mengucapkan salam kepada orang tuanya, kemudian sopan santun kepada guru, sesama teman saling menyayangi dan saling berbagi. (CL.22.,p6.,kl5). Dalam drama ini anak-anak membaca doa keluar rumah, hadis berkata baik, hadis sesama muslim. (CL.22.,p6.,kl6). Drama selanjutnya adalah drama tentang kisah nabi Sulaiman yang mengasisi hewan. (CL.22.,p6.,kl7). dalam drama ini anak-anak membaca hadis saling mengasisi makhluk Allah. (CL.22.,p6.,kl8).</p> <p><i>Setelah selesai berlatih anak-anak kembali ke kelasnya dan diperilahkan untuk istirahat . Setelah itu anak-anak persiapan untuk pulang. anak-anak membentuk lingkaran dan membaca hamdalah setelah latihan drama. (CL.22.,p8.,kl1). Anak-anak bernyanyi pulang, doa kedua orang tua, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, doa masuk dan keluar kamar mandi, surah Al-‘Asr dilanjutkan dengan janji santri dan terakhir salam. (CL.22.,p8.,kl2). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL.22.,p8.,kl3).</i></p>
--	---

Refleksi:

Anak-anak saling bercerita tentang liburannya. Kepala sekolah rutin memeriksa RKH guru. Fatir dan Adly saling bertengkar dan Restu meleraikan mereka. Peneliti meminta Fatir untuk bermaafan dengan Adly. Fatir terlambat dalam mengerjakan tugas karena keseringan mengobrol. Dalam membuat mozaik bu Reni membantu Restu dan Hanin. Anak perempuan bermain masak-masakan serta bermain peran jual beli. Peneliti terlibat dalam permainan bermain peran anak-anak. Viona sebagai penengah diantara Hanin dan Mika. Hanin dan

Mika saling bermaafan. Drama yang diperankan ada tiga yakni malinkundang, anak soleh dan kisah nabi Sulaiman. Drama yang diperankan mengandung pesan-pesan moral seperti gak boleh durhaka sama orang tua, bersikap sopan, patuh, sayang sesama teman dan saling berbagi dan yang terakhir kisah nabi Sulaiman yang menyayangi hewan dan bisa berbicara dengan hewan.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 23

Hari/Tanggal: Selasa, 5 Mei 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-10.00 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.23.,p1.,kl1). Guru menyambut anak-anak yang datang sambil mengucapkan salam dan besalaman kepada anak yang baru datang, anak membalas salamnya dan tak lupa ia menyalami seluruh guru yang ada. (CL.23.,p1.,kl2). Anak yang baru datang mengisi absen dengan menulis namanya sendiri di buku absen. (CL.23.,p1.,kl3). kemudian meletakkan tasnya di loker dan bergabung dengan temannya yang lain. (CL.23.,p1.,kl4). Airi menyerahkan sembako yang dibawa oleh ayahnya kepada guru. (CL.23.,p1.,kl5). Hari ini anak-anak masuk jam 08.00 WIB dan kegiatan cantol ditiadakan hal ini dikarenakan pebelajaran anak-anak tinggal pengayaan saja. (CL.23.,p1.,kl6).</i></p> <p>Anak-anak masuk ke dalam kelas. Lalu membentuk lingkaran. Bu Kiyah dan anak-anak bernyanyi kalau “aku suka hati”, dan bu Kiyah melakukan tanya jawab terkait perasaan anak, bertanya terkait sarapan “anak-anak siapa yang sarapannya roti “Mika, Angger dan Hanif tunjuk tangan, ketika ditanya siapa yang sarapan susu Adly, Viona dan Imah. Lalu</p>

	<p>siapa yang ngompol ketika tidur Zaky sedikit malu-malu namun tetap tunjuk tangan. (CL.23.,p2.,kl1). Bu Kiyah menjelaskan kalau besok ke planetarium, dan menjelaskan kembali tentang miniatur langit, lalu bu Kiyah menjelaskan tentang kekuasaan Allah dan segala ciptaannya. (CL.23.,p2.,kl2). Bu Kiyah mengajak anak-anak bersyukur atas segala ciptaan Allah dengan mengucapkan hamdalah. (CL.23.,p2.,kl3). Bu Kiyah menjelaskan waktu dan konsekuensinya dan rutenya yakni pada jam 7 tepat tidak ada yang telat, kalau telat ditinggal, planetarium, monas dan istiqlal. (CL.23.,p2.,kl4). lalu bu kiyah mengingatkan anak-anak untuk membawa air, dan tempat airnya harus pakai tali, kalau gak bu guru tidak mau memegangnya, anak-anak harus pegang sendiri biar mandiri. (CL.23.,p2.,kl5). Bu Kiyah juga mengingatkan anak-anak untuk membawa uang infak yang ditetapkan nominalnya. Bu Kiyah “anak-anak besok bawa infak ya, bawa infaknya paling sedikit Rp. 5000-, lebih boleh kalau bisa kurang jangan ya nak” (CL.23.,p2.,kl6). Dan bu Kiyah menjelaskan alasannya karena itu mesjid besar bahkan terbesar se-Asia Tenggara ayo infak kita besar, kan sekali-kali kita kesiananya. (CL.23.,p2.,kl7). Fatir berkata saya 10.000-, boleh bu? bu Kiyah”alhamdulillah boleh sayang, bagus sekali itu, asal Fatr ikhlas ya. (CL.23.,p2.,kl8). Bu Kiyah menjelaskan kalau berinfaq itu seikhlas hati dan usahakan yangnya yang besar jangan yang kecil jumlahnya. (CL.23.,p2.,kl9).</p> <p><i>Bu Kiyah dan anak-anak membaca Al-Fatihah, lalu bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengangkat kedua tangannya dan membca doa tambah ilmu, santri RA , kemudian membaca ayat kursi, surah At-Takatsur, doa keselamatan,</i></p>
--	--

	<p>doa petir, hadis mengasihi makhluk Allah. (CL.23.,p3.,kl1). Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengikuti bu Kiyah dalam membaca doa qunut. (CL.23.,p3.,kl2). Lalu bu Kiyah menambah materi doa qunut anak-anak yakni “wastaghfiruka wa atubu ilaika” (CL.23.,p3.,kl3). Bu Kiyah bertanya siapa yang belum mengeluarkan buku ngaji dan buku tabungan? Anak-anak tidak ada yang menjawab karena semua sudah mengumpulkannya. (CL.23.,p3.,kl4). Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengambil alat tulisnya dan bukunya lalu duduk di bangku. Bu Kiyah mencontohkan cara menulis huruf hijaiyyah yang ada di papan tulis “ر ش د”. (CL.23.,p3.,kl5). Bu Kiyah bertanya kepada anak-anak siapa yang tahu bacaannya dan Restu tunjuk tangan lalu menjawab “Ra Sya Da bu” (CL.23.,p3.,kl6). Anak-anak membaca doa yakni membaca basmalah sebelum menulis. (CL.23.,p3.,kl7).</p> <p>Pada jam 08.35 WIB anak-anak dipersilahkan ke kelas B2 untuk latihan. Anak-anak duduk dengan rapi, lalu bu Reni memanggil nama anak-anak yang ikut tari piring dan mereka berlatih begitu juga tari muslim dan tari semut. (CL.23.,p4.,kl1). Anak-anak hari ini nari muslim, anak-anak sudah rapi dan bisa mengikuti kecuali Imah yang sedikit tidak serentak dengan teman-temannya. (CL.23.,p4.,kl2). Bu Riri beberpa kali mengingatkan anak-anak formasinya dengan lagunya dengan cara memegang anak langsung dan memberi tahu cara gerakannya. (CL.23.,p4.,kl3). Latihan tari muslim ini diulang sebanyak dua kali. (CL.23.,p4.,kl4). Selanjutnya tari piring, hal yang sama dilakukan. Pada tari piring ini anak-anak sudah rapi hanya restu kelihatan berusaha mengikuti rentak gerak</p>
--	--

	<p>temannya. (CL.23.,p4.,kl5). Hal ini diulangi sama juga dua kali. (CL.23.,p4.,kl6). Untuk terakhir adalah tari semut, bu Riri mengajarkan anak hanya gaya saja tanpa musik, setelah itu baru dengan musik. (CL.23.,p4.,kl7). Ketika latihan Fatir gak serius sampai beberapa kali bu Reni dan bu Ari menegur dan istighfar. (CL.23.,p4.,kl8). Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk bermain diawasi langsung oleh bu Reni dan bu Ari sedangkan peneliti dan bu Kiyah menyiapkan makanan anak-anak. (CL.23.,p4.,kl9).</p>
10.00-10.30 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan. Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL.23.,p5.,kl1). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.23.,p5.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.23.,p5.,kl3). Dalam makan Angger dan Hanif serta Fatir saling ngobrol. (CL.23.,p5.,kl4), dan Fatir adalah anak yang terakhir kali selesai makan sedangkan anak yang lainnya sudah duduk di atas karpet. (CL.23.,p5.,kl5),Beberapa menit kemudian, anak-anak selesai makan, anak-anak bernyanyi sikap berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.23.,p5.,kl6). Ketika anak-anak membaca doa, Fatir tidak ikut membaca sehingga bu Reni menghukumnya dengan cara memintanya untuk membaca doa sendiri dan ia melakukannya. (CL.23.,p5.,kl7). Bu Reni menegur Zaky dan Imah agar duduk yang rapi. (CL.23.,p5.,kl8).</p>
10.10-11.30 WIB	<p>Bu Reni menjelaskan tentang LK yang harus dikerjakan anak-anak</p>

	<p>yakni anak-anak menggambar planet, (suka hati planet apa). Kemudian setelah itu diwarnai kemudian gambar planetnya. (CL.23.,p6.,kl1). kemudian dicocol lalu ditempel kekertas yang kosong. (CL.23.,p6.,kl2). Peneliti membantu Arju dan Hanin dalam mencocol. (CL.23.,p6.,kl3). Imah tidak sabaran dalam mencocol sehingga gambar planetnya robek. (CL.23.,p6.,kl4). Bu Reni membantu Imah dalam mencocol kertas imah yang telah robek dan menempelnya. (CL.23.,p6.,kl5). Sambil membantu Imah bu Reni menasehati Imah “ ya Allah mah, kalau kerja yang beginian kita Imah harus sabar, karena kalau gak sabar robek tuh seperti ini jadinya, ya udah sekarang kamu tempel gih”. (CL.23.,p6.,kl6). Imah berusaha menyatukan kertasnya yang robek ke kertas kosong. (CL.23.,p6.,kl7). Setelah berhasil Imah menunjukkan hasil karyanya kepada bu Reni dan bu Reni memujinya dan ia pun senang ketika mengumpulkannya. (CL.23.,p6.,kl8).</p> <p>Setelah selesai, bu Reni meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran. Bu Reni bertanya tentang jumlah planet, lalu anak-anak diminta untuk menyebutkannya satu persatu. (CL.23.,p6.,kl1) ,<i>Anak-anak bernyanyi pulang, kemudian bu Reni mengulang bacaan doa kedua orang tua, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, doa berkendara, doa masuk dan keluar kamar mandi, surah At-Tin, Al-Adiyat. Ayat kursi dan surah Al-‘Asr dilanjutkan dengan janji santri dan terakhir salam. (CL.23.,p7.,kl2). Bu Reni mengingatkan ulang kalau besok anak-anak harus datang jam 07.00 WI kalau tidak ditinggal dan membawa snack, serta membawa infak. (CL.23.,p7.,kl3). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, dan anak yang sudah dijemput</i></p>
--	---

	menyalami seluruh guru. (CL.23.,p7.,kl4), sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL.23.,p7.,kl5).
--	---

Refleksi:

Airi membawa sembako. Guru bertanya tentang keadaan, dan perasaan anak-anak. peneliti membantu Hanin dan Arju dalam proses pembelajaran. Zaky jujur kalau dia masi mengompol ketika tidur. Fatir dihukum karena tidak ikut membaca doa setelah makan. Restu dapat menjawab pertanyaan dari bu Kiyah terkait bacaan huruf hijaiyyah. Gerakan tari piring dan muslim sudah rapi, dan sudah serentak. Bu Reni membantu Imah dan Restu dalam membantu mencocol. Guru memberi menjelaskan kebesaran Allah dan segala ciptaanya. Guru bertanya tentang keadaan, dan perasaan anak-anak. Guru mengajak anak untuk bersyukur. Guru memberi nasihat kalau berinfak harus ikhlas. Bu Reni memberi nasihat agar menjadi anak yang sabar kepada imah.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 24**Hari/Tanggal: Kamis, 7 Mei 2019****Tempat: TK ABA kelas B1****Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran**

Waktu	Deskripsi
08.00-09.30 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.24.,p1.,kl1). Guru menyambut anak-anak yang datang sambil mengucapkan salam dan besalaman kepada anak yang baru datang, anak membalas salamnya dan tak lupa ia menyalami seluruh guru yang ada. (CL.24.,p1.,kl2). Anak yang baru datang mengisi absen dengan menulis namanya sendiri di buku absen. (CL.24.,p1.,kl3). kemudian meletakkan tasnya di loker dan bergabung dengan temannya yang lain. (CL.24.,p1.,kl4). Hanif dan Imah memberikan sembako yang mereka bawa kepada bu Kiyah. (CL.24.,p1.,kl5). Pada pukul 08.00 WIB anak-anak masuk ke kelas dan membentuk lingkaran. Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk bernyanyi planet, pelangi-pelangi, kalau hati senang, rukun iskam, rukun iman, mengucapkan dua kalimat syahadat, ikrar, asmaul husna, Allah dekat, nama malaikat dan tugasnya. Kemudian bu Kiyah menjelaskan tentang tugas yang harus mereka kerjakan yakni menulis kalimat markurius” sebanyak 2</i></p>

	<p>halaman. (CL.24.,p1.,kl6) dan satu lagi adalah mencari dan mencoret kata yang sama seperti yang dicontoh. (CL.24.,p1.,k7). Hari ini bu Reni gak masuk karena suaminya sakit sehingga semua pembelajaran di <i>handle</i> oleh bu Kiyah. (CL.24.,p1.,kl8). Hari ini juga TK ABA kedatangan siswa dari labschool UNJ untuk observasi sebagai tugas akhir mereka. Ketika anak-anak sedang menulis kaka-kaka yang observasi masuk ke kelas B1. Bu Kiyah meminta anak-anak untuk meninggalkan tulisannya dulu dan duduk membentuk lingkaran. Bu Kiyah menjelaskan tujuan kakak-kakak dan meminta anak-anak untuk saling kerja sama dengan kakaknya serta menjadi tamak dalam ilmu. (CL.24.,p1.,kl9).</p> <p>Bu Kiyah meminta kakak-kakanya untuk memperkenalkan diri, beberapa kali bu Kiyah bertanya kepada anak-anak tentang nama kaka yang telah disebutkan dan bu Kiyah memperkuatnya setelah anak-anak menjawabnya. (CL.24.,p2.,kl1). Ketika perkenalan bu Kiyah meminta Fatir untuk duduk yang rapi dan sopan. (CL.24.,p2.,kl2). Ketika Aisyah memperkenalkan namanya, bu Kiyah bertanya serta menjelaskan kepada anak-anak bahwa Aisyah adalah istri Nabi Muhammad SAW. (CL.24.,p2.,kl3). Setelah perkenalan selesai, bu Kiyah meminta kepada anak-anak untuk melanjutkan tugasnya dan kakak-kakak menyebar mendampingi anak-anak yang sedang mengerjakan tugasnya. Fatir bertingkah tidak wajar, ia meminta bantuan kak Lio untuk mengerjakan punyanya dan hal ini diketahuin oleh bu Kiyah sehingga bu Kiyah melarang kak Lio untuk membantunya, bu Kiyah “jangan di bantu sayang, biarkan aja dia tanggung</p>
--	--

	<p>jawab sama kerjanya, entar kalau dibantu dia kebiasaan. (CL.24.,p2.,kl4).</p> <p>Bu Kiyah membujuk serta mensupport Fatir, bu Kiyah “ ayo dong Fatir ganteng kamu kerjakan sendiri, kamu bisa kalau kamu berusaha, kamu kan anak pinta, ayo kerjakan sendiri ya nak”. (CL.24.,p2.,kl5)</p> <p>Anak-anak terlihat senang dengan kehadiran kaka-kakak dari labshool UNJ begitu juga sebaliknya. Adly dan brayen saling bercanda dan sesekali mengobrol. Adly berusaha ramah sama kakbrayen. Adly “kak, kakak, suka nonton boboboy gak aku punya kasetnya kak mau nonton? Dan kakaknya hanya menjawab mau sambil tertawa. (CL.24.,p3.,kl1). Kak Aisyah mendekati Restu, dan bertanya “apa yang dikerjakan”? lalu Restu menjawab dengan sopan, “ menulis kalimat Markurius”. (CL.24.,p3.,kl2). Setelah itu kak Aisyah berjalan ke arah Viona. Viona berusaha bersikap ramah dan sopan. Viona “ kak, kaka dari sekolah mana? Kakanya menjawab dari labshool UNJ sayang, nama kamu siapa “ Viona menyebutkan namanya dengan ramah sambil sedikit malu – malu setelah itu Viona mengajak kaknya bermain masak-masakan. Viona “ kak nanti kita main masak-masakan ya” kakanya senyum dan menjawab ya. (CL.24.,p3.,kl3). Setelah anak-anak selesai mengerjakannya, mereka mengumpulkannya dan Fatir yang terakhir mengumpulkan. Lalu bu Kiyah memeriksa hasil karya anakdan memujinya serta mengeritiknya.(CL.24.,p3.,kl4)</p>
09.30-10.00 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan dibimbing oleh kakak-kakak yang observasi. (CL.24.,p4.,kl1). Peneliti dan bu Kiyah mempersiapkan makanan. Hari ini anak-anak makan dengan cara prasmanan yakni dengan cara</p>

	<p>mengambil nasi dan lauk sendiri. Hal ini agar anak bertanggung jawab atas nasi yang diambalnya, mandiri. (CL.24.,p4.,kl2). Bu Kiyah menjelaskan cara makannya dan anak-anak langsung mengantri dan bersabar menunggu gilirannya. (CL.24.,p4.,kl3). Sebelum makan anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.24.,p5.,kl1). Kakanya ikut serta dalam acara makan. (CL.24.,p4.,kl3). Setelah makan bu Kiyah mempersilahkan anak-anak dan kakak-kakaknya untuk memakan kerupuk. Fatir bertingkah gak sopan, ia makan kerupuk bersamaan ingusnya. Melihat hal itu peneliti langsung menegurya dan menasehatinya “ Fatir kamu gak baik begitu, ingus itu kan jorok, nanti kakak-kakanya gak selera makan sayang” Fatir hanya tersenyum saja. Kaka-kaka yang observasi kelihatan jijik melihat Fatir. (CL.24.,p4.,kl4). Setelah selesai makan, bu Kiyah, peneliti serta kakak-kaka yang observasi bernyanyi adab berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.24.,p4.,kl5).</p>
10.30-11.30 WIB	<p>Bu Kiyah mempersilahkan anak-anak bermain balok. Kakak – kakak observasi ikutan bermain bersama anak-anak. Airi Zalva, Neva dan Hanin membentuk balok membuat miniatur rumah. (CL.24.,p5.,kl1) mereka saling kerja sama dalam membuat miniatur rumah. (CL.24.,p5.,kl2). Kak Salwa yang baru datang langsung bergabung dan duduk didekat Imah dan bermain bersama Imah. Imah mengajarkan kak Salwa dalam membuat senjata boboboy, ia meminta kak Salwa yang menyusun baloknya sedangkan ia sebagai pemandunya. (CL.24.,p5.,kl3). Kak Aisyah memperhatikan Caca yang membangun miniatur jembatan yang tinggi. (CL.24.,p5.,kl4). Begitu juga</p>

	<p>dengan kak Lio, Bagus, Brayen, bermain bersama Fatir Adly, Angger, Hanif Qumail, Arju dan Zaky, mereka saling ngobrol, bercanda, dan saling tanya jawab tentang nama, tempat tinggal, dan hoby. (CL.24.,p5.,kl5). Setelah bermain balok bu Kiyah, meminta anak-anak untuk merapikannya. Anak-anak merapikannya bersama-sama dan mengangkatnya bersama-sama. (CL.24.,p5.,kl6).</p> <p>Anak-anak dan kakak yang observasi membentuk lingkaran. Bu Kiyah mengadakan sebuah <i>game</i>. Bu Kiyah menjelaskan cara bermainnya yakni bermain kata, salah satu kakak diberitahu satu kalimat dan kemudian membisikkan kepada adik-adiknya lalu kemudian anak yang terakhir mendapat giliran yang dibisikkan mengucapkan apa yang ia dengarkan. Jika jawabannya benar maka mendapat point. (CL.24.,p6.,kl1). Anak-anak dapat mengikuti perintah dan beberapa kali anak-anak dapat menjawab kalimat terakhir seperti Airi dapat menjawab dengan benar sebanyak 3 kali dan 1 kali salah. (CL.24.,p6.,kl2),Setelah bermain kata bu Kiyah meminta kepada kakak-kakaknya untuk memilih 2 atau 3 orang anak sebagai kelompoknya. Kemudian bu Kiyah meminta kakanya untuk membacakan cerita yang di buku. Ketika beberapa menit kemudian Restu ngomong ke kak Salwa bahwa ia sudah bisa membaca dan kak Salwa memintanya untuk membaca buku bergambar tersebut dan ia mampu. (CL.24.,p6.,kl3). Begitu juga dengan Angger, kak Lio meminta Angger membaca buku yang telah barteran bersama kak brayen, dan ia membacanya dengan benar. (CL.24.,p6.,kl4).</p> <p>Setelah selesai, bu Kiyah menjelaskan bahwa kakanya ingin berbagi.</p>
--	--

	<p>Bu Kiyah memotivasi anak-nak siapa yang bacaanya semangat nanti dikasi bingkisan. (CL.24.,p7.,kl1). Anak-anak membaca surah Al-Insyirah, ayat kursi, dan Al-Zalzalalah, kemudian membaca doa mendengar petir dan doa menjenguk orang sakit, hadis mengasihi makhluk Allah. (CL.24.,p7.,kl2),Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk membaca doa qunut walaupun masi dalam bimbingan, (CL.24.,p7.,kl3). meminta Fatir utuk duduk yang rapi dan mengancam kalau tidak rapi nanti tidak dikasi bingkisan. (CL.24.,p7.,kl4). Bu Kiyah bertnya” anak-anak bilang apa ke kakak-kakaknnya? Anak-anak menjawab terimakasih kakak-kakak yang cantik. (CL.24.,p7.,kl5). Bu Kiyah menjelaskan kalau hari ini anak-anak mendapat rizky dari kakak-kakaknya dan bu Kiyah mengajak anak-anak untuk bersyukur dengan mengucapkan hamdalah. (CL.24.,p7.,kl6). <i>Anak-anak menyanyikan lagu planet, pulang, tentang mengaji, Allah dekat, asmaul husna, dan mengulang beberapa doa, hadis dan surah yakni doa mendengar petir, nyanyi santri RA dan surah Al-‘Asr, jajni guru, dan salam. (CL.24.,p7.,kl7). Setelah semuanya selesai anak-anak, guru, peneliti, guru dari labsshool dan kakak-kakak yang observasi berfoto bersama sebagai kenang-kenangan. Bu Kiyah memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu,dan anak –anak bersalaman dengan guru, peneliti dan kakak yang observasi. (CL.24.,p7.,kl8). sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL24.,p7.,kl9).</i></p>
--	---

Refleksi:

Hari ini Hanif dan Imah membawa sembako. Anak *labshool* UNJ melakukan observasi ke TK ABA dan mengikuti kegiatan pembelajaran anak-anak. Restu membuktikan

kepada kak Salwa bahwa ia bisa membaca begitu jua dengan Angger ia membaca buku yang dipegang oleh kak Lio. Anak-anak bersikapsopan dan ramah kepada siswa yang observasi. Bu Reni hari ini gak datang karena anaknya sakit. Hari ini anak-anak makannya ala prasmanan. Fatir bersikap gak sopan dan tidak sewajarnya ketika anak yang observasi berusaha mendekatinya. Bu Kiyah mengajak anak-anak dan kaka-kakak yang observasi bermain kata. Siswa labshool UNJ membacakan cerita kepada anak-anak. guru mengingatkan anak-anak bahwa nama Aisyah adalah nama salah satu istri Nabi Muhammad.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 25

Hari/Tanggal: Jumat, 8 Mei 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-09.30 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.25.,p1.,kl1).</i> Guru menyambut anak-anak yang datang sambil mengucapkan salam dan besalaman kepada anak yang baru datang, anak membalas salamnya dan tak lupa ia menyalami seluruh guru yang ada. (CL.24.,p1.,kl2). Anak yang baru datang mengisi absen dengan menulis namanya sendiri di buku absen. (CL.24.,p1.,kl3). kemudian meletakkan tasnya di loker dan bergabung dengan temannya yang lain. (CL.24.,p1.,kl4).</p>

Pada pukul 08.00WIB, Anak-anak berbaris dibimbing oleh bu Reni, Ari dan bu Kiyah. (CL.25.,p1.,kl5). Bu Diyah memberikan pengumuman kalau hari ini ada rapat orang tua. (CL.25.,p1.,kl6). Kemudian bu Diyah menyemangati anak-anak agar belajarnya yang lebih semangat dan tunjukkan kalau anak-anak itu pintar-pintar, agar orang tuanya senang. (CL.25.,p1.,kl7). Bu Diyah dan anak-anak mengucapkan dua kalimat syahadat lalu ikrar. (CL.25.,p1.,kl8). Lalu bu Diyah meminta anak berhitung di mulai dari anak perempuan yang ada di kelas A1. (CL.25.,p1.,kl9).

Bu Diyah mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum wudhu' yakni basmalah. (CL.25.,p2.,kl1). Kemudian bu Diyah mempersilahkan anak-anak untuk mengambil wudhu' yang di dampingi oleh bu Kiyah dan bu Ari. (CL.25.,p2.,kl2). Qumail dan Fakhri bertengkar karena barisan. Hal ini dikarenakan Qumail menerobos barisan Fakhri dan Fakhri marah. Fahri “Qumail kamu di belakang, ngantri dong, namun Qumail cuek aja dan maju, lalu Fakhri mendorongnya. Dan Qumail marah sehingga mereka mau tonjok-tonjokkan, bu Kiyah melihat itu dan melerainya. (CL.25.,p2.,kl3). Bu Kiyah bertanya kronologis kejadiannya, anak-anak yang lain menimpali, kemudian bu Kiyah memberi nasehat kepada Qumail untuk belajar mengantri dan bersikap sabar. (CL.25.,p2.,kl4). Bu Kiyah juga menasehati Fakhri” Fakhri kamu jangan marah-marah dong, kan bisa diomongin baik-baik, Ayo anak-anak apa hadis marah, anak-anak yang masi antri berwudhu' membaca hadis marah beserta artinya. (CL.25.,p2.,kl5).

Setelah wudhu' Zaky tidak meletakkan sendalnya ditempat rak sandal,

lalu peneliti menegurnya. (CL.25.,p3.,kl1). Anak-anak berbaris seperti shaf shalat yang laki-laki di depan dan perempuan dibelakang. Kali ini anak yang diinstruksikan untuk azan adalah Fatir. (CL.25.,p3.,kl2). Lalu setelah itu anak-anak yang duduk disuruh membaca iqomah karena ketika di istiqlal beberapa anak tidak hafal iqomah. (CL.25.,p3.,kl3). Adly ditunjuk sebagai imam. (CL.25.,p3.,kl4).Guru membenarkan bacaan anak-anak ketika membaca iqomah. (CL.25.,p3.,kl5). Hari ini anak-anak melaksanakan shalat dhuha. (CL.25.,p3.,kl6). Gadis ditegur oleh bu Reni beberapa kali karena bermain-main ketika shalat (melihat kekiri dan kekanan). (CL.25.,p3.,kl7). Guru membenarkan gerakan shalat anak-anak. (CL.25.,p.3,kl8),Setelah shalat anak-anak membaca doa dibimbing oleh bu Kiyah yakni doa kedua orang tua dan selamat duania akhirat. (CL.25.,p3.,kl9). *Dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, hadis senyum, hadis mengasihi makhluk Allah, hadis keutamaan berdoa, memberi hadiah, doa mendengar petir dan menjenguk orang sakit.* (CL.25.,p3.,kl10). *Bu Kiyah menegur Fatir karena main-main dalam membaca tahfiz dan tiduran ketika anak-anak yang lain membaca hadis.* (CL.25.,p3.,kl11). *Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mengikuti bu Kiyah membaca doa qunut.* (CL.25.,p3.,kl12). *Bu Kiyah menambah hafalan doa qunut yang terakhir yakni “Wassallallahu ‘ala sayyidinaa Muhammadin nabiyyul ummiyyi. Wa’alaa aalihi washahbihi wasallam.*(CL.25.,p3.,kl13).*hal ini di ulang sebanyak 1 kali.* (CL.25.,p.3,kl14),

Setelah kegiatan keisaman anak-anak diperkenankan untuk istirahat. **Pada pukul 09.00 WIB, Mika mengadu kepada bu Reni karena Caca tidak mau**

berbagi permen dengannya. Bu Reni menanggapi aduan Mika “Caca, emang sekarang waktunya makan ya,? Nanti makan permennya ya sayang. Caca kelihatan bersalah dan memasukkan permennya kedalam tas. (CL.25.,p4.,kl1). Bu Kiyah mengatur barisan anak-anak dan meminta anak-anak untuk mengingatnya. Disamping itu bu Reni menyusun bangku untuk latihan tampil khotmil, bu Kiyah meminta Arju, Angger, Zaky, Hanif Fakhri, Wilham, Yosa Izzi, dan Dirly untuk duduk di lantai, kemudian Yubi, syifa, Airi, Humara, Zalfa, Dira, Hanin, duduk di kursi dan yang duduk di meja adalah, Fatir, Gadis,, Caca, Viona, Mika, Restu, Imah dan Adly. (CL.25.,p4.,kl2). **Bu Kiyah meminta anak-anak untuk rapi dalam latihan tahfiz di acaa khotmil kelak.(Cl.25.,p.4,kl3), bu Kiyah memberikan ancaman bagi siapa yang gak rapi dipersilahkan untuk keluar. (CL.25.,p4.,kl4).**

Gadis ditunjuk untuk memimpin teman-temannya dalam tahfiz. (CL.25.,p5.,kl1). Adapun surah-surah yang akan ditampilkan adalah *al-fatihah, al-Humazah , At-Takatsur, Al-Qori’ah, Al-‘Adiyat, Al-Zalzalah, At-Tin, Al-Insyroh, asmaul husna, dan senandung Al-Quran.* (CL.25.,p5.,kl2). Bu kiyah membimbing anak-anak dalam panjang pendeng dengan menggunakan tangannya sebagai isyarat dan beberapa kali bu Kiyah membenarkan bacaan anak-anak. (CL.25.,p5.,kl3). Bu Kiyah menegur Mika dan Hanin bermain gelang dan tidak ikut membaca sehingga bu Kiyah menegurnya. (CL.25.,p5.,kl4). Selesai tahfiz anak-anak bermain. **Dalam bermain Imah menarik rambut Zaky, awalnya hanya bercanda tapi Zaky merasa kesakitan sehingga Adly menegur Imah. Adly “ Imah si Zaky kesakitan. Imah melepaskan tangannya dari rambut**

	<p>Zaky, Ftir melihat hal ini dan mendatangi Imah, Imah maafan sama Zaky, cepatan, Zaky kamu juga maafan sama Imah. (CL.25.,p5.,kl5). Bu Kiyah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran dan anak-anak diminta untuk mengulang bacaan doa masuk dan keluar kamar mandi, doa mendengar petir, hadis berkata baik dan hadis mengasihi makhluk Allah, dan doa selesai belajar (CL.25.,p5.,kl6).</p>
09.30-10.00 WIB	<p>Sebelum anak-anak mencuci tangan, namun sebelumnya bu Kiya meminta tolong untuk merapikan bangku. Anak-anak menolong bu guru dengan senang hati. (CL.25.,p6.,kl1). Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL.23.,p5.,kl2). Setelah itu anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Bu Reni meminta anak laki-laki terlebih dahulu selanjutnya anak perempuan. Ketika Vio mengambil makannaya, tanpa sengaja Mika menyenggol Viona dan nasi Viona tumpah. Bu Reni memberi nasehat untuk tidak menagis. (CL.25.,p6.,kl3). setelah semua mendapatkan makananya anak-anak bernyanyi sikap berdoa dan membaca doa sebelum makan. (CL.25.,p6.,kl4). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.25.,p6.,kl5). Beberapa menit kemudian, anak-anak selesai makan, anak-anak bernyanyi sikap berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.25.,p6.,kl6).</p>
10.30-11.00 WIB	<p><i>Bu Ari mempersilahkan anak untuk siap-siap untuk pulang. lalu anak-anak mengulang bacaan doa kedua orang tua, doa selamat dunia akhirat, doa keluar kelas, doa naik kendaraan. (CL.25.,p7.,kl1). Bu Ari menegur beberapa anak-anak</i></p>

yang main-main seperti Fatir, Imah, Neva, Gadis, Caca, Airi, Wilham dan Dirly. (CL.25.,p7.,kl2). Bu Ari menasehati anak-anak yng bermain dengan menjelaskan bahwa “ Allah gak sayang sama kalian, abis main-main mulu, kenapa sih, dah semuanya baca doanya. (CL.25.,p7.,kl3). Ayo semua angkat tangannya, kita mau meminta kepada Allah. (CL.25.,p7.,kl4). Anak-anak membaca surah Al-‘Asr dilanjutkan dengan janji guru dan terakhir adalah salam. (CL.25.,p7.,kl5). **Bu Ari menjelaskan PR anak-anak dirumah yakni keramas rambut, potong kuku, cuci tempat ar minumnya, kalau liburan, anak-anak kemesjid agar anak-anak tau adab dan tata tertib di mesjid, dan mengingatkan anak-anak keluar kelasnya dengan tertib yang pertama boleh keluar adalah anak-perempuan dan selanjutnya anak laki-laki. (CL.25.,7.,kl6). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu, dan anak – anak menyalami guru yang ada di depan pintu.(Cl.25.,p.7,kl7), sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL.25.,p7.,kl8).**

Refleksi:

Qumali tidak sabaran ketika mengantri sehingga membuat Fakhri marah. Bu Kiyah menasehati Qumail dan Fahri dan mengaitkannya dengan hadis. Hari ini rapat orang tua terkait pembagian tabungan dan membicarakan tentang acara bazar serta khotmil. Anak-anak melaksanakan shalat dhuha. Fatir sebagai penengah dan pendamai bagi Imah dan Zaky. Adly sebagai imam dan Fatir yang mengumandangkan azan. Gadis ditunjuk sebagai pemimpin dalam membaca tahfiz. Peneliti menegur Zaky karena tidak menaruh sandal pada tempatnya. Anak-anak latihan membaca tahfiz untuk khotmil. Guru saling nekerja sama dalam latihan

tahfiz. Guru dan anak-anak saling bekerja sama dalam merapikan bangku untuk persiapan makan. Bu Ary memberikan PR ketuka liburan. Bu Kiyah memberi ancaman kepada Fatir jika tidak mengikuti kegiatan yang berlangsung. Guru menegur dan menasehati anak yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan. Guru mengajarkan sopan santun.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 26

Hari/Tanggal: Senin, 12 Mei 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-10.00 WIB	<i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.18.,p1.,kl1).</i> Bu Kiyah merapikan bangku untuk anak-anak latihan tahfiz. Anak-anak baris berbaris didampingi oleh bu Reni. Anak-anak latihan cara masuk panggung dengan cara memanggil anak satu persatu sesuai dengan urutan bangkunya. (CL.26.,p1.,kl2). Wilham datang terlambatn namun ia langsung bergabung dan tidak bersalaman dengan

	<p>guru. Bu Reni menegur Wilham. “ Wilham bu gurunya disalam dong, dan Wilham pun bangun dari tempat duduknya dan menyalami seluruh guru. (CL.26.,p1.,kl3). Hanif datang membawa sembako dan memberikannya kepada peneliti, lalu bersalaman kepada seluruh guru. (CL.26.,p1.,kl4). Bu Ari mengucapkan salam kepada Hanif dan Hanif menjawabnya. (CL.26.,p1.,kl5). Bu Kiyah memanggil anak satu persatu seolah-olah sudah berada di acara, anak-anak pun masuk dibimbing oleh bu Reni dan bu Ari. (CL.26.,p1.,kl6).</p> <p>Gadis memimpin teman-temannya membaca tahfiz. (CL.26.,p2.,kl1).</p> <p><i>Ketika membaca tahfiz, yakni al-fatihah, al-Humazah , At-Takatsur, Al-Qori’ah, Al-‘Adiyat, Al-Zalzalah, At-Tin, Al-Insyroh, asmaul husna, dan senandung Al-Quran (CL.26.,p2.,kl2). beberapa anak ditegur oleh bu Reni karena bermain-main seperti Imah, Yubi, Kanaya, Zaky dan Mika. (CL.26.,p2.,kl3). Dalam latihan ini Neva tidak ikut serta karena ia masi mengulang tahun depan. (CL.26.,p2.,kl4). Bu Diyah memberikan pujian kepada Dirly karena bacaannya semangat dan benar. (CL.26.,p2.,kl5). Bu Diyah juga menyemangati anak-anak untuk menghafal bacaannya dan mengeluarkan suaranya karena dilihat sama yayasan, orang tua, bu Aminah. (CL.26.,p2.,kl6). Bu Ari mengingatkan anak-anak untuk tidak iseng kepada teman-temanya. Hari ini Kanaya ngambek karena sepatunya disembunyikan oleh izzi. dengan alasan izzi hanya becanda (CL.26.,p2.,kl7).</i></p> <p>Pada pukul 08.44 WIB, anak-anak dipersilahkan untuk latihan drama dan tari di kelas B2. Semua anak duduk dengan rapi, bu Ari menjelaskan kalau hari ini ada pengkolaborasi antra drama dan tari. Lalu bu Reni</p>
--	---

	<p>memanggil nama-nama anak yang tari piring dengan memperagakan drama malingkundang. (CL.26.,p3.,kl1). Bu Ari membacakan kisah malin kundang anak-anak memperagakan karakter tokohnya masing-masing walaupun sesekali masi dibimbing oleh bu Ari. (CL.26.,p3.,kl2). Setelah drama selesai bu Riri langsung meminta anak-anak untuk berbaris membentuk barisan masuk panggung dan menyalakan musik. (CL.26.,p3.,kl4). Latihan dilakukan sebanyak 2 kali sekali pakai musik sekali tidak. (CL.26.,p3.,kl5). Dan anak-anak pun menari, sesekali bu Riri membenarkan dan mengingatkan gerakan selanjutnya. (CL.26.,p3.,kl6). Begitu juga dengan tari muslim dan tari semut. Sistem latihannya secara bergantian yang namanya dipanggil bu Reni maju kedepan dan yang tidak duduk di belakng memperhatikan temannya (CL.26.,p3.,kl7). Ketika tari semut Fatir tidak mengikuti gerakan temannya sampai akhirnya bu Riri menyamperin Fatir dan mengajarin Fatir langsung. (CL.26.,p3.,kl8). Ketika latihan Fatir menjahilin Ridho sampai bu Reni istighfar dan mengancam Fatir tidak usah ikut kalau tidak mengikuti instruksi yang diberikan. (CL.26.,p3.,kl9).</p> <p>Ketika anak-anak yang latihan dan duduk rapi Imah dan Fatir sering kali bercanda sampai akhirnya bu Kiyah menegur Imah untuk tidak bermain dengan anak laki-laki. (CL.26.,p4.,kl1). Gak lama Fatir mendekati Imah lagi dan mengambil tempat duduk Imah sehingga Imah marah, sehingga fatir mengambil bangu milik Ridho, ridho pun berontak, kalau itu bangku dia, namun Fatir gak ambil pusing dia alah memerintahkan Ridho untuk mengambil bangku yang lain, sehingga Ridho mengalah dan</p>
--	---

	<p>mengambil bangku yang lain. (CL.26.,p4.,kl2). Setelah selesai latihan anak-anak kembali ke kelas dan istirahat. <i>Bu Kiyah mengajak anak-anak untuk membaca doa tasyahud awal, tasyahud akhir, doa menjenguk orang sakit, setelah wudhu', doa setelah azan, doa keselamatan, doa qunut, hadis senyum, hadis berkata baik, hadis mengasihi makhluk Allah, dan doa selamat dunia akhirat. (CL.26.,p4.,kl3).</i></p> <p>Setelah itu bu Reni meminta anak-anak untuk membaca buku cetak yang baru. Adly dan Qumail tunjuk tangan dan membacanya “bumiku” lalu bu Reni memberi pujian kepada mereka. (CL.26.,p5.,kl1). Lalu bu Reni membuka hal 1 dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan anak-anak yakni menandai gambar yang menyerupai bumi dengan sepidol warna biru. (CL.26.,p5.,kl2). Bu Reni meminta anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar. (CL.26.,p5.,kl3). <i>Ketika anak-anak mengerjakan tugasnya bu Reni dan bu Kiyah memanggil anak satu persatu untuk belajar membaca dan membaca qiroat. (CL.26.,p5.,kl4).</i> Fatir bertengkar dengan Imah karena kursi. Lalu Fatir mengatai Imah gemuk, lalu Imah menasehatinya kalau perkataannya adalah perkataan yang tidak sopan. Lalu peneliti bertanya kronologisnya dan Imah menjelaskannya lalu Fatir mengalihkan, bu kalau gemuk itu tanda sehatkan bu, lalu peneliti berkata’ Fatir kamu gak boleh begitu karena dia bisa tersinggung, iya sih gemuk itu dehat tapi ngomongnya gak boleh seperti menuduh ya nak”. (CL.26.,p5.,kl5). Lalu Fatir mengganggu Hilwa anaknya bu Reni sampai ia ketakutan, Adly berkata “ Fatir kamu gak boleh begitu, adek Hilwa masihh kecil, Zalfa ikutan menimpalnya mendekung Adly.</p>
--	---

	<p>(CL.26.,p5.,kl6). Karena masi kesal Fatir ngeledekin Adly sampai Viona mengadu ke bu Reni, bu Reni istighfar dan bertanya kepada Fatir kamu kenapa bertenngkar mulu” Fatir membela diri “ Adly yang deluan ngeledekin aku”, namun Adly membela diri “ tidak bu, dia deluan dan Viona mendukung Adly. Bu Reni meminta Fatir meminta maaf kepada Adly, dan menyuruh Adly untuk pindah bangku tidak dekat-dekat dengan Fatir, kemudian meminta Fatir untuk mengerjakan tugasnya. (CL.26.,p5.,kl7).</p>
10.00-10.30 WIB	<p>Anak – anak mencuci tangan. Setelah cuci tangan bu Aminah lewat dan Restu dan Fatir langsung bersalaman sama bu Aminah. (CL.26.,p6.,kl1). Bu Kiyah, peneliti dan bu Reni juga bersalaman sambil sedikit bertegur sapa. (CL.26.,p1.,kl2). Kemudian anak-anak bernyanyi tentang adab berdoa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum makan beserta artinya (CL.26.,p6.,kl3). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.26.,p6.,kl4). Ketika selesai piring Fatir terjatu sehingga sisa makannya tumpah. Bu Reni meminta Fatir untuk membersihkannya. (CL.26.,p6.,kl5). Selesai makan anak-anak, seperti Angger, Hanif, Imah, Caca makan agar-agarnya berdiri dan ditegur oleh bu Reni. (CL.26.,p6.,kl6). Setelah itu bu Reni mempersilahkan anak-anak untuk makan kerupu. Namun Fatir, Caca, Qumail, dan Neva, mengambil makanan kiri dan kanan dan makan melalui tangan kiri dan kanan, bu Reni menegurnya “ Astagfirullah anak-anak kenapa makannya begitu, kek orang gak pernah makan aja nak, makan itu harus pelan-pelan, ngambilnya satu-satu, ada adab-adab makan, bu Kiyah</p>

	<p>dan anak-anak menyanyikan adab makan. (CL.26.,p6.,kl7). Viona berbagi roti kepada anak-anak. (CL.26.,p6.,kl8). Dan anak-anak mengucapkan kalimat terimakasih. (CL.26.,p6.,kl9). Bu Kiyah membagikan rotinya agar semuanya dapat. (CL.26.,p6.,kl10). Beberapa menit kemudian, anak-anak selesai makan, anak-anak bernyanyi sikap berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.26.,p6.,kl11).</p>
10.30-11.30 WIB	<p>Bu Reni meminta anak-anak untuk mengambil buku mate-matikanya. Bu Reni meminta anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar. (CL.26.,p7.,kl1). Bu Reni mendiktekan angka yang harus dikerjakan. Anak yang pertama kali mengumpul dan benar semua adalah Annger dan Restu. (CL.26.,p7.,kl2). Fatir tidak mau menulis dan bu Reni mengancam tidak boleh pulang kalau belum selesai. (CL.26.,p7.,kl3). Setelah itu bu Reni meminta anak-anak untuk mengurut kan angka yang juga didiktekan seperti 11, 12, 13, ... (CL.26.,p7.,kl4). Bu Reni mengingatkan, menyupport, dan menasehati agar anak –anak belajar di rumah dan mengangkar suaranya ketika membaca dan teliti ketika mengerjakan soal mate-matika karena besok ada perlombaan CALISTUNG. (CL.26.,p7.,kl5).</p> <p>Setelah semua selesai anak-anak duduk membentuk lingkaran dan persiapan pulang. <i>anak-anak mengulang bacaan doa keluar kamar mandi, surah Al-Adiyat., Ayat kursi, asmaul husna, doa qunut dan surah Al-‘Asr dilanjutkan dengan janji santri dan terakhir salam. (CL.26.,p8.,kl1).</i> Bu Reni mengingatkan ulang kalau dirumah anak-anak harus belajar karena besok lomba CALISTUNG antar anak-anak TK ABA . (CL.26.,p8.,kl2). Bu Reni</p>

	memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu,dn anak-anak menyalami bu Reni sebelum keluar kelas. (Cl.26.,p.8,kl3), sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL.26.,p8.,kl4).
--	--

Refleksi:

Hari ini anak-anak latihan untuk khotmil sesuai urutan panggung. Guru sangat bertanggung jawab akan tugasnya. Bu Reni menegur Wilham agar salim dan mengucapkan salam kepada guru. Guru saling bekerja sama walaupun kegiatan tersebut ukan tanggung jawabnya. Fatir tidak serius ketika latihan. Latihan hari ini di ulang sebanyak dua kali, sekali pakai musik dan sekali lagi tidak, latihannya hari ini juga kolaborasi antara drama dan tari. Anak-anak diingatkan untuk belajar dirumah karena besok ada perlombaan CALISTUNG. Hari ini guru melatih anak dalam CALISTUNG. Bu Diyah memuji Dirly karena semangat dan hafalannya bagus. Neva tdak ikut latihan karena tahun depan ia masih masuk di kelas B.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN LAPANGAN 27

Hari/Tanggal: Senin, 18 Mei 2019

Tempat: TK ABA kelas B1

Kegiatan: Aktivitas Pembelajaran

Waktu	Deskripsi
08.00-09.30 WIB	<p><i>Terdengar lantunan ayat suci yakni surah-surah pendek yang dinyalakan oleh pihak sekolah. (CL.27.,p1.,kl1). Hari ini anak-anak latihan tahfiz dibimbing oleh bu Kiyah, bu Diah, bu Reni dan bu Ari. (CL.27.,p1.,kl2). Latihan diulang sebanyak 2 kali. (CL.27.,p1.,kl3). Setelah latihan bu Kiyah mengajak anak-anak untuk membentuk lingkaran dan membaca asmaul husna, doa mendengar petir, menjenuk orang sakit, nama-nama malaikat beserta tugasnya, hadis marah, doa keselamatan, dan Hadis mengasihi makhluk Allah. (CL.27.,p1.,kl4). Setelah itu bu Kiyah mengingatkan bahwa hari ini adalah tes keislaman.(CL.27.,p1.,kl5). Bu Kiyah bertanya” anak-anak sudah belajar ? anak-anak menjawab udah.dan bu Kiyah melakukan tanya jawab tentang ayat apa saja yang akan di tes (CL.27.,p1.,kl6). Bu Kiyah mengajak anak-anak tes konsentrasi dan menyanyikan yel-yel semangat.(CL.27.,p1.,kl7).</i></p> <p>Pada pukul 08.34 WIB, bu Reni mengajak anak-anak untuk menyusun portofolio hasil karya tugas anak-anak selama 2 minggu. (CL.27.,p2.,kl1). Sembari anak-anak menyusun portofolio bu Kiyah memanggil anak satu persatu untuk tes keislaman. (CL.27.,p2.,kl2). Ketika merapikan portofolio Fatir membanting plastik portofolio dan bu Reni istighfar Fatir, lalu Fatir berkata kepada Adly dengan nada memerintah” Adly masukin tuh punya kamu bu Reni langsung menyangkal “Fatir yang dimasukkin itu punya kamu ke plastik bukan punya si Adly, kamu lihat dong, itukan hasil karya kamu, Astghfirullah” dan Fatir hanya senyum-senyum saja.</p>

(CL.27.,p2.,kl3). Fatir mengganggu Mika, Caca, Imah dan Zalfa lalu bu Reni menegurnya. (CL.27.,p2.,kl4).

Pertama yang dipanggil adalah Adly, ia dapat menghafal dengan baik surah At-Tin, Al-Insyirah, ayat kursi, doa tasyahud awal dan akhir, doa setelah wudhu' doa mendengar petir, hadis berkata baik, hadis jangan marah dan Hadis mengasihi makhluk Allah. (CL.27.,p3.,kl1). Untuk Restu sudah hafal semua ayat, doa dan Hadis yang disebutkan oleh bu Kiyah walaupun sesekali dibantu oleh bu Kiyah.(CL.27.,p3.,kl2). Viona bisa menghafal semua ayat surat dan hadis yang disebutkan oleh bu Kiyah walaupun dalam bacaan tasyahud awal dan akhir bu Kiyah beberapakali membimbingnya, namun hanya sedikit. (CL.27.,p3.,kl3). Bu Kiyah membenarkan bacaan Viona yang salah. (CL.27.,p3.,kl4). Setelah anak-anak selesai dalam menyusun portofolio, anak-anak diberi LK untuk mewarnai gambar matahari, dan mengerjakannya di karpet dan anak-anak membentuk lingkaran.(CL.27.,p3.,kl5). Ketika mengerjakan LK Fatir dan Adly bermain lompat – lompat dan jalan kesana kemari, keluar masuk kelas dan bu Reni menegur mereka untuk duduk. (CL.27.,p3.,kl6). Bu Kiyah memanggil Fatir dan kemudian menyebutkan surah-surah yang harus ia baca, Fatir dapat menghafalkannya dengan baik walaupun masih dibimbing oleh bu Reni. (CL.27.,p3.,kl7). Bu Kiyah memanggil Mika setelah itu Zaky ketika tes keislaman mereka hampir dikatakan gak hafal mereka hanya mengikuti apa yang di ucapkan oleh bu Kiyah. (CL.27.,p3.,kl8).

Setelah tes keislaman dan tugas selesai anak-anak dipersilahkan untuk bermain balok. (CL.27.,p4.,kl1). Viona dengan tiba-tiba mendekati peneliti

	<p>dan berkata “bu Fatir itu kalau ngomong suka sombong ya bu, lalu peneliti bertanya kembali” loh kenapa kamu ngomong begitu, emang Fatir ngomong apa nak? Iya bu dia kalau ngomong suka kasar –kasar terus suka ngomongin mobilnya dia sama mainannya dia bu. (CL.27.,p4.,kl2). Peneliti bertanya “nurut Viona itu prilaku baik gak? Viona menggeleng, dan peneliti bertanya kamu pernah melakukan begitu atau mau berbuat begitu? Viona menggeleng. (CL.27.,p4.,kl3). Pada pukul 09.00 anak-anak latihan drama tari yang dibimbing oleh bu Ari , bu Kiyah dan bu Reni. (CL.27.,p4.,kl4). Hari ini guru membagi tugas antar guru untuk menanggung jawabi tariannya, bu Reni tari muslim beserta dramanya, bu Ari tari piring beserta dramanya dan bu Diyah tari semut beserta dramanya. (CL.27.,p4.,kl5). Latihan di ulang sebanyak dua kali. (CL.27.,p4.,kl6). Setelah latihan anak-anak bermain di luar. Anak laki-laki bermain bola, anak perempuan seperti Neva, Caca, Mika, dan Restu main prosotan. (CL.27.,p4.,kl7).</p>
09.30-10.00 WIB	<p>Anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Bu Reni meminta anak laki-laki terlebih dahulu selanjutnya anak perempuan, Setelah mencuci tangan anak-anak meletakkan sepatu, mengambil air minum dan duduk di tempatnya masing-masing. (CL.27.,p5.,kl1). Setelah itu anak-anak membaca doa sebelum makan beserta artinya.(CL.27,p5.,kl2). Guru dan anak-anak memberikan kalimat selamat makan dan menjawabnya dengan kalimat “terima kasih ibu yang cantik” (CL.27.,p5.,kl3). Beberapa menit kemudian, anak-anak selesai makan, anak-anak bernyanyi sikap berdoa dan membaca doa setelah makan beserta artinya. (CL.27.,p5.,kl4).</p>

10.30-11.00 WIB	<p>Bu Reni mengajak anak-anak bernyanyi planet, telepon, dan mengetes konsentrasi. Setelah itu anak-anak diminta untuk ke kelas B2 untuk latihan, ini latihan kedua namun latihan kali ini sesuai Penanggung jawab.(CL.27.,p6.,kl1). Anak-anak duduk dengan rapi, lalu bu Reni memanggil nama anak-anak yang ikut tari piring dan mereka berlatih drama terlebih dahulu lalu dikolaborasi dengan tarian. CL.27.,p6.,kl2). begitu juga tari muslim diawali juga dengan drama anak soleh terlebih dahulu dan tari semut diawali dengan drama kisah nabi Sulaiman. (CL.27.,p6.,kl3). Anak-anak yang nari muslim, sudah memiliki gerakan yang rapi dan kompak, hanya ada beberapa gerakan yng perlu dibimbing. (CL.27.,p6.,kl4). Dalam tarian piring bu Riri beberpa kali mengingatkan anak-anak formasinya dengan lagunya dengan cara memegang anak langsung dan memberi tahu cara geraknya. (CL.27.,p6.,kl5). Sedangkan tari semut masih banya perlu latiah karena beberapa gerakan ada yang di ubah, namun untuk dramanya sudah bagus. (CL.27.,p6.,kl6). Semua latihan baik drama dan tari diulangi sampai dua kali. (CL.27.,p6.,kl7). Beberapa kali bu Ari menegur Fatir ketika latihan dan memintanya untuk memperagakan gerakannya sendiri.(Cl.27.,p6.,kl8),</p> <p>Setelah latihan bu Ari mempersilahkan anak untuk siap-siap untuk pulang. <i>lalu anak-anak membaca doa kedua orang tua, doa selamat dunia akhirat, doa keluar kelas, doa naik kendaraan. (CL.27.,p7.,kl1). Bu Ari menasehati anak-anak yang bermain ketika berdoa.(CL.27.,p7.,kl2). Bu Reni memanggil anak-anak yang sudah di jemput satu persatu,dan anak –anak yang hendak pulang</i></p>
-----------------	--

	menyalami dan mengucapkan slam kepada guru. (CL.27.,p7.,kl3), sedangkan anak-anak yang belum dijemput untuk bersabar, menanti jemputan. (CL.27.,p7.,kl4).
--	---

Refleksi:

Anak-anak latihan tahfiz yang dipimpin oleh Gadis. Bu Reni dan anak-anak menyusun portofolio. Bu Kiyah memanggil anak-anak untuk tes keislaman. Adly, Viona dan Restu hafalannya sudah bagus, namun Zaky dan Mika belum hafal mereka lebih banyak dibimbing oleh bu Kiyah dalam hafalan. Fatir bisa dalam tes keislaman walaupun sesekali dibantu oleh bu Kiyah. Hari ini guru pembagian tugas dalam menanggung jawabi tarian anak-anak. latihan tari di ulang sebanyak 2 kali.

Catatan Keterangan :

Bold : Pendidikan Karakter

Italic : One Day One Ayat

Guru Kelas

Guru Keislaman

Pengamat

Reni Lela Santi

Rokiyah

Hilda Zahra Lubis

CATATAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH 01 (CWG)**Nama : DRA. H. Aminah Karim****Jabatan : Kepala Sekolah****Hari / tanggal : Senin, 8 Juli 2019 (09.00, setelah anak-anak geladi resik)**

Catatan wawancara 01			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK ABA ?	Bu Aminah	Sekolah ini sudah berdiri pada tahun 1990 pada bulan Mei ± umur TK ABA ini sekitar 25 tahun. Awalnya Yayasan Putra Mulia ingin membangun TK yang bernuansa islami karena disekitaran daerah kayu putih ini tidak ada. setelah TK Qurani ada saya diamanahkan untuk mengembangkan TK ini saya pun

			<p>mengurus segala sesuatunya ke DEPAG dan akhirnya TK Qurani berganti nama menjadi TK ABA karena kita dibawah naungan DEPAG makanya jatuhnya ke RA bukan TK sampai saat ini. Kita mengadakan studi bandung sampai ke Yogyakarta, Jakarta, Istiqlal, Intinya sekolah yang memiliki menegmen yang aik kita pasti mengadakan studi banding kesana, tujuannya agar dapat membenahi menegmen atau sistem pembelajaran kita. Adapun nama pengurus YPM ini adalah ibu Ir. Aan Anhariyah dan ibu Tuti S. Kemudian RA ini berkembang mulai muridnya dari 3 orang, tahun selanjutnya, 5 orang tahun selanjutnya lagi makani bertambah sampa sekarang ini murid kita sudah lumayan banyak. Lalu ditahun 2006 YPM membuka KB (kelompok bermain). (CWK.01.p1)</p>
2.	Adakah program unggulan yang dimiliki TK ABA ?	Bu Aminah	<p>Program unggulan kita itu metode one day one ayat. Kemudian kita juga memiliki program <i>Parents Handbook</i>. Hal ini</p>

			<p>tujuannya adalah mejalin keterbukaan/trasparansi antara sekolah dan orang tua. (CWK.01.p2)</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan metode one day one ayah?</p> <p>Dan apakah <i>parents handbook</i> itu?</p>	Bu Aminah	<p>Seperti artinya satu hari satu ayat, artinya anak diajarkan ayat itu perhari ini cara kita agar anak menghafalnya dngan mudah dan membuat anak hafal itu tidak dipaksakan yakni seuai dengan perkembangan anak, dan dengan metode sepeerti ini anak tidak merasa dibebani dengan hafalan-hafaln yang banyak. Kalau <i>parents handbook</i> itu adalah buku pegangan orang tua yang kita berikan kepada orang tua diawal tahun pembelajaran. Adapun isi dari buku itu adalah seluruh kegiatan anak selama satu tahun. (CWK.01.p3)</p>
4.	<p>Apakah tujuan dari metode one day one ayat? Metode apa yang digunakan dalam one day one ayat ini?</p>	Bu Aminah	<p>Untuk membentuk cikal bakal generasi tahfiz qurani, ketika anak sudah hafal anak bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari seperti dalam shalat. Metode yang digunakan adalah metode drill artinya pengulangan, jadi metode one day one ayat ini dilakukan secarea berulang ulang</p>

			misalnya hari ini ayat pertama , besok ayat pertama diulang dan dilanjutkan dengan ayat berikutnya begitu juga seterusnya. (CWK.01.p4)
5.	Apa visi misinya TK ABA	Bu Aminah	Kalau visi misinya secara singkat itu membentuk anak menjadi anak yang bertaqwa, dan memiliki akhlak mulia, anak yang berkarakter untuk lebih lengkapnya di <i>Parents handbook</i> ada. (CWK.01.p5)
6.	Kegiatan ekstra kulikuler apa saja yang ada di TK ABA ?	Bu Aminah	Ada drumband, menari, dan kalau tahun kemaren itu ada ekstrakulikuler bahasa inggris tapi tahun ini gak ada karena dia mengundurkan diri, insyallah tahun ajaran baru ini kita sudah mencari dan akan di adakan kembali. (CWK.01.p6)
7.	Apa sajakah sarana prasarana di TK ABA ini? Apakah ini semua dapat mendukung pendidikan karakter?	Bu Aminah	Kalau <i>out door</i> itu ada perosotan, bola dunia, adaenjut-enjutan, ada, ayunan, sedangkan untuk <i>in doornya</i> kita ada APE seperti lego, balok, bola dunia, palstisin, dan <i>puzzle</i> . Patidong misalnya balok itukan melatih anak untuk kreatif, kemudian puzzle melatih anak untuk berusaha dan

			meingkatkan rasa ingin tahu anak yang tinggi. (CWK.01.p7)
8.	Kurikulum apa saja yang digunakan di TK ABA ?	Bu Aminah	Kurikulum yang ada di TK ABA ini menggunakan kurikulum KTSP dan kita juga punya kurikulum keislaman yang kita rancang sendiri. (CWK.01.p8)
9.	Bagaimana kualifikasi guru di TK ABA ?	Bu Aminah	Kalau untuk latar belakang guru memang kita tidak linier maksudnya bukan dari PGTK/PGRA atau dari kePAUD an tapi mereka semua latar belakangnya S1 dan mayoritas dari mereka adalah dari fakultas Tarbiyah ada beberapa yang dari jurusan sains seperti ekonomi dan pertanian. namun untuk menunjang pengetahuan guru kita mengikutkan mereka dalam pelatihan, seminar, dan workshop. (CWK.01.p9)
10.	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan dua kurikulum?	Bu Aminah	guru saling berkolaborasi dalam pembelajaran, jadi guru yang memegang krgiatan belajar ke RA an harus mengetahui tentang materi ke Islaman begitu juga sebaliknya dalam RKH sendiri mereka juga saling berkolaborasi misaknya temanya Api maka tema di ke islaman juga

			api berarti ayat –ayat yang dibahas berkaitan dengan api dan dikaitkan dengan penjelasan tentang ketuhanan karena kita itu ingin mengajarkan pada anak untuk mengenal Allah sedini mungkin. (CWK.01.p10)
11.	Bagaimana bentuk evaluasi khusus yang diberikan kepada guru dalam menilai dan memonitor perkembangan pendidikan karakter anak?	Bu Aminah	Setiap kurikulum dievaluasi oleh pengawas yakni DEPAG, kemudian setiap guru wajib membuat RKH dan RKH ini diperiksa sebelum masuk kelas / sebelum kegiatan belajar dimulai oleh saya. Kemudian ada pengevaluasian seluruh guru setiap satu bulan sekali baik dari guru itu sendiri dan sharing masalah anak. Kalau untuk anak sendiri setiap pertemuan ada tugas yang diberikan guru kepada anak (CWK.01.p11)
12.	Bagaimanakah peranan guru dalam menanamkan pendidikan karakter?	Bu Aminah	Sebagai teladan yakni sebagai orang yang patut untuk dicontoh dari berbagai aspek bagi anak-anak. (CWK.01.p12)
13.	Bagaimana metod/strategi yang	Bu Aminah	Menggunakan metode drill, kemudian metode pembiasaan, metode penguatan

	digunakan guru dalam pendidikan karakter?		dan guru sebagai contoh. (CWK.01.p13)
14.	Berapa biaya yang harus di keluarkan orang tua untuk dapat belajar di TK ABA ?	Bu Aminah	Kalau untuk masuk ke RA ini orang tua harus mengeluarkan dana sebanyak RP. 4.000.000-, dan Rp. 200.000-, perbulannya sebagai uang makan anak. (CWK.01.p14)
15.	Apa saja fasilitas yang didapat orang tua ?	Bu Aminah	Anak akan mendapatkan baju 5 pasang, kemudian alat tulis, segala kegiatan anak tidak dipungut biaya lagi baik itu kegiatan field trip, perlombaan dan banyak lagi lainnya. (CWK.01.p15)
16.	Sebenarnya, bentuk sikap apa yang diharapkan kepala sekolah saat anak bersekolah di TK ABA dan setelah tamat dari TK ABA ?	Bu Aminah	Menjadi anak yang soleh, berakhlak mulia, religius dan yang paling penting setelah anak tamat dari RA ini anak memiliki kematang diri untuk menghadapi kehidupannya kelak, serta dapat mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang telah ia dapat kedalam hidupnya dan khususnya dari segi agama karena sengan memiliki pondasi agama yang kuat akan

			membawa kita kepada kebenaran. (CWK.01.p16)
17	Apakah ada perbedaan anak yang bersekolah di di TK ABA dan anak yang tidak bersekolah di di TK ABA	Bu Aminah	TK ABA membiasakan anak dengan aplikasi seperti aplikasi pada tahfiz dan sunnah seperti melatih anak terbiasa mengucapkan salam, kemudian anak-anak disiplin dengan menulis absen namanya setiap datang kesekolah. (CWK.01.p17)
18.	Bagaimana pendapat ibu dengan pendidikan karakter untuk anak usia dini?	Bu Aminah	Sangat bagus dan sebenarnya ini sudah kita terapkan sebelum kurikulum ini ada. Apalagi mengajarkan karakter anak dimulai dari keagamaan insyallah akan menciptakan anak yang cerdaas, pintar, berakhlak mulia, dan bertaqwa. (CWK.01.p18)
19.	Apakah nilai-nilai karakter di terapkan di TK ABA ? Nilai-nilai karakter apa saja yang sangat di tekankan di RA Qurani?	Bu Aminah	Banyak, ada 18 sesuai dengan peraturan pemerintah, nilai yang paling ditekankan itu adalah yang pasti nilai Religius ya, kemudian kemandirian rasa peka dan empati. (CWK.01.p19)

20.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter ini diterapkan di TK ABA ?	Bu Aminah	Penerapannya dilakukan secara implisit karena pendidikan karakter ini termasuk dalam setiap kegiatan seperti baris berbaris melatih kedisiplinan anak, berdoa sebelum dan setelah belajar atau melakukan suatu kegiatan mengajarkan tentang ketuhanan, menyayangi binatang mengajarkan tentang menyayangi ciptaan tuhan, dan lain-lain. (CWK.01.p20)
21.	Siapa sajakah menurut ibu yang harus terlibat dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak?	Bu Aminah	Orang tua, guru, dan lingkungan anak seperti masyarakat. (CWK.01.p21)
22.	Siapakah yang menjadikan tokoh teladan yang menjadi tolak ukur dalam penanaman karakter?	Bu Aminah	Nabi Muhammad SAW. Nabi adalah figur yang menjadi suri tauladan semua orang muslim dan dialah yang pantas untuk dicontoh. (CWK.01.p22)
23.	Bagaimana cara	Bu Aminah	Membiasakan guru dengan kegiatan yang

	kepala sekolah menerapkan konsep ketuhanan kepada guru dan staff di TK ABA ?		bersifat religius misalnya saling mengucapkan salam ketika bertemu, kemudian setiap bulan kita ada pertemuan antar guru yakni setiap hari jumat disini kita introfeksi diri dan mengkaji lebih dalam tentang keislaman. (CWK.01.p23)
24.	Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan karakter kedisiplinan kepada guru dan staff di TK ABA	Bu Aminah	Mewajibkan guru membuat RKH baik saya hadir disekolah maupun tidak karena ketika saya tidak hadir saya akan memanggil guru satu persatu dan memeriksa RKH nya selma beberapa hari saya tidak hadir. Kemudian dalam masalah kehadiran guru-guru datang lebih awal dan tepat waktu yakni guru harus datang paling lambat jam 07.00 WIB dan biasanya guru datang sebelum anak hadir. (CWK.01.p24)
25.	bagaimanakah cara ibu berkomunikasi kepada guru dan orangtua	Bu Aminah	Dengan cara komunikasi yang baik, ngobrol dari hati kehati bila ada masalah pada anak dan menerapkan prinsip melakukan sesuatu dengan hati karena segala sesuatu yang dilakukan dengan hati pasti akan menghasilkan kebaikan. (CWK.01.p25)

26.	Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan konsep saling kerjasama kepada guru dan staff di TK ABA	Bu Aminah	Bila ada perlombaan guru harus bekerja sama untuk menghasilkan tampilan yang terbaik hal ini juga mengajarkan guru untuk saling tanggung jawab karena setiap guru akan bertanggung jawab atas tugasnya walaupun dilakukan bersama-sama. (CWK.01.p26)
27.	Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan karakter pantang menyerah dan kreativitas kepada guru dan staff di TK ABA	Bu Aminah	Kalau untuk kreativitas saya melakukannya dengan cara memotivasi guru yakni siapaguru yang paling kreatif akan saya beri hadiah. Hal ini otomatis akan mendorong semua guru untuk berlomba-lomba untuk menjadi lebih kreatif dalam menunjang pembelajaran anak. (CWK.01.p27)
28.	Bagaimana cara ibu membentuk lingkungan sekolah yang berkarakter	Bu Aminah	Dengan memberikan contoh yang baik dan berperilaku yang baik menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab serta disiplin. (CWK.01.p28)
29.	Siapa saja yang terlibat dalam komite sekolah?	Bu Aminah	Orang tua murid, biasanya membahas tentang kegiatan yang telah direncanakan, membahas tentang perilaku anak dan

	apa saja pembahasan dalam perkumpulan komiyte sekolah?		perkembangan anak baik disekolah dan dirumah. (CWK.01.p29)
30.	Menurut ibu apa kendala ibu dalam melaksanakan seluruh program terkait pendidikan karakter?	Bu Aminah	Beberapa orang tua tidak bekerja sama dengan guru terkait dengan program yang sudah direncanakan. (CWK.01.p30)
31.	Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk meminimalisir kendala-kendala tersebut?	Bu Aminah	Menegur guru dan memanggil orang tua atau memnghubunginya untuk menjelaskan masalah yang ada biasanya orang tua yang mengadu seperti ibunya Fatir pernah menghadap saya terkait kenakalannya maka saya bertugas untuk memberikan saran-saran kemudian saya juga menegur guru untuk mendidik Fatir dengan hati dan bila ia melakukan kesalahan cukup hanya ditegur dan beri hukuman sebagai efek jera sehingga dia memiliki rasa disayang dan dikasihi yang mana ini akan membawa dia kepada

			perbuatan yang lebih baik lagi. (CWK.01.p31)
32.	Bagaimana kepemimpinan yang ibu lakukan kepada guru?		Memahami dan mengerti karakteristik setiap guru, saya berbicara kepada bu Kiyah dengan bu Reni otomatis berbeda caranya, bisa jadi dengan bu Reni seperti ini dengan bu Kiyah seperti itu karena setiap orangkan memiliki sifat yang berbeda-beda, gak semua isi hati orang sama, makanya harus memahami guru itu seperti apa dan bagaimana cara berkomunikasi dengan guru yang baik sesuai dengan karakternya. (CWK.01.p32)

CATATAN WAWANCARA GURU 02 (CWG)

TERSTRUKTUR

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Rabu, 25 Maret 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 01			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Menurut pendapat ibu, apakah pendidikan karakter itu?	Bu Kiyah	Pendidikan yang dikembangkan untuk membangun dan menanamkan kepribadian anak. (CW.02.A.p1)
2.	Bagaimana pendapat ibu terkait diterapkannya pendidikan karakter sejak usia dini?	Bu Kiyah	Saya rasa, saya sangat setuju, karena pendidikan karakter adalah pondasi anak untuk masa depannya kelak, karena bila anak-anak tidak ditanamkan pendidikan karakter maka anak akan melakukan perilaku yang tidak terpuji. (CW.02.A.p2)
3.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di TK ABA ini?	Bu Reni	Pelaksanaanya dilakukan secara implisit artinya pembelajaran karakter yang dilakukan tidak memiliki waktu tertentu. (CW.02.A.p3)
4.	Kapan pendidikan karakter itu berhasil	Bu Reni	Ketika karakter itu muncul dalam kehidupan sehari-hari anak dan itu

	ditanamkan pada anak?		tergantung kepada kematangan diri anak. kemudian ketika dia sudah dapat melakukan apa yang dia tahu kedalam tindakannya. Seperti anak tahu kalau meletakkan sandal itu harus pada raknya, ketika dia tidak meletakkannya dia merasa bersalah kemudian dia memperbaikinya ini loh yang disebut sudah tertanam artinya sudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak. (CW.02.A.p4)
5.	Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak?	Bu Reni	Semua itu dilakukan dari pembiasaan, kemudian pengulangan dan guru sebagai contoh dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian membiasakan mereka untuk melakukan hal-hal yang dianggap baik. (CW.02.A.p5)
6.	Nilai karakter apa saja yang diterapkan di B1?	Bu Reni	Banyak, seperti religius, jujur, rasa ingin tahu yang tinggi, sopan santun, hormat, menghargai karya orang lain, kerja keras, disiplin, mandiri,

			tanggung jawab, bersih dan rapi, cerdas, kreatif, percaya diri, dan demokratis. (CW.02.A.p6)
7.	Sebenarnya sejak kapan dan berapa lamakah pendidikan karakter itu dilaksanakan agar nilai karakter tersebut tertanam pada diri anak? kenapa?	Bu Reni dan bu Kiyah	Dimulai sejak usia dini (CW.02.A.p7) dan dilakukan sepanjang hayat(CW.02.A.p8), karena yang namanya pendidikan karakter harus terus berjalan beriringan dengan usia anak. (CW.02.A.p9)
8.	Menurut ibu sudah berapa persenkan nilai-nilai karakter yang sudah terapkan di kelas B1 ini? Dari mana ibu bisa menyatakan seperti itu?	Bu Reni dan bu Kiyah	80 sampai 85 % (CW.02.A.p10) Dilihat dari keseharian anak, hasil kegiatan yang diberikan dan tes perbuatan yang dilakukan. (CW.02.A.p11)
9.	Dalam menanamkan pendidikan karakter, media.sumber belajar apa saja yang paling dominan dikerjakan?	Bu Reni	Buku cerita karena dengan bercerita kepada anak banyak informasi yang dapat kita gali dari anak, baik dari karakter anak, aspek yang sudah berkembang pada anak, perasaan dan lain-lain. (CW.02.A.p12)

10.	Bagaimana ibu menjalin kedekatan bersama anak?	Bu Reni dan bu Kiyah	Melakukan pendekatan yang intens kepada anak dan melakukan komunikasi yang baik kepada anak. (CW.02.A.p13)
11.	Bagaimana metode atau strategi ibu dalam mengembangkan pengetahuan anak tentang karakter?	Bu Kiyah	Dengan metode keteladanan karena dengan metode keteladanan anak dapat meniru perilaku –perilaku yang baik, kemudian metode drill yakni pengulangan yang dilakukan secara terus menerus, kemudian metode pembiasaan dengan perilaku yang baik. (CW.02.A.p14)
12.	Bagaimana pendapat ibu dengan metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam penerapan pendidikan karakter?	Bu Kiyah	Saya rasa metode yang selama ini diterapkan sudah cukup baik dan saya merasa puas dengan hasil yang telah dicapa anak-anak walaupun disamping itu kita sebagai guru harus lebih kreatif lagi dan berusaha lagi untuk mengembangkan karakter anak. (CW.02.A.p15)
13.	bagaimana penilaian yang di lakukan oleh guru terkait dalam	Bu Reni dan Bu Kiyah	Melalui tes perbuatan, penugasan, observasi. (CW.02.A.p16) eval.p.bljr Kalau penilaian one day one ayat itu

	pendidikan karakter?bagaimana penilaian one day one ayat?		selain dari observasi kita memiliki tes keislaman yang dilakukan setiap diakhir semester, adapun materi yang akan di tes adalah hafalan program one day one ayat tersebut. (CW.02.A.p17) eval.odoa
14.	Menurut ibu siapa sajakah anak yang sudah dapat mengaplikasikan pendidikan karakter dalam kesehariannya dikelas?	Bu Kiyah dan Bu Reni	Viona, Airi, Adly, Restu dan Arju. (CW.02.A.p18)
15.	Menurut ibu pendidikan karakter apa saja yang paling ditekankan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter?kenapa?	Bu Kiyah dan Bu Reni	Kemandirian, ketuhanan dan rasa peka serta empati. (CW.02.A.p19) konten p.kraktr Kalau kemandirian dikarenakan sebagai bekal kehidupan anak selanjutnya dengan mandiri anak akan mampu meraih kesuksesan insyallah, kalau ketuhanan udah jelas pondasi agama dia, kalau agamanya

			lemah maka akan berefek pada karakter yang lainnya seperti dia tidak jujur karena kejujuran sangat dijunjung tinggi di agama kita dan yang terakhir rasa peka dan empati hal ini perlu dilatih dan ditanamkan kepada anak dengan serius karena dengan karakter ini anak akan mengerti perasaan, kesusahan orang lain sehingga dia tidak akan menjadi anak yang egois. (CW.02.A.p20) konten alasan p.kraktr
16.	Menurut ibu dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, siapa sajakah orang –orang yang sangat berperan?	Bu Kiyah dan bu Reni	Yang pasti itu adalah orang tua kemudian orang –orang yang ada disekitar anak seperti guru, keluarga, orang dewasa dan masyarakat. (CW.02.A.p21) proses dan konten p.kraktr
17.	Sebenarnya bentuk sikap apa yang diharapkan orang tua ketika anaknya keluar dari TK ABA ini?	Bu Reni	Sikap bertanggung jawab, mengerti agama dan kemandirian. (CW.02.A.p22) eval.hsl. p.kraktr
18.	Seperti apa bentuk	Bu Reni	Dalam bentuk <i>parents handbook</i>

	program orang tua (parenting) yang disediakan oleh TK ABA ?apa tujuannya?		yakni kegiatan anak selama satu tahun Tujuannya adalah agar orang tua tau kegiatan apa saja yang dilakukan anak selama setahun. Kemudian ada juga perkumpulan orang tua setiap sebulan sekali (progrm komite) Kalau untuk perkumpulan orang tua tujuannya untuk silaturahmi dan membicarakan tentang perkembangan anak, program kegiatan belajar dan ekskulnya. (CW.02.A.p23) proses p.kraktr
19.	Dalam hal pembelajaran, siapakah yang menjadi figur dan contoh bagi anak-anak dalam pendidikan karkter?	Bu Kiyah	Nabi Muhammad SAW dan guru. (CW.02.A.p24) proses p.krakter
20.	Bagaimana sosialisasi/koordinasi guru dalam membentuk karakter anak?	Bu Kiyah	Menjalin hubungan yang baik dengan anak dan menjadi suri tauladan bgi anak. (CW.02.A.p25) proses p.krakter dan orangtua
21.	Apa yang menjadi harapan ibu ketika	Bu Kiyah	Anak mengetahui tentang nilai-nilai karakter/moral dan dapat

	pembelajaran karakter diterapkan?		mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. (CW.02.A.p26) eval.p.kraktr
22.	Menurut ibu karakter apakah yang sudah tertanam dalam diri anak? seperti apa contohnya?	Bu Kiyah	Karakter religius, setiap melakukan segala kegiatan harus berdoa (CW.02.A.p27) contohnya anak-anak melakukan doa sebelum dan sesudah makan. (CW.02.A.p28)
23.	Siapa sajakah anak yang sangat cerdas dan aktif serta kreatif?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Fiona, Arju, Angger dan Adly serta restu dan Airi. (CW.02.A.p29)
24.	Siapa sajakah anak yang memiliki rasa peka dan empati yang tinggi	Bu reni	Restu, Viona, dan Adly (CW.02.A.p30)
25.	Bagaiana cara sekolah menciptakan lingkungan yang bermoral?	Bu Reni bu Kiyah	Kalau dari cinta tuhan ya seperti memperdengarkan anak dengan surah-surah pendek sebelum anak memulai pembelajaran, kalau disiplin seperti harus datang kesekolah dengan tepat waktu dengan cara guru datang terlebih dahulu, tanggung jawab anak harus mengisi absennya sendiri, kalau mandiri anak

			<p>melakukan sesuatu dengan sendiri tanpabantuan, jujur ini biasanya guru menjelaskan bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan walaupun manusia tiak, kemudian hormat dan sopan santun dengan mengucapkan salam dan bersalaman, dermawan dan tolong menolong menciptakan lingkunagn saling berbagi,dan tolong menolong ketika teman sedang kesulitan, bekerja keras, memberikan kesempatan kepada anak untuk terus mencoba. (CW.02.A.p31)</p>
26.	<p>Bagaimana cara ibu menanamkan karakter cinta tuhan pada anak bahwa Allah mengasihi ummatnya dan percaya akan ciptaanya</p>	Bu Kiyah	<p>Dengan cara menjelaskan pada anak bahwa Allah itu ada dengan cara menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kita anggota tubuh. (CW.02.A.p32)</p>
27.	<p>Bagaimana menurut ibu dengan metode one day one ayat? Dan apa tujuannya?</p>	Bu Kiyah	<p>Sangat bagus hal ini karena tidak memberatkan anak. untuk memudahkan anak menghafal ayat. (CW.02.A.p33)</p>

28.	Bagaimana bentuk kedekatan guru dengan anak	Bu Reni dan Bu Kiyah	Guru bertanya tentang keseharian anak dan terkadang anak yang bercerita tentang kesehariannya. (CW.02.A.p34)
29.	Bagaimana interaksi yang dilakukan guru kepada orang tua untuk bekerjasama menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah?	Bu Reni	Guru sering melakukan komunikasi dengan orang tua anak. (CCW.02.A.p35)
30.	Pernahkah ibu melakukan kegiatan kunjungan rumah terhadap anak? siapa anaknya?	Bu Reni	Pernah sepeerti Imah, Hanif, dan (Viona. CW.02.A.p36)
31.	Apakah harapan orang tua ketika memasukkan anaknya ke TK ABA ?	Bu Reni	Anaknya sudah memiliki kesiapan bekal untuk memasuki jenjang SD dan memiliki kematangan anak dalam pembelajara yang lebih tinggi. (CW.02.A.p37)
32.	Bagaimana pendapat ibu terkait kepemimpinan	Reni dan Bu Kiyah	Menurut saya bu Aminah cukup bijaksana, tegas, disiplin dan

	yang dijalankan oleh bu kepala sekolah?		tanggung jawab. (CW.02.A.p38)
33.	Bagaimana pendapat ibu terkait program yang diusung oleh kepala sekolah terkait pendidikan karakter	Bu Kiyah	Baik sekali, karena program yang diusung sesuai dengan perkembangan anak. (Cw.02.A.p39)

CATATAN WAWANCARA GURU 02 (CWG)

TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Rabu, 25 Maret 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 01			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban

1.	Pada pukul berapa bu, pembelajaran dimulai?	Bu Reni	Anak-anak masuk kelas jam 07.30 WIB, namun 15 menit sebelum itu anak-anak harus hadir di sekolah. sedangkan guru jam 07.00 WIB harus dah datang tapi bagi yang piket karena akan menyambut anak-anak di depan pagar dan menjaga meja piket kan, terus anak-anak pulang jam 12.00 (CWG.02.B.p1)
2.	Apakah nyanyian yang di ajarkan di TK ABA ini semuanya berkaitan dengan Allah? apa tujuannya?	Bu Kiyah dan bu Reni	Iya, semua lagu yang kita nyanyikan itu sesuai dengan tema yang sedang diajarkan dan dikaitkan langsung kepada Allah, hal ini dikarena dengan lagu, anak-anak juga bisa mengenal Allah, ciptaannya, kekuasaanya. Tujuannya adalah untuk untuk mengenalkan Allah kepada anak sedini mungkin. (CWG.02.B.p2)
3.	Apa bedanya Iqra' dengan Qiroati? Kenapa di TK ABA lebih memakai Qiroati dari pada iqra'?	Bu Kiyah	Pada dasarnya iqra' dan qiroati itu intinya sama, yakni sebagai bacaan awal untuk menuju bacaan al-quran. (CWG.02.B.p2) Namun yang membedakannya kalau qiroati itu level membacanya lebih tinggi dari pada iqro' misalnya materi bacaan iqra' 3 kalau di qiroati itu materi di qiroati 2 begitu jadi qiroati ini lebih cepat cara mengajarkan anak membaca dasar Al-Quran(CWG.02.B.p3)

4.	Bagaimana posisi pembelajaran qiroati ini didalam kurikulum?	Bu Kiyah	Membaca qiroati ini termasuk kegiatan inti, dimana membaca qiroati ini termasuk pembelajaran keislaman, karena di TK ABA ini memiliki 2 kurikulum yang pertama kurikulum ke-RA an dan yang kedua kurikulum keislaman. (CWG.02.B.p4)
5.	Bagaimana program kurikulum keislaman?	Bu Kiyah	Program kurikulum keislaman itu yang tercantum di RKH dan ini dibuat sendiri oleh guru-guru keislaman, ya dari silabusnya lah di turunkan. Programnya itu anak-anak menghafal surah pendek, hadis rasul, dan doa sehari-hari(CWG.02.B.p5)
6.	Bagaimana dengan kurikulum ke RA annya?	Bu Reni	Kalau program kurikulum keRAAn ini menggunakan KTSP. Seperti pada RA-RA yang lainnya temanya sama, setiap tema juga dikaitkan dengan ketuhanan, hanya saja disini guru lebih dituntut untuk kreatif dan biasanya kalau pembelajaran dalam kelas dilakukan secara kolaborasi antara guru yang memegang keislaman dan guru yang memegang keRAAn (CWG.02.B.p6)
7.	Seperti apa contoh kolaborasinya bu?	Bu Reni	Setiap guru harus mengetahui materi keislaman dan ke RA-an, jadi seperti saya (bu Reni) saya

			<p>musti tau dan hafal materi keislaman yang d ampuh sama bu Kiyah begitu juga sebaliknya, misalnya tentang api atau udara kan ada nyanyinta tuh saya dari segi keRAAnnya bu Kiyah dari segi keislamannya, apa ayatnya, kemudian penjelasannya seperti apa, tu yang seperti di tempel di papan tulis, ayat al-quran kalau dalam RKH itu terdapat di RKHnya ke-RA an tapi dalam pembelajaran bisa saya bisa bu Kiyah yang menjelaskannya pada anak-anak. ni kamu lihat deh RKH ke islaman dan ke RA annya. (CWG.02.B.p7)</p>
8.	<p>bu, apa sebenarnya cantol itu bu?, bagaimana sebenarnya pembelajarannya?</p>	<p>Bu Reni dan bu Kiyah</p>	<p>Cantol itu suatu lembaga dan kegiatan yang diajarkan itu CALISTUNG tapi lebih menekankan pada membaca. (CWG.02.B.p8) Pembelajarannya itu bernyanyi cantol seperti lagu jagung itukan cara dasar mengajarkan anak cara membaca. kemudian kalau dulu semester satu cara mengajarkan anak itu pakai gambar dan persuku kata kemudian dibantu dengan belajar membaca perorang dengan menggunakan kartu dan bila anak sudah menyelesaikan satu kartu dengan lancar maka kartunya di bawa pulang. setelah itu</p>

			untuk menunjang CALISTUNG ada LK yang diberikan oleh lembaga cantol. (CWG.02.B.p9)
9.	bu dalam satu hari ini karakter/moral apa saja yang di ajarkan bu?	Bu Reni dan bu Kiyah	<p>kalau hari ini disiplin, dan religius di RKH ada silahkan dilihat. (bu Reni)</p> <p>Pada dasarnya di TK ABA ini pendidikan karakternya itu melalui pembiasaan dan guru juga harus mencontohkan yang seperti itu biar anak terbiasa seperti mengucapkan salam ketika bertemu orang yang lebih tua, kalau anak lupa maka guru yang mengucapkan, kemudian meletakkan sepatu di rak masing masing sesuai namanya, merapikan bangku ketika selesai makan. (bu Kiyah) (CWG.02.B.p10)</p>
10.	bu dalam hal makan kenapa anak seakan-akan makannya dibatasi?	Bu Reni	Bukan di batasi sebenarnya, dilakukan begitu agar anak bertanggung jawab untuk menghabiskan nasinya, kemudian juga biar gak mubazir. Kalau mereka mau tambah boleh kok, tapi gak boleh lebihh dari tiga kali karena nanti anak menjadi rakus begitu. Rasulullah sendiri juga mengajarkan kalau makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang kok. (CWG.02.B.p11)
11.	Ada berapa	Bu Reni dan bu	Bu Reni ada dua drumband dan tari. (bu Reni)

	ekstrakurikuler di TK ABA ini bu? Kapan saja ini dilaksanakan ?	Kiyah	Kalau tahun kemaren ada tiga, bahasa inggris, drumband dan tari, tapi tahun ini Cuma dua karana guru bahasa inggrisnya sudah keluar karena <i>merried</i> (bu Kiyah) (CWG.02.B.p12) Waktunya dua duanya sih setiap hari rabu secara bersamaan (bu Reni) (CWG.02.B.p13)
--	--	-------	---

CATATAN WAWANCARA GURU 02 (CWG)

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Kamis, 26 Maret 2019

Waktu : 12.00 WIB (setelah anak-anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 02			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana caranya anak menulis	Bu Reni	Dulu awalnya sebelum anak pandai menulis guru membimbing anak-anak cara menulis namanya

	<p>namanya sendiri</p> <p>apakah itu ada</p> <p>piketnya ? apa tujuan</p> <p>dari anak-anak</p> <p>menulis namanya</p> <p>sendiri sebagai bukti</p> <p>absen?</p>		<p>sendiri, kalau itu dilakukan terus meneruskan</p> <p>otomatis dia bisa sendiri menulis namanya. Kalau</p> <p>untuk piket sih ada yang piket secara bergilir,</p> <p>emang sudah ada jadwalnya. Jadi bagi guru yang</p> <p>piket dia harus datang cepat dan bertanggung</p> <p>jawab untuk menyambut anak-anak.</p> <p>(CWG.02.B.p14)</p> <p>Agar anak tahu huruf apa saja yang ada dinamakan</p> <p>dia, secara gak langsung sudah mengajarkan</p> <p>bahasa anakkkan, kemudian mengajarkan anak</p> <p>mandiri artinya ketika dikelas, biasanya kan ada</p> <p>LK itu nulis nama dan tanggal anak-anak mampu</p> <p>mengerjakannya sendiri tanpa perlu bantuan guru.</p> <p>(CWG.02.B.p15)</p>
2.	<p>Bu sebenarnya apa</p> <p>tujuan dipasang</p> <p>surah-surah pendek</p> <p>dari <i>tape</i> sebelum</p> <p>masuk pembelajaran?</p>	Bu Kiyah	<p>Untuk menciptakan lingkungan yang lebih islami,</p> <p>kemudian untuk membiasakan anak-anak hafal</p> <p>surah-surah pendek, karena ketika anak main-</p> <p>main kan dia mendengarkan lantunan surah-surah</p> <p>pendek otomatis dia gak akan asing lagi dengan</p> <p>ayat-ayat al-quran dan secara tanpa sengaja pasti</p> <p>dia hafal ditambah lagi di dalam kelaskan emang</p> <p>diajarkan, jadi bisa sekalian pengulangan untuk</p> <p>anak walaupun secara tidak</p>

			langsung(CWG.02.B.p16)
3.	Bu, kapan saja penulisan huruf hijaiyyah itu dilakukan? Dan bagaimana cara pembelajarannya?	Bu Kiyah	<p>Kalau menulis huruf hijaiyyah itu gak pakai waktu, artinya waktunya itu fleksibel, biasanya waktunya bergantian dengan menulis cantol, tapi dalam seminggu wajib ada. (CWG.02.B.p17)</p> <p>Biasanya saya menjelaskan cara penulisannya, cara membacanya, dan artinya seperti kalimat “tho la ba” yang tadi saya tulis kan tadi saya jelaskan cara menulisnya gimana, artinya apa, cara membacanya. (CWG.02.B.p18)</p>
4.	Hari ini pembiasaan karakter/moral apa yang ibu terapkan?	Bu Reni dan Bu Kiyah	<p>Kalau dari RKH yang kita buat itu karakter disiplin dan sopan santu, tapi untuk pembelajaran karakter atau moral itu secara fleksibel saja. (bu Reni)</p> <p>Ya, secara natural saja artinya kalau ada anak yang tidak sopan atau gak disiplin maka itu ditegur sebagai pembiasaan, seperti tadi Fatir tidak mau berbagi maka guru mengingatkan anak kalau kita harus saling berbagi. (CWG.02.B.p19)</p>
5.	Apa contoh pendidikan karakter/moral yang terkait dalam	Bu Reni	Seperti hari ini tema kita air, api dan udara, anak-anak merasakan rasa api, disitukan anak-anak bergiliran artinya anak-anak diajarkan sabar dan disiplin artinya anak harus ngantri, kemudian

	pembelajaran ke RA an yang hari ini dilakukan?		ketika baris berbaris anak-anak diajarkan untuk disiplin karna dalam berbaris harus rapi, dan tertib. (CWG.02.B.p20)
6.	bu dalam pembelajaran tahfiz metode apa yang digunakan bu?	Bu Kiyah	Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode drill tapi khusus untuk cara mengajarkannya menggunakan metode one day one ayat. (CWG.02.B.p21)
7.	Apa tujuan metode one day one ayat?	Bu Kiyah	Tujuannya ya mempermudah dan mempercepat anak hafal, jadi hafalan anak tidak dipaksakan, terus dapat di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk cikal bakal anak-anak yang hafiz Quran. (CWG.02.B.p22)
8.	Apakah ada bentuk <i>reward</i> dan <i>pinishment</i> ? Bagaimana bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Bu Reni dan bu Kiyah	Ada reward yang diterapkan biasanya berbentuk pujian, memberi permen, makanan, bintang dan kadang-kadang stiker. Kalau untuk punishment biasanya arahnya yang mendidik juga seperti tadi Viona, Airi dan Adly main-mainkan? (CWG.02.B.p23) Nah mereka dihukum dengan cara membaca doa sendiri ini tujuannya untuk lebih disiplin artinya ketika baca doa ya baca doa jangan main-main, kemudian kalau berdoa itu meminta kepada Allah nah harusnya yang sopan, sesama manusia aja

			kalau kita mau minta musti sopan. (CWG.02.B.p24)
9.	Zalfa dan Zaky apakah sering terlambat?	Bu Reni dan bu Kiyah	Kalau Zaky sih jarang dia terlambat, kalau untuk kedatangan Zaky lumayan disiplin bahkan dia jarang gak masuk, tapi kalau Zalfa lumayan sering telat karena faktor orang tua. (CWG.02.B.p25)
10.	Bagaimana cara ibu mengetahui perkembangan karakter anak sudah tertanam apa belum?	Bu Reni	Dari observasi sih, karena perkembangan terbentuknya karakter itu hanay bisa diamaati saja, seperti tadi Adly minta tolong kepada bu Kiyah tentang cara menulis huruf hijaiyyah, taoi ketika dia minta tolong dia menggunakan bahasa yang baik, sopan santun (CWG.02.B.p26)

CATATAN WAWANCARA GURU 03 (CWG)

TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal :Jumat, 27 Maret 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 03			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bu, kegiatan keislaman apa saja yang dilakukan oleh anak-anak setiap hari jumat?	Bu Reni	Kegiatan berinfak, praktek wudhu' dan shalat. Untuk praktek shalat kita punya dua praktek shalat yakni shalat subuh dan shalat dhuha, hal ini dilakukan secara bergantian, misalnya jumat ini shalat subuh, maka jum'at depannya lagi shalat dhuha. (CWG.03.B.p1)
2.	Apakah infak yang diberikan anak ini	Bu Kiyah	Tidak setiap hari, ini dilakukan setiap hari jum'at dan ini termasuk program keislaman.

	dilakukan setiap harinya bu?		(CWG.03.B.p2)
3.	Kenapa dilakukan di hari jumat saja? Dan apa tujuannya anak-anak berinjak?	Bu Kiyah	Karena hari jumat itu adalah hari yang paling agung diantara hari-hari yang lainnya, (CWG.03.B.p3)pada dasarnya anak berinjak berarti kita mengajarkan anak untuk tidak pelit, belajar saling berbagi, dan ngajarkan anak untuk sering bersedekah dan melatih anak untuk menjadi dermawan. (CWG.03.B.p4)
4.	Berpakah nominal infak yang diberikan anak setiap jum'atnya? Apa alasannya?	Bu Kiyah	Kalau untuk berinjak kita tidak pernah menetapkan nominal yang harus diberikan anak-anak, seikhlas hati mereka saja berapa. Karena yang namanya berinjak itu tidak ada paksaan. karena kita juga mengajarkan kepada anak, kalau berinjak itu harus seikhlas hati. (CWG.03.B.p5)
5.	Bu, kapan infak itu di buka? Dan kemana uang infak ini dialokasikan?	Bu Reni	Infak dibuka setiap hari jumat dan dihitung kemudian disimpan. (CWG.03.B.p6) Infak itu sendiri dialokasikan untuk kegiatan kelas, jenguk anak yang sakit atau orang tua anak yang sakit atau melahirkan, namun kalau bulan ramadhan digunakan untuk amaliah ramadhan. (CWG.03.B.p7)
6.	Dalam kesenian POR	Bu Reni	Lomba shalat, lomba tari, lomba membaca asmaul

	<p>kemaren, lomba apa saja yang diikuti anak? apakah semua anak terlibat? Kenapa?</p>		<p>husna, lomba surah pendek putra putri, lomba azan, lomba puisi putra putri, lomba praktek shalat. (CWG.03.B.p8) Ya setiap anak kita ikutkan lomba, (CWG.03.B.p9) biar melatih anak percaya diri, berani tampil kedepan. (CWG.03.B.p10)</p>
7.	<p>Apakah dalam perlombaan anak meraih juara? Juaran apa saja yang diraih oleh anak?</p>	Bu Reni	<p>Alhamdulillah, kita lumayan banyak dapat juara, (CWG.03.B.p11) seperti lomba praktek shalat kita dapat juara satu bahkan kita diutus lomba praktek shalat se-DKI Jakarta, kita juga juara harapan I surah pendek putra itu yang dapat Arju, asmaul husna mendapat juara satu, lomba tari dapat juara harapan III tapi anak-anak kelas A yang menang. (CWG.03.B.p12)</p>
8.	<p>Bu dalam kegiatan praktek shalat, bagaimana dalam pemilihan imam dan iqomah?</p>	Bu Kiyah	<p>Bergantian, secara bergilir ini melatih anak dalam kepemimpinan, dan ia bertanggung jawab terhadap ma'mumnya, misalnya shafnya musti rapi, dan bertanggung jawab terhadap bacaan shalatnya. Untuk iqomahnya juga begitu. (CWG.03.B.p13)</p>
9.	<p>Bu bagaimana cara mengajarkan one day one ayat?</p>	Bu Kiyah	<p>Cara ngajarkannya ya satu hari satu ayat, seperti surah At-Tin ayat yang pertama kan “ <i>wath thiini wa zzaitun</i>” maka anak-anak menghafal ayat itu</p>

			saja dan biasanya itu di ulang beberapa kali tujuannya ya agar anak hafal ayat tersebut kemudian besoknya ayat yang kedua, besoknya lagi ayat ke tiga begitu seterusnya, nah kalau sekarangkan ayat kursi itu panjangkan, anak-anak susah menghafalnya jadi saya siasati baca ayatnya satu hari satu bait. Tergantung guru sih harus kreatif. (CWG.03.B.p14)
10.	Bu, apa tujuannya menceritakan kisah nabi? Nilai karakter apa saja yang dapat diambil dari kisah ini bu?	Bu Kiyah	Agar anak mengerti sejarah kisah para nabi, (CWG.03.B.p15) kemudian dalam kisah para nabi otomatis ada nilai moral yang dapat dipetik seperti kisah nabi ibrahim tadi nilai moralnya adalah anak harus patuhh atau taat kepada Allah dan orang tuanya dan nabi ismail sebagai teladan baagi anak-anak. banyak nilai karkter yang bisa diambil darim kisah nabi ibrahim, bekerja keras dan peduli dalam memperjuangkan ajaran Allah adalah ajaran yang benar, saling tolong menolong dalam membangun ka'bah, dan sabar ketika dituduh sebagai penghancur berhala. (CWG.03.B.p16)

CATATAN WAWANCARA GURU 04 (CWG)**TIDAK TERSTRUKTUR**

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal :Senin, 30 Maret 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 04

NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bu, bagaimana sejarah kesehatan Restu?	Bu Reni dan bu Kiyah	Restu itu lahir prematur makanya dia begitu. Tapi sejauh ini dia gak punya sejarah sakit yang parah, paling hanya sakit biasa seperti anak-anak biasa, demam. (CWG.04.B.p1)
2.	Bagaimana perkembangan Restu kalau ditinjau dari aspek perkembangan anak?	Bu Reni dan bu Kiyah	Kalu untuk aspek bahasa dia bagus, dia sudah bisa membaca tanpa bantuan lagi sekarang, untuk aspek kognitif dia pintar kok dalam bacaan tahfiz dia sudah hafal (bu Kiyah) dalam pembelajaran umum misalnya matematika, sesi tanya jawab tentang tema, nama-nama nabi, malaikat dan lain sebagainya dia cepat menjawab dan tidak malu, kalau dalam kegiatan kerajinan seperti meronce, moze, kolase dan kegiatan yang membutuhkan pekerjaan motorik yang banyak dia sedikit agak kesulitan pada dasarnya dia bisa tapi sedikit lama, dalam sosial emosional dia bagus dia orangnya mudah bersosialisasi (bu Reni)kalau dari aspek NAM dia termasuk anak yang sudah paham akan nilai agama dan moral seperti tadi, biasanya kita memulai sesuatu pasti baca doa atau bismillah, tadi saya lupa nah dia dekati saya lalu ngingatin

			saya buat baca doa.(bu Kiyah) (CWG.04.B.p2)
3.	Bu kenapa Mika selalu bawa bekal dan tidak mau makan di sekolah? apakah dia tidak membayar uang makan?	Bu Reni	Iya, dia gak pernah mau makan di sekolah, dulu saya paksa makan karena takut sakit perut Cuma makan roti doang, tapi mamanya komplek ke kita dan bilang gak usah di paksa biar saja dia makan bekalnya. (CWG.04.B.p3) Kalau masalah pembiayaan makan ia bayar kok tiap bulan. (CWG.04.B.p4)
4.	Berapa bulanan anak-anak untuk makan bu?	Bu Reni	Orang tua harus membayar RP/ 180.000-, perbulannya. (CWG.04.B.p5)
5.	Bu bagaimana Mika dalam kesehariannya?	Bu Reni	Itu anaknya suka ngambek, tapi pemaaf dan rendah hati. Dia juga kreatif hal ini terlihat ketika pemerian tugas LK, ia suka menghias LK nya dengangambar-gambar atau hiasan begitu. (CWG.04.B.p6)
6.	bu apakah tabungan dilakukan setiap hari? Bagaimana cara menabung anak-anak?	Bu Kiyah	Tabungan dilakukan bisa setiap hari, bisa enggak, terserah anak-anak, (CWG.04.B.p7) kalau dulu masi pertama orang tuanya suka sms kalau anaknya nabung, kalau sekarang, anak-anak sudah menyerahkannya sendiri ya walaupun kita ingatin juga. (CWG.04.B.p8)

7.	Siapa sebenarnya yang menabung bu? berapa jumlah nominal yang harus ditabung anak? apa tujuan dibuatnya sistem menabung disekolah bu?	Bu Kiyah	Anak(CWG.04.B.p9) tapi terkadang kalau melihat jumlahnya sih sepertinya orang tua juga karena dilihat dari jumlah uang yang ditabung begitu. Sebenarnya tidak ada penetapan dalam menabung itu semua terserah anak. jumlah tabungan semua terserah anak bisa Rp.2000-, sampai 100.000. (CWG.04.B.p10) Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak berhemat dan membiasakan anak untuk rajin menabung. (CWG.04.B.p11)
8.	bu bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak-anak?	Bu Reni	Kalau meletakkan barang seperti alat tulis, sendal, dan tas itu pada tempatnya, kemudian sebelum memulai kegiatan harus membaca doa terlebih dahulu, terus kalau mau makan harus cuci tangan setelah itu baca doa dan merapikan bangku dan alat makan mereka sendiri. (CWG.04.B.p12)
9.	Bagai mana cara ibu menanamkan nilai baik dan buruk pada anak	Bu Reni	Ya dari guru itu sendiri sebagai contoh karena anakkan selalu meniru orang terdekatnya, kalau disekolah otomatis guru harus berperilaku yang baik memberikan contoh yang baik, kemudian jika anak ada yang berperilaku tidak baik maka guru menegurnya dan menjelaskan prilaku yang

			<p>baik. Seperti tadi ibu dengar sendirikan Fatir omongnya gak baik, saya sebagai guru saya menegurnya dan memberikan mana tontonan yang baik dan mana tontonan yang buruk. (CWG.04.B.p13)</p>
10.	<p>Dalam hal penjemputan apakah semua anak dijemput oleh orang tuanya bu?</p>	Bu Reni	<p>Tidak semua orang tuanya seperti angger dan hanin biasanya dia di anter oleh bus sekolah karena kedua orang tuanya kerja, arju biasa omnya, kalau Imah biasa kakak, atau neneknya, mika, hanif, caca, Adly. zalfa, Airi, Zaky dijemput orang tuanya dan Fatir biasanya ikut sama bundanya Zaky karena rumah mereka berdekatan, Neva,dan Restu juga di jemput oleh pamannya Restu atau Neva karena rumah mereka juga berdekatan, Qumail, viona, biasanya kakaknya, (CWG.04.B.p14)</p>

CATATAN WAWANCARA GURU 05 (CWG)

TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal :Selasa,31 Maret 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 05			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Hari ini karakter apa yang akan ibu ajarkan?	Bu Reni	Disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu yang tinggi, dan religius. (CWG.05.B.p1)
2.	Bagaimana cara ibu menerapkan ke empat karakter itu dalam pembelajaran?	Bu Reni	Untuk disiplin seperti yang biasa anak harus mengisi absen, meletakkan sepatu di rak, meletakkan di loker, berbaris dengan rapi, berdoa sebelum belajar, kemudian kalau dalam pembelajaran misalnya seperti tadi anak-anak mengerjakan LK sebanyak 3, anak harus mengerjakan LK pertama dulu, kemudian LK kedua baru LK yang terakhir. Kalau kerja keras itu seperti main puzzle tadi itukan melatih anak untuk bekerja keras dan rasa ingin tahu yang tinggi kalau dalam pembelajaran anak harus bekerja keras untuk menyelesaikan LK nya, dan kalau religiusnya menghafal surah-surah pendek ini biasanya sudah masuk ke kegiatan keislaman.

			(CWG.05.B.p2)
3.	Kapan acara <i>drumband</i> nya bu? Kenapa latihannya cepat sekali?	Bu Kiyah	Tanggal 16 april ini. (CWG.05.B.p3) Karena dalam <i>drumband</i> ini ada dua lagu yang harus di mainkan anak-anak yang paling berat itu di belira anak harus menghafal nada, kemudian kalau senar, bass itu harus menyesuaikan nada dengan belira, lalu simbal juga begitu. (CWG.05.B.p4)
4.	Menurut ibu dalam kegiatan <i>drummband</i> karakter apa saja yang timbul dan dilatih bu?	Bu Kiyah dan bu Reni	banyak, seperti kepemimpinan, disiplin, kerja keras, sabar, dan kerjasama. (CWG.05.B.p5)
5.	Kenapa Viona muntah bu? Apakah dia begitu setiap harinya?	Bu Reni	Dia belum sarapan tadi pagi, makanya dia mual dan pusing, tapi tadi sudah saya beri sarapan. Biasanya sih dia sarapan susu atau roti dari rumah. Mungkin tadi ia kecapean kali ya, tadkan matahari sudah terik, jadi panas. (CWG.05.B.p6)
6.	Bagai mana Zaky dalam hafalan tahfiz?	Bu Kiyah	Zaky sama Imah itu sama, kalau sudah baca tahfiz ada aja yang dikerjakannya jarang ngikutin teman-temannya baa, suka kita tegur, tadikan saya tegur dia beberapa kali, karena gak mengukutin tahfiz. (CWG.05.B.p7)
7.	Bagaimana	Bu Reni dan Bu	Kalau Zaky itu sekarang ini lebih rajin, lebih rapi,

	kepribadiannya dalam keseharian di kelas bu?	Kiyah	<p>tulisannya juga lebih bagus, anaknya sih lumayan cuek, masi masa bodoh gitu, disiplin, kreatif, pekerja keras dia belakangan ini artinya ketika ngerjain LK dia biasanyakan setengah tu ngerjainnya suka kita bujukin dulu baru dia ngerjain sampai selesai tapi belakangan ini sih sudah baik, dia ngerjainnya sampai selesai.</p> <p>(CWG.05.B.p8)</p>
--	--	-------	---

CATATAN WAWANCARA GURU 06 (CWG)

TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Rabu, 1 April 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 06			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bu kenapa latihan drumband dan tari dilakukan dalam hari yang sama	Bu Reni	Karena masalah jadwal dari gurunya sendiri bisanya hari rabu. (CWG.06.B.p1)

2.	Kenapa ibu dan anak-anak membacakan doa menjenguk orang sakit kepada bu Aminah?	Bu Kiyah	Karena bu Aminah sakit, bu Aminahkan kepala sekolah kita jadi anak-anak diberitahu bahwa ada guru / kepala sekolah yang sedang sakit dan harus didoakan agar sakitnya di angkat oleh Allah. (CWG.06.B.p2)
3.	Karakter apa yang sedang ibu terapkan ?	Bu Kiyah	Karakter Religius ya artinya kita minta kepada Allah untuk kesembuhan bu Aminah, kemudian karakter toleransi yakni ketika ada orang yang sakit maka kita memberikan doa, dan biasanya dari uang infak anak diambil sedikit untuk diberikan kepada orang yang sedang sakit, kemudian karakter tolong menolong, kan dari uang infak itu nanti anak-anak tau kalau orang sakit berarti butuh beli obat maka diberikan uang yang diambil dari infak mereka selama ini. (CWG.06.B.p3)
4.	Menurut ibu, apakah di dalam latihan menari ada pembelajaran pendidikan karakternya bu?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Ada pastinya, seperti bekerjasama, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, religius. (CWG.06.B.p4)
5.	Bisakah ibu menjelaskan satu	Bu Reni dan bu	Kalau bekerja sama, anak-anak harus

	<p>persatu dari pembelajaran pendidikan karakter dari latihan menari?</p>	<p>Kiyah</p>	<p>kompak agar hasil latihan tarinya bagus, kerja keras, anak-anak harus berusaha untuk meniru gerakan yang diberikan oleh bu Riri, kemudian disiplin artinya anak-anak harus tau gerakan selanjutnya yang disesuaikan dengan musiknya, misalnya musiknya begini berarti gerakannya begini kalau musiknya begini berarti gerakannya begini dan seterusnya, anak musti paham dan hafal gerakan selanjutnya sebenarnya ini juga bagian dari kerja keras karenakan anak menghafal, kemudian tanggung jawab, anak-anak harus tanggung jawab dengan keselarasan gerakan dirinya dan gerakan teman-temannya, misalnya anak salah otomatis dia bertanggung jawab untuk membenarkan gerakannya dengan segera dan karakter religius ini setiap kegiatan pasti kita tanamkan yakni memulai dan mengakhiri tarian dengan membaca doa. (CWG.06.B.p5)</p>
6.	<p>Bu bagaimana Fatir dalam kegiatannya sehari-hari di</p>	<p>Bu Reni dan Bu Kiyah</p>	<p>Dia itu orangnya sebenarnya pintar, tapi banyak ngeyelnya, akhlaknya sih kurang,</p>

	dalam kelas?		sopan santunnya juga kurang, orangnya rada kasar, suka emosian, pemarah, dan makannya banyak, tapi dia orangnya mandiri dan pemberani kalau disuruh apa aja dia bisa dan mau misalnya dalam tugas LK ia bisa melakukan tugasnya sendir, jarang ia diberi bantuan tapi ya itu sering buat pusing kepala dengan tingkahnya. (CWG.06.B.p6)
7.	Bagaimana komunikasi ibu dengan orang tuanya?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Kalau dari bundanya sih ngomongnya tentang kelakuan anaknya hukum saja bila dia salah seperti dicubit, dipukul tapi kan kalau kita sebagai guru gak mungkin melakukan itu. Kalau untuk komunikasi kita biasanya dari <i>BBM</i> atau <i>Whatsapp</i> karena kita juga punya <i>grup</i> antar guru dan orang tua. (CWG.06.B.p7)
8.	Kenapa Fatir berperilaku tidak baik bu seperti tidak sopan, akhlaknya kurang baik, dan lain-lain	Bu Reni	Kau dari orang tuanya sih katanya dia itu terlalu dimanjakan oleh neneknya, karena mukanya mirip banget sama kakeknya, jadi apa mau Fatir semua dituruti oleh neneknya dan Fatir juga gak boleh dipukul sama orang tuanya karena dia cucu

			kesayangan dan cucu pertama. Karena terlalu dimanjakan sehingga prilakunya seperti itu gak bisa diatur, kasar, gak sopan, pemaarah. (CWG.06.B.p8)
9.	Bagaimana metode ibu membenahi/memperbaiki akhlak Fatir?	Bu Reni dan bu Kiyah	Ya dengan teguran, nasihat, hukuman, ancaman, begitu walaupun usaha kita begitu tetap aja anaknya ngeyel gak bisa dibilangin. (CWG.06.B.p9)
10.	Apakah ini pernah dikomunikasikan kepada bu Aminah?	Bu Reni	Pernah dong karena kan kita setiap bulan ada evaluasi antar guru, kemudian kalau untuk masalah Fatir ternyata bundanya pernah menghadap ke bu Aminah, dan bu Aminah juga pernah meminta kita untuk tidak memukul anak cukup dengan nasihat dan teguran. (CWG.06.B.p10)
11.	Bagaimana hasil lomba tari yang di ancol?	Bu Reni	Kalau untuk kelompok B nya kita kalah, karena bajunya kurang satu kemudian ada beberapa gerakan yang anak-anak tidak kompak, makanya tadi kita sharing masalah gerakan, gerakan tari piring itu ada yang anak – anak ingat ada yang gak makanya tadi asaya bilang ke bu Riri untuk gerakannya disederhanakan lagi.

			(CWG.06.B.p11)
12.	Ibu membacakan ayat apa tadi?	Bu Kiyah	<p>Ayat al-qolam, jadi di sini itu tema selalu kita kaitkan dengan ayat ayat Allah, seperti hari ini kita belajar tentang alat komunikasi salah satu dari alat komunikasi adalah surat saya jelaskan bahwa Allah itu menjelaskan sesuatu berdasarkan tulisan artinya kalau zaman dahulu kan gak ada telpon jadi kalau mau kasi kabar atau mau komunikasi kalau jaraknya jauh ya pakai surat begitu.</p> <p>(CWG.06.B.p12)</p>

CATATAN WAWANCARA GURU 07 (CWG)

TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Senin, 6 April 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 07			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bu kenapa latihan <i>drumband</i> Viona digantikan posisinya sebagai pemegang bass dan gadis sebagai gitapati?	Bu Reni	Viona kalau untuk yang beginian anaknya kurang tegaas lagian suaranya kecil, kalau kita <i>drumband</i> itu kan di lapangan terbuka jadi harus punya suara yang kuat agar teman-temannya yang lain kedengaran instruksinya. Gak ocok dong kalau

			pemimpin lembek begitu gimana anak buahnya. (CWG.07.B.p1)
2.	Bu dalam hafalan tahfiz, untuk ayat itu biasanya anak berapa minggu hafalnya?	Bu Kiyah	kalau dalam bacaan tafiz sebenarnya abis ayat biasanya anak-anak sudah pada hafal misalnya ayat yang sudah hafal ya itu surah Al-Humazah itukan ada 9 ayat, berarti (CWG.07.B.p2)
3.	Karakter apa yang sedang ibu terapkan ?	Bu Kiyah	Karakter Religius ya artinya kita minta kepada Allah untuk kesembuhan bu Aminah, kemudian karakter toleransi yakni ketika ada orang yang sakit maka kita memberikan doa, dan biasanya dari uang infak anak diambil sedikit untuk diberikan kepada orang yang sedang sakit, kemudian karakter tolong menolong, kan dari uang infak itu nanti anak-anak tau kalau orang sakit berarti butuh beli obat maka diberikan uang yang diambil dari infak mereka selama ini. (CWG.07.B.p3)
4.	Menurut ibu, apakah di dalam latihan menari ada pembelajaran pendidikan karakternya bu?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Ada pastinya, seperti bekerjasama, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, religius. (CWG.07.B.p4)

5.	Bisakah ibu menjelaskan satu persatu dari pembelajaran pendidikan karakter dari latihan menari?	Bu Reni dan bu Kiyah	Kalau bekerja sama, anak-anak harus kompak agar hasil latihan tarinya bagus, kerja keras, anak-anak harus berusaha untuk meniru gerakan yang diberikan oleh bu Riri, kemudian disiplin artinya anak-anak harus tau gerakan selanjutnya yang disesuaikan dengan musiknya, misalnya musiknya begini berarti gerakannya begini kalau musiknya begini berarti gerakannya begini dan seterusnya, anak musti paham dan hafal gerakan selanjutnya sebenarnya ini juga bagian dari kerja keras karenakan anak menghafal, kemudian tanggung jawab, anak-anak harus tanggung jawab dengan keselarasan gerakan dirinya dan gerakan teman-temannya, misalnya anak salah otomatis da bertanggung jawab untuk membenarkan gerakannya dengan segera dan karakter religius ini setiap kegiatan pasti kita tanamkan yakni memulai dan mengakhiri tarian dengan membaca doa. (CWG.07.B.p5)
6.	Bu bagaimana Fatir dalam	Bu Reni dan Bu	Dia itu orangnya sebenarnya pintar, tapi

	kegiatannya sehari-hari di dalam kelas?	Kiyah	banyak ngeyelnya, akhlaknya sih kurang, sopan santunnya juga kurang, orangnya rada kasar, suka emosian, pemarah, dan makannya banyak, tapi dia orangnya mandiri dan pemberani kalau disuruh apa aja dia bisa dan mau misalnya dalam tugas LK ia bisa melakukan tugasnya sendir, jarang ia diberi bantuan tapi ya itu sering buat pusing kepala dengan tingkahnya. (CWG.07.B.p6)
7.	Bagaimana komunikasi ibu dengan orang tuanya?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Kalau dari bundanya sih ngomongnya tentang kelakuan anaknya hukum saja bila dia salah seperti dicubit, dipukul tapi kan kalau kita sebagai guru gak mungkin melakukan itu. Kalau untuk komunikasi kita biasanya dari <i>BBM</i> atau <i>Whatsapp</i> karena kita juga punya <i>grup</i> antar guru dan orang tua. (CWG.07.B.p7)
8.	Kenapa Fatir berperilaku tidak baik bu seperti tidak sopan, akhlaknya kurang baik, dan lain-lain	Bu Reni	Kau dari orang tuanya sih katanya dia itu terlalu dimanjakan oleh neneknya, karena mukanya mirip banget sama kakeknya, jadi apa mau Fatir semua dituruti oleh

			neneknya dan Fatir juga gak boleh d pukul sama orang tuanya karena dia cucu kesayangan dan cucu pertama. Karena terlalu dimanjakan sehingga prilakunya seperti itu gak bisa diatur, kasar, gak sopan, pamarah. (CWG.07.B.p8)
9.	Bagaimana metode ibu membenahi/memperbaiki akhlak Fatir?	Bu Reni dan bu Kiyah	Ya dengan teguran, nasihat, hukuman, ancaman, begitu walaupun usaha kita begitu tetap aja anaknya ngeyel gak bisa dibilangin. (CWG.07.B.p9)
10.	Apakah ini pernah dikomunikasikan kepada bu Aminah?	Bu Reni	Pernah dong karena kan kita setiap bulan ada evaluasi antar guru, kemudian kalau untuk masalah Fatir ternyata bundanya pernah menghadap ke bu Aminah, dan bu Aminah juga pernah meminta kita untuk tidak memukul anak cukup dengan nasihat dan teguran. (CWG.07.B.p10)

CATATAN WAWANCARA GURU 08 (CWG)

TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Selasa, 7 April 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 08			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bu kenapa Neva dipilih sebagai mayoret?	Bu Reni	Karena kalau gak diganti kelihatan sekali syifa gak konsentrasinya, dia sering sekali melamun,makanya dipilih satu orang lagi biar dia konsentrasi karena punya teman dan bisa saling mengingatkan, melatih kerja sama mereka sih, sebenarnya setiap tahunnya kita kalau melakukan perlombaan untuk mayoret kita pilih dua orang tapi tahun ini sepertinya gak ada yang bisa namun paas tadi Nava dicoba/dites ia mampu menunjukkan kalau dia bisa.

			(CWG.08.B.p1)
2.	Bu bagaimana kepribadian Restu?	Bu Reni dan bu Kiyah	Kalau restu itu orangnya lebih peka, memiliki rasa empati yang tinggi, sopan, ramah, suka menolong, mandiri, memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap temannya. Kalau dari prestasi restu termasuk anak yang cerdas, pintar, hafalan ayat-ayatnya bagus. Kalau untuk sehari-harinya Restu anaknya periang, ceria dan mandiri. (CWG.08.B.p2)
3.	Bu bagaimana kepribadian Caca?	Bu Caca	Kalau Caca anaknya suka ngambek, gampang nangis, mudi-an perasaanya labil, tapi dia rendah hati dan gampang memaafkan karakter dia hampir sama dengan Mika. (CWG.08.B.p3)
4.	Bagaimana kepribadian Viona?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Viona itu orangnya memiliki rasa kepemimpinan yang tinggi, kemudai anaknya ramah, suka berbagi, tolong menolong, sebaga problem solver, memiliki toleransi yang tinggi, pinter, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, hormat pada orang yang lebih tua,

			jujur, memiliki rasa empati dan kepekan yang tinggi dan dermawan. (CWG.08.B.p4)
5.	Bagaimana cara ibu melihat kejujuran/ amanah pada anak?	Bu Reni dan bu Kiyah	Melihatnya dari bentuk tes perbuatan seperti saya memberikan surat atau uang kembalian dari bayaran uang sekolah, atau yang lainnya terkadang saya tes anaknya dengan cara tidak memberitahu ibunya kalau ada titipan dari saya, nah besoknya saya tanya apakah amant saya telah disampaikan. Setelah anak menjawab baru saya BBM atau whatsapp ibunya benar gak jawaban anaknya. (CWG.08.B.p5)
6.	Siapa saja anak yang tidak sering menyampaikan amanah bu?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Pada dasarnya gak bisa ditetapkan ya toh juga masi anak-anak bisa jadi anak lupa atau bagaimana begitu, tapi kalau yang paling sering gak nyampaikan amanah itu si Imah apalagi kalau untuk kegiatan pembelajaran, misalnya anak-anak disuruh bawa buah, kalau anak-anak baru datangkan saya tanya bawa buah apa, kalau anak gak bawa entar bundanya saya sms atau <i>bbm</i> atau <i>whatsapp</i> -in minta tolong dibawakan buahnya. (CWG.08.B.p6)

7.	Bagaimana kepribadian Imah bu?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Imah itu anaknya lumayan keras kepala, sedikit ceroboh, tapi dia anaknya periang, gampang bersosialisasi, lumayan disiplin, kreatif, lumayan sopan juga kok. (CWG.08.B.p7)
8.	Kenapa dia bisa jadi anak yang lumayan keras kepala dan sedikit ceroboh bu?	Bu Kiyah	mungkin karena di rumah itu gak ada yang terlalu memperhatikan. Soalnya dia anak yatim piatu, jadi yang ngurusin atau ngantarin Imah itu neneknya kadang kakanya kadang abangnya intinya sih saudara dekatnya lah. (CWG.08.B.p8)
9.	Bagaimana reaksi ibu ketika melihat anak-anak saling bertengkar.	Bu Ari	Kita sebagai guru biasanya membelajarkan anak untuk saling meminta maaf dan saling memberi maaf dan mengaitkannya dengan hadis biar anak-anak ingat kalau orang yang sering marah tidak akan masuk surga. Ini membiasakan anak untuk tidak sering marah-marah. (CWG.08.B.p9)

CATATAN WAWANCARA GURU 09 (CWG)**TIDAK TERSTRUKTUR**

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I
2. Rokiyah
3. Kurnia Ari Wibawati, S.P

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Rabu, 8 April 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 09			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bu bagaimana kepribadian arju bu?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Arju itu anaknya pendiam, pemalu, tapi pintar, anaknya tekun, gigih, sedikit sulit beradaptasi dengan orang yang baru ia kenal, mandiri, religius, anaknya gak neko-neko, disiplin, rapi, tanggung jawab dan kreatif, hormat dan sopan pada orang yang lebih tua. (CWG.09.B.p1)
2.	Bagaimana kepribadian Airi?	Bu Reni dan bu Kiyah	Airi anak yang pintar, sedikit pendiam, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, disiplin, memiliki rasa empati dan peka yang tinggi terhadap temannya. Biasanya Hanini, Airi, Viona dan Zalfa mereka berteman dekat, dalam bersahabat mereka saling bekerja sama. (CWG.09.B.p2)
3.	Bagaimana dengan kepribadian Adly?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Anaknya pintar, memiliki pribadi untuk menjadi pemimpin, sebagai problem solver bagi teman-temannya, punya rasa peka dan empati pada temannya. Pemberani, tanggung jawab, sopan, disiplin, dermawan

			dan mandiri, hormat pada orang yang lebih tua. (CWG.09.B.p3)
4.	Bagaimana kepribadian Qumail?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Anaknya sih periang, kurang sabar, suka tergesa-gesa, kemudian dia sistem pembelajarannya lebih senang dengan audio, karena kalau menggunakan pendengaran dia cepat menangkap contohnya dia jarang tu ikutan baca tapi sebenarnya dia hafal, gitu juga kalau dalam pembelajaran ke RA an, kita jelasin ni misalnya dia hanya sekilas merhatiin tapi ketika di tanyak dia bisa. Kalau untuk kepribadiannya anaknya tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, sopan, percaya diri, kreatif, pekerja keras dan suka berbagi. (CWG.09.B.p4)
5.	Bagaimana dengan kepribadian Hanif?	Bu Reni dan bu Kiyah	Hanif anaknya sih penurut, gampang diatur, mandiri, tanggung jawab dengan tugasnya dan barang-barangnya, hormat pada orang yang lebih tua, sopan, dermawan, suka menolong, kreatif, percaya diri, rendah hati. (CWG.09.B.p5)

6.	Bagaimana dengan kepribadian dengan Angger?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Kalau Angger anaknya gampang nangis, dimarahin dikit nangis, kena apa dikit nangis begitu, Kalau untuk kepribadiannya anaknya suka berinfak, suka berbagi, cinta damai, mandiri, jujur, sopan, kreatif, percaya diri, rendah hati, pekerja keras. (CWG.09.B.p6)
7.	Bagaimana kepribadian Zalfa?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Anaknya pendiam hampir sama dengan Airi, anaknya sih dalam pembelajaran lumayan bagus, kemudian kalau kedisiplinan bisa dikatakan disiplin tapi untuk kehadiran dan kedatangan dia lumayan kurang disiplin karena sering terlambat dan gak masuk, tapi itu sih karena faktor orang tua biasanya, ayahnya atau mamanya telat ngantar. Tapi kalau untuk pribadinya anaknya tanggung jawab dengan pekerjaan dan barangnya, mandiri, sopan santun dalam berucap, amanah, suka menolong, dermawan, baik dan rendah hati (CWG.09.B.p7)
8.	Bagaimana dengan kepribadian Hanin ?	Bu Reni dan Bu Kiyah	Hanin ini kalau dalam keislamannya masih butuh bimbingan sedikit, karena biasanya

			ketika tahfiz dia jarang bersuara dan suaranya nyaris gak ada, anaknya pendiam dan pemalu, tapi kalau untuk kemandirian ia sudah bagus begitu juga dengan tanggung jawab, disiplin, amanah, hormat sopan dan santu, pekerja keras, suka menolong(CWG.09.B.p8)
9.	Bu bagaimana tanggapan ibu dengan perilaku Fatir, tadi alasannya karena dia kepanasan	Bu Reni dan bu Kiyah	<p>Ya elah si Fatir di tanggepin, dia mah Cuma cari alasan doang, dia itu emang begitu, terkadang saya suka kesal sama dia, seperti tadi kan gara-gara dia teman-temannya jadi ngulang terus kasian dong sama teman-temannya. (bu Reni) (CWG.09.B.p7)</p> <p>Saya bingung sama Fatir itu di kerasin dengan hukuman udah di lembutin udah, dianya mah ngeyel, tapi kita sebagai guru kan harus sabar kan jadi saya diamin aja dia, tapi seperti tadi sebelum pulang dia saya nasehati.(bu Kiyah). (CWG.09.B.p9)</p>

CATATAN WAWANCARA GURU 10 (CWG)

TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : 1. Reni Lelasanti, SPd.I

2. Rokiyah

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Rabu, 8 Mei 2019 (12.00 WIB setelah anak pulang sekolah)

Catatan wawancara 10			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana perjalanan field trip nya bu?	Bu Kiyah	Seru, tapi kami gak sempat ikut ke nonton film tata surya, karena datangnya telat. anak-anak melihat-

			lihat keadaan di luar angkasa. (CWG.10.B.p1)
2.	Bu siapa yang paling antusias dalam kegiatan field trip ini?	Bu Kiyah	Semua anak sih, seperti Viona, Airi, dan Adly yang paling sering anak bertanya tentang nama planet, kemudian bisa gak kita ke bulan bu? Naik apa kita ke bulan bu?. (CWG.10.B.p2)
3.	Kemana lagi rute setelah dari planetarium?	Bu Kiyah	Ke istiqlal, melakukan shalat zuhur berjama'ah kemudian makan di pekarangan mesjid istiqlal lalu pulang sekitar jam 1 an lah. Kita gak jadi ke monas karena gak dapat parkirannya kan kita mau makan disitu di taman monas gitu. (CWG.10.B.p3)
4.	bu kapan acara perpisahannya?	Bu Reni	Acara khotmil / perpisahannya itu tanggal 13 Juli (CWG.10.B.p4)
5.	Bagaimana dengan penilaian portofolio?	Bu Reni	Portofolio itu hasil kerja anak-anak, terkadang saya sering mengajak mereka untuk membantu saya dalam menyusun portofolio, disini anak diajarkan untuk rapi, kemudian

			<p>tanggung jawab, disiplin dan mandiri.</p> <p>Hasil dari portofolio itu di bagikan ke anak untuk diberikan ke orang tua setiap sebulan sekali tapi sekarng mumpung sudah dekat mau bag rapot jadi entar aja sebelum anak-anak bagi rapot baru dibagikan(CWG.10.B.p5)</p>
6.	Apa tujuannya dibagikan portofolio ini ke orang tua	Bu Reni	<p>Agar orang tua tahu perkembangan anak biasanya nanti kan ada pertemuan orang tua setiap bulan nah disitu akan dibahas tentang perkembangan anaknya.</p> <p>(CWG.10.B.p6)</p>
7.	Bu kenapa setiap sembako yang di bawa anak-anak itu di catat?	Bu Kiyah	<p>Nantikan ada pertanggung jawaban sama orang tua, jadi harus di catat, sebelum acara bagi rapot seluruh orang tua akan rapat dan guru akan melaporkan seluruh sumbangan yang masuk untuk bazar.</p> <p>(CWG.10.B.p7)</p>

CATATAN WAWANCARA GURU 11 (CWG)

TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : Kurnia Ari Wibawati. S.P

Jabatan : Guru

Hari / tanggal : Rabu, 10 Mei 2019 (10.00 ketika acara bazar berlangsung)

Catatan wawancara 11			
NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bu kapan pembagian kuponnya?	Bu Ari	Hari senin kemarin (8 Mei 2019) (CWG.11.B.p1)

2.	Gimana pembagian kuponnya bu?	Bu Ari	Kupon itu di bagi tiga earna semuanya beda-beda isnya dan harganya. Kalau warna biru itu harga kuponnya 15.000 gula 1 kg dan mie 6 bungkus. Kalau kuning gula 1 kg minya 1 l dan mie 6 bungkus dan kalau kupon warna pink beras 1 kg, minya 1 kg dan mie 6 bungkus. (CWG.11.B.p2)
3.	dana yang terkumpul dialokasikan kemana bu?	Bu Ari	Biasanya kita sumbangkan ke orang yang gak mampu atau korban bencana alam tahun kemarin itu ke Palestina, kalau tahun ini rencananya dialokasikan ke Rohingya. (CWG.11.B.p3)
4.	Kenapa di alokaasikan ke Rohingya?	Bu Ari	Karena kita peduli dengan nasib muslim Rohingya yang terdampar di Aceh akibat konflik di negaranya sendiri. (CWG.11.B.p4)
5.	Masyarakat yang membeli kupon berasal dari daerah mana bu? Apakah ada dari orang tua anak yang ikut membeli kupon disini?	Bu Ari	Mayoritas dari daerah sini karena masyarakat disaerah sini kan dekat pinggiran kali, mayoritas pekerjaan mereka itu pemulung, tukang cuci, pokoknya menengah kebawah. (CWG.11.B.p5) Ada beberapa orang tua anak. (CWG.11.B.p6)

6.	Apakah anak ikut andil dalam kegiatan bazar ini?	Bu Ari	Hanya beberapa anak saja seperti hari ini hanya Fahri dan Viona, mereka ikut membantu saya ya walaupun hanya memberikan sembako atau mengambil sembako atau hanya merobek dan menyusun kupon. (CWG.11.B.p7)
7.	Apa saja yang di bazarkan selain sembako?	Bu Ari	ada baju, tas, sepatu, baju anak-anak, baju orang dewasa, kaus kaki, tali pinggang, sandal, mukena, sajadah, dan lain-lain. (CWG.11.B.p8)
8.	Apakah baju, sepatu, tas dan lain-lain ini menggunakan kupon?	Bu Ari	Tidak untuk bazar yang menggunakan kupon hanya sembako saja kalau baju dan yang lainnya hanya menggunakan patokan harga yakni dari harga Rp. 5000 sampai Rp. 30.000-, ini semuanya macem-macam seperti baju yang di atas meja rata-rata Rp.5000-, kalau yang di gantung atau yang sudah dipilah pilih itu harganya macem-macam, tapi kadang-kadang ibu-ibu ini mau tetap nawar namanya juga ibu-ibu ya. (CWG.11.B.p9)

9.	Siapa sajakah yang ikut berpartisipasi bu? Apa ada dari guru sini yang ikutan membeli bazar sembako bu? Sampai jam berapa bazar ini selesai?	Bu Ari	Seluruh guru bahkan bu Aminah saja ikut jualan tu. (CWG.11.B.p10)Ada seperti bu dahlia, bu Diyah dan bu Fuji. (CWG.11.B.p11)Sampai semua sembakonya selesai. Biasanya jam sepuluh dah habis tapi kalau gak kita tungguin sampai zuhur . biasanya kalau udah dekat habis gini ada aja ibu-ibu yang mau beli sembako lagi tanpa kupon tapi gak kita kasi karena pembelian sembako dengan kupon. (CWG.11.B.p12)
10.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai karakter percaya diri	Bu Reni	Banyak sih, mulai dari mengajarkan anak untuk berani tampil kedepan dengan cara mengikuti lomba, mengerjakan LK, seperti dalam menari dan drumband, seperti dalm kegiatan perlombaan membaca surah pendek yang dimenangkan oleh Arju itu melatih dia untuk percaya diri ketika tampil, sedangkan LK itu melatih anak untuk percaya diri dalam mengerjakan hasil karyanya dan percaya diri kalau ia bisa menyelesaikan tugasnya. (CWG.11.B.p13)

CATATAN WAWANCARA ORANG TUA 03 (CWO)

Nama : Lina

Jabatan : Orang tua dari Restu

Hari / tanggal : Selasa,12 Juli 2019 (09.00 WIB ketika anak bg raport)

NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Maaf siapa nama ibu? Dimana alamat rumah ibu?	Mama Restu	Nama saya lina bu, alamat saya jl. Raya bekasi km.18 rt.07 rw 06 no.26, kel. Jati negara kaum.(CWO.03.p.1)
2.	Restu anak seberapa bu?	Mama Restu	Dia anak ke tiga saya memiliki 3 orang anak.(CWO.03.P.2)
3.	Bagaimana keseharian anak dirumah?	Mama Restu	Anaknya periang dan penurut. (CWO.03.p.3)
4.	Bagaimana menurut ibu interaksi Restu dengan saudaranya?	Mama Restu	Anaknya perasa banget sensitif gitu, misalnya saya panggil nama dia restu dia sudah merasa bersalah karena biasanya saya panggil dia itu neng, kadangkala kita gak sengaja melakukannya tapi dia merasa bersalah gitu. (CWO.03.p.4)
5.	mengapa ibu memilih TK ABA sebagai tempat Restu bersekolah?	Mama Restu	Awalnya saya tau sekolah ini dari tetangga saya yang menjadi guru SD dia menawarkan saya untuk melihat TK ABA ini karena saya memang ingin mencari sekolah yang bernuansa

			islami, setelah saya cek emang bagus sekolahnya makanya Restu saya masukkan ke RA ini. (CWO.03.p.5)
6.	Menurut ibu apa perbedaan anak yang bersekolah di TK ABA dan disekolah lain?	Mama Restu	Sebenarnya setiap sekolah ada plus minusnya karena niat saya emang mau mencari sekolah yang lebih mengajarkan agama maka saya pilih sekolah ini kemudian setelah saya telusuri program-program di TK ABA ini bagus dan tidak semua RA melakukan program seperti ini, misalnya seperti pada hafal anak tentang ayat-ayat pendek lebih banyak, kemudian perilaku anak dirumah banyak didapat dari sekolah misalnya kata bu guru kita harus berdoa sebelum makan bunda, artinya anak sudah biasa dengan hal – hal yang seperti itu (CWO.03.p.6)

7.	Apakah ibu puas dengan program pendidikan yang diajarkan oleh TK ABA	Mama Restu	Sangat puas, karena sebenarnya bukan hanya Restu yang saya masukkan ke TK ABA ini dari anak saya yang pertama sampai yang ketiga Retu ini semua sekolahnya disini, mungkinpun kalau saya punya anak yang keempat sekolahnya saya masukkan kesini juga, yang pasti saya sangat senang dan puas dengan program-programnya. (CWO.03.p.7)
8.	Ibu sebagai orang tua, bentuk prilaku atau siakap apa yang ibu harapkan setelah anak tamat dari TK ABA ini?	Mama Restu	Saya sih harapannya anak tahu gimana cara shalat, bacaan shalat, yang pasti lebih religius, kemudian anak mandiri, dan bertanggung jawab. (CWO.03.p.8)
9.	Bagaimana ibu membentuk karakter/moral anak di rumah ?	Mama Restu	Saya membentuk karakter anak melalui pembiasaan prilaku yang baik misalnya bila selesai main-main maka anak harus merapikan semua mainannya kembali, itu berlaku untuk semua anak saya. (CWO.03.p.9)
10.	Apakah ibu menerapkan reward dan punishment?	Mama Restu	Ya saya menerapkannya, saya membuat peraturan dan hukumannya

			bersama-sama ketika anak melanggar otomatis dia harus menjalankan hukumannya sendiri misalnya ketika Restu bermain permainan kemudian dia keluar main-main biasakan anak-anak kadang lupa, saya melihat mainannya masi berantakan, setelah dia pulang bermain saya menegurnya dan biasanya dia langsung merasa bersalah dan meminta maaf kepada saya lalu membersihkannya. (CWO.03.p.10)
11.	Bagaimana restu dalam pembelajaran?	Mama Restu	Kalau dari bu Reni tadi Restu anaknya periang, tahfiznya bagus, hafal semua dan pesanbu Rei terus ditingkatkan, memang di kegiatan motorik dia kurang ya karena kekurangannya itu mempengaruhi aspek motoriknya. (CWO.03.p.11)
12.	Apakah pernah Restu bercerita tentang teman-temannya di kelas?	Mama Restu	Ya pernah seperti ada bu Hilda, kemudian terkadang dia bercerita kegiatan dia disekolah, terkadang dia bercerita tentang teman-temannya

			yang tidak bagus kedia misalnya lama dalam mengerjakan tugas, tidak rapi (CWO.03.p.12)
13.	Apa yang ibu lakukan bila anak mengalami hal seperti itu?	Mama Restu	Biasanya saya menguatkan dia, membuat dia merasa benar, membuat dia untuk tetap percaya diri seperti “udah nak gak papa, gak usah didengarin diabegitu, restu kerjain aja punya Restu biar lama asal selamat, kemudian saya beri dia semangat”. (CWO.03.p.13)
14.	Bagaimana ibu menerapkan pendidikan karakter dirumah?	Mama Restu	Kalau dalam ketuhanan saya membuat peraturan pada anak tentang kegiatan anak sebelum dan setelah magrinb misalnya shalat setelah itu nak mengaji, kemudian kalau kemandirian anak-nak melakukan sesuatu sendiri misalnya merapikan mainannya, saling berbagi sama saudaranya, tanggung jawab sama barang masing-masing, dan harus memiliki rasa kasih sayang dan memiliki rasa pemaaf serta baik hati.

			<p>pernah kemarin Restu sudah merapikan mainannya tapi tidak rapi nah saya perbaiki dan dia merasa pekerjaanya tidak rapi dia ngomong sama saya “bun kerjaan saya tidak rapi ya, saya langsung jawab “rapi kok nak, bunda tadi mau ngambil sendalnya kakak, kamukan meletkkan mainan kamu didekat sepatu jadi bunda pindahin setelah itu bunda rapikan lagi, kerjaan kamu sudah bagus kok nak” (CWO.03.p.14)</p>
15.	<p>Bagaimana ibu mengajarkan rasa bersyukur kepada anak?</p>	Mama Restu	<p>Dengan mengajaknya untuk berdoa, kemudian mengucapkan hamdalah setelah mendapatkan rejeki(CWO.03.p.15)</p>
16.	<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap jujur?</p>	Mama Restu	<p>Biasanya saya bertanya keada anak-anak langsung dan memberikan penjelasan bahwa bunda gak tahu tapi Alah tahu, malu sama Allah dong ketahuan bohong, misalnya selesai bermain anak-anak gak merapika mainannya saya baru pulang dari</p>

			<p>kerja saya tidak nyaman melihat rumah berantakan begitu saya panggil anak tiga-tiga lalu saya tanya siapa yang main tidak merapikan mainannya, ayo, bunda gak tahu ni tapi Allah tahu maka Restu berkata saya bu, lalu saya bertanya kenapagak dilakukan? Ia menjawab saya tadi main bun, lupa ngerapikannya, terus sekarang siapa yang rapikan bunda atau Restu? Restu bun. (CWO.03.p.16)</p>
17.	Bagaimana respon anak ketika dibacakan kisah para nabi?	Mama Restu	<p>Restu senang dan antusias nahkan dia terkadang penasaran dan sering bertanya terkait kisahnya. (CWO.03.p.17)</p>
18.	Bagaimana pendapat ibu terkait manajemen TK ABA ?	Mama Restu	<p>Menurut saya sangat bagus dan sangat memerhatikan perkembangan anak sesuai usianya. (CWO.03.p.18)</p>
19.	Bagaimana menurut ibu metode/strategi yang guru lakukan dalam pembelajaran?	Mama Restu	<p>Saya rasa cukup bagus dan baik, karena guru memerhatikan anak secara menyeluruh baik dari kegiatan anak dan lain-lain, guru juga</p>

			memberikan contoh dan pembiasaan yang baik seperti mengucapkan dan memberi salam kepada anak atau orang tua setiap berjumpa dan peduli terhadap semua anak. (CWO.03.p.19)
20.	Bagaimana pendapat ibu diadakannya tes keislaman yang dilakukan setiap akhir semestr?	Mama Restu	Saya sih setuju aja, karena kalau di rumah sendiri Restu juga diajarkan surah-surah pendek, kemudian kalau adanya tes otomatis hafalan yang diingat anak akan semakin ingat tidak lupa, tes itu menurut saya hanya pengulangan saja bukan sebagai tes yang membebani anak. (CWO.03.p.20)
21.	Menurut ibu apakah nilai-nilai karakter sudah tertanam dan dapat diaplikasikan Restu kedalam kehidupannya sehari-hari?	Mama Restu	Kalau saya sebagai orang tuanya yang tiap hari jumpa dengan Restu sih sudah teraplikasi dan sudah paham serta sadar akan nilai-nilai karakter tersebut. Dan sudah terdapat perubahan dari Restu. (CWO.03.p.21)
22.	Program pembelajaran apa yang paling ibu senangi dan sangat cocok		Saya rasa sih kegiatan keislaman karena restu sering cerita tentang ibu guru bercerita tentang kisah nabi,

	diterapkan.		terus banyak hafaln surah Restu yang bertambah, kemudian dia mengetahui hadis rasul serta doa sehari-hari. Kalau untuk aplikasi tidak semuanya mungkin kalau untuk hafalan surah terlihat ketika ia shalat, kemudian mengucapkan salam dan bersalaman sama orang yang lebih tua. (CWO.03.p.22)
23.	Bagaimana pendapat ibu tentang pembiayaan yang di ajukan oleh pihak sekolah?		Menurut saya sih tidak terlalu berat ya artinya sepadan dengan apa yang diperoleh anak. (CWO.03.p.23)

NO.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Siapa namakamu?	Imah, Viona, Restu, Arju, dan Angger	Imah, Viona, Restu, Arju, dan Angger bu. (CWA.04.p1)
2.	Dimana alamat rumah kamu ?	Imah, Viona, Restu, Arju, dan Angger	Imah : di pulo mas bu dekat kok bu, Viona: Utan kayu Restu: pondok kopi bu, Arju : pemuda III bu, Angger: pulo gadung. (CWA.04.p2)
2.	Apa cita-cita kamu? Kenapa?	Imah, Viona, Restu, Arju, dan Angger	Imah : mau jadi polisi karena mau nangkap maling bu, Viona mau jadi dokter bu, nanti kalau mama sakit aku yang obatin, Restu : mau jadi doketer bu, Arju : mau jadi polisi, Angger : mau jadi polisi bu, biar nangkap penjahat bu.
3.	bagaimana perasaan kamu ketika meremaas koran? Apakah kamu senang ?	Restu	Tidak sulit kok bu, senang karena boleh dibawa pulang. (CWA.04.p3)
4.	Kamu kenapa cemberut	Viona	Saya kesal bu karena Fatir gangguin saya terus. (CWA.04.p4)
5.	Kamu udah maafin sama Fatir? Apakah kamu masi	Viona	Udah bu, gak lagi kok bu kaaraena kan sudah maafan. (CWA.04.p5)

	kesal sama Fatir?		
5.	Kamu kenapa gangguin Viona ? kamu udah minta maaf ke Viona?	Fatir	Becanda doang bu, udah bu. (CWA.04.p6)
6.	Apa kegiatan kamu setelah pulang sekolah?	Angger, Restu, Arju, Mika, Caca dan Adly.	Angger : makan siang bu, terus tidur kemudian sore saya main-main sama teman-teman dirumah, ketika magrib saya shalat selanjutnya ngaji kemudian main-main terus tidur. Restu : pulang sekolah, ganti baju, siap itu makan, shalat, kemudian kadang tidur kadang-kadang main-main kalau sore kemudian shalat magrib, ngaji, terus makan malam, terus nonton tv siap itu tidur. Arju : pulang sekolah makan siang, tidur siang, sore man-main, magrib siap tu ngaji di rumah sama om, nonton tv, tidur. Mika: saya pulang sekolah ganti baju terus nonton tv, makan siang tidur, kemudian sore main-main kalau gak nonton tv atau pergi sama mama, kemudian malanya

			tidur. Caca : pulang ganti baju, main-main, makan siang siap tu tidur sing kadang-kadang main-main, kemudian sore saya mandi kemudian main-main sama tari, aisyah teman aku dirumah siap itu makan malam ngaji terus nonton tv tidur. Adly : pulang sekolah makan, main-main, shalat zuhur, siap itu tidur siang kadang main-main kemudian soreny saya mandi terus main-main kalau udah magrib saya pergi sama kak Vina tetangga saya kemesjid shalat magrib siap itu ngaji dirumah makan malam nonton tv dan tidur. (CWA.04.p6)
7.	Kenapa kamu datang terlambat ?	Zalfa dan Hanif	Zalfa : ayah lama nganternya bu, Hanif karena bunda lama nganternya. (CWA.04.p7)
8.	Viona kenapa kamu cemberut?	Viona	Tulisan saya kata bu Reni kecil-kecil bu. (CWA.04.p8)
9.	Zaky kenapa kok mukul airi? Kamu sudah minta maaf?	Zaky	Aku gak sengaja bu, aku kan Cuma bercanda tadi aku maksudnya mau begini (memperaktekkan gaya

			boboboy) kena airi. Sudah bu. (CWA.04.p9)
10.	Kamu sudah memaafkan Zaky Airi?	Airi	Sudah bu, tapi masi sakit bu. (CWA.04.p10)
11.	Kenapa kamu tadi menegur Zaky?	Restu	Karena tadi waktu main-main zaky mukul Airi, kan Airinya kesakitan, aku minta Zaky utuk meminta maaf sama Airi biar Airinya gak sakit lagi. (CWA.04.p11)
12.	Kamu kenapa gak ikut membaca doa?	Imah, Zaky dan Mika	Imah: gak papa bu, Zaky : panjang banget bu, Mika: gak mau bu. (CWA.04.p12)
13.	Kamu buat apa Qumail? Kenapa kamu buat bentuk rainbowcake? Kapan kakak kamu ulang tahun? Kamu mau ngasi hadiah apa?	Qumail	Buat rainbowcake, karena kaka aku mau ulang tahun bu. Sebentar lagi bu, gak tau. (CWA.04.p13)
14.	Kamu buat apa Fatir? Kenapa kamu membuat kalung?	Fatir	Buat kalung bu. Ini untuk senjatanya boboboy bu. Buat menghancurkan musuh. (CWA.04.p14)
15.	Anak-anak buat apa? Kenapa buat istana frozen?	Viona, Restu, Zalfa dan Neva	buat frozen bu. Karena kita suka frozen terutama ana bu, karena ana

			<p>mau menyelamatkan elsa, dia sayang sama elsa (Viona) Neva : kalau aku suka sama Elsa bu karena dia cantik dan punya kekuatan, dia juga baik tapi kekuatannya aja yang jahat. (CWA.04.p15)</p>
16.	Airi buat apa ? kenapa buat kupu-kupu?	Airi	<p>Aku buat kupu-kupu bu. Karena kupu-kupu itu cantik bu, aku suka sama warna kupu-kupu. (CWA.04.p16)</p>
17.	Hanin membuat bentuk apa? Kenapa membuat bentuk hello kitty?	Hanin	<p>Aku buat bentuk hello kitty bu. Karena aku suka hello kitty, dirumah akau punya boneka hellokitty. (CWA.04.p17)</p>
18.	Fatir kenapa kamu menyembunyikan makanan? Kenapa kamu gak minta lagi keguru? Emang kalau kamu minta lagi bu guru pernah gak ngasi kamu?	Fatir	<p>Aku masi mau makanannya bu. Nanti kalau bilang takut gak dikasi bu. Fatir hanya diam sambil senyum-senyum. (CWA.04.p18)</p>
19.	Viona menurut kamu yang dilakukan Fatir baik gak?	Viona	<p>Gak bu, itukan namanya mencuri, kata mama aku kalau kita mencuri</p>

			nanti masuk neraka. (CWA.04.p19)
20.	Kamu megang alat apa? Bagaimana perasaan kamu sekarang?	Adly	Bass bu, alatnya berat tau bu. Aku capek terus keringatan, aku udah minum kok tadi, tapi aku senang latihan drumband karena senang aja. (CWA.04.20)
21.	Kenapa kamu minta tolong sama bu Kiyah Adly? Bagaimana perasaan kamu setelah dibantu oleh bu Kiyah?	Adly	Karena susah buat huruf laa nya bu punya akau gak bagus bu, saya jadi bisa bu. (CWA.04.p21)
22.	Kenapa kamu mengambil penghapus Adly?	Fatir	Aku minjam kok bu. (CWA.04.p22)
23.	Apakah tadi Fatir minjam penghapus kamu?	Adly	Gak bu, dia ngambil aja terus ngambilnya gak ngomong bu, di bilanganya itu punya dia. (CWA.04.p23)
24.	Mengapa kalian tadi baca doanya sendirian?	Viona, Adly dan Airi	Karena kami tadi waktu baca doa main-main, jadi bu kiyah menyuruh kami baca doa sendiri. (CWA.04.p24)
25.	Kenapa kamu mandangin lampion kamu sambil	Restu	Karena cantik bu, ya aku senang, nanti aku mau kasi ke bunda.

	senyum-senyum? Bagaimana perasaan kamu sekarang? apa yang kamu lakukan dengan lampion ini? Apakah kamu merasa kesulitan dalam membuatnya.		Tidak terlalu sulit Cuma tadi waktu mau buat tangkainya bu Reni mensteplesnya biar cantik. (CWA.04.p.25)
26.	Siapa yang menjemput kamu?	anak-anak	Qumail dan Viona : kakak bu. Imah : nenek bu, Fatir : pulang bareng mamanya Zaky, Hanif, Airi, Adly, Mika, Caca, Zalfa, Restu dan Neva : paman bu.angger dan Hanin dianter sama bus sekolah bu karena mama kerja bu jad gak bsa jemput aku. (CWA.04.p26)
27.	Bagaimana perasaan kamu ketika dipilih sebagai mayoret? Bagaimana menurut kamu menjadi mayoret?	Neva	Senang bu, susah bu tapi aku suka kok bu. (CWA.04.p27)
28.	Fatir kenapa kamu main-main ketika latihn drumband? Kamu gak suka	Fatir	Susah bu, tersus panas lagi, suka bu. (CWA.04.p28)

	latihan drumband?		
29.	Bagaimana keseharian kamu dirumah? bagaimana perasaan kamu ketika nenek kamu sakit?	Fatir	Aku suka main-main, bunda aku kerja, aku dirumah sama nenek tapi sekarang nenek lagi d oprasi bu, kata bunda jantungnya sakit. Sedh bu, karena gak ada yang mau main-main bareng aku bu, nenek sering nemanin akau main. (CWA.04.p29)
30.	Bagaimana perasaan kamu ketika main lompat tali?	Fatir, Viona, Caca, Zaky, Hanif, Angger, Qumail.	Fatir : senang bu akau bisa sampai 10 kali, Viona : aku senang bu, tai awalnya aku gak bisa bu Reni ngajarin aku setelah itu akau bisa tapi hanya 3 kali ters gantian sama Zaky, Caca : aku senang bu, peraturannya gak boleh mengenai karet bu, terus tadi aku bisa. Zaky: aku senang bu, soalnya lompat lompat terus bu gak boleh kena tali bu jadi aku lompat tiinggi-tinggi biar gak kena. Hanif : senang bu, tapi rada sedikit susah sapai aku dan bu Reni yang memegang karet, tapi setelah bu Diah datang aku man lagi bu, k coba

			aku bisa. Angger : aku bisa taoui hanya 3 kali bu siap itu aku antri kebelakang lagi nunggu giliran, karena siapa yang sudah kena gak boleh lompat lagi musti kebelakang antri. Qumail : susah bu, tapi aku senang karetnya gak bleh kena kaki kita kalau kena tandanya kita gak boleh main lagi. (CWA.04.p30)
31.	Kamu pernah nonton cium-ciuman begitu? Dimana kamu nonto? bunda tau kamu nonton begituan? Kalau di rumah kamu nontonnya film apa?	Fatir	Pernah bu, emang ibu gak pernh? Hebatan saya dong, saya nontonnya di TV bu, film GGS, bunda aku juga nonton kok. GGS, film pada jaman dahulu Ary dan Ara bu, kemudian boboboy, sama kancil bu kancilnya bijaksana bu dia menyelesaikan masalah monyet dibilangnya bulan ada dua bu padahal bayangannya di air bu. (CWA.04.p.31)
32.	Kenapa kamu buka kerudung mika? Kemarin kamu juga buka kerudung ketika main-main?	Mika	Basah bu kerudungnya, kemarin itu gerah bu, saya gak suka rambutnya di ikat, karena gak cantik. (CWA.04.p.32)

33.	kamu dirumah sarapan gak ? kenapa suara kamu kecil, kasian teman-temannya gak denger instruksi dari kamu? Apa kamu mau pulang saja?	Viona	Udah bu, tapi Cuma sarapan susu, bunda buatin roti tapi gak aku makan. Aku tadi mual sekarangn juga masi pusing. Gak bu disini aja, aku mau belajar sama teman-teman. (CWA.04.p.33)
34.	Bagaimana perasaan kamu ketika menyusun puzzle?	Imah dan Neva	Aku senang bu tadi aku yang menyusunnya, Neva : aku juga bu, Imah: aku doang kok yang nyusun kamukan tadi nyariin tempat puzzle yang ini tapi gak ketemu aku tunjakin baru kamu tahu, Neva : tapi kita tadikan kan kerjasama bu. Imah : iya bu kami tadikerja sama kok. (CWA.04.p.34)
35.	Kenapa bisa robek punya kamu?	Imah	Iya u tadi gak sengaja aku begini (memperagakan cara mencocol) terus robek, alu gak sengaja bu. (CWA.04.p35)
36.	Bagaimna kamu sikap kamu mau dan sesudah makan di rumah?	Viona dan Adly	Viona : Baca doa bu. Adly : baca doa terus kata bunda kalau sendawa baca alhamdulillah. (CWA.04.p36)
37.	Bagaimana perasaan kamu	Restu, Adly,	Restu : saya kesulitan bu, soalnya

	ketika menganyam gambar handphone?	Viona, Arju Hanin dan Fatir	daun pisangnya gak mau rapi, terus keluar-keluar dari lubang yang ini. Adly: sedikit susah bu, soalnya aku gak bisa buat seperti Viona punya aku naik-naik ke atas daun pisngnya. Viona : aku bisa bu, punya ku, aku lem biar gak lari-lari, aku dapat lemnya ku minta dari bu Reni, Arju : aku bisa buk, senang. Hnin : aku gak bisa ngerjakannnya bu soalnua daun pisang aku turun-turun punya aku gak serapi Viona. Fatir : aku bisa bu, ni lihat punya ku, gak susah , Cuma di masukin ja tau buk, emng ibu gak bisa? Sini aku ajarin. (CWA.04,p37)
38.	Bagaimana bisa tangan kamu kena gurnting?bagaimana perasaan kamu sekarang? apa yang akan kamu lakukan untuk menggantung selanjutnya?	Caca	Aku tadi mau gunting gambarnya tapi saya gak sengaja gunting tangan saya bu, saya merasa sakit, pelan-pelan guntungnya bu biar tangannya gak kena lagi. (CWA.04,p38)
39.	Apa yang kamu lakukan	Restu	Saya lihat tangannya, tapi gak

	ketika melihat tangan caca keuntung tadi?		berdarah terus saya bilang ke bu guru bu, lalu saya bilangin hati – hati mengguntingnya kalau gak tanganya bisa kena lagi. (CWA.04.p39)
40.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu sedang bertengkar?	Viona, Adly, Restu	Viona, Menegurnya agar gak berantam. Adly : aku ngomong ke bu guru siap itu menyuruhnya untuk meminta maaf. Restu : menegurnya dan ngomong ke bu guru bu. (CWA.04.p.40)
41.	Kenapa kamu tadi di tegur bu Reni setelah makan?	Restu	Karena saya tadi lupa merpikannya bu. (CWA.04.p.41)
42.	Viona mengapa caca ngambek ?	Viona	Itu bu tadi aku lihat Imah gak ngasi Caca bermain bu, terus aku bilang ke bu guru terus. (CWA.04.p42)
43.	Bagaimana perasaan kamu saat diganti menjadi bass? Sulit gak megang bass?	Viona	Aju senang bu, kalau aku jadi pemimpin aku ditegur melulu, aku gak bisa, kata bu guru suara akau pelan padahal aku dah kencangin, aku gak bisa buk. Gak sulit bu cuma pukul-pukul aja kan ibu tdi ngajarin cara mukulnya. (CWA.04.p.43)

44.	Apa yang dilakukan qumail sama kamu tadi ketika makan? Bagaimana perasaan Qumail setelah kamu kasi? Bagaimana perasaan kamu setelah dia bilang makasi sama kamu	Mika	Tadi dia minta roti aku bu, terus aku buatin menteganya sama misiseresnya lalu aku kasi kedia. Qumail bilang makasi dan aku jawab sama-sama bu. Senang bu. (CWA.04.p44)
45.	Qumail apa yang kamu lakuka sama Mika ketika makan? Kenapa? Apa yang dilakukan Mika terhadap kamu? Dan bagaimana perasaan kamu?	Qumail	Minta roti mika. Aku pingin roti begitu makanya aku minta bu. Dia berbagi rotinya bu terus aku bilang terima kasih. Senang bu. (CWA.04.p45)
46.	Apa yang dilakukan Annger dengan jam tangan kamu? Apa yang dilakukan Angger kepada kamu setelah diberi pinjaman?	Hanif	Annger tadi pinjam penghapus aku bu, terus aku kasi, aku bilang ke Annger aku punya jam aku nawarin dia mau pinjam atau enggak terus dia mau ya aku kasi bu. Dia bilang terima kasih bu. (CWA.04.p46)
47.	Apa yang kamu lakukan dengan jam tangan Hanif? Kamu sudah ucapin makasi?bagaimana	Angger	Dia kasi aku pinjam jam tangannya bu. Aku udah bilang makasi bu, dan aku senang, kami tadi main bersama kok tapi Fatir tadi gak mau berteman

	perasaan kamu setelah dikasi pinjam jam tangan oleh Hanif?		sama Hanif gara-gara jam tangan punya Fatir lebh bagus, padahal jamnya sama bu, warna punya Hanif biri punya Fatir hijau bu. (CWA.04.p47)
48.	Kenapa kamu merasa jam tangan punya kamu lebih bagus? Emang siapa yang beli jam tangan kamu?	Fatir	Ya bu punya aku ada ini nya (asesoris di jam tangannya) dia gak ada, nenek bu. (CWA.04.p48)
49.	Kenpa kalain pukul-pukulan? Kalau kalian merasa bersalah apa yang kalian lakukan?	Qumail dan Wilham	Qumail : dia deluan yang nonjok aku bu, Wilham : aku tadi Cuma becanda bu, kamu juga tadi pukul aku, Qumail : tapi kamu pukulnya beneran aku sakit tahu. Qumail dan Wilham : minta maaf bu. (CWA.04.p49)
50.	Kenapa kamu hari ini bersedih dan ngambek? Apa alasannaya? Emang kalau naik mobil gak bisa?	Caca	Aku mau naik motor bu gak mau naik mobil. Kalau naik motor aku bisa beli mainan. Gak bu karena bunda bilang nanti macet jalanannya. (CWA.04.p50)
51.	Bagaimana perasaan kamu ketika dinasihatin oleh bu Kiyah? Apa kah kamu tahu	Fatir	Biasa za bu, tahu bu. Gak mengulanginya. Aku tadi kepanasan bu makanya aku salah.

	kamu salah? Apa yang kamu lakukan setelah itu?		(CWA.04.p51)
52.	Bagaimana perasaan kamu ketika bermain tom and jerry?	Qumail, Viona, Fatir, Adly, Imah, Arju.	<p>Qumail : aku senang bu tadi aku hampir ketangkap sama Qumail, aku cepat-cepat masuk biar gak ketangkap, aku mau main tom and jerry. Viona : aku senang bu, tadi seru bu soalnya Adly gak bisa ngejar Qumail karena kita kaasi jalan buat Qumail masuk kedalam dan kita menutup jalan buat Adly biar dia gak menangkap Adly. Fatir : Senang bu. Tadi Qmail hampir ketangkap sama Adly bu tapi cepat-cepat kami berdiri biar Qumail bisa masuk. Adly : aku capek tadi bu tapi senang bu, kalau aku mau nangkap Qumail teman-teman jongkok supaya aku gak bisa masuk tapi bu Reni ngasi aku jalan tadi si Qumail hampir aku tangkap tapi mereka langsung jongkok jadi aku gak bisa masuk bu. Imah : senang bu, aku mau jadi jery tadi bu</p>

			<p>tapi bu Reni milih Adly, tadi Qumail hebat bisa gak ketangkap sama Adly, tadi aku halangin Adly masuk, ya aku halangin jongkok lo bu biar da gak bisa maasuk kata bu Reni kalau kita jongkok tom gak bisa masuk kan pintunya ketutup. Arju : senang bu. Tadi dly ngejar Qumail, kalau Adly yang masuk Qumal keluar kami mengasi jalannya terus kalau Qumail yang masuk Adly yang diluar. (CWA.04.p52)</p>
53.	Kegiatan apa yang paling kamu senang ketika pembelajaran	Mika, Viona, Airi, Adly, Arju, Restu.	<p>Mika : mewarnai. Viona : bernyanyi, mewarnai, Adly : menggambar dan mewarnai, Arju : mewarnai, dan Restu : mewarnai. (CWA.04.p53)</p>
54.	Kenapa kamu gak memberikan balok yang diminta Fatir?	Viona	<p>Kami tadi mau buat kue ulang tahun pura-puranya Neva ulang tahun, siap itu aku, terus Imah, Zalfa, lalu Airi yang ulang tahun, ulang tahunnya gantian, baloknya kurang untuk buat lilinnya, balok yang untuk lilin di mminta Fatir. Tapi tadi saya kasi kok,</p>

			kasian dia mau main gak bisa. (CWA.04.p54)
55.	Apa yang terjadi sama Fatir dan Viona? Terus apa yang kamu bilang ke Vona? Kamu bermain bersama Fatir?	Adly	Tadi Viona gak ngasi baloknya ke Fatir bu, kan kalau main balok kita mainnya sama-sama kan bu, bilang kasi pinjam biar kita mainnya sama-sama. Iya bu. (CWA.04.p55)
56.	Kamu kenapa nangis ?	Angger	Tangan saya kejevit bu, terus tadi Fatir ngetawain saya, sakit bu. (CWA.04.p56)
57.	Kamu kenapa ngetawain Angger ?	Fatir	Lucu bu, masa kejevit aja nangis , aku yang jatuh aja gak nangis aku kan kuat, kata papa aku kalau kita jatuh gak boleh nangis karena aku laki-laki, jadi kalau laki-laki itu gak boleh nangis bu. Kalau nangis namanya perempuan bu. (CWA.04.p57)
58.	Kenapa kamu gak ngasi ibu duduk di bangku ini (Hanin)? Kenapa?	Viona	Itu bangkunya Hanin bu, kalau ibu duduk disini nantin Haninnya duduk. Karena bu Hanin ada disini. (CWA.04.p58)
59.	Kamu kenapa ngomongnya	Fatir	Ibu sih, tinggal ambil aja, akukan lagi

	kasar ?		nulis. (CWA.04.p59)
60.	Kalau dirumah kamu suka nonton apa?	Qumail, Viona, dan Imah	Qumail : aku suka nonton boboboy, upin ipin, avanger, GGS, Tarzan(CWA.04.p60)
61.	Kenapa kamu gak bawa buku ngaji Mika (Qiroati)? Kok bisa lupa	Mika	Aku lupa bu, karena semalem aku ngaji bu, jadi ketinggalan. (CWA.04.p61)
62.	Kamu di rumah ngaji? Siapa yang ngajarin? Sama siapa aja kamu ngaji?	Mika	Ya bu, ada pak ustadnya, di mesjid sama teman-teman. (CWA.04.p62)
63.	Kenapa kamu bersikap marah terus hari ini?	Fatir	Mereka ngeledekin aku, mereka buat aku kesal bu, aku gak mau berteman sama Zaky karena dia mengambil pensil aku. (CWA.04.p63)
64.	Kenapa kamu mengambil pensil Fatir?	Zaky	Itu pensil aku bu, dia bohong, itu pensil aku. (CWA.04.p64)
65.	Sebenarnya pensilnya milik siapa Viona? Apa kamu sudah meminta Fatir untuk minta maaf pada Zaky?	Viona	Milik Zaky bu, Fatir suka begitu bu, dia orangnya sombong, ngomongnya suka kasar, aku gak suka sama dia, dia juga gak mau minta maaf padahal dia yang salah, udah aku suruh tapi dia gak mau. (CWA.04.p65)
66.	menurut kamu Fatir	Restu	Fatir suka marah-marah bu, dia suka

	orangnya gimana?		gangguin orang, kalau belajar ngobrol terus, makanya dia kalau nulis selalu terakhir. (CWA.04.p66)
67.	Kenapa kamu tidak menggunakan pensil warna yng ada di atas mejamu?	Hanif	Itu bukan punya aku bu, kata bunda kalau bukan punya kita gak boleh di ambil bu. (CWA.04.p67)
68.	Kenapa kamu menjatuhkan LK mu dan menggeser kursi kamu dengan keras?	Mika	Aku disuruh melukis lagi sama bu guru, aku sudah capek bu. (CWA.04.p68)
69.	Bagaimana perasaan kamu ketika melewati titi ? apa kamu merasa sakit? Berapa kali Arju melakukannya?	Seluruh anak	Adly : waktu ngelewatin titi tadi aku jatuh, tidak sakit kok bu. Fatir : aku bisa bu itu gampang tau bu cuma begitu saja kok. Qumail : aku senang bu. Aku bisa melewatinya aku melakukannya 2 kali bu. Zaky : aku bisa tapi waktu pertama aku jatuh siap itu aku kebelang mengantri terus aku bisa. Hanif, Angger: aku bisa bu, arju : bisa bu, 2 kali bu, senang. Neva :bisa aku tadi melewatinya sampai dua kali. Mika dan Caca : aku bisa bu, aku senang bisa melewatinya, sekali bu. Restu : aku senang bu, aku

			bisa melewatinya bu tadi bu Kiyah pegangin aku. Zalva, Airi, Hanin: senang bu, aku 2 kali ngelakuinnya (Zalfa dan Airi) hanin aku sekali bu (Hanin). Viona : aku bisa bu, aku senang mau main lagi kalau istirahat. (CWA.04.p69)
70.	Apa yang kamu buat Qumail? Cita-cita kamu mau jadi astronot?	Qumail	Roket bu, sama seperti upin ipin mau jadi astronot. Iya bu biar bisa kebulan. (CWA.04.p70)
71.	Kenapa Angger nangis Fatir?	Fatir	Tadi Angger bilangin aku gak boleh main ayunan terus dia nags. Aku gak mukul dia Cuma bilang begitu aja dia nangis bu. (CWA.04.p71)
72.	Angger kenapa kamu nangis?	Angger	Aku dimarahin sama Fatir bu, aku bukan gak bolehin dia main ayunan Cuma bilangin biar pelan-pelan nanti kena Gadis bu, terus Fatir ngeledekin aku sambil marah-marah, terus dia ngomong ke Zaky supaya jangan temanin aku. (CWA.04.p72)
73.	Mengpa hari ini kamu datag terlambat?	Arju, Caca dan Qumail	Arju : oom lama ngantarnya. Caca: mama ngantarnya lama bu Qumail :

			kakak ngantar aku lama bu. (CWA.04.p73)
74.	Mengapa kamu tidak membawa botol yakult? Apa kamu sudah bilang kepada nenek atau unda?	Imah dan Hanif	Imah aku lupa bu, udah bu. Hanif : aku dah bilang bu tapi bunda lupa, tadi bunda datang kok bawa botol yakultnya banyak lagi, kata bunda buat teman-teman yang lain bu. (CWA.04.p74)
75.	Bgimana perasaan mu ketikalatihan menari dan drama	Adly, Viona, Restu, Fatir	Adly : lucu bu lihat gadis jadi nenek-nenek, aku jadi malinkungnya bu. Aku senang ikut tari piring. Viona : saya senang aku jadi bu guru, lucu juga bu karena semua teman-teman bersalaman samaaku. Restu : senang bu, gak susah kok, paling lucu itu ketika lihat yang nari semut bu pantantnya goyang –goyang. Fatir : aku suka bu, lucu pantatnya geol-geol. (CWA.04.p75)
76.	Kenapa kamu nonjok Qumail?	Fatir	Aku kesal sama dia bu Abis dia bilangin aku out, aku masi mau main bu. (CWA.04.p76)
77.	Bagaimana perasaan kamu	Viona, Airi,	Seluruh anak : senang bu. Hanif : tapi

	bermain masak-masakan bersama ibu? (peneliti)	Hanin, Mika, Zaky, Adly, Neva, Restu Caca dan Hanif	main masak-masakan itu untuk perempuan bu, laki –laki main. Viona : bu nanti kita main lagi ya aku suka main masak-masakan di rumah aku sering main masak-masakan bersama kakak bu. Adly : main masak-masakan itu makannya pura-pura kan bu. (CWA.04.p77)
78.	Hanin tadi kenapa kamu menangis?	Viona	tadi Mika marahin Hanin gara-gara burger yang dipesannya gak dibuatin sama Hanin. (CWA.04.p78)
79.	Apa yang kamu lakuin setelah itu?	Viona	Airi bilang ke aku kalau Hanin nagis terus aku suruh Mika minta maaf, kasian hanin nangis karena di marahin. (CWA.04.p79)
80.	Apa yang kamu lakuin di bazar ini ? apa yang kamu rasakan saat ini?	Viona dan Fahri	Viona : aku liatin bazar bu, tadi juga aku bantuin bu Reni memberikan sembako. Aku capek bu tapi senang kok bu, ni baru beli es krim ibu mau?. Fahri : aku bantuin bu Ari, aku tadi bantuin pak syrif ngankn sembako untuk bu Ari, aku tadi ngamil kupon dan memberikannya

			<p>kepada orang yang ngasi kupon bu.</p> <p>Aku senang tapi capek bu panas lagi.</p> <p>(CWA.04.p80)</p>
81.	Sama siapa kamu ke sini?	Viona dan Fahri	<p>Viona : tadi sama unda, karena bunda nganter baju yang mau di bazar lagi, tapi bunda dah pulang sekarang aku sama kakak, entar pulangny sama kakak. Fahri : aku sama nenek bu, tu nenek aku. Nenek ku beli sembako tadi aku yang ngasinya.</p> <p>(CWA.04.p81)</p>

SUB FOKUS PENELITIAN	CL/ Observasi (Catatan Lapangan)	CW (catatan Wawancara)	CD (catatan dokumentasi)
Materi pembelajaran pendidikan karakter untuk AUD	(CL.01.,P.1.KL.1), (CL.01.,P.1.KL.4), (CL.01.,P.2.,KL.1), CL.01.,P.2.,KL.2), (CL.01.,P.2.,KL.3), CL.01.,P.2.,KL.4), (CL.01.,P.2.KL.8), (CL.01.,P.2.KL.11), (CL.01.,P.3.,KL.1), (CL.01.,P.5.,KL.2), (CL.01.,P.5.,KL.2), (CL.02.,P.1.,KL1) (CL.02.,P.1.,KL.5), CL.02.,P.1.,KL.6), (CL.02.,P.2.,KL.3), CL.02.,P.2.,KL.5), (CL.03.,P1.,KL.1), (CL.03.,P2.,KL.2), (CL.03.,P1.,KL.6), (CL.03.,P2.,KL.1),	(CW.02.A.P1) (CW.02.A.P6) (CW.02.A.P19) (CW.02.A.P20) (CW.02.A.P21) (CW.02.A.P23) (CW.02.A.P33) (CWG.02.B.P1) (CWG.02.B.P6) (CWG.02.B.P7)	(CDG.08) (CDG.11) (CDG.12) (CDG.14) (CDG.16)

	(CL.03.,P2.,KL.3), (CL.03.,P2.,KL.6),	(CWG.02.B.P8)	(CDG.20)
	(CL.03.,P3.,KL.2),(CL.03.,P3.,KL.3),	(CWG.02.B.P9)	
	(CL.03.,P3.,KL.4),(CL.03.,P3.,KL.6),	(CWG.02.B.P10)	(CDG.22)
	(CL.03.,P3.,KL.7),(CL.04.,P1.,KL.1),	(CWG.02.B.P12)	
	(CL.03.,P4.,KL.2), (CL03.,P4.,KL.5),	(CWG.02.B.P15)	(CDG.26)
	(CL.04.,P1.,KL.6), (CL.04.,P1.,KL.8).	(CWG.02.B.P1)	
	(CL04.,P2.,KL.6), (CL04.,P2.,KL.7),	(CWG.02.B.P3)	(CDG.38)
	(CL.04.,P3.,KL.1), (CL.04.,P3.,KL.2),	(CWG.02.B.P5)	
	(CL04.,P3.,KL.5), (CL.04.,P4.,KL.1),	(CWG.02.B.P6)	(CDG.41)
	(CL.04.,P4.,KL.3), (CL.04.,P5.,KL.2),	(CWG.02.B.P7)	
	(CL.04.,P5.,KL.3), (CL.04.,P6.,KL.5),	(CWG.02.B.P9)	(CDG.42)
	(CL.04.,P6.,KL.6), (CL.04.,P6.,KL.10),	(CWG.02.B.P15)	
	(CL.04.,P6.,KL.11), (CL.04.,P6.,KL.12),	(CWG.02.B.P16)	(CDG.48)
	CL.04.,P.6.,KL.12), (CL.04.,P7.,KL.2),	(CWG.02.B.P7)	
	(CL.04.,P7.,KL.3), (CL.05.,P.1.,KL.1),	(CWG.02.B.P10)	(CDG.62)
	(CL.05.,P.1.,KL.2), (CL.05.,P.1.,KL.3),	(CWG.02.B.P11)	
	(CL.05.,P.1.,KL.4), (CL.05.,P.1.,KL.5),	(CWG.05.B.P1)	(CDG.64)
	(CL.05.,P.2.,KL.1), (CL.05.,P.2.,KL.2),	(CWG.05.B.P5)	
	(CL.05.,P.2.,KL.4), (CL.05.,P.3.,KL.8).	(CWG.06.B.P1)	
	(CL.05.,P.4.,KL.1), (CL.05.,P.4.,KL.3),	(CWG.06.B.P3)	
	(CL.05.,P.4.,KL.3), (CL.05.,P.4.,KL.4),	(CWG.06.B.P4)	
	(CL.05.,P.5.,KL.1), (CL.05.,P.5.,KL.7),	(CWG.07.B.P3)	
		(CWG.07.B.P4)	

	(CL.05.,P.5.,KL.11), (CL.05.,P.6.,KL.1), (CL.05.,P.6.,KL.2), (CL.05.,P.6.,KL.3), (CL.05.,P.7.,KL.2), (CL.05.,P.7.,KL.3), (CL.05.,P.8.,KL.5), (CL.05.,P.8.,KL.5), (CL.06.,P.1.,KL.1), (CL.06.,P.1.,KL.3), (CL.06.,P.1.,KL.4), (CL.06.,P.1.,KL.5), (CL.06.,P.2.,KL.1), (CL.06.,P.2.,KL.5), (CL.06.,P.3.,KL.1), (CL.06.,P.3.,KL.3), (CL.06.,P.3.,KL.6), (CL.06.,P.3.,KL.8), (CL.06.,P.4.,KL.2), (CL.06.,P.4.,KL.4), (CL.06.,P.4.,KL.5), (CL.06.,P.4.,KL.8), (CL.06.,P.5.,KL.1), (CL.06.,P.5.,KL.2), (CL.06.,P.5.,KL.3), (CL.06.,P.7.,KL.2), (CL.07.,P1.,KL.1), (CL.07.,P1.,KL.3), (CL.07.,P.1.,KL.4), (CL.07.,P.2.,KL.1), (CL.07.,P.2.,KL.10), (CL.07.,P3.,KL.3), (CL.07.,P4.,KL.1), (CL.07.,P4.,KL.5), (CL.07.,P5.,KL.5), (CL.07.,P6.,KL.1), (CL.07.,P7.,KL.2) (CL.07.,P7.,KL.4), (CL.07.,P7.,KL.5) (CL.07.,P.8.,KL.4), (CL.08.,P1.,KL.1) (CL.08.,P.1.,KL.2), (CL.08.,P.1.,KL.4), (CL.08.,P.1.,KL.7), (CL.08.,P.1.,KL.9),	(CWG.07.B.P5) (CWG.10.B.P1) (CWG.10.B.P3) (CWG.10.B.P7) (CWG.11.B.P1) (CWG.11.B.P2) (CWG.11.B.P3) (CWG.11.B.P4) (CWG.11.B.P5) (CWG.11.B.P6) (CWK.01.P8) (CWK.01.P19)	
--	---	---	--

	<p>(CL.08.,P.1.,KL.11),(CL.08.,P2.,KL.3)</p> <p>(CL.08.,P2.,KL.8), (CL.08.,P.3.,KL.1),</p> <p>(CL.08.,P.3.,KL.2), (CL.08.,P.3.,KL.3),</p> <p>(CL.08.,P.4.,KL.1), (CL.08.,P.4.,KL.2),</p> <p>(CL.08.,P.4.,KL.3), (CL.08.,P.4.,KL.4),</p> <p>(CL.08.,P.4.,KL.5), (CL.08.,P.5.,KL.2),</p> <p>(CL.08.,P.5.,KL.3), (CL.08.,P.5.,KL.4),</p> <p>(CL.08.,P.5.,KL.5), (CL.08.,P51.,KL.7),</p> <p>(CL.08.,P.6.,KL.8), (CL.09.,P.1.,KL.1),</p> <p>(CL.09.,P.1.,KL.2), (CL.09.,P.1.,KL.5),</p> <p>(CL.09.,P.1.,KL.9), (CL.09.,P.2.,KL.1),</p> <p>(CL.09.,P.2.,KL.3), (CL.09.,P.2.,KL.4),</p> <p>(CL.09.,P.3.,KL.1), (CL.09.,P.3.,KL.3),</p> <p>(CL.09.,P.4.,KL.1), (CL.09.,P.4.,KL.2),</p> <p>(CL.09.,P.4.,KL.3), (CL.09.,P.4.,KL.4),</p> <p>(CL.09.,P4.,KL.6), (CL.09.,P.4.,KL.7),</p> <p>(CL.09.,P.4.,KL.8), (CL.09.,P.5.,KL.1),</p> <p>(CL.09.,P.5.,KL.2), (CL.09.,P.5.,KL.3),</p> <p>(CL.09.,P.5.,KL.4), (CL.09.,P.5.,KL.5),</p> <p>(CL.09.,P.5.,KL.6), (CL.09.,P.5.,KL.7),</p> <p>(CL.09.,P.6.,KL.1),(CL.09.,P.6.,KL.2),</p> <p>(CL.09.,P.6.,KL.3), (CL.09.,P.6.,KL.5),</p> <p>(CL.09.,P.7.,KL.5), (CL.10.,P.1.,KL1),</p>		
--	--	--	--

	(CL.10.,P1.,KL2), (CL.10.,P1.,KL3), (CL.10.,P1.,KL10), (CL.10.,P2.,KL1), (CL.10.,P2.,KL5), (CL.10.,P.3.,KL1), (CL.10.,P.3.,KL2), (CL.10.,P.3.,KL3), (CL.10.,P.3.,KL4), (CL.10.,P.3.,KL6), (CL.10.,P.5.,KL1), (CL.10.,P4.,KL1) ,(CL.10.,P4.,KL2), (CL.10.,P4.,KL4), (CL.10.,P.5.,KL2), (CL.10.,P.5.,KL4), (CL.10.,P.5.,KL5), (CL.10.,P.6.,KL2), (CL.10.,P.6.,KL3), (CL.10.,P.6.,KL5), (CL.11.,P1.,KL1), (CL.11.,P.1.,KL6), (CL.11.,P.2.,KL1), (CL.11.,P.2.,KL3), (CL.11.,P.2.,KL6), (CL.11.,P.3.,KL1), (CL.11.,P3.,KL4), (CL.11.,P.3.,KL6), (CL.11.,P.4.,KL1), (CL.11.,P.4.,KL2), (CL.11.,P.4.,KL3), (CL.11.,P.4.,KL4), (CL.11.,P.4.,KL5), (CL.11.,P.5.,KL1), (CL.11.,P.5.,KL3), (CL.11.,P.5.,KL4), (CL.12.,P1.,KL1), (CL.12.,P.1.,KL2), (CL.12.,P.1.,KL9),(CL.12.,P.1.,KL10), CL.12.,P.2.,KL1), (CL.12.,P2.,KL3), (CL.12.,P2.,KL5), (CL.12.,P.2.,KL6), (CL.12.,P.2.,KL7), (CL.12.,P.3.,KL3),		
--	--	--	--

	(CL.12.,P.3.,KL4), (CL.12.,P.4.,KL1), (CL.12.,P.4.,KL2), (CL.12.,P.4.,KL3), (CL.12.,P.4.,KL4), (CL.12.,P5.,KL1), (CL.12.,P5.,KL5), (CL.12.,P.6.,KL1), (CL.12.,P.6.,KL2), (CL.12.,P.6.,KL3), (CL.12.,P.6.,KL4), (CL.13.,P1.,KL1), (CL.13.,P2.,KL2), (CL.13.,P.1.,KL2), (CL.13.,P.1.,KL8), (CL.13.,P.2.,KL1), (CL.13.,P.2.,KL5), (CL.13.,P.3.,KL1), (CL.13.,P.3.,KL7), (CL.13.,P.4.,KL1), (CL.13.,P.4.,KL2), (CL.13.,P.4.,KL3), (CL.13.,P.4.,KL5), (CL.13.,P.4.,KL8), (CL.13.,P.5.,KL1), (CL.13.,P5.,KL2), (CL.13.,P.6.,KL3), (CL.14.,P1.,KL1), (CL.14.,P3.,KL2), (CL.14.,P.1.,KL2), (CL.14.,P.3.,KL1), (CL.14.,P.3.,KL4), (CL.14.,P.3.,KL7), (CL.14.,P.3.,KL8), (CL.14.,P.4.,KL3), (CL.14.,P4.,KL5), (CL.14.,P4.,KL6), (CL.14.,P.5.,KL1), (CL.14.,P.5.,KL2), (CL.14.,P.5.,KL3), (CL.14.,P.6.,KL1), (CL.14.,P.6.,KL2), (CL.14.,P.6.,KL5), (CL.14.,P.6.,KL7), (CL.14.,P.7.,KL1), (CL.14.,P.7.,KL3),		
--	--	--	--

	(CL.14.,P.7.,KL5), (CL.14.,P.7.,KL7), (CL.14.,P.8.,KL3), (CL.15.,P1.,KL1), (CL.15.,P1.,KL2), (CL.15.,P1.,KL3), (CL.15.,P1.,KL4), (CL.15.,P1.,KL5), (CL.15.,P1.,KL6), (CL.15.,P1.,KL7), (CL.15.,P2.,KL5), (CL.15.,P2.,KL6), (CL.15.,P2.,KL7), (CL.15.,P3.,KL1), (CL.15.,P3.,KL2), (CL.15.,P3.,KL4), (CL.15.,P4.,KL1), (CL.15.,P4.,KL2), (CL.15.,P4.,KL7), (CL.15.,P5.,KL1), (CL.15.,P5.,KL3), (CL.15.,P5.,KL6), (CL.15.,P6.,KL3). (CL.16.,P1.,KL1), (CL.16.,P.1.,KL.2), (CL.16.,P1.,KL4), (CL.16.,P1.,KL5), (CL.16.,P1.,KL6), (CL.16.,P2.,KL2), (CL.16.,P2.,KL3), (CL.16.,P2.,KL5), (CL.16.,P2.,KL6), (CL.16.,P3.,KL1), (CL.16.,P4.,KL1), (CL.16.,P4.,KL5), (CL.16.,P4.,KL6), (CL.16.,P5.,KL2), (CL.16.,P5.,KL3), (CL.16.,P5.,KL7), (CL.17.,P1.,KL1), (CL.17.,P1.,KL2), (CL.17.,P1.,KL3), (CL.17.,P1.,KL4), (CL.17.,P1.,KL5), (CL.17.,P1.,KL6), (CL.17.,P1.,KL7),		
--	--	--	--

	(CL.17.,P2.,KL2), (CL.17.,P2.,KL3), (CL.17.,P2.,KL7), (CL.17.,P3.,KL1), (CL.17.,P3.,KL2), (CL.17.,P3.,KL3), (CL.17.,P4.,KL1), (CL.17.,P4.,KL.2), (CL.17.,P4.,KL5), (CL.17.,P4.,KL6), (CL.17.,P4.,KL7), (CL.17.,P5.,KL1), (CL.17.,P5.,KL2), (CL.17.,P5.,KL5), (CL.17.,P6.,KL1), (CL.17.,P6.,KL3), (CL.17.,P6.,KL5), (CL.18.,P1.,KL1), (CL.18.,P1.,KL2), (CL.18.,P1.,KL4), (CL.18.,P1.,KL8), (CL.18.,P1.,KL10), (CL.18.,P3.,KL5), (CL.18.,P3.,KL9), (CL.18.,P3.,KL10), (CL.18.,P3.,KL11) (CL.18.,P3.,KL12),(CL.18.,P4.,KL1), (CL.18.,P4.,KL2), (CL.18.,P4.,KL4), (CL.18.,P4.,KL5), (CL.18.,P6.,KL8), (CL.18.,P7.,KL1), (CL.18.,P7.,KL2), (CL.18.,P7.,KL3), (CL.18.,P7.,KL4), (CL.18.,P8.,KL1), (CL.18.,P8.,KL2), (CL.19.,P1.,KL1), (CL.19.,P1.,KL5), (CL.19.,P2.,KL4), (CL.19.,P3.,KL2), (CL.19.,P3.,KL4), , (CL.19.,P4.,KL1), (CL.19.,P4.,KL7), (CL.19.,P5.,KL2),		
--	--	--	--

	(CL.19.,P5.,KL3), (CL.19.,P5.,KL4), (CL.19.,P6.,KL2), (CL.20.,P1.,KL1), (CL.20.,P1.,KL5), (CL.20.,P2.,KL1), (CL.20.,P2.,KL13), (CL.20.,P2.,KL4), (CL.20.,P4.,KL1), (CL.20.,P5.,KL4), (CL.20.,P7.,KL2), (CL.20.,P7.,KL7), (CL.21.,P1.,KL1), (CL.21.,P1.,KL7), (CL.21.,P1.,KL9), (CL.21.,P2.,KL1), (CL.21.,P3.,KL3), (CL.21.,P3.,KL5) ,(CL.21.,P3.,KL6), (CL.21.,P4.,KL1), (CL.21.,P5.,KL1), (CL.21.,P5.,KL7), (CL.21.,P7.,KL2), (CL.21.,P7.,KL5), (CL.22.,P1.,KL1) ,(CL.22.,P2.,KL12) ,(CL.22.,P2.,KL13), (CL.22.,P2.,KL7), (CL.22.,P2.,KL9), (CL.22.,P2.,KL14), (CL.22.,P3.,KL3), (CL.22.,P3.,KL5), (CL.22.,P4.,KL1), (CL.22.,P4.,KL2), (CL.22.,P5.,KL2), (CL.22.,P5.,KL8), (CL.22.,P6.,KL1), (CL.22.,P6.,KL2), (CL.22.,P6.,KL5), (CL.22.,P6.,KL6), (CL.22.,P6.,KL7), (CL.22.,P6.,KL8), (CL.22.,P8.,KL1), (CL.23.,P1.,KL1), (CL.23.,P2.,KL4), (CL.23.,P2.,KL5),		
--	---	--	--

	<p>(CL.23.,P2.,KL6), (CL.23.,P3.,KL1)</p> <p>(CL.23.,P3.,KL2), (CL.23.,P3.,KL3),</p> <p>(CL.23.,P3.,KL5), (CL.23.,P3.,KL7),</p> <p>(CL.23.,P4.,KL1), (CL.23.,P5.,KL2),</p> <p>(CL.23.,P5.,KL6), (CL.23.,P6.,KL1),</p> <p>(CL.23.,P6.,KL2), (CL.24.,P1.,KL1),</p> <p>(CL.24.,P1.,KL6), (CL.24.,P1.,KL7),</p> <p>(CL.24.,P2.,KL3), (CL.24.,P4.,KL5),</p> <p>(CL.24.,P6.,KL1), (CL.24.,P6.,KL3),</p> <p>(CL.24.,P7.,KL5), (CL.25.,P1.,KL1),</p> <p>(CL.25.,P1.,KL8), (CL.25.,P1.,KL9),</p> <p>(CL.25.,P.2,KL1), (CL.25.,P.2,KL5),</p> <p>(CL.25.,P.3,KL6), (CL.25.,P3.,KL10),</p> <p>(CL.23.,P3.,KL13), (CL.25.,P5.,KL2),</p> <p>(CL.25.,P.6,KL4), (CL.25.,P.6,KL6),</p> <p>(CL.26.,P1.,KL1), (CL.26.,P2.,KL2),</p> <p>(CL.26.,P.3,KL1), (CL.26.,P.3,KL4),</p> <p>(CL.26.,P.3,KL7), (CL.26.,P.5,KL1),</p> <p>(CL.26.,P.5,KL3), (CL.26.,P.6,KL3),</p> <p>(CL.26.,P4.,KL3), (CL.26.,P5.,KL4),</p> <p>(CL.26.,P.6,KL5), (CL.26.,P.6,KL11),</p> <p>(CL.26.,P.7,KL1), (CL.26.,P.7,KL4),</p> <p>(CL.27.,P1.,KL1), (CL.27.,P1.,KL4),</p>		
--	--	--	--

	(CL.27.,P3.,KL5), (CL.27.,P4.,KL2), (CL.27.,P5.,KL2), (CL.27.,P5.,KL4), (CL.27.,P6.,KL2), (CL.27.,P6.,KL3),		
Proses pembelajaran pendidikan karakter untuk AUD	(CL.01.,P.1.,KL1), (CL.01.,P.1.,KL.2), (CL.01.,P.2.,KL.2), (CL.01.,P.2.,KL.3), (CL.01.,P.2.,KL.4), (CL.01.,P.2.,KL.5), (CL.01.,P.2.,KL.6), (CL.01.,P.2.,KL.10), (CL.01.,P.2.,KL.12), (CL.01.,P.3.,KL.2), (CL.01.,P.3.,KL.2), (CL.01.,P.3.,KL.3), (CL.01.,P.4.,KL.2), (CL.01.,P.4.,KL.4), (CL.01.,P.5.,KL.1), (CL.01.,P.2.,KL.1), (CL.02.,P.1.,KL.2), (CL.02.,P.1.,KL.3), (CL.02.,P.1.,KL.4), (CL.02.,P.1.,KL.6), (CL.02.,P.2.,KL.2), (CL.02.,P.2.,KL.4), (CL.02.,P.4.,KL.2), (CL.02.,P.4.,KL.4), (CL.02.,P.5.,KL.2), (CL.02.,P.5.,KL.4), (CL.03.,P.1.,KL.1), (CL.03.,P.1.,KL.8), (CL.03.,P.1.,KL.10), (CL.03.,P.2.,KL.4), (CL.03.,P.2.,KL.6), (CL.03.,P.3.,KL.5), (CL.03.,P.3.,KL.6), (CL.03.,P.3.,KL.7), (CL.03.,P.4.,KL.2), (CL.03.,P.4.,KL.3), (CL.03.,P.4.,KL.5), (CL.03.,P.5.,KL.3), (CL.03.,P.5.,KL.4), (CL.04.,P.1.,KL.1),	(CW.02.A.P3) (CW.02.A.P4) (CW.02.A.P5) (CW.02.A.P12) (CW.02.A.P14) (CW.02.A.P24) (CW.02.A.P25) (CW.02.A.P28) (CW.02.A.P31) (CW.02.A.P32) (CW.02.A.P34) (CW.02.A.P35) (CWG.02.B.P11) (CWG.02.B.P19) (CWG.02.B.P20) (CWG.02.B.P23) (CWG.02.B.P2) (CWG.02.B.P10) (CWG.02.B.P11) (CWG.02.B.P8)	(CDG.02) (CDG.03) (CDG.04) (CDG.05) (CDG.06) (CDG.09) (CDG.18) (CDG.21) (CDG.23) (CDG.26)

	(CL.04.,P.1.,KL.7), (CL.04.,P.2.,KL.2),	(CWG.02.B.P12)	(CDG.30)
	(CL.04.,P.2.,KL.3), (CL.04.,P.2.,KL.4),	(CWG.02.B.P13)	
	(CL.04.,P.3.,KL.1), (CL.04.,P.3.,KL.5),	(CWG.05.B.P2)	(CDG.33)
	(CL.04.,P.4.,KL.4), (CL.04.,P.4.,KL.5),	(CWG.06.B.P2)	
	(CL.04.,P.4.,KL.6), (CL.04.,P.4.,KL.7),	(CWG.06.B.P5)	(CDG.35)
	(CL.04.,P.5.,KL.1), (CL.04.,P.5.,KL.2),	(CWG.06.B.P7)	
	(CL.04.,P.6.,KL.1), (CL.04.,P.6.,KL.4),	(CWG.06.B.P8)	(CDG.38)
	(CL.04.,P.6.,KL.6), (CL.04.,P.6.,KL.7),	(CWG.06.B.P9)	(CDG.48)
	(CL.04.,P.6.,KL.8), (CL.04.,P.6.,KL.9),	(CWG.07.B.P5)	
	(CL.04.,P.6.,KL.10), (CL.04.,P.6.,KL.11),	(CWG.07.B.P7)	(CDG.50)
	(CL.04.,P.6.,KL.12), (CL.04.,P.7.,KL.2),	(CWG.07.B.P8)	
	(CL.04.,P.7.,KL.3), (CL.04.,P.8.,KL.3),	(CWG.07.B.P9)	(CDG.51)
	(CL.05.,P.1.,KL.1), (CL.05.,P.2.,KL.2),	(CWG.07.B.P10)	
	(CL.05.,P.3.,KL.1), (CL.05.,P.3.,KL.4),	(CWG.08.B.P5)	(CDG.52)
	(CL.05.,P.3.,KL.5), (CL.05.,P.3.,KL.7),	(CWG.08.B.P6)	
	(CL.05.,P.4.,KL.3), (CL.05.,P.4.,KL.1),	(CWG.08.B.P9)	(CDG.54)
	(CL.05.,P.5.,KL.2), (CL.05.,P.5.,KL.8),	(CWG.10.B.P2)	
	(CL.05.,P.5.,KL.9), (CL.05.,P.6.,KL.4),	(CWG.11.B.P6)	(CDG.55)
	(CL.05.,P.6.,KL.5), (CL.05.,P.7.,KL.1),	(CWK.01.P8)	
	(CL.05.,P.7.,KL.5), (CL.05.,P.8.,KL.5),	(CWK.01.P10)	(CDG.56)
	(CL.05.,P.8.,KL.6), (CL.05.,P.8.,KL.7),	(CWK.01.P12)	
	(CL.06.,P.1.,KL.1), (CL.06.,P.2.,KL.5),	(CWK.01.P13)	(CDG.57)
	(CL.06.,P.2.,KL.3), (CL.06.,P.2.,KL.6),	(CWK.01.P20)	

	(CL.06.,P.2.,KL.7), (CL.06.,P.3.,KL.1),	(CWK.01.P21)	(CDG.58)
	(CL.06.,P.3.,KL.2), (CL.06.,P.3.,KL.3),	(CWK.01.P22)	
	(CL.06.,P.3.,KL.4), (CL.06.,P.3.,KL.5),	(CWK.01.P23)	(CDG.59)
	(CL.06.,P.3.,KL.6), (CL.06.,P.3.,KL.7),	(CWK.01.P24)	
	(CL.06.,P.3.,KL.10), (CL.06.,P.4.,KL.1),	(CWK.01.P25)	(CDG.63)
	(CL.06.,P.4.,KL.3), (CL.06.,P.4.,KL.7),	(CWK.01.P26)	
	(CL.06.,P.4.,KL.8), (CL.06.,P.5.,KL.3),	(CWK.01.P27)	(CDG.64)
	(CL.06.,P.5.,KL.4), (CL.06.,P.6.,KL.2),	(CWK.01.P28)	
	(CL.06.,P.6.,KL.3), (CL.06.,P.6.,KL.4),	(CWK.01.P29)	
	(CL.06.,P.7.,KL.3), (CL.07.,P1.,KL.1)	(CWK.01.P31)	
	(CL.07.,P1.,KL.2), (CL.07.,P2.,KL.3),	(CWK.01.P32)	
	(CL.07.,P2.,KL.5), (CL.07.,P2.,KL.6),		
	(CL.07.,P2.,KL.9), (CL.07.,P2.,KL.10),		
	(CL.07.,P3.,KL.2), (CL.07.,P3.,KL.4),		
	(CL.07.,P4.,KL.5), (CL.07.,P5.,KL.4),		
	(CL.07.,P5.,KL.5), (CL.07.,P5.,KL.6),		
	(CL.07.,P6.,KL.1), (CL.07.,P.6.,KL.2)		
	(CL.07.,P7.,KL.1), (CL.07.,P7.,KL.3)		
	(CL.07.,P7.,KL.6), (CL.07.,P7.,KL.7)		
	(CL.07.,P.8.,KL.2), (CL.08.,P1.,KL.1)		
	(CL.08.,P.1.,KL.2), (CL.08.,P.1.,KL.4),		
	(CL.08.,P.1.,KL.6), (CL.08.,P.1.,KL.10),		
	(CL.08.,P.1.,KL.11), (CL.08.,P.2.,KL.1),		

	<p>(CL.08.,P2.,KL.3) (CL.08.,P2.,KL.5)</p> <p>(CL.08.,P2.,KL.7), (CL.08.,P2.,KL.8)</p> <p>(CL.08.,P.4.,KL.2), (CL.08.,P.4.,KL.3),</p> <p>(CL.08.,P.4.,KL.5), (CL.08.,P.5.,KL.2),</p> <p>(CL.08.,P.5.,KL.3), (CL.08.,P.5.,KL.6),</p> <p>(CL.08.,P5.,KL.7), (CL.08.,P6.,KL.5)</p> <p>(CL.09.,P.1.,KL.2), (CL.09.,P.1.,KL.3),</p> <p>(CL.09.,P.1.,KL.4), (CL.09.,P.1.,KL.5),</p> <p>(CL.09.,P.1.,KL.6), (CL.09.,P.1.,KL.8),</p> <p>(CL.09.,P.1.,KL.9), (CL.09.,P.2.,KL.2),</p> <p>(CL.09.,P.2.,KL.3), (CL.09.,P.2.,KL.4),</p> <p>(CL.09.,P.3.,KL.3), (CL.09.,P.3.,KL.4),</p> <p>(CL.09.,P.4.,KL.1), (CL.09.,P.4.,KL.3),</p> <p>(CL.09.,P.4.,KL.4), (CL.09.,P.4.,KL.8),</p> <p>(CL.09.,P.5.,KL.4), (CL.09.,P.5.,KL.5),</p> <p>(CL.09.,P.6.,KL.1),(CL.09.,P.6.,KL.2),</p> <p>(CL.09.,P.6.,KL.4),(CL.09.,P.6.,KL.6),</p> <p>(CL.09.,P.7.,KL.4), (CL.10.,P.1.,KL.1),</p> <p>(CL.10.,P1.,KL3), (CL.10.,P1.,KL4),</p> <p>(CL.10.,P1.,KL6), (CL.10.,P1.,KL7),</p> <p>(CL.10.,P1.,KL10), (CL.10.,P2.,KL.4),</p> <p>(CL.10.,P.3.,KL.2), (CL.10.,P.3.,KL.3),</p> <p>(CL.10.,P.3.,KL4), (CL.10.,P.3.,KL6),</p>		
--	--	--	--

	<p>(CL.10.,P4.,KL3), (CL.10.,P4.,KL5),</p> <p>(CL.10.,P.4.,KL9), (CL.10.,P.5.,KL1),</p> <p>(CL.10.,P.5.,KL3), (CL.10.,P.5.,KL4),</p> <p>(CL.10.,P.5.,KL5), (CL.10.,P.6.,KL1),</p> <p>(CL.10.,P.6.,KL2), (CL.10.,P.6.,KL5),</p> <p>(CL.11.,P1.,KL1), (CL.11.,P.1.,KL2),</p> <p>(CL.11.,P.1.,KL4), (CL.11.,P.1.,KL6),</p> <p>(CL.11.,P.2.,KL3), (CL.11.,P.2.,KL4),</p> <p>(CL.11.,P.2.,KL5), (CL.11.,P.2.,KL6),</p> <p>(CL.11.,P.3.,KL1), (CL.11.,P3.,KL2),</p> <p>(CL.11.,P3.,KL3), (CL.11.,P.4.,KL2),</p> <p>(CL.11.,P.4.,KL3), (CL.11.,P.4.,KL4),</p> <p>(CL.11.,P.5.,KL2), (CL.11.,P.5.,KL3),</p> <p>(CL.11.,P.5.,KL4), (CL.12.,P.1.,KL2),</p> <p>(CL.12.,P.1.,KL3), (CL.12.,P.1.,KL4),</p> <p>(CL.12.,P.1.,KL6), (CL.12.,P.1.,KL7),</p> <p>(CL.12.,P.1.,KL9),(CL.12.,P2.,KL3)</p> <p>(CL.12.,P.2,KL4), (CL.12.,P.2.,KL9),</p> <p>(CL.12.,P.3.,KL1), (CL.12.,P.3.,KL2),</p> <p>(CL.12.,P.3.,KL3), (CL.12.,P.3.,KL4),</p> <p>(CL.12.,P.4.,KL2), (CL.12.,P.4.,KL3),</p> <p>(CL.12.,P.4.,KL4), (CL.12.,P5.,KL3),</p> <p>(CL.12.,P5.,KL4), (CL.12.,P.6.,KL1),</p>		
--	---	--	--

	<p>(CL.12.,P.6.,KL2), (CL.12.,P.6.,KL3),</p> <p>(CL.12.,P.6.,KL4), (CL.13.,P.1.,KL2),</p> <p>(CL.13.,P.1.,KL3), (CL.13.,P.1.,KL4),</p> <p>(CL.13.,P.1.,KL6), (CL.13.,P.1.,KL7),</p> <p>(CL.13.,P.1.,KL8), (CL.13.,P.2.,KL3),</p> <p>(CL.13.,P2.,KL4), (CL.13.,P.2.,KL5),</p> <p>(CL.13.,P.3.,KL3), (CL.13.,P.3.,KL5),</p> <p>(CL.13.,P.3.,KL7), (CL.13.,P.4.,KL5),</p> <p>(CL.13.,P.4.,KL6), (CL.13.,P.4.,KL7),</p> <p>(CL.13.,P.4.,KL8), (CL.13.,P5.,KL3),</p> <p>(CL.13.,P.5.,KL4), (CL.13.,P.5.,KL5),</p> <p>(CL.13.,P.6.,KL4), (CL.14.,P1.,KL1),</p> <p>(CL.14.,P.1.,KL2), (CL.14.,P.1.,KL3),</p> <p>(CL.14.,P.1.,KL4), (CL.14.,P.1.,KL5),</p> <p>(CL.14.,P.2.,KL1), (CL.14.,P.2.,KL3),</p> <p>(CL.14.,P.3.,KL3), (CL.14.,P.3.,KL5),</p> <p>(CL.14.,P.3.,KL6), (CL.14.,P.5.,KL1),</p> <p>(CL.14.,P.5.,KL2), (CL.14.,P.6.,KL2),</p> <p>(CL.14.,P.6.,KL3), (CL.14.,P.6.,KL4),</p> <p>(CL.14.,P.6.,KL5), (CL.14.,P.6.,KL6),</p> <p>(CL.14.,P.6.,KL7), (CL.14.,P.7.,KL1),</p> <p>(CL.14.,P.7.,KL5), (CL.14.,P.7.,KL6),</p> <p>(CL.14.,P.7.,KL7), (CL.14.,P.8.,KL3),</p>		
--	---	--	--

	(CL.15.,P1.,KL1), (CL.15.,P1.,KL3), (CL.15.,P1.,KL4), (CL.15.,P1.,KL5), (CL.15.,P1.,KL7), (CL.15.,P1.,KL8), (CL.15.,P1.,KL10), (CL.15.,P1.,KL11), (CL.15.,P2.,KL1), (CL.15.,P2.,KL3), (CL.15.,P2.,KL4), (CL.15.,P2.,KL6), (CL.15.,P3.,KL1), (CL.15.,P3.,KL2), (CL.15.,P3.,KL3), (CL.15.,P3.,KL5), (CL.15.,P4.,KL2), (CL.15.,P4.,KL3), (CL.15.,P4.,KL4), (CL.15.,P4.,KL6), (CL.15.,P4.,KL7),(CL.15.,P.5.,KL1), (CL.15.,P5.,KL1), (CL.15.,P5.,KL5), (CL.15.,P6.,KL4), (CL.16.,P1.,KL1), (CL.16.,P.1.,KL.2), (CL.16.,P1.,KL6), (CL.16.,P2.,KL2), (CL.16.,P2.,KL3), (CL.16.,P2.,KL4), (CL.16.,P2.,KL6), (CL.16.,P2.,KL7), (CL.16.,P2.,KL8), (CL.16.,P3.,KL2), (CL.16.,P3.,KL4), (CL.16.,P4.,KL2), (CL.16.,P4.,KL3), (CL.16.,P4.,KL5), (CL.16.,P4.,KL6), (CL.16.,P5.,KL1), (CL.16.,P5.,KL2), (CL.16.,P5.,KL4), (CL.16.,P5.,KL5), (CL.16.,P5.,KL8), (CL.17.,P1.,KL1),		
--	---	--	--

	(CL.17.,P2.,KL1), (CL.17.,P2.,KL5), (CL.17.,P2.,KL6), (CL.17.,P2.,KL7), (CL.17.,P3.,KL2), (CL.17.,P3.,KL3), (CL.17.,P4.,KL2), (CL.17.,P4.,KL3), (CL.17.,P4.,KL4), (CL.17.,P4.,KL5), (CL.17.,P4.,KL6), (CL.17.,P4.,KL7), (CL.17.,P5.,KL7), (CL.17.,P6.,KL3), (CL.17.,P6.,KL6), (CL.18.,P1.,KL1), (CL.18.,P1.,KL5), (CL.18.,P1.,KL7), (CL.18.,P1.,KL9), (CL.18.,P1.,KL11), (CL.18.,P2.,KL1), (CL.18.,P2.,KL2), (CL.18.,P2.,KL3), (CL.18.,P3.,KL3), (CL.18.,P3.,KL4), (CL.18.,P3.,KL6), (CL.18.,P3.,KL7), (CL.18.,P3.,KL9), (CL.18.,P3.,KL11),(CL.18.,P4.,KL1), (CL.18.,P5.,KL1), (CL.18.,P5.,KL3), (CL.18.,P6.,KL5), (CL.18.,P6.,KL7), (CL.18.,P6.,KL8), (CL.18.,P7.,KL1), (CL.18.,P7.,KL2), (CL.18.,P7.,KL3), (CL.18.,P7.,KL4), (CL.18.,P8.,KL2), (CL.18.,P9.,KL4), (CL.18.,P9.,KL2), (CL.19.,P1.,KL1), (CL.19.,P1.,KL4), (CL.19.,P1.,KL5), (CL.19.,P1.,KL7),		
--	--	--	--

	(CL.19.,P1.,KL9), (CL.19.,P2.,KL3), (CL.19.,P2.,KL5), (CL.19.,P2.,KL6), (CL.19.,P3.,KL1), (CL.19.,P3.,KL3), (CL.19.,P3.,KL5), (CL.19.,P3.,KL6), (CL.19.,P4.,KL1), (CL.19.,P4.,KL2), (CL.19.,P4.,KL3), (CL.19.,P4.,KL4), (CL.19.,P4.,KL7), (CL.19.,P4.,KL8), (CL.19.,P5.,KL2), (CL.19.,P5.,KL3), (CL.19.,P5.,KL4), (CL.19.,P6.,KL3), (CL.19.,P6.,KL4), (CL.19.,P6.,KL7), (CL.19.,P6.,KL9), (CL.19.,P7.,KL1), (CL.19.,P7.,KL2), (CL.19.,P7.,KL5), (CL.20.,P1.,KL1), (CL.20.,P1.,KL4), (CL.20.,P1.,KL5), (CL.20.,P1.,KL6), (CL.20.,P2.,KL4), (CL.20.,P3.,KL2), (CL.20.,P3.,KL3), (CL.20.,P3.,KL4), (CL.20.,P4.,KL1), (CL.20.,P4.,KL3), (CL.20.,P5.,KL1), (CL.20.,P5.,KL3), (CL.20.,P6.,KL1), (CL.20.,P6.,KL2), (CL.20.,P6.,KL4), (CL.20.,P7.,KL2), (CL.20.,P7.,KL3), (CL.20.,P7.,KL7), (CL.20.,P7.,KL8), (CL.20.,P8.,KL1), (CL.20.,P8.,KL4), (CL.21.,P1.,KL1),		
--	---	--	--

	<p>(CL.21.,P1.,KL2), (CL.21.,P1.,KL6),</p> <p>(CL.21.,P1.,KL8), (CL.21.,P1.,K5),</p> <p>(CL.21.,P1.,KL9), (CL.21.,P2.,KL1),</p> <p>(CL.21.,P2.,KL4), (CL.21.,P2.,KL5),</p> <p>(CL.21.,P3.,KL2), (CL.21.,P4.,KL2),</p> <p>(CL.21.,P4.,KL4), (CL.21.,P4.,KL5),</p> <p>(CL.21.,P4.,KL6), (CL.21.,P5.,KL3),</p> <p>(CL.21.,P5.,KL4), (CL.21.,P5.,KL5),</p> <p>(CL.21.,P5.,KL6), (CL.21.,P5.,KL7),</p> <p>(CL.21.,P5.,KL8), (CL.21.,P5.,KL9),</p> <p>(CL.21.,P7.,KL2), (CL.21.,P7.,KL3),</p> <p>(CL.21.,P7.,KL4), (CL.21.,P7.,KL5),</p> <p>(CL.21.,P8.,KL1), (CL.21.,P8.,KL2),</p> <p>(CL.21.,P8.,KL5), (CL.21.,P1.,KL2),</p> <p>(CL.22.,P1.,KL1), (CL.22.,P2.,KL7),</p> <p>(CL.22.,P2.,KL8), (CL.22.,P2.,KL10),</p> <p>(CL.22.,P2.,KL11), (CL.22.,P3.,KL3),</p> <p>(CL.22.,P3.,KL6), (CL.22.,P4.,KL4),</p> <p>(CL.22.,P5.,KL2), (CL.22.,P5.,KL4),</p> <p>(CL.22.,P5.,KL5), (CL.22.,P5.,KL6),</p> <p>(CL.22.,P5.,KL7), (CL.22.,P5.,KL8),</p> <p>(CL.22.,P6.,KL1), (CL.22.,P6.,KL2),</p> <p>(CL.22.,P6.,KL3), (CL.22.,P6.,KL4),</p>		
--	---	--	--

	(CL.22.,P6.,KL6), (CL.22.,P6.,KL8), (CL.22.,P8.,KL1), (CL.23.,P1.,KL1), (CL.23.,P2.,KL1), (CL.23.,P2.,KL3), (CL.23.,P2.,KL5), (CL.23.,P2.,KL7), (CL.23.,P2.,KL8), (CL.23.,P2.,KL9), (CL.23.,P3.,KL1), (CL.23.,P3.,KL2), (CL.23.,P3.,KL4), (CL.23.,P3.,KL5), (CL.23.,P3.,KL7), (CL.23.,P4.,KL1), (CL.23.,P4.,KL3), (CL.23.,P4.,KL4), (CL.23.,P4.,KL6), (CL.23.,P4.,KL7), (CL.23.,P5.,KL2), (CL.23.,P5.,KL3), (CL.23.,P5.,KL6), (CL.23.,P5.,KL7), (CL.23.,P5.,KL8), (CL.23.,P6.,KL3), (CL.23.,P6.,KL5), (CL.23.,P6.,KL6), (CL.23.,P6.,KL7), (CL.23.,P7.,KL3), (CL.23.,P7.,KL5), (CL.24.,P1.,KL1), (CL.24.,P1.,KL9), (CL.24.,P2.,KL2), (CL.24.,P2.,KL4), (CL.24.,P2.,KL5), (CL.24.,P3.,KL4), (CL.24.,P4.,KL1), (CL.24.,P4.,KL2), (CL.24.,P4.,KL3), (CL.24.,P4.,KL4), (CL.24.,P4.,KL5), (CL.24.,P6.,KL1), (CL.24.,P7.,KL1), (CL.24.,P7.,KL4), (CL.24.,P7.,KL5),		
--	---	--	--

	<p>(CL.24.,P7.,KL6), (CL.24.,P7.,KL9),</p> <p>(CL.25.,P1.,KL1), (CL.25.,P1.,KL5),</p> <p>(CL.25.,P1.,KL7), (CL.25.,P.2,KL2),</p> <p>(CL.25.,P.2,KL3), (CL.25.,P.2,KL4),</p> <p>(CL.25.,P.2,KL5), (CL.25.,P.3,KL1),</p> <p>(CL.25.,P.3,KL2), (CL.25.,P.3,KL3),</p> <p>(CL.25.,P.3,KL4), (CL.25.,P.3,KL7),</p> <p>(CL.25.,P.3,KL9), (CL.25.,P3.,KL11),</p> <p>(CL.25.,P3.,KL12), (CL.25.,P3.,KL14),</p> <p>(CL.25.,P.4,KL1), (CL.25.,P.4,KL3),</p> <p>(CL.25.,P.4,KL4), (CL.23.,P5.,KL1),</p> <p>(CL.25.,P.5,KL3), (CL.25.,P5.,KL4),</p> <p>(CL.25.,P5.,KL6), (CL.25.,P.6,KL4),</p> <p>(CL.25.,P.6,KL5), (CL.25.,P.6,KL6),</p> <p>(CL.25.,P7.,KL2), (CL.25.,P7.,KL3),</p> <p>(CL.25.,P7.,KL4), (CL.25.,P.7,KL6),</p> <p>(CL.25.,P.7,KL8), (CL.26.,P1.,KL1),</p> <p>(CL.26.,P.1,KL3), (CL.26.,P.1,KL5),</p> <p>(CL.26.,P.1,KL6), (CL.26.,P.2,KL1),</p> <p>(CL.26.,P6.,KL3), (CL.26.,P6.,KL4),</p> <p>(CL.26.,P2.,KL7), (CL.26.,P.3,KL2),</p> <p>(CL.26.,P.3,KL6), (CL.26.,P.3,KL7),</p> <p>(CL.26.,P.3,KL8), (CL.26.,P.3,KL9),</p>		
--	---	--	--

	(CL.26.,P.4,KL1), (CL.26.,P.5,KL2), (CL.26.,P.5,KL3), (CL.26.,P5.,KL4), (CL.26.,P.5,KL5), (CL.26.,P.5,KL7), (CL.26.,P.6,KL2), (CL.26.,P.6,KL3), (CL.26.,P.6,KL4), (CL.26.,P.6,KL5), (CL.26.,P.6,KL6), (CL.26.,P.6,KL7), (CL.26.,P.6,KL10), (CL.26.,P.6,KL11), (CL.26.,P.7,KL1), (CL.26.,P.7,KL3), (CL.26.,P.7,KL5), (CL.26.,P.8,KL2), (CL.26.,P.8,KL4), (CL.27.,P1.,KL1), (CL.27.,P1.,KL2), (CL.27.,P1.,KL3), (CL.27.,P1.,KL7), (CL.27.,P2.,KL1). (CL.27.,P2.,KL3), (CL.27.,P2.,KL4), (CL.27.,P3.,KL4), (CL.27.,P3.,KL6), (CL.27.,P4.,KL1), (CL.27.,P4.,KL4), (CL.27.,P5.,KL1), (CL.27.,P5.,KL2), (CL.27.,P5.,KL3), (CL.27.,P5.,KL4), (CL.27.,P6.,KL1), (CL.27.,P.6,KL2), (CL.27.,P6.,KL3), (CL.27.,P6.,KL4), (CL.27.,P6.,KL5), (CL.27.,P6.,KL6), (CL.27.,P6.,KL8), (CL.27.,P7.,KL2), (CL.27.,P7.,KL4),		
Evaluasi	(CL.01.,P.2.KL.9), (CL.01.,P.2.KL.10),	(CW.02.A.P17)	(CDG.25)

pembelajaran	(CL.01.,P.2.KL.12), (CL.01.,P.6.,KL.3),	(CW.02.A.P22)	
pendidikan	(CL.01.,P.6.,KL.4), (CL.02.,P.1.,KL.2),	(CW.02.A.P26)	(CDG.47)
karakter untuk	(CL.02.,P.2.,KL.2), CL.02.,P.2.,KL.6),	(CWG.02.B.P26)	
AUD	(CL.02.,P.6.,KL.2), (CL.02.,P6.,KL.3),	(CWG.02.B.P6)	
	(CL.03.,P6.,KL.1), (CL.03.,P6.,KL.3),	(CWG.09.B.P9)	
	(CL.04.,P3.,KL.3), (CL.04.,P3.,KL.4),	(CWG.10.B.P5)	
	(CL.04.,P4.,KL.2), (CL.04.,P7.,KL.4),	(CWG.10.B.P6)	
	(CL.04.,P8.,KL.1),(CL.05.,P.3.,KL.2),	(CWK.01.P9)	
	(CL.05.,P.5.,KL.3), (CL.05.,P.5.,KL.4),	(CWK.01.P11)	
	(CL.05.,P.5.,KL.5), (CL.05.,P.5.,KL.6),	(CWK.01.P16)	
	(CL.05.,P.5.,KL.10), (CL.05.,P.7.,KL.4),	(CWK.01.P30)	
	(CL.05.,P.7.,KL.6), (CL.05.,P.8.,KL.2),		
	(CL.05.,P.8.,KL.3), (CL.06.,P.3.,KL.2),		
	(CL.06.,P.3.,KL.8), (CL.06.,P.3.,KL.8),		
	(CL.06.,P.3.,KL.10), (CL.06.,P.4.,KL.1),		
	(CL.06.,P.4.,KL.6), (CL.06.,P.6.,KL.5),		
	(CL.06.,P.7.,KL.1), (CL.07.,P.2.,KL.7),		
	(CL.07.,P5.,K.1). (CL.07.,P.8.,KL.1),		
	(CL.07.,P8.,KL.3) (CL.08.,P.1.,KL.3),		
	(CL.08.,P.1.,KL.5), (CL.08.,P2.,KL.2)		
	(CL.08.,P2.,KL.4) (CL.08.,P.6.,KL.1),		
	(CL.08.,P6.,KL.2), (CL.08.,P6.,KL.3),		
	(CL.08.,P6.,KL.7) (CL.09.,P.4.,KL.7),		

	<p>(CL.09.,P.4.,KL.2), (CL.09.,P4.,KL.6),</p> <p>(CL.09.,P.4.,KL.7), (CL.09.,P.7.,KL.2),</p> <p>(CL.09.,P.7.,KL.3), (CL.10.,P1.,KL8),</p> <p>(CL.10.,P.4.,KL.1), (CL.10.,P4.,KL6),</p> <p>(CL.10.,P.4.,KL7), (CL.10.,P.4.,KL9),</p> <p>(CL.10.,P6.,KL4), (CL.11.,P.1.,KL3),</p> <p>(CL.11.,P.3.,KL5), (CL.11.,P.1.,KL7),</p> <p>(CL.11.,P1.,KL1), (CL.11.,P.6.,KL1),</p> <p>CL.11.,P6.,KL2), (CL.11.,P6.,KL3),</p> <p>(CL.12.,P.1.,KL5), (CL.12.,P.1.,KL8),</p> <p>(CL.12.,P.2.,KL8),(CL.12.,P5.,KL2),</p> <p>(CL.12.,P7.,KL1), (CL.12.,P7.,KL2),</p> <p>(CL.13.,P2.,KL4), (CL.13.,P.3.,KL4),</p> <p>(CL.13.,P.6.,KL1), (CL.13.,P6.,KL2),</p> <p>(CL.14.,P4.,KL1), (CL.14.,P4.,KL2),</p> <p>(CL.14.,P.6.,KL5), (CL.14.,P.7.,KL2),</p> <p>(CL.14.,P.7.,KL4), (CL.14.,P8.,KL1),</p> <p>(CL.14.,P8.,KL2), (CL.15.,P1.,KL9)</p> <p>.(CL.15.,P2.,KL2), (CL.15.,P4.,KL5).</p> <p>(CL.15.,P5.,KL4), (CL.15.,P6.,KL1),</p> <p>(CL.15.,P6.,KL2), (CL.16.,P1.,KL3),</p> <p>(CL.16.,P1.,KL4), (CL.16.,P2.,KL1),</p> <p>(CL.16.,P3.,KL1), (CL.16.,P3.,KL3),</p>		
--	---	--	--

	(CL.16.,P5.,KL6), (CL.17.,P5.,KL3), (CL.17.,P6.,KL2), (CL.17.,P6.,KL4), (CL.17.,P6.,KL5), (CL.18.,P3.,KL2), (CL.18.,P3.,KL8), (CL.18.,P8.,KL3), (CL.18.,P8.,KL4), (CL.18.,P9.,KL2), (CL.18.,P9.,KL1), (CL.19.,P7.,KL3), (CL.20.,P5.,KL2), (CL.20.,P7.,KL6), (CL.20.,P8.,KL2), (CL.20.,P8.,KL3), (CL.21.,P1.,KL4) (CL.21.,P2.,KL3), (CL.21.,P8.,KL3), (CL.22.,P3.,KL2), (CL.22.,P3.,KL4), (CL.23.,P2.,KL2), (CL.23.,P3.,KL6), (CL.23.,P4.,KL2), (CL.23.,P6.,KL1), (CL.23.,P7.,KL.2), (CL.22.,P8.,KL2), (CL.24.,P2.,KL1), (CL.24.,P3.,KL4), (CL.24.,P7.,KL7), (CL.25.,P.3,KL5), (CL.25.,P.3,KL8), (CL.25.,P7.,KL1), (CL.25.,P7.,KL5), (CL.26.,P2.,KL6), (CL.26.,P.3,KL5), (CL.26.,P8.,KL1), (CL.27.,P1.,KL5), (CL.27.,P1.,KL6), (CL.27.,P3.,KL1), (CL.27.,P4.,KL6), (CL.27.,P6.,KL7), (CL.27.,P7.,KL1),		
Hasil	(CL.01.,P.1.,KL.3), CL.01.,P.1.,KL.4),	(CW.02.A.P18)	(CDG.01)

pembelajaran	(CL.01.,P.4.,KL.1), (CL.02.,P.2.,KL.3),	(CW.02.A.P27)	
pendidikan	(CL.02.,P.4.,KL.1), (CL.02.,P.4.,KL.3),	(CW.02.A.P29)	(CDG.10)
karakter untuk	(CL.03.,P1.,KL.2), (CL.03.,P.1.,KL.3),	(CW.02.A.P30)	
AUD	(CL.03.,P.1.,KL.4), (CL.03.,P.1.,KL.5),	(CW.02.A.P38)	(CDG.13)
	(CL.03.,P2.,KL.5), (CL.03.,P.1.,KL.11),	(CW.02.A.P39)	
	(CL.03.,P.3.,KL.2), (CL.03.,P.3.,KL.3),	(CWG.02.B.P25)	(CDG.15)
	(CL.03.,P.3.,KL.4), (CL.03.,P.4.,KL.1),	(CWG.02.B.P8)	
	(CL.03.,P.4.,KL.4), (CL.03.,P.6.,KL.5),	(CWG.02.B.P512)	(CDG.19)
	(CL.04.,P.1.,KL.2) (CL.04.,P.1.,KL.3),	(CWG.05.B.P8)	
	(CL.04.,P.1.,KL.4), (CL.04.,P.1.,KL.5),	(CWG.06.B.P6)	(CDG.24)
	(CL.04.,P.2.,KL.6), (CL.04.,P.2.,KL.7),	(CWG.06.B.P11)	
	(CL.04.,P.3.,KL.1). (CL.04.,P.3.,KL.2),	(CWG.07.B.P6)	(CDG.28)
	(CL.04.,P.3.,KL.6). (CL.04.,P.6.,KL.2),	(CWG.08.B.P2)	
	(CL.04.,P.6.,KL.5). (CL.04.,P.7.,KL.12),	(CWG.08.B.P3)	(CDG.31)
	(CL.04.,P.7.,KL.2). (CL.04.,P.8.,KL.2),	(CWG.08.B.P4)	
	(CL.05.,P.1.,KL.2), (CL.05.,P.1.,KL.3),	(CWG.08.B.P7)	(CDG.34)
	(CL.05.,P.1.,KL.4), (CL.05.,P.1.,KL.5),	(CWG.08.B.P8)	
	(CL.05.,P.2.,KL.3), (CL.05.,P.2.,KL.4),	(CWG.09.B.P1)	(CDG.37)
	(CL.05.,P.3.,KL.8). (CL.05.,P.4.,KL.2),	(CWG.09.B.P2)	
	(CL.05.,P.4.,KL.4). (CL.05.,P.6.,KL.1),	(CWG.09.B.P3)	(CDG.43)
	(CL.05.,P.6.,KL.2), (CL.05.,P.6.,KL.3),	(CWG.09.B.P4)	
	(CL.05.,P.7.,KL.2), (CL.05.,P.7.,KL.3),	(CWG.09.B.P5)	(CDG.44)
	(CL.05.,P.8.,KL.2), (CL.05.,P.8.,KL.6),	(CWG.09.B.P6)	



	(CL.06.,P.1.,KL.3), (CL.06.,P.1.,KL.4), (CL.06.,P.1.,KL.5), (CL.06.,P2.,KL4), (CL.06.,P.3.,KL.9), (CL.06.,P.5.,KL.1), (CL.06.,P.5.,KL.2), (CL.06.,P.6.,KL.1), (CL.06.,P.7.,KL.2), (CL.07.,P1.,KL2), (CL.07.,P1.,KL3), (CL.07.,P1.,KL4), (CL.07.,P2.,KL2), (CL.07.,P2.,KL4), (CL.07.,P2.,KL.8), (CL.07.,P3.,KL.1), (CL.07.,P3.,KL.3), (CL.07.,P3.,KL.4), (CL.07.,P5.,KL.3), (CL.07.,P5.,KL.7), (CL.07.,P.6.,KL.3), (CL.07.,P.8.,KL.4), (CL.08.,P.1.,KL.7) (CL.07.,P7.,KL.1), (CL.08.,P.1.,KL.9), (CL.08.,P2.,KL.6), (CL.08.,P.3.,KL.1), (CL.08.,P.3.,KL.2), (CL.08.,P.3.,KL.3), (CL.08.,P.4.,KL.1), (CL.08.,P.4.,KL.4), (CL.08.,P.5.,KL.4), (CL.08.,P.5.,KL.5), (CL.08.,P6.,KL.4), (CL.08.,P6.,KL.6) (CL.08.,P.6.,KL.8), (CL.09.,P.4.,KL.1), (CL.09.,P.4.,KL.2), (CL.09.,P.4.,KL.6), (CL.09.,P.5.,KL.2), (CL.09.,P.7.,KL.1), (CL.09.,P.7.,KL.5), (CL.10.,P1.,KL1), (CL.10.,P1.,KL5). (CL.10.,P2.,KL2), (CL.10.,P2.,KL.5),	(CWG.09.B.P7) (CWG.09.B.P8) (CWK.01.P17)	(CDG.45) (CDG.49) (CDG.50) (CDG.51) (CDG.53) (CDG.60) (CDG.61) (CDG.65) (CDG.66)
--	--	--	--

	(CL.10.,P.3.,KL1), (CL.10.,P.3.,KL2), (CL.10.,P.3.,KL3), (CL.10.,P.3.,KL4), (CL.10.,P.4.,KL8), (CL.10.,P.4.,KL9), (CL.10.,P.5.,KL1), (CL.10.,P.5.,KL2), (CL.11.,P.3.,KL6), (CL.11.,P.4.,KL1), (CL.11.,P.4.,KL5), (CL.11.,P.5.,KL5), (CL.12.,P.1.,KL10), (CL.12.,P.2.,KL2), (CL.12.,P.2.,KL6), (CL.12.,P.2.,KL7), (CL.12.,P.4.,KL1), (CL.12.,P.6.,KL4), (CL.13.,P.3.,KL6), (CL.13.,P.4.,KL1), (CL.13.,P.4.,KL2), (CL.13.,P.4.,KL3), (CL.13.,P.6.,KL3), (CL.14.,P.2.,KL2), (CL.14.,P.3.,KL.4), (CL.14.,P.3.,KL5), (CL.14.,P.5.,KL3), (CL.14.,P.6.,KL1), (CL.14.,P.7.,KL3), (CL.14.,P.7.,KL4), (CL.15.,P1.,KL2), (CL.15.,P3.,KL4). (CL.15.,P4.,KL1), (CL.15.,P5.,KL3), (CL.15.,P5.,KL6), (CL.15.,P6.,KL3), (CL.16.,P2.,KL7), (CL.16.,P4.,KL1), (CL.16.,P5.,KL7), (CL.17.,P1.,KL3), (CL.17.,P1.,KL4), (CL.17.,P2.,KL2), (CL.17.,P2.,KL3), (CL.17.,P2.,KL4), (CL.17.,P4.,KL1), (CL.17.,P5.,KL4),		
--	---	--	--

	(CL.17.,P5.,KL6), (CL.17.,P6.,KL5), (CL.18.,P1.,KL2), (CL.18.,P1.,KL10), (CL.18.,P4.,KL3), (CL.18.,P4.,KL4), (CL.18.,P4.,KL5), (CL.18.,P5.,KL1), (CL.18.,P6.,KL4), (CL.18.,P6.,KL6), (CL.18.,P9.,KL3), (CL.19.,P1.,KL2), (CL.19.,P1.,KL3), (CL.19.,P1.,KL6), (CL.19.,P1.,KL8), (CL.19.,P2.,KL1), (CL.19.,P2.,KL2), (CL.19.,P4.,KL5), (CL.19.,P5.,KL1), (CL.19.,P6.,KL5), (CL.19.,P6.,KL6), (CL.19.,P6.,KL8), (CL.19.,P7.,KL4), (CL.20.,P1.,KL3), (CL.21.,P1.,KL4), (CL.20.,P3.,KL5), (CL.20.,P4.,KL4) (CL.20.,P4.,KL5), (CL.20.,P7.,KL1), (CL.20.,P7.,KL4), (CL.20.,P7.,KL5), (CL.20.,P7.,KL8), (CL.20.,P8.,KL6), (CL.21.,P1.,KL6), (CL.21.,P2.,KL2), (CL.21.,P3.,KL1), (CL.21.,P4.,KL4), (CL.21.,P5.,KL2), (CL.21.,P7.,KL1), (CL.21.,P8.,KL4), (CL.22.,P1.,KL3), (CL.22.,P1.,KL4), (CL.22.,P1.,KL5), (CL.22.,P3.,KL1), (CL.22.,P4.,KL3), (CL.22.,P5.,KL1),		
--	---	--	--

	(CL.23.,P1.,KL2), (CL.23.,P1.,KL3), (CL.23.,P1.,KL4), (CL.23.,P1.,KL5), (CL.23.,P3.,KL6), (CL.23.,P4.,KL5), (CL.23.,P5.,KL1), (CL.23.,P6.,KL4), (CL.23.,P6.,KL8), (CL.23.,P7.,KL4), (CL.24.,P1.,KL2), (CL.24.,P1.,KL3), (CL.24.,P1.,KL4), (CL.24.,P1.,KL5), (CL.24.,P3.,KL1), (CL.24.,P3.,KL2), (CL.24.,P3.,KL3), (CL.24.,P5.,KL1), (CL.24.,P5.,KL2), (CL.24.,P5.,KL3), (CL.24.,P5.,KL4), (CL.24.,P5.,KL5), (CL.24.,P5.,KL6), (CL.24.,P6.,KL2), (CL.24.,P6.,KL3), (CL.24.,P6.,KL4), (CL.24.,P7.,KL8), (CL.25.,P1.,KL2), (CL.25.,P1.,KL3), (CL.25.,P1.,KL4), (CL.25.,P.5,KL5), (CL.25.,P.6,KL1), (CL.25.,P.6,KL3), (CL.25.,P.7,KL7), (CL.26.,P.1,KL4), (CL.26.,P.4,KL2), (CL.26.,P.5,KL6), (CL.26.,P.6,KL1), (CL.26.,P.6,KL8), (CL.26.,P.6,KL9), (CL.26.,P.7,KL2), (CL.26.,P.8,KL3) (CL.27.,P3.,KL1), (CL.27.,P3.,KL2), (CL.27.,P3.,KL8), (CL.27.,P3.,KL3),		
--	--	--	--




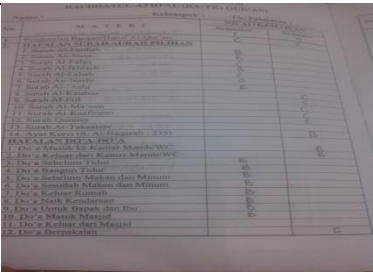
	(CL.27.,P3.,KL7), , (CL.27.,P4.,KL2), (CL.27.,P5.,KL1), (CL.27.,P7.,KL3),		
--	--	--	--



No.	Gambar	Deskripsi
1.		Zaky dan guru saling bersalaman dan mengucapkan salam
2.		Anak-anak latihan manasik haji di sekolah. Guru membariskan anak-anak di depan pagar, lalu setelah melaksanakan proses manasik haji di bimbing guru

3.		Anak-anak sedang berwudhu'
4.		Anak-anak melaksanakan praktek shalat dhuha bimbing oleh bu Ari
5.		anak-anak merapikan portofolio bersama bu Reni
6.		Adly ditunjuk sebagai Imam Shalat Subuh.

7.		Anak-anak latihan drumband dibimbing oleh kak sebagai pelatih.
8.		Bu Kiyah bercerita tentang nabi Ibrahim dan Is anak-anak terlihat antusias.
9.		Bu Kiyah meminta anak-anak untuk mendoakan Aminah dikarenakan sakit dan anak-anak membaca menjenguk orang sakit dilanjutkan dengan mem Fatihah
10.		Istana Frozen, hasil kreatifitas anak perempuan k bermain balok.

11.		<p>Anak-anak berbaris di dalam kelas. Bu Kiyah meng anak anak bernyanyi keislaman dan mengucapkan kalaimat syahadat serta ikrar.</p>
12.		<p>Bu Reni dan bu Ari memanggil anak satu-satu u belajar membaca melalui program cantol. Yang se membaca adalah Restu dan Fahri.</p>
13.		<p>Hasil karya anak ketika membuat tomat dari k rumbia dan koran.</p>

14.		<p>Anak-anak sedang menyanyikan lagu cantol dan sesuai dengan tema tanaman berupa baju, jagung, cabe dan lihat kebunku.</p>
15.		<p>Qumail dan Hanif bekerja keras dalam menyusun puzzle</p>
16.		<p>Madding tema hari ini “ guru menempel gambar yang berkaitan dengan tema hari ini”</p>
17.		<p>Laporan penilaian / kemajuan hasil belajar anak u pembelajaran keislaman milik Zalfa.</p>





18.		Bu Diyah mempraktekkan langsung cara berwudhu dengan benar setelah itu anak-anak membaca setelah wudhu'.
19.		Fatir dan Zaky sedang bertengkar dan Viona sedang problem solver dan Restu juga ikut menegur Fatir.
20.		Anak-anak sedang melukis pinggiran gambar tv setelah itu anak-anak mencocol dan menempelkannya di kertas kosong.


21.		Imah dan Arju di tegur bu Reni karna belum merapikan alat-alat belajarnya.
22.		Bu Kiyah menginstruksikan anak-anak untuk berdiri dengan rapi dan membaca doa sebelum memulai sesuatu (bismillah).
23.		Anak-anak membaca ayat kursi dan bu Kiyah membimbingnya dengan menggerakkan tangan sebagai isyarat panjang pendeknya anak.
24.		Hasil piala yang di raih anak ketika mengikuti perlombaan POR SENI yang di adakan di sekolah. Adapun juara yang di raih oleh TK ABA adalah juara lomba shalat, membaca asmaul husna, membaca surat pendek putra, tari kreasi dari kelas A.



25.		<p>Guru memeriksa hasil karya anak dan memeberi p serta masukan kepada anak. guru juga mengapre hasil karya anak.</p>
26.		<p>Neva sedang bersedih, bu Kiyah menasehati anak anak kalau sesama muslim harus saling menyay dikaitkan dengan hadis bersaudara.</p>
27.		<p>Fatir tes keislaman.</p>
28.		<p>Wilhm sedang mengisi absen dengan menulis nam sendiri di buku absen yang telah disediakan di piket.</p>

29.		Viona sedang melakukan tes keislaman.
30.		Bu Ari melatih anak yang melakukan drama n kundang dan tari piring. (sedang membaca hadis “s di bawah telapak kaki ibu).
31.		Sembako yang di bawa Airi untuk 10 hari.

32.		<p>Bu Kiyah memperkenalkan kakak-kakak observasi ke TK ABA (Labshool UNJ)</p>
33.		<p>Anak-anak bersabar mengantri untuk mengambil anak-anak kali ini makan ala prasmanan.</p>
34.		<p>Adly menasehati Imah untuk tidak ngomong de keras-keras.</p>
35.		<p>Anak-anak senam dan bu Kiyah sebagai pemin gerakan senam.</p>

36.		Ruang kelas anak kelas B1
37.		Hasil karya Hanin dalam membentuk plas berbentuk “hello kitty”
38.		Anak-anak bernyanyi adab berdoa dan berdoa seba makan.
39.		Bu Kiyah mencontohkan cara menulis huruf hijai yakni “ فالغ ”

40.		Sistem kegiatan cantol.
41.		Bu Reni menjelaskan tentang LK yang harus dikerjakan yakni tentang tema api, air dan udara mengaitkannya dengan ayat Al-quran.
42.		Bu Reni mempraktekkan langsung hasil pembakaran api, dan rasa api.
43.		Angger meletakkan piringnya di tempat piring yang telah disediakan setelah makan, dan membuang sampah pada tempatnya ketika snack.

44.		Mika berbagi roti dengan Qumail. Mika se membuat Roti untuk Qumail.
45.		Proses anak-anak membuat lampion.
47.		Guru melakukan tanya jawab tentang malaikat tugasnya, dan berlomba menjadi yang paling sema dalam membaca ayat kursi. Bagi yang semangat bisa menjawab akan mendapatkan stiker.

48.		<p>Anak-anak dan bu Reni bersyukur, kemudian menyanyikan adab berdoa dilanjutkan dengan setelah makan.</p>
49.		<p>Gadis yang baru datang, letakkan sepatunya dan rapi di raknya.</p>
50.		<p>Sebelum pulang anak menyalami guru dan peneliti.</p>
51.		<p>Guru – guru membagikan sembako ketika bazar tar 10 Juli 2019.</p>


52.		Pembagian rapot oleh orang tua dan anak.
53.		Penyematan wisuda anak kelas B
54.		Perosotan adalah Sarana dan prasarana TK ABA
55.		Anak-anak membentuk formasi dalam keg drumband.

56.		Guru membenarkan gerakan shalat anak.
57.		Fatir ditunjuk untuk membaca iqomah
58.		Kotak infak yang disediakan oleh pihak sekolah.

59.		<p>Dua orang guru sedang menyambut kedatangan siswanya dan seorang siswa menyalami kedua terebut sebelum masuk kedalam sekolah</p>
60.		<p>Viona meminta kepada Fatir dan Zaky untuk bermaafan.</p>
61.		<p>Arju berusaha untuk melewati jembatan yang disediakan oleh guru</p>
62.		<p>Bu Kiyah sedang memberikan materi tahfiz, dan Bu Kiyah menggerakkan tangannya sebagai isyarat panjang pendek ayat.</p>

63.		Bu Kiyah menjelaskan tentang manfaat ayat dan membaca ayat kursi.
64.		Zaky membaca qiroati dibimbing oleh bu Kiyah
65.		Peta lokasi TK ABA



66.		Gadis sebagai pemimpin dalam latihan dramband ia memimpin teman-temannya.
-----	--	---

RIWAYAT HIDUP

HILDA Zahra Lubis, lahir di Medan, 19 November 1990 merupakan putri pertama dari pasangan Drs. H. Lahmuddin Lubis, M.A dan Dra. Zuhriah, M.A., dan memiliki 2 orang adik bernama Sulthon Mubina Lubis dan Sauqi Saud Lubis.

Menyelesaikan pendidikan formal di taman kanak-kanak(TK) Bustanul Athfal Kota Medan tahun 1995-1996, sekolah dasar negeri (SDN) 06037 Kota Medan tahun 1996

sampai dengan 2002, lalu menempuh pendidikan di pondok pesantren pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhatul Hasanah tahun 2002 sampai pertengahan 2005, kemudian Madrasah Aliyah Ar-Raudhatul Hasanah tahun 2005 sampai dengan pertengahan 2008. Pertengahan 2008 peneliti melanjutkan studi pada salah satu universitas di Medan yaitu IAIN (Institut Agama Islam Negeri) dengan mengambil program studi S1 PAI (Pendidikan Agama Islam).

Pada tahun 2008 peneliti menjadi tenaga pengajar di TK Baitul Athfal jalan Mistar dari tahun 2008 sampai 2009, pada tahun 2010 peneliti menjadi tenaga pengajar di MA Darussalam, dan pada tahun 2011 sampai tahun 2012 peneliti menjadi tenaga pengajar di MTS. Darusslam 01 dan SD Darussalam 05. Peneliti mengikuti program *study tour* dan menjalin kerjasama antar kampus STAIS dan Kampus International Islamic University Malaysia (IIUM), Kuala Lumpur mewakili Fakultas Pendidikan Agama Islam STAIS. Peneliti menyelesaikan studi S1 PAUD pada tahun 2012. Tahun 2013 peneliti memutuskan untuk melanjutkan studi S2 di Universitas Negeri Jakarta sampai akhirnya peneliti lulus pada 29 Juli 2020.